

**PENGARUH PERILAKU KEAGAMAAN ORANG TUA,
LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KONFORMITAS, PADA
SIKAP TERHADAP AGAMA DAN KEBERAGAMAAN
SISWA PENDIDIKAN MENENGAH
(Studi di SMA dan MA Kabupaten Blora)**

DISERTASI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
guna memperoleh Gelar Doktor
dalam ilmu Studi Islam**



Oleh:

Munawar

NIM: 1600039039

Konsentrasi : Pendidikan Islam

**PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM
PASCA SARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Munawar**
NIM : 1600039039

Judul Penelitian : **Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua,
Lingkungan Sekolah, Konformitas, pada Sikap
Terhadap Agama dan Keberagamaan Siswa
Pendidikan Menengah
(Studi di SMA dan MA Kabupaten Blora)**

Program Studi : Studi Islam
Konsentrasi : Pendidikan Islam

menyatakan bahwa disertasi yang berjudul:

**PENGARUH PERILAKU KEAGAMAAN ORANG TUA,
LINGKUNGAN SEKOLAH, KONFORMITAS, PADA SIKAP
TERHADAP AGAMA DAN KEBERAGAMAAN SISWA
PENDIDIKAN MENENGAH
(Studi di SMA dan MA Kabupaten Blora)**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Februari 2023

Pembuat Pernyataan,



TTD

Munawar
NIM: 1600039039



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5 Semarang 50185, Telp./Fax: 024--7614454, 70774414

FDD. 38

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TERBUKA

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa disertasi saudara:

Nama : MUNAWAR

NIM : 1600039039

Judul : Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Konformitas pada Sikap terhadap Agama dan Keberagamaan Siswa Pendidikan Menengah (Studi di SMA dan MA Kabupaten Binra)

telah diujikan pada 22 Juni 2023 dan dinyatakan:

LULUS

dalam Ujian Terbuka Disertasi Program Doktor sehingga dapat dilakukan Yudisium Doktor.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag</u> Ketua/Promotor/Penguji	22 Juni 2023	
<u>Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag</u> Sekretaris/Penguji	22 Juni 2023	
<u>Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed</u> Promotor/Penguji	22 Juni 2023	
<u>Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag</u> Kopromotor/Penguji	22 Juni 2023	
<u>Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag</u> Penguji	22 Juni 2023	
<u>Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd</u> Penguji	22 Juni 2023	
<u>Dr. H. Ruswan, M.A</u> Penguji	22 Juni 2023	
<u>Dr. H. Karnadi, M.Pd</u> Penguji	22 Juni 2023	

ABSTRAK

Tujuan Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah: meningkatkan Sikap positif terhadap Agama dan Keberagamaan. Kedua variabel ini banyak dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung secara simultan dalam satu model analisis jalur. Hipotesis yang diuji adalah: 1) Perilaku Keagamaan Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Konformitas berpengaruh pada Sikap terhadap Agama; 2) Perilaku Keagamaan Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Konformitas berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung (melalui Sikap terhadap Agama) pada Keberagamaan.

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan berdasarkan data empiris yang dikumpulkan dengan angket. Subjek penelitian ini terdiri dari 224 yang dipilih dari siswa SMA di Kabupaten Blora. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis jalur atau *path analysis*, yang secara teknis menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan program computer SPSS versi 25. Terlebih dahulu data dianalisis dengan menggunakan secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan subjek.

Hasil analisis jalur terhadap data yang terkumpul menunjukkan bahwa kedua hipotesis yang diuji tidak dapat diterima sepenuhnya secara empiris. Hal ini karena tidak semua variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen. **Pertama**, dari ketiga variabel eksogenus hanya Perilaku Keagamaan Orang Tua yang berpengaruh secara signifikan pada Sikap terhadap Agama. Sedangkan Lingkungan Sekolah dan Konformitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan. **Kedua**, sebagaimana hipotesis pertama, Perilaku Keagamaan Orang Tua berpengaruh secara signifikan pada Keberagamaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Sikap terhadap Agama. Sementara itu Lingkungan Sekolah dan Konformitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, baik langsung maupun langsung.

Disarankan pendidikan di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan madrasah agar mengedepankan pendidikan sikap terhadap agama, karena diawali dengan sikap terhadap agama yang positif akan menghasilkan keberagaman yang positif.

Kata Kunci: *Keberagaman, perilaku keagamaan, lingkungan sekolah, konformitas, sikap terhadap agama*

ABSTRACT

The aim of Islamic education, among other things, is to increase students' positive attitudes toward religion and religiosity. These two variables are influenced by many factors. This research aims to examine the direct and indirect effects simultaneously in a path analysis model. The hypotheses tested were: (1) Parental Religious Behavior, School Environment, and Conformity affect Attitudes toward Religion, (2) Parents' Religious Behavior, School Environment, and Conformity affect directly and indirectly (through Attitudes toward Religion) on Religiosity.

The hypothesis testing was carried out based on empirical data collected by a questionnaire. The subjects of this study consisted of 224 selected high school students in Blora Regency. Hypothesis testing is carried out using path analysis, which technically uses multiple regression analysis with the help of the SPSS version 25 computer program. First, the data is analyzed using a descriptive method to determine the tendency of the subject.

The results of the path analysis of the collected data show that the two hypotheses tested cannot be fully accepted empirically. This is because not all independent variables have a significant effect on the dependent variable. First, of the three exogenous variables, only parents' religious behavior has a significant effect on attitudes towards religion. While School Environment and Conformity do not have any significant effect. Second, as the first hypothesis, Parents' Religious Behavior has a significant effect on Religiosity, both directly and indirectly through Attitudes toward Religion. Meanwhile, school environment and conformity do not have any significant influence, neither directly nor indirectly.

The suggested education in the family environment, in school and madrasah environment to prioritize education on attitudes towards religion, because starting with a positive attitude towards religion will result in positive religiousness.

Keywords: Religiosity, religious behavior, school environment, conformity, attitude towards religion.

ملخص

من أهداف التربية الإسلامية هي ترقية المواقف الإيجابية لدى الطلاب تجاه الدين والتدين اللذين يتأثران بالعوامل الكثيرة. تهدف هذه الدراسة إلى فحص التأثيرات المباشرة وغير المباشرة في جانب واحد عند نموذج تحليل المسار. كانت الفرضيات التي تم اختبارها هي: (1) السلوك الدينية عند الوالدين والبيئة المدرسية وامتثال لها تأثير على المواقف الدينية و (2) السلوك الدينية عند الوالدين والبيئة المدرسية والامتثال لها تأثير مباشر وغير مباشر (من خلال المواقف الدينية) على التدين.

إجراء اختبار الفرضية بناءً على البيانات التجريبية التي تم جمعها بواسطة الاستبيان. و عينة هذه الدراسة تأتي من 224 طالبا الذين جاءوا من المدارس الثانوية المختارة في مدينة بلورا. يتم إجراء اختبار الفرضيات باستخدام تحليل المسار على تقنية تحليل الانحدار المتعدد بمساعدة برنامج الكمبيوتر SPSS الإصدار 25. أولاً ، يتم تحليل البيانات استخداما على طريقة وصفية لتحديد اتجاه العينة.

تدل نتائج تحليل البيانات على أن الفرضيتين المختبرتين مردودين كاملين. هذا لأنه ليس كل المتغيرات المستقلة تؤثر على المتغير التابع تأثيراً كبيراً. أولاً، من المتغيرات الخارجية الثلاثة، كانت السلوك الدينية عند الوالدين تؤثر على المواقف الدينية تأثيراً هاماً وفي حين أن البيئة المدرسية والانطباق ليس لهما تأثير هام على المواقف الدينية. ثانياً، باعتبارها الفرضية الأولى، فإن السلوك الديني للوالدين له تأثير هام على التدين، مباشراً كان وغير مباشر خلال المواقف الدينية. وفي نفس الوقت لا تؤثر البيئة المدرسية والانطباق على المواقف الدينية مباشراً كان وغير مباشر.

يوصى بأن يكون التعليم في البيئة الأسرية، في المدارس والمدارس الدينية، إعطاء الأولوية لتعليم المواقف تجاه الدين، لأن البدء بتعليم المواقف الإيجابية تجاه الدين سينتج تديناً إيجابياً.

كلمة المفاتيح : التدين، السلوك الديني، البيئة المدرسية،
الانطباق، المواقف الدينية

PEDOMAN TRNASLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor 158/1987 dan Nomor : 0543b/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak ada lambang
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ś
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ş
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	‘
29	ي	y

2. Vokal Pendek

ا...= a كَتَبَ kataba

إ...= i سُئِلَ su'ila

3. Vokal Panjang

ا...= ā قَال qāla

إ...= ī قِيلَ qīla

أ... = u يَذْهَبُ yaẓhabu أو... = ū يَقُولُ yaqūlu

4.. Diftong

أَيَّ = ai كَيْفَ kaifa

أَوْ = au حَوْلَ ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qomariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt, atas rahmat dan ridhaNya peneliti dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini. Berbagai kendala dalam penyusunan disertasi ini merupakan bagian dari proses menuju kematangan berpikir. Banyak kesulitan untuk menyelesaikan penulisan ini yang memerlukan perjuangan, kesabaran, keuletan, dan kegigihan dengan disertai doa sehingga bisa terselesaikan. Karya tulis ini tidak akan pernah sempurna tanpa adanya bantuan berbagai fihak.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis sampaikan kepada fihak-fihak yang telah berjasa dalam penulisan ini:

1. Rektor UIN Walisongo, Prof.Dr. H. Imam Taufik M.Ag;
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Walisongo, Prof. Dr. H.. Abdul Ghofur, M.Ag;
3. Ketua Program Studi S.3 Pascasarjana UIN Walisongo Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag;
4. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed selaku promotor, dan Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag selaku Ko-promotor, yang banyak meluangkan waktu yang sangat berharga di tengah kesibukan beliau. Beliau berdua telah banyak membantu peneliti dengan memberikan arahan, kritik, koreksi dan kesempatan untuk berdiskusi.
5. Kepada sekolah tempat penelitian, yakni: SMANegeri I Tunjungan Blora, SMA Muhammadiyah I Blora, SMA Nahdlotul Ulama Blora, dan Madrasah Aliyah Negeri Blora, serta Madrasah Khozinatul Ulum Blora yang telah memberi izin untuk menggali data penelitian di tempat tersebut.

6. Para Penguji dari sidang Proposal, sidang ujian Tertutup, dan sidang ujian Terbuka, khususnya penguji eksternal Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag, yang telah banyak memberi masukan, serta para Dosen S3 Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang telah memberi pengetahuan kepada penulis.
7. Orang tua dan semua saudara kandung yang telah memberikan dukungan moral, sport dan do'anya hingga studi ini bisa selesai.
8. Istri dan anak, Menantu, serta cucu, Hj. Niek Samini, AM.Keb, dr. Zain Ainurrahman, Isna Hikmi Ulyati, S.St, Bdn, Siska Kusumaningrum, S.E; Heru Widiyatmoko, S.H. beserta cucu Basysya Faras Naurin Tsabita, Nahla Abid Al Ahad, KeyZia Ulaiya al Farisyah Putri, Gibran Yusuf Al Fatih yang telah memberikan dukungan dan romantika kehidupan.
9. Rekan-rekan S3 dan pihak-pihak yang tidak dapat disebut satu persatu.

Semoga, bantuan dan dukungan bapak/ibu semua menjadi amal ibadah dan selalu mendapatkan limpahan berbagai anugrah kebaikan dari Allah Swt. sebagaimana kebajikan yang telah dilimpahkan kepada para Nabi dan para KekasihNya. Semua jerih payah dalam penyusunan disertasi ini menjadi pelajaran penulis untuk menjadikan semangat hidup dan semangat untuk memahami ayat-ayat Allah dalam kehidupan.

Semarang 1 Mei 2023.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
TRANSILITASI	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13

BAB II : SIKAP TERHADAP AGAMA, KEBERAGAMAAN PERILAKU KEAGAMAAN ORANG TUA, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN KONFORMITAS.

A. Kajian Teori.....	15
1. Sikap terhadap Agama.....	15
2. Keberagamaan	24
3. Perilaku Keagamaan Orang Tua.....	46
4. Lingkungan Sekolah.....	56
5. Konformitas.....	65

B. Kajian Pustaka.....	77
C. Kerangka Berpikir dan Konstalasi Penelitian.....	82
D. Hipotesis Penelitian.....	90
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendektan Penelitian.....	91
B. Desain Penelitian.....	92
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	95
D. Variabel dan Instrumen Penelitian.....	98
E. Teknik Pengumpulan Data.....	131
F. Uji Coba Instrumen.....	132
G. Analisis Data.....	135
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	138
B. Uji Persyaratan.....	154
C. Uji Hipotesis.....	158
D. Pembahasan Hasil.....	192
E. Keterbatasan Penelitian.....	206
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	209
B. Implikasi.....	211
C. Saran.....	213
D. Kata Penutup.....	216
DAFTAR PUSTAKA.....	218
GLOSARIUM.....	233
LAMPIRAN.....	237

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah	63
Tabel 2. Aspek Perbedaan Lingkungan Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah	64
Tabel 3.1 Sebaran sampel berdasarkan sekolah	97
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Sikap terhadap Agama	100
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Dimensi Keimanan	103
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Dimensi Naratif Mistik	106
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Dimensi Ritual	109
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Dimensi Emosional-Eksperiensial	112
Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Dimensi Etis Legal	115
Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Dimensi Sosial Institusional	118
Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Dimensi Material	121
Tabel 3.10 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Keagamaan Orang Tua	124
Tabel 3.11 Katagorisasi Lingkungan Sekolah	126
Tabel 3.12 Kisi-kisi Instrumen Konformitas	130
Tabel 3.13 Hasil Uji reabilitas	135
Tabel 4.1 Rangkuman penyebaran skor Perilaku Keagamaan Orang Tua	139
Tabel 4.2 Kurikulum Mata Pelajaran dan Intensitas jam Pelajaran	141
Tabel 4.3. Lingkungan dan Budaya Sekolah	142

Tabel 4.4. Rangkuman penyebaran skor Konformitas	144
Tabel 4.5. Rangkuman penyebaran skor Sikap terhadap Agama	146
Tabel 4.6 Rangkuman penyebaran skor Keberagamaan	148
Tabel 4.7 Hasil Analisis Kolmogorof- Smirnov	155
Tabel 4.8 Hasil Analisis Livene	157
Tabel 4.9. Koefisien jalur variabel independen terhadap variabel dependen	161
Tabel 4.10. Koefisien korelasi (r) antar variabel dan taraf signifikansinya	163
Tabel 4.11 Koefisien jalur (p) dari variabel independen ke Persepsi tentang Kesetaraan Gender	165
Tabel 4.12 Perbandingan perbedaan lingkungan sekolah	166
Tabel 4.13 Koefisien korelasi (r) antar variabel dan taraf signifikansinya	171
Tabel : 4.14 Dekomposisi hubungan kausal terhadap Sikap terhadap Agama (Y_1)	175
Tabel : 4.15 Koefisien jalur (p) dari variabel independen ke variabel dependen Keberagamaan (Y_2)	177
Tabel: 4.16 Koefisien korelasi (r) antar variabel dan taraf signifikansinya.	180
Tabel: 4.17 Dekomposisi hubungan kausal terhadap Keberagamaan (Y_2)	189

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Unsur-Unsur Keberagamaan Muslim	34
Gambar 2.4 Diagram jalur sikap terhadap agama dan Keberagamaan dari variabel yang mempengaruhinya	89
Gambar 3.1 Model Diagram Jalur	93
Gambar 4.1 Diagram jalur variabel independen terhadap Dependen	159
Gambar 4.2 Koefisien jalur variabel independen terhadap variabel dependen	162
Gambar 4.3 Diagram jalur Sikap terhadap Agama dari variabel Independennya	170
Gambar 4.4 Diagram jalur tingkat Keberagamaan dari variabel Independennya	180

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Uji Keterbatasan Instrumen	238
Lampiran 2 : Instrumen Angket	256
Lampiran 3 : Angket Penelitian.....	257
Lampiran 4 : Pedoman penskoran Butir-butir Angket	277
Lampiran 5 : Data Hasil Uji Coba.....	283
Lampiran 6 : Data dan hasil uji coba Validitas dan Reabilitas Instrumen	288
Lampiran 7 : Data Print Out Uji Persyaratan Homoginitas dan Normalitas.....	293
Lampiran 8 : Print Out Proses Pengolahan skor dimensi menjadi skor komposit keberagamaan.....	294
Lampiran 9 : Print Out Hasil Analisis data Penelitian.....	302
Lampiran 10: Print Out hasil Diskriminan.....	306
Lampiran 11:Print Out Hasil Analisis Data Hasil Penelitian.	307
Lampiran 12: Surat Keterangan Sekolah yang diteliti	328
Lampiran 13: Foto Dokumen disaat penelitian.....	333

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, karena Agama memberikan pedoman yang mengatur tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan mengatur hubungan manusia dengan makhluk lain yang membawa kemajuan dan rahmat bagi masyarakat Indonesia dan bagi umat manusia pada umumnya. Maka dari itu agama dicantumkan dalam UUD 1945 pasal 29 disebutkan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.¹ Untuk mengaktualisasikan kehidupan beragama, Pendidikan Agama dicantumkan dalam sistem Pendidikan Nasional pasal 12 disebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.²

¹ Tim Wahyu Media, *Pedoman Resmi UUD 1945 & Perubahannya*, Pasal 29, (Jakarta: Wahyu Media, 2000), pasal 33.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12, (Jakarta: CV Eko Jaya, 2003), 10

Pertumbuhan agama seseorang pada umumnya ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil.³ Sementara itu agama pada jiwa siswa pendidikan menengah mengalami perkembangan sesuai dengan tingkat pertumbuhannya. Siswa pada usia tersebut merupakan periode kritis, yakni terjadi kegoncangan karena pertumbuhan yang cepat di segala bidang. Kehidupan beragama sebagian siswa menunjukkan perilaku ritualistik dan egosentris yang dibawa dari masa kanak-kanak. Sebagian mereka mengalami konflik dan keraguan agama, sementara yang lainnya ada yang bersikap hipokrit, bahkan ada pula yang tidak mengindahkan agama. Oleh karenanya Pendidikan Agama di sekolah mempunyai dua aspek yang dituju, aspek pertama adalah yang ditujukan kepada jiwa, dimana anak diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, kemudian dibiasakan melaksanakan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangannya, sedangkan aspek kedua adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri.⁴

Pendidikan Agama di sekolah pendidikan menengah merupakan proses sosialisasi nilai-nilai ajaran agama Islam melalui pengetahuan, sikap, dan perilaku keagamaan sesuai dengan Al Qur'an, Sunnah Rosul dan Ijtihad Ulama'. Nilai-nilai dasar ajaran agama yang diberikan di sekolah mencakup

³ Zakiah Daradjat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), 43.

⁴ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 129-130.

aspek Al Qur'an-Hadist, aqidah, akhlak, syari'ah, dan peradaban Islam. Melalui pembelajaran di sekolah siswa dapat memunculkan sikap yang dapat ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap menghasilkan minat yang mempengaruhi perilaku, keputusan dan penilaian yang di buat oleh manusia.⁵ Mata rantai hubungan antara sikap dan tingkah laku terjalin dengan faktor penentu, yaitu motif. Motif sebagai tenaga pendorong kearah sikap negatif atau positif terhadap perilaku. Bentuk keagamaan seseorang dapat dilihat seberapa jauh keterkaitan komponen kognisi, afeksi, dan konasi dengan masalah-masalah yang menyangkut agama⁶

Sikap terhadap agama adalah sebagai sesuatu yang dinamis karena dipengaruhi oleh perkembangan kejiwaan dan lingkungan,⁷ sehingga sikap siswa terhadap agama bersifat fluktuatif. Zakiah menggolongkan sikap remaja terhadap agama menjadi empat yakni: bersikap turut-turutan, percaya dengan kesadaran, kebimbangan beragama, bahkan bisa terjadi tidak percaya kepada Tuhan.⁸ Sikap tersebut menjadikan tantangan bagi orang tua, sekolah, dan masyarakat bagaimana

⁵ Richard B. Bagossi, & Robert E. Burkrant, *Attitude Organization Attitude-Behavior Relationship*, (Journal of Personality and Social Psychology, Vol 37, No 6, 1979), 928.

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 224-227.

⁷ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung, Pustaka Setia, 2008), 75-85.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 106-119.

usaha dan upaya ketiga komponen itu menjadikan siswa meyakini agama dengan penuh kesadaran.

Perkembangan agama siswa di sekolah pendidikan menengah tergolong masa remaja menyangkut perkembangan rohani dan jasmani diantaranya adalah pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, pertimbangan sosial, perkembangan moral, sikap dan minat.⁹ Kebimbangan terhadap agama dimungkinkan terjadi pada siswa, karena berhubungan erat dengan pertumbuhan kecerdasan yang dialaminya mencapai kematangannya, sehingga ia dapat mengkritik, menerima, atau menolak apa saja yang diterangkan kepadanya.¹⁰ Hasil penelitian Nicole menemukan bahwa, kebimbangan beragama di Sekolah Menengah Atas cukup signifikan.¹¹ Keraguan bisa muncul ketika siswa dihadapkan dengan penjelasan ilmiah yang dipersepsikan sesuatu yang kontradiktif, seperti teori evolusi Darwin yang mengatakan asal usul manusia dari kera, sedangkan agama mengatakan manusia pertama adalah Adam. Begitu pula keberadaan organisasi dan aliran keagamaan yang terkadang menimbulkan kesan adanya pertentangan dalam faham ajarannya

⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, .65-67.

¹⁰ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, 74.

¹¹ Nicole Chase Blakesley, *Creating a Space for Doubt: The Influence of Parents, Friends, and Youth Leaders on Adolescent Religiousness in High School and Collage*, (disertation: Faculty of the Graduate School of Psychology Fuller Theological Seminary, Juli 2010) 2.

menyebabkan timbulnya keraguan.¹² Selanjutnya keraguan itu bisa menjadi terpuruk yang dimungkinkan mengingkari wujud Tuhan sama sekali dan menggantinya dengan keyakinan lain.¹³ Bahkan bisa jadi perkembangannya kearah atheisme.¹⁴

Pengetahuan agama siswa di tingkat pendidikan menengah atas relatif cukup baik yang ditandai dengan nilai agama mencapai tuntas, namun pengamalan nilai-nilai keagamaan masih memerlukan bimbingan yang lebih serius oleh komponen-komponen yang bertanggung jawab. Hal ini diindikasikan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yaitu antara penguasaan pengetahuan dan pengamalan agamanya. Pendidikan Agama Islam selama ini telah menghasilkan lulusan yang secara kognitif relatif baik berupa nilai hasil belajar relatif baik pula. Secara teoritik, nilai hasil belajar agama merupakan indikator pencapaian kemampuan beragama Islam, tetapi dalam kenyataannya terdapat indikasi bahwa hasil pengetahuan agama Islam dalam aspek kognitif tidak selalu paralel dengan sikap dan perilaku keagamaannya. Hal tersebut terindikasikan berbagai fenomena dekadensi moral kehidupan siswa seringkali muncul yang dilangsir di masmedia.

¹² Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan prinsip-prinsip Psikologi*, 69.

¹³ Abdul Wahib, *Psikologi Agama Pengantar Memahami Perilaku Agama*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), 98.

¹⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, 75

Agama mempunyai pengaruh pada kehidupan siswa di usia remaja yang sering mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dengan yang positif dan konstruktif.¹⁵ Hal ini terjadi karena agama telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia,¹⁶ Perilaku remaja yang jauh dari nilai-nilai Agama menyebabkan rentan terjerumus pada perilaku-perilaku yang tergolong melanggar hukum.¹⁷ Perkembangan fisik dan berfungsinya organ tubuh menuju sempurna, maka secara anatomis alat-alat kelamin sudah berfungsi secara sempurna pula.¹⁸ Hal tersebut berdampak pada perilaku dalam hal hubungan seksual di luar nikah bahwa 56% remaja Indonesia sudah melakukan seks pranikah.¹⁹

Dalam keadaan seperti tersebut di atas, siswa sangat membutuhkan bimbingan sikap terhadap agama dan keberagaman yang dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

¹⁵ Christian Smith, *Theorizing Religious Effect Among American Adolescent*, (Journal for scientific study of Religion 42, no 1 (2003): 17-30

¹⁶ Laura B. Koenig dkk, *Genetic and Environmental Influences on Religiousness, Findings for Retrospective and Current Religiousness Ratings*, (Journal of Personality 73, no 2 (April 2005): 471-88.

¹⁷ Iis Susanti dan Pambudi Handoyo, *Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja pada Masyarakat Karangmojo, Plandaan Jombang*, (Journal: paradikma 3, no 2, 2015)

¹⁸ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RadjaGrafindo Persada, 2015) 8

¹⁹ Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, *Kesehatan Reproduksi Remaja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*, (Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. (2018).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh siswa. Sikap terhadap agama dan keberagaman yang ditampilkan orang tua menjadi teladan bagi siswa dalam menjalankan ajaran-ajaran agama. Orang tua memperkenalkan agama pada anak-anaknya dengan memberikan layanan keagamaan dan menginternalisasi kebiasaan-kebiasaan hati dan pikiran melalui religiositas anak.²⁰ Sosialisasi agama yang dilakukan orang tua memberikan dampak terhadap keimanan dan amaliah keagamaan anak.²¹ Peran orang tua diduga memberikan pengaruh pada sikap terhadap agama dan keberagaman siswa.

Disamping peran orang tua, lingkungan pendidikan merupakan lingkungan kedua yang menyediakan informasi kepada siswa tentang agama. Sikap terhadap agama dan keberagaman dapat diperoleh dari lingkungan pendidikan. Sekolah memberikan pendidikan dan pembelajaran agama dengan tersediakannya pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana dan lingkungan religius yang mendorong siswa untuk bersikap terhadap agama dan keberagaman dengan positif. Sekolah memainkan peran kunci dalam perkembangan sosial siswa, dan keyakinan agama serta perilaku keagamaan yang dipengaruhi secara sistematis dan teramati oleh iklim

²⁰ Gregory Eirich, *Parental Religiosity and Children's Educational Attainment in the United States*, (Dissertasi: in the Graduate School of Arts and Science Columbia University, 2010) ,2.

²¹ Butter – Barnes, Martin, dan Boyd, *African American Adolescent, Psychological Well Being*. (Race Soc Probi , 2017),126. Doi 10.1007/s12552-017-9199-8.

keagamaan di sekolah.²² Oleh karena itu sekolah diduga memberi pengaruh pada sikap terhadap agama dan keberagaman siswa.

Di Sekolah siswa berinteraksi dengan warga sekolah baik kepada guru, staf sekolah, dan teman-temannya. Kegiatan saling bersosialisasi lambat laun membentuk suatu kelompok. Dalam kelompok terjadilah interaksi sosial dengan teman-teman sekelompoknya sehingga terjadi proses imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.²³ Dari kelompok terbentuklah konformitas sehingga terjadi perubahan perilaku atau keyakinan pada standar kelompok. Ketika telah terbentuk konformitas muncullah kekuatan untuk mempertahankan nilai yang disepakati anggota kelompok.²⁴ Teman kelompok teman sebaya dan iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku.²⁵ Oleh karena itu konformitas diduga berpengaruh pada sikap terhadap agama dan keberagaman.

Meskipun kajian melalui penelitian maupun analisis kritis mengenai keagamaan telah banyak dilakukan oleh para ahli dan peneliti. Seperti Glock and Stark tentang lima

²² Jennifer B. Barret, Dkk, *Adolecent Religiosity and School Contexts*, (Social Science Quartely, Volume 88, Number 4, December 2007 by the Southweatern Social Science Association),

²³ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010),62

²⁴ Nicholas A. Hays, dkk, *Power and Legitimacy Influence Conformity*, (Journal of Experimental Social Psychology, 2015), 17.

²⁵ Irvan Usman, *Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying*, (Gorontalo: Humanitas, Vol. X No. 1 Januari 2013).

dimensi keberagamaan (The Five Dimension of Religiosity)²⁶ begitu juga Ninian Smart tentang pengalaman religius umat manusia (The Religious Experience of Mankind).²⁷ Penelitian terdahulu mengenai keagamaan dan keberagamaan, diantaranya : pengaruh komunikasi keluarga, guru PAI dan teman sebaya terhadap etika komunikasi Islam,²⁸ hubungan kebutuhan untuk konformitas dan kepemilikan terhadap keyakinan dan nilai-nilai agama rekan-rekannya,²⁹ Identitas agama sebagai mediator antara sosialisasi agama dengan orang tua dan kelompok bermain serta mentor.³⁰ Bahkan dikaitkan dengan peran agama orang tua asuh terhadap pencapaian pendidikan anak-anak.³¹ Begitu pula kajian tentang sikap dan

²⁶ Glock & Stark, by Richard R. C James W.G, *The Five Dimension of Religiosity by toward Demythologizing a Sacred Artifact*, (Departemen of Sosiologi University of Kentucky, 2014),135.

²⁷ Ninian Smart, by Herma Tigchelaar, dkk, *The Religious Experience of Mankind*, (Publisher: Scribner; 2nd edition, 1976).

²⁸ Yan Hendra, *Pengaruh Komunikasi Keluarga, Guru Pendidikan Agama Islam dan Teman Sebaya terhadap Etika Komunikasi Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama di kota Medan*, (Disertasi, UIN Sumatera Utara, 2017).

²⁹ Paul Friesen Barkman, *A Studi of Relationship of The Need For Belonging and Conformity to Religious and Values in A Christian College*, (Disertation : Philosophy in School of Education of New York University, 1959).

³⁰ Kyoung Ok Seol, *Religious Identity as A Mediator between Religious Socialization From Parents, Peer, and Mentors and Psychological Well-Being and Adjustmen Among Korean American Adolescent*, (Dissertation of Graduate School of The University of Minnesota, 2010).

³¹ Regory M. Eirich, *Parental Religiosity and Children's Educational Attainment in the United States*, (Disertasi), 2

minat terhadap keagamaan di usia SMA terdapat 13.000 remaja terungkap bahwa 42% remaja tidak pernah ibadah.³²

Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) yang merupakan rumpun Pendidikan Menengah sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab VI Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan Pasal 18 ayat 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Disamping itu Siswa yang belajar di SMA dan MA berusia relatif sama antara 16– 21 tahun, mereka tergolong usia remaja menengah dan remaja akhir. Secara alamiah pada usia tersebut sedang mengalami perkembangan fisik, psikologis dan sosial serta perkembangan agama menuju kesempurnaan. Sementara itu mereka mengalami gejolak emosi yang kuat yang dikenal dengan *storm and drunk* atau masa kegoncangan. Dampak dari kondisi siswa tersebut sering terjadi kenakalan-kenakalan sosial, bahkan terjadi perilaku yang menyimpang dari norma dan agama.

³² Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan prinsip-prinsip Psikologi*, , 67.

Bahkan berdampak pula terhadap perkembangan keyakinan agama siswa. Sedangkan pelajaran agama yang diajarkan memuat aspek yang sama, yakni: Al Qur'an-Hadist, Aqidah, Akhlak, Syari'ah ,dan Peradaban Islam, hanya saja di SMA Negeri menjadi satu mata pelajaran, sedangkan di SMA dibawah Yayasan Islam dikembangkan, namun masih dalam satu mata pelajaran, sedangkan MA Negeri, dan MA Yayasan Pesantren dikembangkan lebih luas menjadi beberapa mata pelajaran. Namun SMA dan MA memiliki tujuan filosofis yang sama, yakni: mendidik siswa bisa mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kota Blora dijadikan sebagai lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa fokus kajian pada sikap terhadap agama dan keberagamaan siswa pendidikan menengah di kabupaten Blora belum pernah ada yang mengkajinya. Di Blora terdapat kasus bahwa Blora termasuk ranking ketiga dalam kasus kekerasan seksual di Jawa Tengah.³³ Disamping hal tersebut masyarakat Blora dikenal sebagai masyarakat heterogin yang di dalamnya hidup faham ajaran *Samin* yang memahami Agama menurut fahamnya sendiri.³⁴ Dari segi

³³ <https://www.Bloranews.Com/blora> masuk tiga besar kasus kekerasan perempuan dan anak di Jateng. Posted by: bloranews 8 Maret 2017.

³⁴ Titi Mumfangati, Dkk. *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Samin Kabupaten Blora Jawa Tengah*, (Kementerian

agama yang di peluk penduduk beragam yakni Islam, Kristen, Katolik, Budha dan Hindu, dan lainnya.³⁵ Sedangkan pendidikan Agama Islam dikelola oleh Dinas Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. Adapun Agama Islam yang dipeluk oleh masyarakat Blora mayoritas beragama Islam yakni 98,62% dari jumlah penduduk 980.651 orang.³⁶

Penelitian ini difokuskan pada tiga variabel yang diasumsikan berpengaruh pada sikap terhadap agama dan keberagaman siswa. Perilaku keagamaan orang tua merupakan representasi dari faktor keluarga, lingkungan sekolah merupakan representasi dari faktor lingkungan pendidikan formal, dan konformitas merupakan faktor representasi dari faktor lingkungan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian, adalah :

Kebudayaan dan Pariwisata Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan, Kajian Sejarah dan Nilai tradisional Yogyakarta, Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2004), 24.

³⁵ Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut di Provinsi Jawa Tengah, 2015*. (<https://bps.go.id/staticable/2016>. Di unduh 11/27/2019,2:40 PM).

³⁶ Kanwil Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah, *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut di Provinsi Jawa Tengah, 2015*.

1. Adakah pengaruh perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah, dan konformitas secara langsung pada sikap terhadap agama?
2. Adakah pengaruh perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah, dan konformitas secara langsung dan tidak langsung (melalui pada sikap terhadap agama) terhadap keberagaman siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris masalah penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah, dan konformitas secara langsung pada sikap terhadap agama.
2. Menganalisis pengaruh perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah, dan konformitas secara langsung maupun tidak langsung (melalui sikap terhadap agama) pada keberagaman siswa.

Dari hasil penelitian ini secara teoritik diharapkan dapat memberikan pemahaman yang obyektif yang berkaitan dengan pengaruh perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah dan konformitas secara langsung pada sikap terhadap agama. Dan begitu juga memberi pemahaman yang objektif pengaruh perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah, dan konformitas secara langsung dan tidak langsung (melalui pada

sikap terhadap agama) pada keberagaman siswa. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk mengkrangkakan gagasan model pendidikan dan pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah.

Adapun manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat memandu para praktisi dan pemerhati pendidikan agama Islam serta para peneliti di bidang keagamaan, dan sekaligus dapat dijadikan acuan dalam menyelesaikan persoalan kritis dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah dan Madrasah. Manfaat praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah maupun Madrasah bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menyajikan model, strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal. Disamping hal tersebut, juga sebagai masukan bagi para orang tua siswa di sekolah dan madrasah agar lebih dapat mencermati pendidikan putra putrinya dalam membimbing sikap terhadap agama dan keberagamannya, serta memberi wawasan kepada orang tua dalam mencermati pergaulan putra putrinya di sekolah maupun di masyarakat karena konformitas yang telah terbentuk bisa menjadikan perilaku positif maupun negatif. Sebab norma yang telah diyakininya dalam kelompok itu bisa menggugurkan norma yang telah dibangun oleh orang tua maupun sekolah.

BAB II

SIKAP TERHADAP AGAMA, KEBERAGAMAAN, PERILAKU KEAGAMAAN ORANG TUA, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN KONFORMITAS

A. Kajian Teori

1. Sikap terhadap Agama

a. Pengertian Sikap

Sikap atau *attitude* (Inggris) termasuk bagian yang penting dalam ilmu sosial karena yang menghasilkan minat dan berpengaruh kuat terhadap perilaku, keputusan dan penilaian.¹ Perilaku seseorang yang berkaitan dengan obyeknya (seperti: kelompok, orang, gagasan, kebijakan) dipengaruhi oleh sikap dia terhadap obyek tersebut. Sikap merupakan fenomena psikologis yang terjadi pada seseorang dalam konteks sosialnya sehingga konsep tersebut menjadi bahasan dalam konteks psikologi. G.W. Allport mendefinisikan sikap merupakan kondisi kesiapan mental dan saraf, yang diatur melalui pengalaman, yang memberikan pengaruh dinamis atau terarah terhadap respons individu pada semua obyek yang berhubungan dengannya.² Sikap digambarkan sebagai kesiapan mental menanggapi dengan cara tertentu dan menekankan implikasi perilakunya.

¹ Joshua J. Guyer, Leandre R Febriger, *Attitudes and Behavior*, (International Encyclopedia of the Social & Behavioral Science, Elsevier L.td. 2015), 183.

² David O. Sears, "Psikologi Sosial", (Jakarta: Erlangga, 1992)137.

Krech dan Crutchfield mendefinisikan bahwa sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasi, emosional, persepsual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu.³ Sikap yang digambarkan oleh Krech sebagai aktifitas organisme dalam diri individu yang dapat terpikir dan terstruktur secara aktif. Ia tidak menampakan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku sehingga sikap dimaknai sebagai kehidupan organisme yang menetap pada diri individu.

Berkowitz menemukan lebih dari tiga puluh definisi sikap, kemudian dikelompokkan kedalam tiga pemikiran. *Pertama*, kerangka pemikiran yang memandang bahwa sikap merupakan bentuk evaluasi dan reaksi perasaan terhadap suatu obyek, yakni dapat berupa perasaan mendukung (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*); *Kedua*, kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu; *Ketiga*, memandang sikap sebagai suatu konstalasi komponen-komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu obyek.⁴ Inti pokoknya sikap itu sebagai evaluasi dari suatu obyek yang bertendensi suka atau tidak suka.⁵ Petty dan kawan-kawan memandang sikap itu sebagai rangkuman evaluasi terhadap obyek (diri sendiri,

³ David O. Sears, "Psikologi Sosial", 137

⁴ Berkowitz, L., *Social Psychology*, Glenview, Illnois: Scott, Foresman and Company, 1972

⁵ Gregory R. Majo, dkk *Attitude in Social Behavior*, (Handbook of Psychology, second edition edited by Irving B. 2013),275.

orang lain, masalah sosial dan gagasan) pada suatu dimensi yang merentang dari positif ke negative.⁶ Sikap dipandang menghasilkan minat yang besar yang berpengaruh kuat terhadap perilaku, keputusan, dan penilaian. Dengan sikap dimungkinkan seseorang menghasilkan informasi terhadap objek yang diminati.

Konstruk sikap menggambarkan tingkat suka atau tidak suka terhadap objek, sehingga dengan sikap memungkinkan seseorang mengakses informasi objek dengan cepat yang menyangkut reaksi-reaksi afeksi, behavioral dan kognisi. Dengan demikian sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman, bukan pengaruh bawaan seseorang, serta tergantung kepada obyek tertentu.⁷ Dengan sikap akan memunculkan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi.⁸ Ketika obyek itu dikaitkan dengan agama maka memunculkan respon-respon tertentu yang berkaitan dengan dimensi-dimensi agama. Dengan demikian sikap keagamaan seseorang dapat dilihat seberapa jauh keterkaitan komponen kognisi, afeksi, dan konasi seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama.⁹ Sikap memiliki atribut yang memiliki intensitas, yakni mengacu pada

⁶ Patty, Richard E, Dane T, Leandre R. Fabrigar, *Attitude and Attitude Change*, Annual Review of Psychology, 48: 609-47.

⁷ Mar'at, *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya*, (1982), dalam Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 224.

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, Juli 2009) 148.

⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, 224-225.

tingkat atau kekuatan perasaan yang bervariasi, dari sangat tinggi (kuat) sampai sangat rendah (lemah). Begitu pula memiliki atribut tarjet mengidentifikasi objek yang menjadikan sasaran dari perasaan atau emosi.

b. Komponen sikap

Komponen sikap didasarkan pada informasi afektif, behavioral, dan kognitif.¹⁰ Ketika sikap itu dikaitkan dengan agama maka komponen kognisi berupa pengetahuan dan informasi mengenai agama yang mencakup fakta-fakta, pengetahuan, persepsi, dan keyakinan tentang agama maka membentuk ide, gagasan atau karakteristik terhadap dimensi-dimensi agama. Sedangkan komponen afeksi berkaitan dengan masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu obyek sikap (agama). Komponen afeksi ini biasanya berfungsi sebagai evaluasi terhadap obyek sikap, khususnya evaluasi positif atau negatif, baik – buruk, setuju – tidak setuju, senang – tidak senang, menerima, menolak atau netral yang diasosiasikan terhadap agama.

Adapun komponen behavioral adalah kesiapan merespon terhadap obyek sikap atau kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek sikap (agama). Kecenderungan komponen behavioral ini didasarkan dari hasil kerja pikir dan emosi untuk berkecenderungan bertindak. Bentuk

¹⁰ Shelly E. Taylor, Dkk, *Psikologi Sosial, (Terjemahan Tri Wibowo)*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), 165.

kecenderungannya berupa kecenderungan bertindak, kecenderungan berucap, dan kecenderungan berekspresi (mimik).

Sikap siswa terhadap agama ketika dilihat dari komponen sikap yang meliputi kognisi, afeksi, dan konasi maka akan muncul sikap yakin, bimbang, ragu-ragu, dan tidak percaya. Pada awalnya, siswa melaksanakan syari'ah agama bersikap ikut-ikutan, karena mereka dididik oleh lingkungannya. Ketika siswa telah meningkat pengetahuan agamanya yang dibarengi dengan perkembangan kognisi dan afeksi yang lebih matang tentang perlunya beragama maka tumbuhlah keyakinan dan kesadaran beragama sehingga mereka menjadi suka dan senang. Mereka ingin menjadikan agama sebagai pedoman hidup karena keyakinannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Namun bisa bersikap tidak percaya sama sekali kepada Tuhan dan tidak mau melaksanakan aturan-aturan agama sehingga mereka tidak suka atau menolak agama. Mungkin terlalu kecewa menderita batin atau sakit hati yang bertumpuk-tumpuk sehingga putus asa terhadap keadilan Tuhan dan lambat laun menjadi benci dan tidak suka terhadap aturan-aturan agama dan akhirnya tidak mau lagi mengakui adanya Tuhan.¹¹ Menurut Zakiah bahwa siswa usia sekolah menengah tergolong pada usia remaja akhir kira-kira umur 17 sampai dengan 21 tahun yang merupakan

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), 106-122.

pertumbuhan/perubahan terakhir dalam pembinaan pribadi dan sosial.¹² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa pada sekolah menengah pada saatnya menjadi sasaran dalam pembinaan kehidupan beragama yang tepat karena mereka telah berada pada masa remaja akhir menuju masa dewasa.

c. Teori tentang Sikap

Ada beberapa teori sikap untuk membantu memahami bagaimana sikap itu terbentuk dan bagaimana sikap itu dapat berubah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Learning Theory (teori belajar)

Pendekatan teori ini menyatakan bahwa proses pembentukan sikap adalah belajar yang dikategorikan sama seperti pembentukan kebiasaan. Teori ini dengan pendekatan yang mengasumsikan bahwa sikap seseorang didasarkan pada prinsip penguatan, imitasi, dan hukuman. Jadi proses belajar melalui proses *association*, *reinforcement*, dan *imitation*.

Sikap terbentuk melalui proses *Association* adalah penghubung dalam memori antara stimuli yang saling berhubungan. Sikap juga bisa terbentuk melalui *Reinforcement* (penguatan) dan *punishment* (hukuman) yakni belajar dengan melakukan penguatan dimana proses yang dilakukan seseorang dalam belajar menunjukkan respons tertentu setelah diberi imbalan saat ia menunjukkan respons itu. Sikap juga bisa dipelajari melalui *imitation* (peniruan). Bentuk belajar yang

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 141.

melibatkan pemikiran, perasaan atau perilaku dengan cara meniru pemikiran, perasaan dan perilaku orang lain. Seseorang meniru orang lain, khususnya jika orang lain itu adalah orang yang kuat dan penting.

2) Teori Desonansi Kognitif

Teori desonansi kognitif mengasumsikan bahwa ada tekanan untuk menjadi konsisten. Teori ini membahas inkonsistensi antara sikap dan perilaku seseorang. Teori ini mengasumsikan bahwa ada tekanan untuk menjadi konsisten. Aronson (dalam Shelly) mendefinisikan Dissonance adalah sebagai keadaan motivasional aversif (permusuhan) yang terjadi saat beberapa perilaku yang dilakukan tidak konsisten dengan sikapnya. Desonansi selalu muncul terutama jika sikap dan perilaku yang selaras itu adalah penting bagi diri kita.¹³

3) Teori Ekspektansi Nilai

Teori ekspektansi nilai mengasumsikan bahwa orang mengadopsi posisi (pandangan) berdasarkan penilaian pro dan kontra (untung-rugi), yakni berdasarkan nilai yang mereka berikan pada kemungkinan efeknya.¹⁴ Orang cenderung mengadopsi posisi yang paling mungkin menyebabkan efek yang bagus atau menguntungkan dan menolak posisi yang mungkin merugikan atau berakibat buruk. Teori ini mengasumsikan bahwa dalam mengadopsikan sikap, orang cenderung memaksimalkan penggunaan subyektif atas

¹³ David O.Sears, *Psikologi Sosial*, 155-157.

¹⁴ Shelly, *Psikologi Sosial*, 177.

berbagai hasil yang diperkirakan, yang merupakan produk dari nilai hasil tertentu, dan penghargaan (ekspektansi) bahwa posisi ini akan menimbulkan hasil yang bagus. Misalkan seseorang pergi pengajian di Masjid maka analisis ekspektansi yang diperoleh adalah menghasilkan produk *pahala* yang lebih menguntungkan dalam kehidupannya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap terhadap Agama

Sikap berfungsi menggugah motif untuk bertingkah laku, baik dalam bentuk tingkah laku nyata maupun tingkah laku yang tertutup. Kehidupan keagamaan seorang remaja bisa mengalami perubahan sikap, dari yang dahulunya tidak tahu menjadi mengerti, begitu pula yang dahulunya tidak mengerjakan menjadi mengamalkan, dan yang dahulu dianggap keliru kemudian dipertimbangkan. Maka faktor yang mempengaruhi sikap bisa berasal dari dalam diri seseorang dan berasal dari luar diri.

1) Faktor dari dalam diri seseorang

Faktor dari dalam diri seseorang yang berupa emosi ketika dihadapkan dengan stimuli. Emosi merupakan reaksi terhadap seseorang atau kejadian yang ditunjukkan kepadanya merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut kepada sesuatu. Misalnya ketika siswa ditunjukkan ayat Al Qur'an yang berisi tentang balasan surga bagi orang yang beriman kepada Allah, maka muncullah emosi

yang menyenangkan, begitu sebaliknya orang yang kafir akan masuk neraka menjadikan emosi yang menakutkan.

2) Faktor dari luar diri seseorang.

Faktor yang berasal dari luar diri seseorang dapat berupa pengaruh orang lain yang dianggap penting. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap konformis atau serah. Kecenderungan ini disebabkan adanya motivasi untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik. Disamping hal tersebut, faktor lingkungan seperti, lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan juga dapat mempengaruhi sikap keberagamaan seseorang. Karena dalam lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan diajarkan berbagai pengetahuan dan ilmu keagamaan sehingga pada gilirannya akan membentuk konsep sikap yang diharapkan. Perubahan sikap itu setelah dievaluasi oleh kognisi, afeksi dan konasi kemudian melakukan proses perubahan pada dirinya melalui empat versi yakni: mempelajari pesan, alih perasaan, mekanisme konsistensi, dan adu argumentasi.¹⁵

2. Keberagamaan

a. Pengertian Keberagamaan

Keberagamaan atau religiusitas merupakan konsep yang digunakan untuk mengacu fenomena sosial yang terkait bagaimana agama itu hidup dalam diri dan dialami oleh

¹⁵ David O.Sears, Dkk, *Psikologi Sosial*, 174

pemeluknya.¹⁶ Dalam pengertian luas, kata keberagaman merupakan istilah sosiologis dan psikologis yang komprehensif karena digunakan untuk mencakup berbagai aspek aktivitas, dedikasi dan keyakinan keagamaan yang dimiliki atau dilakukan oleh orang yang beragama.¹⁷ Dalam arti sempit, kata keberagaman digunakan untuk mengacu pada seberapa jauh seseorang itu “beragama” dan bagaimana seseorang menunjukkan tingkat keberagaman itu lebih, dibanding dengan orang lain.

Konsep keberagaman tidak terlepas dari konsep agama. Sedangkan pengertian agama didefinisikan dalam berbagai ungkapan antara lain Tylor mengatakan, agama adalah kepercayaan kepada ujud yang spiritual yang agung dan yang suci.¹⁸ Durkheim berpendapat bahwa agama adalah alam gaib yang tidak dapat diketahui dan tidak dapat dipikirkan oleh akal manusia sendiri.¹⁹ Bahtiar menyebutkan agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi denganNya.²⁰ Agama adalah multidimensi, dan kompleksitas

¹⁶ Batson & Ventis, *The Religious Experience: A social-Psichological Perspective*, (New York; Oxford University Press, 1982

¹⁷ Wikipedia, *Attitude (psychology)*, Diunduh 23 Maret 2020, [http://en.Wiki-pedia.org/wiki/attitude_\(psychology\)](http://en.Wiki-pedia.org/wiki/attitude_(psychology)).

¹⁸ Taylor, *Selected Readings in The Antropology of Religion*, edited by Stephen D. Glazier, and Charles A. Flowerday, (London: Praeger Westport, Connecticut, 2003), 72.

¹⁹ Daniel L. Pals, *Seven Theoris of Religion* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), 129-144.

²⁰ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama, Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 2.

yang harus dipahami secara transendence dan immanent.²¹ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa terdapat empat unsur yang ada dalam agama, yakni: kepercayaan kekuatan gaib yang diyakini diatas kekuatan manusia, kekuatan gaib itu memberi pedoman yang harus ditunaikan manusia, adanya respons manusia untuk selalu berinteraksi dalam bentuk penyembahan maupun sistem tingkah laku yang bersumber dari kekuatan gaib tersebut, adanya kudus dan suci atas kekuatan gaib maupun kitab suci dan tempat-tempat tertentu yang diyakininya.

Keberagamaan merupakan konsep yang mengacu kepada kenyataan sosial yang terkait dengan bagaimana agama itu hidup dalam diri dan dialami oleh orang beragama.²² Sikap keberagamaan merupakan respons manusia baik secara langsung maupun tidak langsung yang bersumber pada *Nash* atau teks agama.²³ Agama hadir dalam penampakan yang beragam, dari penampilan akhlak, menjalankan ibadah sampai ideologi gerakan, dari perjalanan spiritual yang bersifat sangat individual sampai tindakan gerakan kekerasan yang dilakukan secara massal dari kegiatan-kegiatan ritual yang penuh kekhidmatan sampai ceramah yang berapi-api yang

²¹ James M. Nelson, *Psychology, Religion and Spirituality*, (USA: Departemen of Psychology Valparosio University, 2009) 3-4.

²² Batson, C Daniel & W. Lerry Ventis *The Releigion Expeiece: A Psychological Perspective*, 17.

²³ Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 1991) 93.

menyesakkan dada.²⁴ Secara sosiologis agama memiliki daya konstruktif, regulatif dan formatif membangun tatanan hidup masyarakat.²⁵

Sigler mendefinisikan keberagamaan sebagai partisipasi atau keterlibatan dalam fungsi-fungsi agamis atau non agamis, dan keyakinan berkenaan dengan ajaran agama. Selanjutnya dia mengenali keberagamaan melalui empat aspek, yaitu: keyakinan (gagasan atau nilai yang dimiliki seseorang terkait dengan agamanya), aktifitas agamis (partisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan, kepuasan agamis (kenikmatan, kenyamanan yang diperoleh dari kegiatan keagamaan), serta agama dan kehidupan (seberapa kuat agama memengaruhi hidupnya sehari-hari).²⁶

Dengan demikian keberagamaan diartikan sebagai kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan. Keberagamaan dapat dimaknai seberapa jauh seseorang itu taat dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama meliputi cara berpikir, bersikap serta berperilaku, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Aktivitas keberagamaan tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual atau ibadah saja, tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang

²⁴ Rahmat Jalaludin, Psikologi Agama Sebuah Pengantar, (Bandung, Mizan, 2003) 20.

²⁵ U. Maman Kh, Dkk, *Metodologi Penelitian Agama*, Teori dan Praktik, (Jakarta: RajaGrafindo, 2006),2.

²⁶ Sigle, Robert T, *Riligiosity and Stress for Police Officers*, (journal of Police and Criminal Psychology, 1997), 13-24

didorong oleh kekuatan untuk memperoleh keridhoan Tuhan. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak di pandang mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak yang terjadi di hati seseorang. Keragaman tingkat keberagamaan seseorang akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, baik yang bersifat personal maupun sosial. Hal ini karena keberagamaan mencakup aspek keyakinan, nilai, dan sosial, oleh karena itu berbagai aspek kehidupan yang terkait dengan ketiga hal tersebut (keyakinan, nilai, dan sosial) akan membawa sikap yang bervariasi dalam realitas kehidupan keberagamaannya.

b. Dimensi Keberagamaan

Para pakar tidak sepakat tentang jumlah dimensi keberagamaan karena dipengaruhi oleh sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Diantaranya adalah Glock dan Stark mengembangkan dimensi keberagamaan menjadi lima yakni: ideological (believe), intelektual (knowledge or cognitive), Ritualistic, experiential, consequential.²⁷ (1) Dimensi ideologi yakni keyakinan yang berkaitan dengan pandangan teologis agama dan mengakui kebenaran doktrin agama; (2) Dimensi intelektual yakni orang yang beragama itu memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi agama meskipun minimal;

²⁷ Glock Stark, dalam Richard R. Clayton, James W. Gladen, *The Five Dimensions of Religiosity: Toward Demythologizing a Sacred Artifact*, (Departemen of Sociology, University of Kentucky, New York, 1973), 135.

(3) Dimensi ritualistic yakni seperangkat ritus yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya; (4) Dimensi experiential yakni pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, sensasi-sensasi yang berkaitan dengan hal-hal supranatural; (5) Dimensi konsekuensial yakni mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan beragama, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang sebagai penganut agama.

Ninian Smart telah menganalisis dimensi agama yang jamak itu menggunakan analisis pandangan-dunia untuk menggali dimensi-dimensi agama yang dipandang sebagai suatu pandangan global. Ninian mengelompokkan dimensi agama yang dikelompokkan menjadi dua, yakni dimensi “historis” dan dimensi “para-historis”. Dimensi “historis” adalah dimensi yang dapat dipelajari secara empiris, sedangkan dimensi “para-historis” membawa pengkaji ke arah keyakinan dan konsep serta membutuhkan dialog dan partisipasi dari yang dikaji.²⁸ Dalam menganalisis dimensi agama Ninian Smart membaginya ke dalam tujuh bagian, yaitu: (1) dimensi praktis atau ritual, (2) naratif atau mistis (Narrative and Mystic), (3) pengalaman dan emosional (experiential and emotional), (4) social and institusional (social and Institutional), (5) etis dan legal (ethical and legal), (6)

²⁸ Abdul Wahib, *Psikologi Agama Pengantar Memahami Perilaku Beragama*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), 44

doctrinal dan filosofis (Doctrinal and philosophical, (7) matrial atau bahan.²⁹

Dimensi *pertama* adalah dimensi praktis-ritual yang sebagaimana terlihat dalam upacara suci, perayaan hari besar, pantang puasa untuk pertobatan, doa, kebaktian, dan sebagainya yang berkenaan dengan ritualitas agama. Dimensi *kedua*, naratif atau mistik menyajikan kisah atau cerita-cerita suci, untuk direnungkan, dicontoh, karena di situ ditampilkan tokoh-tokoh suci, pahlawan ataupun kejadian-kejadian yang penting dalam pembentukan agama yang bersangkutan. Dimensi *ketiga*, emosional-eksperiensial menunjuk pada perasaan dan pengalaman para penganut agama, dan tentunya bervariasi. Peristiwa-peristiwa khusus, gaib, luar biasa yang dialami para penganut menimbulkan berbagai macam kesedihan dan kegembiraan, kekaguman dan sujud, ataupun ketakutan yang membawa pada pertobatan. Dalam dimensi pengalaman keagamaan antara lain yang disebut mistik, dimana pemeluk merasakan kesatuan erat dengan Ilahi. Dimensi *keempat*, filosofis doctrinal adalah dimensi agama yang menyajikan pemikiran rasional, argumentasi, dan penalaran terutama menyangkut ajaran-ajaran agama, pendasaran hidup, dan pengertian dari konsep-konsep yang dianut oleh agama itu. Dimensi *kelima*, legal-etis adalah dimensi yang menyangkut tata tertib hidup dalam agama itu,

²⁹ Micki Annette Pulleyking, *The Reconstrution of Mothers' Religious Worldviews after the Death of an Infant Child*, (Disertation: Boston University Graduate School of Arts and Sciences, 2004), viii.

pengaturan bersama, dengan norma-norma dan pengaturan, tidak jarang disertai pula dengan system penghukuman kalau terjadi pelanggaran. Dimensi *keenam*, social-institusional yaitu mengatur kehidupan bersama menyangkut pemerintahan keorganisasian, pemilihan dan penahbisan pemimpin, kejemaatan, dan penggemalaan. Dimensi *ketujuh*, dimensi material dan bahan, seperti alat-alat yang digunakan untuk pemujaan atau untuk pelaksanaan kehidupan agama itu, termasuk bangunan-bangunan tempat ibadah.³⁰ Jadi material merupakan alat yang digunakan untuk beribadah kepada Tuhan, meskipun akhir-akhir ini bisa berbentuk teknologi digital.

Konsep keberagaman di atas dikembangkan dalam konteks budaya Barat dan persepektif agama Kristen dan Katolik. Dalam penerapan konteks multidimensi keberagaman masyarakat muslim dilakukan penelitian oleh Yasemin El-Menour yang mengembangkan konsep Glock dan Stark, peneliti berusaha untuk mengembangkan konsep baru yang berpijak pada ajaran Islam. El-Menour mengemukakan bahwa dimensi keberagaman muslim terdapat lima dimensi, yaitu (1) *Basic religiosity* meliputi komitmen dan basis keagamaan seorang muslim terdiri dari aqidah dan ibadah wajib; (2) *Central Religious duties* yakni rukun Islam yang ada lima pillar, (3) *religious experience*, pengalaman

³⁰ Herma Tigchelaar, dkk, *Religion and Worldview in the Work of Marie Muller-Lulofo, a Pioneer in Dutch Sosial Work*, (European Journal of Social Work, doi:10.1080/13691457.2016. 1188780), 4.

beragama; (4) *religious knowledge* yakni pengetahuan agama; (5) *Ortho praxis* yaitu konsekwenensi.³¹

Steven Eric Krauss, Azimi, Hamzah, dkk. memberikan pandangan umum terhadap konseptualisasi keagamaan dalam kajian religiosity bagi Muslim yang dilakukan dengan menggunakan model pengukuran keagamaan *Muslim Religiosity-Personality Inventori* (MRPI) dimasyarakat muslim Malaysia. Instrument terdiri dari dua dimensi yakni *Islamic worldview*, dan *Religious personality*. *Islamic Wordview* berkaitan dengan keimanan dalam Islam, yakni iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, Rosul, Kitab, Hari Akhir, dan iman kepada Taqdir. Sedangkan *Religious personality* berkaitan dengan ibadah atau ritual keagamaan, yakni ibadah yang berkaitan dengan hubungannya dengan Allah, dan ibadah yang berhubungan dengan manusia.³²

Berdasarkan konsep dimensi-dimensi yang ditulis oleh para ahli di atas, maka penelitian ini akan mengadopsi konsep dimensi keberagamaan yang dikembangkan oleh Ninian Smart, kemudian dikembangkan kedalam dimensi-dimensi ajaran Islam yang meliputi aqidah, syari'ah, akhlak, dan peradaban Islam. Aqidah merupakan ajaran yang berkaitan

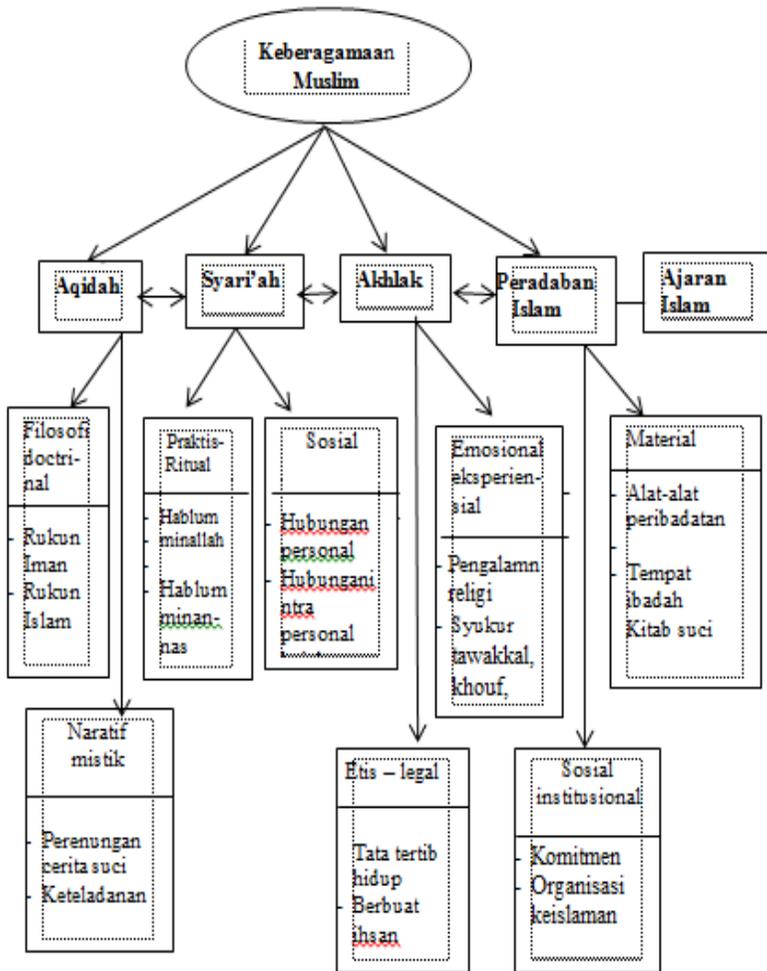
³¹ Yasemin El-Menouar, *The Five Dimensions of Muslim Religiosity, Results of an Empirical Study*, (journal: methods, data, analyses 1 vol 8(1), 2014, pp.53-78, Doi: 10.12758/mda.2014,003), 74-75.

³² Eric Krauss, Azimi, Dkk. *The Muslim Religiosity-Personality Measurement Inventory (MRPI)'s Religiosity Measurement Model: Towards Filling the Gaps in Religiosity Research on Muslims*, (Universitas Putra Malaysia Press: Pertanika J.Soc.Sci. & Hum.13 (2): 131-145, 2005, ISSN: 0128-7702 , 2005).

dengan doktrin keimanan (*aspek filosofis-doctrinal*), yang berkenaan dengan rukun Islam, yakni beriman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada para Rosul, Iman kepada Hari Kiamat, dan Iman kepada Qadla dan Qodar. Sedangkan syari'ah (*aspek praktis-ritual*) merupakan ajaran yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan yang berkenaan dengan rukun Islam, seperti praktik ibadah salat, praktik ibadah puasa, praktik ibadah haji, praktik beribadah qurban, dan praktik ibadah-ibadah lainnya. Seorang muslim yang religious mereka akan merasakan pengalaman keagamaannya (*emosional-eksperiensial*) yang bisa meningkatkan ketaqwaan dan menjaga keimanan yang merupakan amal qalbu seperti rasa syukur, khouf, tawakkal dan raja'. Sedangkan dimensi *naratif – mistik* merupakan dimensi untuk merenungkan cerita-cerita dari perjalanan tokoh-tokoh suci untuk dijadikan contoh dan tauladan sehingga ia meyakinkannya, seperti peristiwa Isro' Mi'roj Nabi Muhammad S.A.W. Adapun dimensi *sosial-Institusional* adalah dimensi yang mengatur kehidupan bersama yang menyangkut pemerintahan keorganisasian, seperti kepengurusan masjid dan lembaga-lembaga organisasi Islam sebagai konsekwensi mengamalkan ajaran agamanya. Dimensi *etis-legal* menyangkut tata tertib hidup yakni pengaturan bersama dengan norma-norma yang baik sehingga mau beramal ihsan. Dan terakhir adalah dimensi *material* yakni menyangkut barang-barang yang digunakan sebagai alat

peribadahan dan simbol keislaman, seperti Ka'bah, Masjid, Al Qur'an, kaligrafi ayat-ayat Al Qur'an dan alat-alat yang digunakan untuk peribadatan, seperti kalung tasbeih yang digunakan untuk berzikir dan juga sajadah yang digunakan untuk alas ketika melaksanakan ibadah salat, dan alat-alat serta simbol-simbol lain yang melambungkan keislaman.

Dimensi keberagamaan dalam ajaran Islam yang meliputi: Aqidah yakni dasar keyakinan atau basic belief yang mana intinya bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah yang dapat diyakini melalui pengetahuan, penalaran dan narasi-narasi mistik yang dapat mengantarkan manusia untuk meyakini Allah SWT. Syari'ah yakni merupakan hukum dan aturan Islam yang bersumber dari Al Qur'an, Hadist, dan Ijtihad para Ulama' yang mengatur hubungan manusia dengan penciptanya yang berbentuk praktis ritual dan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain /sosial. Akhlak merupakan tabiat atau sifat-sifat yang melahirkan perbuatan terpuji seperti syukur, tawakkal, begitu juga berbuat ihsan dan melakukan tata tertib hidup yang bernafaskan ruh Islam. Peradaban Islam yaitu peradaban yang lahir dari ajaran Islam yang berbentuk sosial institusional maupun material yang bernafaskan ruh Islam. Dimensi keberagamaan tersebut dapat diskemakan dalam gambar berikut:



Gambar 2. 1 Unsur-unsur Keberagamaan muslim

Secara rinci berikut dijelaskan dimensi-dimensi keberagamaan menurut Ninian Smart yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Dimensi Keimanan (Filosofi Doktrinal)

Dimensi keimanan atau aqidah merupakan inti agama yang tetap dari masa kemasa. Dengan demikian Aqidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah (dengan bertauhid dan taat kepada-Nya) beriman kepada Malaikat-malaikatnya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa yang telah benar tentang prinsip-prinsip agama (usuluddin), perkara-perkara yang gaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' dari salaf as-salih, serta seluruh berita-berita *qat'i*, baik secara ilmiah maupun secara amaliah.³³

Keimanan yang sebenarnya tercermin dari keimanan dengan berikrar di lisan (*Iqrar bi al-Lisan*), membenarkan dalam hati (*tasdiqun bilqalb*), dan mengamalkan dengan anggota badan (*amal-bi al-Arkan*).³⁴ Tashdiq al-qalb atau membenarkan dalam hati dan amal *al-qalb* merupakan perasaan dan kehendak dalam hati dalam merespon atau bereaksi terhadap Allah dengan cara-cara yang sesuai dengan keimanan hatinya.

2) Dimensi Perenungan perjalanan supranatural (Naratif Mistik)

³³ Nasir Abdul-Karim Al-'Aql, 1412 H., Mujmal Usul Ah- as-Sunah wa al-Jama'ah fi al-'Aqidah, dalam Ahmad Atabik, *Corak Tafsir Aqidah*, (ejournal UIN Suka : Esensia vol 17, No 2, Oktober 2016), 211.

³⁴ Muhammad bin A.W.al-'Aql, Manhaj – Aqidah Imam Asy- dalam Ahmad Atabik, *Corak TafsirAqidah*, 2011.

Dimensi naratif - mistik yakni merenungkan perjalanan supranatural tokoh-tokoh suci untuk dijadikan contoh dan tauladan sehingga menjadikan ia meyakinkannya. Pengalaman mistik sebenarnya pengalaman yang bersifat Esoteris (susah dipahami), karena itu terjadi pada "ruang dalam" (inner space) manusia. Manusia senantiasa mengembangkan inner space sebagai kekuatan, karena berhubungan langsung dengan pusat kekuatan yakni Tuhan. Terdapat dua jenis mistik yakni mistik kepribadian (mytisticism personality) dan mistik ketakterhinggaan (mytisticism of infinity). Tipe pertama adalah menekankan aspek personal bagi manusia dengan Tuhan, sedangkan tipe kedua adalah memandang Tuhan sebagai realitas yang absolut dan tidak terhingga.³⁵

Naratif-mistik dalam Islam, seperti perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dari Makah ke Palistina dengan menggunakan kendaraan Buraq yang ditempuh hanya dalam waktu setengah malam atau lebih singkat lagi dari itu dan dilanjutkan perjalanan naik ke Sidrotul Muntaha untuk menerima wahyu perintah salat *maktuba*.³⁶ Peristiwa itu diabadikan dalam Al Quran Surat Al Isra' (Q.S.al-Isra/17:1).³⁷ Di saat Nabi kembali ke Makah pada waktu subuh maka

³⁵ Muzairi, *Dimensi Pengalaman Mistik (Mistical Experience) dan Ciri-cirinya*, (Jornal Religi: Vol. X, No. 1, Januari 2014), 51.

³⁶ Agus Mustofa, *Terpesona di Sidrotul Muntaha*, (Surabaya: Padma Press, 2008)27.

³⁷ Ibnu Kasir, Abu al-Fadā, *Tafsir al-Qur'ānul al-'A ḡim*, Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2006), 282.

berceritalah ia kepada orang-orang disekitarnya. Reaksi mereka ada dua hal yang kontradiktif, yakni beriman dan yang lain tidak membenarkan.

3) Dimensi Ritual

Ritual dimaknai sebagai partisipasi seseorang dalam kegiatan keagamaan yang tercermin keterlibatannya dalam ritus-ritus keagamaan dalam hubungannya dengan yang gaib.³⁸ Didalam ritual terdapat tatacara dalam upacara atau suatu perbuatan keramat yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok umat beragama, yang ditandai dengan adanya berbagai macam unsur dan komponen di dalamnya, yaitu adanya waktu, tempat-tempat dimana upacara dilakukan, alat-alat upacara, serta orang-orang yang menjalankan upacara.³⁹

Ritual merujuk pada ritual-ritual keagamaan yang diatur dan diajarkan oleh agama yang wajib dilaksanakan oleh pengikutnya. Dimensi ritual ini meliputi pedoman-pedoman pokok pelaksanaan ritus yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai konsekuensi pemeluk agama yang harus ditaati. Ritual dalam ajaran agama Islam disebut ibadah yang berarti taat, tunduk, rendah hati, dan kepatuhan. Ibadah diklasifikasikan menjadi dua yakni ibadah *mahdhah* dan

³⁸ Meridith B.Mc, *Religion the Social Context*, (USA: Wadsworth Group, Thomson Learning Academic Resource Center, 2002), 17-18

³⁹ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1985), 56.

ibadah *ghairu mahdhah*.⁴⁰ Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah ditetapkan dengan dalil-dalil yang kuat (*Qatth'I dilalah*), misalnya, seperti thaharah, salat, zakat, puasa, haji, Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dan bentuknya beragam dan mengikuti situasi dan kondisi manusia, hanya substansi ibadahnya tetap terjaga (*hablumminan nas*) baik hubungan personal maupun intra personal, seperti melaksanakan perdagangan dengan tidak melaksanakan penipuan. .

4) Dimensi Pengalaman Perasaan keagamaan (emosional-eksperiensial)

Seorang muslim akan mendapatkan pengalaman ruhani setelah mereka melakukan amaliyah keagamaan yang diwajibkan atau disunahkan dalam upaya meningkatkan kedekatannya kepada Allah SWT. Peristiwa-peristiwa khusus, gaib, luar biasa yang dialami para penganut agama yang menimbulkan berbagai macam perasaan dari kesedihan, dan kegembiraan, kekaguman dan sujud, ataupun ketakutan yang membawa pada penobatan.

Sebagai penganut agama senantiasa memikirkan penciptaan alam sebagai kegiatan yang berpusat pada *aql*, sedangkan mengingat Allah merupakan kegiatan yang berpusat pada *qalb* (hati). Sedangkan amal hati adalah perbuatan

⁴⁰ Beni Ahmad Saebani, dkk, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, Sinar Baru Algesindo, 2015), 116.

merasakan kehendak hati yang dimiliki oleh orang yang beriman seperti rasa *syukur*, *mahabbah*, dan *raja'*. Kesatuan antara pikir dan zikir merupakan daya jiwa khas manusia yang disebut dimensi insaniyah.⁴¹ Pengembangan pikiran yang terlepas hubungannya dengan qalb akan menghasilkan pengetahuan lahiriyah, sebaliknya pengembangan qalb yang terlepas dari pemikiran membuat seseorang bisa menangkap dimensi spiritual dari realitas yang ada.

5) Dimensi Sosial (Etis Legal)

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Pada diri manusia terdapat dorongan untuk berhubungan (*interaksi*) dengan orang lain yang didasari oleh kepentingan masing-masing individu. Dimensi etis-legal dalam keagamaan merupakan dimensi yang mencerminkan bagaimana seseorang menjalankan ajaran agama yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lain (*hablun min an-nas*). Dalam kehidupannya, hubungan manusia dengan manusia lain diwarnai oleh nilai-nilai dan norma-norma yang diyakini dalam kehidupan sosial. Dalam ajaran Islam seorang muslim senantiasa dianjurkan untuk memiliki akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk. Akhlak yang baik disebut *akhlakul karimah*, sedangkan akhlak yang buruk disebut *akhlakul mazmumah*.

⁴¹ Baharuddin, *Paradikma Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 133.

6) Dimensi Komitmen (sosial Institusional)

Dimensi sosial institusional adalah merupakan dimensi keberagamaan yang menunjukkan kesediaan seorang muslim untuk menanggapi ajaran agamanya secara positif dalam rangka menegakkan ajaran Islam dalam kehidupan. Keyakinan dan kebenaran ajaran agama yang telah diakuinya itu akan diaktualisasikan dalam bentuk perbuatan agama secara nyata. Komitmen ini menyangkut hal yang berkaitan dengan seperangkat upacara keagamaan, perbuatan religious formal, perbuatan mulia, dan perbuatan yang relatif formal. Komitmen adalah kesediaan berjuang untuk membela agama Islam dengan cara berjihad.

Pada umumnya Jihad dimaknai “perang suci” dengan penuh kesungguhan berjuang di jalan Allah., dan jihad mempunyai arti kompleks.⁴² Jihad tidak selamanya dimaknai “perang”, namun terdapat pemahaman makna jihad yang lebih luas dari itu yang dibedakan menjadi dua. Pertama jihad umum adalah seorang muslim bersungguh-sungguh dalam menggapai sesuatu yang bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta menjauhkan diri dari apa saja yang dilarang oleh-Nya. Kedua jihad khusus yaitu memerangi kaum kafir dalam rangka menegakkan kalimatullah (syari’at Allah SWT).⁴³ Jihad juga memiliki makna berjuang, bersungguh-sungguh, dengan

⁴² David Cook, *Understanding Jihad*, (The Journal of The National Committee on American Forgn Policy, 2005), 454.

⁴³ Ramlan, Dkk, *The Concept of Jihad in Islam*, (IOSR Journal of Humanistis and Social Science, Vol 21 ver 7, 2016), 37.

mengerahkan dengan segenap kemampuan dalam bentuk melawan musuh di medan perang, atau perjuangan tanpa terjun di medan pertempuran, sehingga muslim yang berjuang dengan menuntut ilmu kemudian berdakwah di jalan Allah SWT juga termasuk Mujahid (pelaku jihad).⁴⁴

7) Dimensi Material

Dimensi material adalah dimensi yang menyangkut barang-barang, alat-alat yang digunakan untuk beribadah atau untuk pemujaan dan untuk simbol kehidupan beragama itu sendiri. Termasuk disini Ka'bah dan bangunan-bangunan tempat ibadah lainnya seperti masjid, mushalla. Begitu pula alat-alat yang digunakan untuk beribadah, dan alat-alat sebagai simbol yang digunakan untuk beribadah yang ada kaitan dengan lainnya. Termasuk di dalamnya material yang dijadikan sebagai sumber keislaman, seperti: kitab suci Al Qur'an dan juga buku-buku Hadist Rosul dan kitab kajian-kajian keislaman yang ditulis oleh para Ulama dan cendekiawan muslim yang dapat dijadikan penuntun untuk melaksanakan peribadatan. Material tersebut dibangun di atas pijakan mengedepankan nilai-nilai rohani Islam dan kemanusiaan ketimbang materi itu sendiri. Oleh karena itu material untuk peribadatan bukan tujuan utama tetapi hanya aksidental. Materi tidak mempunyai nilai apapun di mata

⁴⁴ Rif'at Husnul Ma'afi, *Konsep Jihad dalam Perspektif Islam*, (Kalimah:Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, vol II, No 1, 2013), 136.

Islam, materi akan berarti jika dimaknai dengan tujuan akherat.⁴⁵

Material keagamaan yang paling awal dibangun untuk peribadatan adalah bangunan Ka'bah yang didirikan oleh Nabi Adam as sebagai pusat beribadah manusia kepada Allah SWT.⁴⁶ Kemudian tradisi tersebut dilanjutkan oleh Nabi Ibrahim AS bersama anaknya, Nabi Ismail AS yang memugar kembali Ka'bah tersebut. Setelah itu dilanjutkan oleh Nabi Muhammad SAW pembangunannya yang ditetapkan sebagai tempat pusat beribadah kepada Allah SWT. Dari sinilah budaya simbol dalam Islam berkembang dan memiliki daya dorong yang belum pernah terjadi sebelumnya.⁴⁷

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberagamaan

Perkembangan keberagamaan pada diri siswa merupakan fenomena individu dimana keberagamaan dapat berkembang dengan baik sehingga mereka memiliki kualitas keberagamaan yang tinggi dalam arti berkembang dengan baik, tetapi juga bisa sebaliknya seseorang memiliki perkembangan keberagamaan yang tidak baik sehingga memiliki kualitas yang rendah.

⁴⁵ Husain Al Kaaf, *Memahami Peradaban Islam*, Al Jawad Tripod.com/arsipbuletin/htm.

⁴⁶ Saoud, Rabah. *An Introduction to Islamic Architecture*. FSTC Limited: Manchester, 2002), 1.

⁴⁷ Aulia Fikriyarini, *Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam*, (UIN Malang, el-Harakah, Vol 12, No 7, 2010), 197.

Perkembangan keberagamaan dipengaruhi oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, parasaan agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan keberagamaan seseorang berhubungan erat dengan gejala kejiwaan. Berbagai faktor baik internal maupun faktor eksternal dapat mempengaruhi keberagamaan seseorang. Batson dan Ventis mencatat bahwa faktor yang mempengaruhi keberagamaan seseorang meliputi: lingkungan keluarga, tempat tinggal, sosial ekonomi, umur, jenis kelamin, dan sebagainya.⁴⁸

1) Faktor internal

Penghayatan terhadap keberagamaan siswa banyak berkaitan dengan perkembangan jasmani maupun rohaninya menuju kesempurnaan. Faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan keberagamaan dari sisi internal diantaranya adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan.⁴⁹

Faktor hereditas merupakan faktor genetika yang terdiri dari genotipe dan fenotipe. Genotipe merupakan keseluruhan faktor bawaan yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan, tak jauh menyimpang dari sifat yang ada. Sedangkan fenotip merupakan karakteristik seseorang yang tampak seperti warna

⁴⁸ Daniel Batson dan W.Lerry Ventis, *The Religious Experience: A New Sosial-Psichological Perspective*, (New York: Oxford University, 1982) 101.

⁴⁹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 76-83.

kulit, ataupun bentuk fisik. Oleh karena itu dalam ajaran Islam Rosulullah menganjurkan agar seorang muslim ketika hendak menikah memilih wanita karena agamanya.⁵⁰

Faktor tingkat usia mempengaruhi perkembangan fisiologis yang dibarengi dengan perkembangan jiwa agama disebabkan oleh berkembangnya unsur-unsur kejiwaan. Menurut Ernest Harms dalam Ramayulis bahwa perkembangan agama anak melalui tiga tingkatan: Pertama, tingkatan dongeng (The Fairy Stage) untuk usia 3-6 tahun yakni menanggapi agama masih menggunakan kehidupan fantasi dan emosi; Kedua, tingkatan kenyataan (The Realistic Stage) untuk usia SD hingga adolesense yakni ide ketuhanan sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kenyataan (relitas). Pada masa ini ide keagamaan didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis; Ketiga, tingkatan individu (The Individual Stage), yakni konsep keagamaan yang dipengaruhi oleh kepekaan emosi yang paling tinggi sesuai dengan perkembangan usianya secara individualistik.⁵¹

Faktor kepribadian juga mempengaruhi perkembangan jiwa agama, karena kepribadian merupakan perpaduan antara sifat, sikap, pola pikir, emosi dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk berbuat sesuai dengan

⁵⁰ Mahmud Mahdi al Istanbuli, *Tanfatu'l A'rus*, terj. Ibnu Ibrahim, dkk. *Kado Perkawinan*, (Jakarta: Pustaka Azzami, 2003), 31.

⁵¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 42-43.

lingkungannya. Dari kepribadian muncul konsep tipologi dan karakter. Tipologi lebih ditekankan kepada unsur bawaan, sedang karakter lebih ditekankan oleh pengaruh lingkungan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yakni faktor lingkungan. Lingkungan pertama bagi setiap individu adalah lingkungan keluarga. Di lingkungan keluarga yang paling dominan adalah kedua orang tua yang merupakan sumber segala pengetahuan yang pertama sebelum seseorang itu mengenal dunia luar. Kemudian lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, sikap terhadap agama dan keberagamaan dipengaruhi oleh ketiga lingkungan tersebut.

d. Perkembangan Keberagamaan pada Usia SMA

Usia siswa SMA tergolong remaja rata-rata berusia 16-21 tahun, merupakan perpindahan dari masa kanak-kanak yang dikenal tenang kemudian memasuki masa goncang, disebabkan pertumbuhan cepat pada perkembangan jasmani. Perubahan yang cepat itu menimbulkan kecemasan yang menyebabkan kegoncangan emosi, bahkan kepercayaan kepada agama mengalami kegoncangan pula, kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi ragu dan berkurang, hal ini terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang

malas.⁵² Bahkan sebagian mereka mengalami konflik dan keraguan beragama, sementara yang lainnya bersikap hipokrit, bahkan tidak peduli dengan agama.⁵³

Kondisi psikologis siswa usia tingkat Pendidikan Menengah mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan beragama mereka. Perkembangan kognitif sudah mencapai taraf formal operasional yang memungkinkan untuk berpikir formal operasional. Sikap kritis juga tampak dalam kehidupan beragama, mereka tidak begitu saja menerima apa saja yang diberikan oleh orangtuanya. Bahkan dipertanyakan amalan rutinitas yang selama ini dikerjakan bersama dengan orang tuanya, sehingga tidak jarang menimbulkan keraguan keberagamaannya.

3. Perilaku Keagamaan Orang tua

a. Perilaku Keagamaan

Perilaku memiliki sejumlah sinonim yang umum digunakan untuk istilah ini adalah: ‘aktivitas’, ‘tindakan’, ‘performa’, ‘aksi’, ‘perbuatan’, ‘respons’ dan ‘reaksi’. Perilaku atau *behavior* didefinisikan sebagai respons antara organisme dengan lingkungannya baik dapat dilihat secara publik ataupun pribadi.⁵⁴ Gerry Martin merumuskan perilaku adalah apapun

⁵² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), 133.

⁵³ M.A. Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 47.

⁵⁴ Karola Dilleburger, *Why reinvent the Wheel? A behavior analyst's Reflections on Pedagogy for inclusion for Students with Intellectual and*

yang dikatakan atau dilakukan oleh seseorang. Perilaku itu ada yang terlihat/kelihatan (*overt behavior*) dan perilaku yang tidak terlihat/kelihatan (*covert behavior*) yang berlangsung dalam diri seseorang (bersifat pribadi) sehingga tidak bisa langsung diamati orang lain.⁵⁵ Perilaku yang terlihat/kelihatan adalah perilaku yang dapat diamati dan direkam orang lain yang tidak melakukannya, seperti berjalan, berbincang riang, menendang bola. Namun juga terdapat perilaku yang tidak terlihat/kelihatan yang berlangsung pada diri seseorang yang bersifat pribadi sehingga tidak bisa langsung diamati orang lain, seperti seorang atlet pembalap sepeda motor ketika terlibat kompetisi, dia berpikir “semoga tidak terpeleset ketika melakukan gerakan-gerakan sulit”.

Dalam pandangan behaviorisme, perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan organisme tersebut meresponnya (teori S-O-R).⁵⁶ Ada dua respons yakni: *Respondent response* yaitu respon yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu relatif tetap; dan *Operant response* yaitu respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh perangsangan tertentu. Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yakni

developmenttan Dissability, (Journal of Intellectual & Developmental Disability, June 2012),8.

⁵⁵ Garry Martin dan Joseph Pear, *Modifikasi Perilaku Makna dan penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 3-4.

⁵⁶ Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia*, (Bandung: Nusa Media, 2015),14-16.

predisposing, reinforcing, dan enabling.⁵⁷ Faktor predisposisi (*predisposing factor*) yakni faktor pencetus timbulnya perilaku, seperti pikiran dan motivasi untuk berperilaku yang meliputi pengetahuan, sikap keyakinan, nilai, dan persepsi-persepsi yang mendukung individu untuk berperilaku. Faktor yang memperkuat (*Reinforcing factor*) yakni hal yang memperkuat pembentukan perilaku yang berasal dari orang lain yang merupakan referensi dari perilaku itu sendiri seperti keluarga, guru, teman, dan orang-orang yang mempunyai pengaruh. Sedangkan faktor yang mendukung (*enabling factor*) yakni hal yang mendukung perilaku sehingga motivasi atau angan-angan pikiran menjadi kenyataan.

Menurut pendapat Maslow (dalam Calvin) bahwa manusia itu mempunyai kodrat batin (*inner nature*) yang bersifat pembawaan, intrinsik, lemah, halus, namun ia jarang hilang.⁵⁸ Inner potensial sebagai potensi ruhaniah akan dapat dijadikan sebagai media pengembangan tingkah laku psikologis yang lebih sehat dan bermoral.⁵⁹ Selanjutnya potensi ruhaniah melahirkan tingkah laku yang meliputi ruh, nafs, qalbu, dan aql.⁶⁰ Berbeda dengan pendapat Waston yang menolak informasi instinktif yang bersifat mistik, mentalistik,

⁵⁷ Priyoto, *Teori Sikap & Prilaku dalam Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2014), 10.

⁵⁸ Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Teori-Teori Holistik (Organik-Fenomenologis)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993) 108.

⁵⁹ Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: RaSail, 2005), 95.

⁶⁰ Al Ghazali, *Ihya' 'Ulum al Din*, Jilid III, dalam Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: RaSail, 2005), 99.

dan subyektif. Menurutnya, bahwa perbedaan perilaku tiap individu disebabkan oleh pengalaman belajar yang dilakukan berbeda-beda.⁶¹

Perilaku bisa dibentuk melalui tiga cara, (1) pengkondisian kebiasaan sebagaimana teori *learning kondisioning* oleh Pavlov, Thorndike, dan Skinner; (2) dengan cara memberikan pengertian (*insight*) sebagaimana teori belajar kognitif oleh Kohler; (3) dengan cara menggunakan model, yang didasarkan teori belajar sosial oleh Bandura. Oleh karena itu ketika orang tua, pendidik, dan guru kalau ingin membentuk perilaku religious pada anak hendaklah diawali dengan melatih dan membiasakan untuk melaksanakan ritual-ritual agama sejak usia dini, maka ketika mereka remaja diberikan penjelasan, pengertian-pengertian, pemahaman, dan hikmah tentang ritual-ritual yang mereka kerjakan selama ini, kemudian dilanjutkan dengan memberikan model ketauladanan dan contoh oleh orang tua, pendidik serta tokoh-tokoh agama dan masyarakat tentang perilaku religious tersebut. Dengan memberikan model tersebut akan terjadi imitasi yaitu anak ingin berbuat sama dengan apa yang dilihat pada orang tuanya.

b. Perilaku Keagamaan Orang Tua

Orang tua adalah ibu dan bapak kandung dari seorang anak. Menurut UU RI no 23 tentang perlindungan anak bahwa

⁶¹ Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia*, (Bandung: Nusa Media, 2015),19.

yang dimaksud orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, ayah dan ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat.⁶² Sedangkan menurut Habib Zein menuliskan bahwa orang tua ada tiga yakni orang tua yang melahirkan, orang tua yang menikahkan anaknya (mertua), dan orang tua yang mengajar (guru) yang disebut dengan *abu ruh*.⁶³

Berdasarkan beberapa pengertian orang tua tidak terbatas hanya ayah dan ibu biologis yang melahirkan, namun terdapat banyak orang tua yang telah berjasa memberi bimbingan dan pendidikan kepada anak, termasuk mertua, nenek dan kakek, orang tua angkat, orang tua tiri, para guru, dan orang dewasa yang memiliki kelebihan dan kepedulian terhadap anak. Namun yang dimaksud orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung yang terikat dalam pernikahan yang sah. Ayah dan Ibu, merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga dan memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini dijelaskan Allah dalam Qur'an Surat Attahrim ayat :6 "Hai Orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" dan Hadits Rosul "Tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua

⁶² Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang No: 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ", ayat (4).

⁶³ Habib Zain bin Smith, *Manhaj as-Saw Syarh Ushul Thariqah Sadah Balawi*, (Jakarta: Dar al-'Ilm wa al Dak'wah, 2005), 218.

orang tuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani, dan Majusi.⁶⁴

Kewajiban orang tua dan tanggung jawabnya meliputi: Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.⁶⁵ Orang tua itu memiliki peran sangat penting terhadap perkembangan sikap dan perilaku personal anak. Kehidupan anak sehari-hari tumbuh berkembang hingga menjadi remaja, mereka melihat, mengamati, dan kemudian menyimpulkan sikap, pandangan dan perilaku yang ditampilkan orang tua termasuk didalamnya sikap terhadap agama dan keberagamaan. W.H. Clark menuliskan bahwa perkembangan agama terjalin dengan unsur-unsur kejiwaan sehingga sulit untuk diidentifikasi secara jelas, namun demikian melalui fungsi-fungsi jiwa yang masih sangat sederhana tersebut, agama terjalin dan terlibat di dalamnya. Melalui jalinan unsur-unsur dan tenaga kejiwaan ini pulalah agama itu berkembang.⁶⁶

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab kehadiran anak merupakan amanah yang harus dijaga, dididik, diarahkan kepada hal-hal yang baik menuju kesejahteraan hidup di dunia

⁶⁴ Munawirah, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Nopember 2016) 346.

⁶⁵ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Perlindungan Anak*, Nomor 23 tahun 2002 bagian ke empat pasal 26.

⁶⁶ Clark, W.H. *The Psychology of Religion*, (Canada: The Macmillan, 1969), 4

dan akherat. Orang tua melakukan hal itu dikarenakan memiliki harapan kelak ketika anak itu menjadi dewasa maka ia akan memperoleh kebaikan dari anaknya. Kehidupan pribadi orang tua, tidak hanya terbatas pada acuan sikap dan perilaku saja, namun juga keteladanan sebagai sosok panutan bagi anak hingga menjadi kebiasaan yang mentradisi dalam kehidupan di lingkungan keluarga.⁶⁷ Hal ini dikarenakan dalam pertumbuhan anak terdapat imitasi dan identifikasi terhadap nilai-nilai yang dimiliki orang tua. Oleh karena itu kematangan jiwa orang tua akan terlihat pada gambaran sikap keberagamaannya. Mereka sudah memiliki tanggung jawab terhadap sistem nilai yang dipilihnya, baik nilai yang bersumber dari ajaran agama maupun yang bersumber dari norma-norma lain dalam kehidupan.⁶⁸ Intensitas peran orang tua akan mempengaruhi banyak aspek dari kehidupan anak berkenaan dengan nilai dan perilaku, terutama yang terkait dengan sikap terhadap agama dan keberagamaan. Kehidupan pribadi orang tua, ketaatannya menjalankan hukum-hukum agama, ketekunan dalam menjalankan ajaran agama, kesusilaan, serta semangat hidup akan memberikan wacana anak untuk berimitasi kepada orang tua.

⁶⁷ Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) 172-173.

⁶⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, 94

a) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Siswa

Perkembangan keagamaan pada diri siswa merupakan fenomena individu dimana keagamaan siswa dapat berkembang dengan positif sehingga mereka memiliki kualitas keagamaan yang tinggi, tetapi juga bisa sebaliknya siswa memiliki perkembangan keagamaan yang negatif sehingga memiliki kualitas keagamaan yang rendah. Perkembangan keagamaan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal yakni yang terdapat pada diri siswa maupun faktor eksternal, yang berasal dari luar diri siswa.

1) Faktor internal

Penghayatan terhadap agama dan perilaku keagamaan banyak berkaitan dengan bertambahnya usia. disebabkan karena adanya perkembangan jasmani maupun rohaninya. Siswa di usia sekolah menengah atas dari segi fisik sedang tumbuh berkembang dengan cepat yang mempengaruhi jiwanya, pertumbuhan pikiran dan perasaan sosialpun segera menyusul. Dalam masa remaja, mereka mengalami perasaan-perasaan yang belum pernah dialami sebelumnya akibat pertumbuhan biologis dengan fungsinya, maka pendidikan agama harus pula menyinggung hal ini.⁶⁹ Faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan perilaku keagamaan

⁶⁹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 132-133

dari sisi internal diantaranya adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan.⁷⁰

Faktor hereditas merupakan faktor genetika yang terdiri dari *genotipe* dan *fenotipe*. Genotipe merupakan keseluruhan faktor bawaan yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan fenotip merupakan karakteristik seseorang yang tampak seperti warna kulit, ataupun bentuk fisik. Perilaku keagamaan tidaklah merupakan bawaan yang diwariskan secara langsung turun menurun melainkan terbentuk dari berbagai unsur genetika dan lingkungan.⁷¹ Dalam ajaran Islam Rosulullah menganjurkan agar seorang muslim ketika hendak menikah memilih wanita karena agamanya.

Faktor tingkat usia mempengaruhi perkembangan fisiologis yang dibarengi dengan perkembangan jiwa keagamaan yang disebabkan oleh berkembangnya unsur-unsur kejiwaan. Menurut Ernest Harms yang dikemukakan oleh Ramayulis bahwa perkembangan agama anak melalui tiga tingkatan: *Pertama*, tingkatan dongeng (*The Fairy Stage*) untuk usia 3-6 tahun yakni menanggapi agama masih menggunakan kehidupan fantasi dan emosi; *Kedua*, tingkatan kenyataan (*The Realistic Stage*) untuk usia SD hingga *adolesense* yakni ide ketuhanan sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kenyataan (relitas). Pada masa ini ide

⁷⁰ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 78

⁷¹ Koenig, Dkk, *Genetic environmental Influences on reigioness*, (Journal Personality 73.2 April 2005), Doi 10.1111/j. 1467-6494.2005.00316x

keagamaan didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis; *Ketiga*, tingkatan individu (*The Individual Stage*), yakni konsep keagamaan yang dipengaruhi kepekaan emosi yang paling tinggi sesuai dengan perkembangan usianya secara individualistis.⁷²

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri manusia utamanya faktor lingkungan. Lingkungan pertama bagi setiap individu adalah lingkungan keluarga. Keluarga yang pertama mengajarkan berbagai hal serta menyajikan berbagai informasi bagi seseorang termasuk mengenai agama.⁷³ Orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya bahwa agama itu penting dan memberikan contoh ketaatan dalam menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴ Oleh karena itu orang tua berperan paling dominan dalam menanamkan sikap terhadap agama dan keberagaman kepada anak-anaknya, semakin inten peran orang tua dalam menanamkan sikap terhadap agama maka semakin kuat pula keberagaman anak.

⁷² Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, 50

⁷³ Marjorie Lindner Gunnoe dan Kristin A. Moore, *Predictors of Religiosity Among Youth Aged 17-22: A Longitudinal Study of National Survey of Children*, (Journal for The Scientific Study of Religion 41, no, 613, tt).

⁷⁴ Bader, C. D., & Desmond, S. A. (2006). *Do as I Say and as I Do: the Effects of Consistent Parental Beliefs and Behaviors upon Religious Transmission. Sociology of Religion*, 67(3), 313–329. doi:10.1093/socrel/67.3.313

4. Lingkungan Sekolah

a. Lingkungan Sekolah

Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah terdapat unsur pergaulan dan lingkungan yang keduanya berdaya guna dalam pendidikan. Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seorang siswa dengan siswa, peserta didik dengan guru atau seseorang dengan orang lain yang berlangsung relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam.⁷⁵ Artinya segala sesuatu di sekitar sekolah adalah lingkungan. Dengan kata lain lingkungan sekolah adalah seluruh yang ada baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam tumbuh-tumbuhan yang hidup maupun alam yang tidak bergerak, dan juga peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan manusia, termasuk dunia maya. Keberadaan lingkungan tersebut terdapat pengaruh dalam pendidikan selama manusianya mengkaitkan dan menghubungkan dengan kegiatan pendidikan baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan demikian lingkungan sekolah dapat difahami segala sesuatu yang berada dikawasan sekolah yang pada umumnya dibatasi oleh pagar. Di sekolah terdapat dua jenis lingkungan yang berperan dalam mendidik siswa, yakni

⁷⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 54

lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial berupa guru, tenaga kependidikan, teman-teman sekolah, dan budaya. namun perlu diketahui bahwa lingkungan sosial akan mempengaruhi perkembangan manusia.⁷⁶ Sedangkan lingkungan non sosial berupa kurikulum, program sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua setelah lingkungan keluarga. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, pendidikan, dan latihan-latihan dalam rangka membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi dirinya yang menyangkut intelektual, spiritual, religiusitas, emosional, moral dan sosial. Kiat sekolah dalam rangka mengoptimalisasi hasil pendidikannya maka disediakan perangkat-perangkat yang dibutuhkan. Dengan tersedia secara kondusif di lingkungan sekolah sehingga memacu belajar dan mengajar yang menyenangkan. Oleh karenanya lingkungan dapat mencegah, mencampuri, atau membatasi perilaku penghuni. Lingkungan belajar bisa mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya dengan baik.

Judi Kidger, Dkk, dalam penelitiannya menemukan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar pada kesehatan mental remaja, meskipun persepsi siswa meyakini

⁷⁶ Vasily Klucharev, Kaisa Hytonen, dkk, *Reinforcement Learning Signal Predicts Social Conformity*, (jurnal: *Neuron* 61, 140-151, January 15. 2009. @2009 Elsevier Inc. Doi 10.1016/J:Neuron 2008.11.027

bahwa dukungan guru dan koneksi sekolah yang lebih mempengaruhi kesehatan emosional.⁷⁷ Lingkungan disekitar tempat tinggal anak memiliki hubungan yang kuat dengan lingkungan di sekitar sekolah. Hasil penelitian Raktim memberikan bukti bahwa lingkungan dapat mempengaruhi proses perjalanan sekolah.⁷⁸ .

b. Beberapa Teori Belajar Lingkungan

Hubungan manusia – Lingkungan merupakan hubungan yang dinamis. Oleh karena itu upaya untuk memahami perilaku dalam konteks lingkungan maka tidak terlepas dari kajian dan teori-teori lingkungan yang sudah dikaji dan diteliti oleh para ahli sebelumnya. Teori lingkungan tak ubahnya atau berdekatan dengan teori belajar, terdapat tiga tradisi orientasi yang memprediksi perilaku manusia. Pertama, perilaku disebabkan faktor dari dalam (deterministic). Kedua, perilaku disebabkan faktor proses belajar lingkungan. Ketiga, perilaku yang disebabkan interaksi manusia dengan lingkungan.⁷⁹

Untuk memahami pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku peserta didik, maka akan disajikan beberapa teori yang dapat digunakan untuk memahami perilaku yang

⁷⁷ Judi Kidger, Ricardo Arya, dkk, *The Effect of School Environment on the Emotional Health of Adolescents: A Systematic Review*, (Journal: American Academy of Pediatrics, April 2, 2012) Doi: 10.1542/peds.2011-2248.

⁷⁸ Raktim Mitra, Ron N. Buliung, *The Built Environment and School Travel Mode Choice Toronto, Canada*, Presented at the 89th Annual Meeting of the Transportation Research Board January 2010.

⁷⁹ Avin Fadilla Helmi, *Beberapa Teori Psikologi Lingkungan*, (Buletin Psikologi, Tahun VII, No 2, 1999),7.

dipengaruhi oleh lingkungan. Teori belajar dari behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara kongkrit. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon).⁸⁰ Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab anak belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi terhadap stimulus. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, dan kecenderungan perilaku S-R (stimulus-respons). Teori belajar classical conditioning yang digagas oleh Ivan Petrovich Pavlov (Rusia) mengimplikasikan pentingnya mengkondisikan stimulus agar terjadi respon. Dia mengamati keluarnya liur binatang percobaannya sebagai respons ketika diberi makanan ketika memasuki ruangan binatang itu, bahkan ketika dia tidak membawa makanan dan masuk ruangan, binatang itu tetap mengeluarkan air liur. Konsep ini lebih mengutamakan faktor lingkungan dari pada motivasi internal.

Teori adaptasi merupakan suatu proses modifikasi kehadiran stimulus yang berkelanjutan. Semakin stimulus hadir maka akan terjadi pembiasaan secara fisik dan terjadi pembiasaan secara psikis.⁸¹ Ketika seseorang mengalami proses adaptasi, perilakunya diwarnai oleh lingkungan yang memberi stimulus, sehingga stimulant bersikap toleransi

⁸⁰ Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia*, 14-16.

⁸¹ Avin Fadilla Helmi, *Beberapa Teori Psikologi Lingkungan*, 11.

sehingga lambatlaun terbentuk perilakunya dengan kondisi yang dihadapinya.

c. Lingkungan Religius di Sekolah

Pendidikan agama Islam di Sekolah bertujuan agar siswa dapat memahami pengetahuan tentang Islam dan dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah diciptakanlah lingkungan yang kondusif yang mampu mengantarkan peserta didik untuk dapat mencapai tujuan dengan mudah. Lingkungan religius bisa berupa lingkungan sosial dan non sosial yang dapat mempengaruhi peserta didik. Siswa sebagai manusia termasuk sebagai makhluk sosial yang memerlukan kondisi atau lingkungan dari luar dirinya untuk meraih kebahagiaan. Oleh karena itu manusia yang terbaik adalah yang bermanfaat bagi sesamanya. Seseorang tidak akan bermanfaat bagi orang lain selama mereka tidak mampu bekerja sama dengan orang lain dengan baik. . Diantara tabiat dan kegemaran siswa adanya suka memelihara diri dengan cara sering bertemu dan saling bersilataturrahmi. Dalam konteks menjaga diri hendaklah menekankan kewajiban-kewajiban syari'at dengan mendirikan salat, melaksanakannya dengan cara berjama'ah , dengan cara ini akan memelihara diri dari berbagai kejelekan hati.⁸²

⁸² Yanuar Arifin, , *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCoD, 2018), 66-67.

Kristian Larsen, Dkk., menemukan dalam penelitiannya bahwa lingkungan dan kondisi sosial mempengaruhi pilihan mode perjalanan sekolah. Dan juga menyarankan sekolah terutama pihak Perencana atau “school planner” supaya mempertimbangkan hal tersebut terutama pada saat penempatan lokasi sekolah.⁸³ Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, motivasi bisa muncul berkat sarana prasarana sekolah yang menarik bagi siswa. Lingkungan religius di sekolah dalam sistem pendidikan di Indonesia itu beragam, terutama berkaitan dengan bentuk pelaksanaan pendidikan agama Islam. Hal itu karena pelaksanaan pendidikan terikat oleh Undang-undang sistem pendidikan Nasional yang berbentuk jenjang pendidikan menengah umum yakni Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Madrasah Aliyah (MA).⁸⁴

Dalam pelaksanaan pendidikan menengah atas berbentuk Sekolah Menengah Atas, yakni: SMA Negeri, dan SMA umum swasta, SMA bercirikan Islam seperti SMA Muhammadiyah, dan SMA Nahdlotul Ulama. Begitu juga pendidikan madrasah berbentuk Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Aliyah swasta. Pengelolaan dan penyelenggaraan

⁸³ Kristian Larsen, Jason Gilliland, Dkk, *The Influence of the Physical Environment and Sociodemographic Characteristics on Children's Mode of Travel to and From School*, (Am J Public Health. 2009,99:520-526. Doi: 10.2105/AJPH.2008.13519), American Journal of Public Health, March 2009.

⁸⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: CV Eka Jaya, 2003), Pasal 18, ayat 3.

pendidikannya di atur oleh peraturan Pemerintah Republik Indonesia dengan bentuk Sekolah Menengah Atas yakni SMA dan Madrasah Aliyah yakni MA.⁸⁵ Dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan kurikulum agama, komposisi mata pelajaran dan pendalaman materi ajar pendidikan agama tidak sama, untuk sekolah yayasan Islam dan madrasah terdapat pengembangan materi ajar yang lebih banyak. Begitu pula Intensitas lokasi waktu dan kedalaman materi pembelajaran agamanya juga terdapat perbedaan. Disamping itu terdapat juga latar belakang agama peserta didik ada yang homogen dan ada yang heterogen, termasuk latar belakang guru yang mengajar di sekolah tersebut juga menunjukkan hal yang tidak sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana berikut:

Mata Pelajaran dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri, SMA Muhammadiyah, SMA Nahdhotul Ulama, Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Aliyah Khozinatul Ulum:

No	Bentuk Sekolah	Mata Pelajaran	Durasi Jam Tatap Muka
1	SMA Negeri	Pendidikan Agama Islam	2 JPL
2	SMA Muhammadiyah	1. Aqidah-akhlak 2. Al Qur'an-Hadist	1.JP

⁸⁵ Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, tentang pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, 2010, Bab I pasal 1 ayat 13-14.

		3. Syari'ah 4. Kemuhammadiyah	
	SMA NU	1. Aqidah B. Akhlak C. Syari'ah D. Aswaja	1 JP
3	Madrasah Aliyah Negeri	1. Aqidah 2. Akhlak 3. Syari'ah 4. Al Qur'an-Hadist 5. Tarikh 6. Baha Arab	2 JP
4	Madrasah Khozinatul Ulum	1. Al Quran-Hadist 2. Aqidah 3. Akhlak 4. Syari'ah 5. Bahasa Arab 6. Baca Kitab	2 JP

Gambar 2.2 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah

Adapun aspek perbedaan lingkungan sekolah antara Sekolah Menengah Atas Umum (SMA), Sekolah Menengah Atas yang bercirikan Islam, dan Madrasah Aliyah yang meliputi kurikulum, intensitas pembelajaran, latar belakang agama siswa, guru yang mengajar, serta sarana prasarana pembelajaran, dan budaya yang dikembangkan di sekolah, sebagai berikut:

No	Aspek Perbedaan	SMA	SMA Bercirikan Islam	MA
1	Kurikulum Pendidikan Agama	Beragam sesuai Agama siswa	Materi Agama Islam diperluas	Materi agama Islam lebih banyak
2	Intensitas pembelajaran Agama	3 JP	4 JP	12 JP Dalam satu minggu
3	Latar belakang agama siswa	Beragam dan terbuka semua agama	Menerima siswa muslim	Khusus menerima siswa muslim
4	Agama guru yang mengajar	Terbuka untuk semua agama	Hanya guru muslim	Hanya bernafaskan Islam
5	Sarana prasarana keagamaan	Terbuka semua lintas agama	Hanya bernafaskan Islam	Hanya bernafaskan Islam
6	Seragam Siswa dan guru	Siswi tidak harus memakai jilbab	Siswi dan ibu guru berjilbab & pakaian panjang	Siswi dan ibu guru berjilbab & pakaian panjang
7	Budaya sekolah	Bebas, tidak menganut pada satu agama	Berbudaya Islam	Hanya menganut budaya Islam

Gambar 2.3 Aspek Perbedaan Lingkungan Pendidikan di SMA dan MA

Dari data di atas maka lingkungan sekolah pada penelitian ini terfokus pada aspek yang terkait dengan keagamaan yang berada di sekolah menengah umum dan madrasah aliyah tempat penelitian.

5. Konformitas

a. Pengertian Konformitas.

Konformitas merupakan jenis pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial yang diyakini dalam suatu kelompok. Perubahan sikap dan tingkah laku yang dimaksud agar sesuai dengan tingkah laku orang lain dalam kelompok guna mencapai tujuan tertentu. Konformitas merupakan suatu perubahan perilaku atau keyakinan sebagai hasil nyata atau imajinasi untuk kepentingan kelompok.⁸⁶ Konformitas itu mengacu pada aksi atau tindakan untuk melakukan perubahan yang bertujuan untuk menyamakan kedudukan (tanggung jawab) terhadap orang lain. Di sekolah terdapat kelompok siswa atau anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama dan status sosial sama yang dapat dikategorikan sebagai teman sebaya (*peer*).⁸⁷ Kelompok teman sebaya merupakan bagian penting bagi kehidupan siswa sekolah menengah karena mereka bisa saling berinteraksi dengan teman-temannya yang mempunyai unsur positif yaitu saling memberikan perhatian, saling membagi perasaan, saling

⁸⁶ David G. Myers, *Social Psychology*, (New York, McGraw-Hill Collage, 1999), 210.

⁸⁷ Santrock, J.W, *Adolecence Perkembangan Remaja*, ed. Oleh Wisnu C. Kristiaji, trans. Oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, 6 ed. (Jakarta: Erlangga, 2003), 219.

menerima dan saling memberi sesuatu kepada orang lain.⁸⁸ Kelompok teman sebaya berfungsi sebagai lingkungan sosial bagi siswa (remaja) yang mengajarkan ketrampilan sosial untuk berhubungan dengan orang lain.⁸⁹ Kelompok teman sebaya menjadi sumber emosi baik perasaan senang maupun beradaptasi terhadap stress dan sumber kognitif untuk pemecahan masalah dan memperoleh pengetahuan. Menurut teori sosial, dalam kelompok dengan kohesi yang kuat berkembang iklim dan norma-norma kelompok. Norma sosial akan berlaku dalam kelompok teman sebaya, umumnya merupakan cara berpikir, cara berperilaku yang diterima, kelompok sosial yang ditekankan oleh anggota karena dianggap hal yang benar.⁹⁰

Konformitas merupakan suatu eksistensi dalam pergaulan sehingga bisa melahirkan pergaulan positif maupun negatif. Konformitas dapat terjadi karena adanya ketertarikan individu terhadap kelompok karena ia ingin membangun atau mempertahankan hubungan yang menentukan dirinya dengan orang lain atau kelompok.⁹¹ Siswa sekolah menengah iklim sosialnya sangat berpeluang terjadi konformitas karena usia

⁸⁸ Richard Dewey dan Humber, *An Introduction to Social Psychology* (New York: The Macmillan Company, 1967), 534.

⁸⁹ Daniel U. Levine dan Robert J. Havighust, *Society and Education*, (United States of America: Allyn and Bacon, 1984), 254-255

⁹⁰ Turner, J.C. *Social Influence 1st ed*, (California: Brook and Cole Publishing Company, 1991).

⁹¹ Herbert C. Kelman, *Compliance, Identification, and internalization three Process of Attitude Change*, (Journal of conflict Resolution 2, N0 1, 1958), 51-60

mereka pada tahap remaja berkisar usia 16-21 tahun yang ditujukan dengan cara menyamakan diri dengan teman sebaya, baik dalam hal berpakaian, bergaya, bersikap, berbicara, berperilaku, termasuk hal-hal yang menyangkut agama. Siswa cenderung menghindari penolakan dari teman sebaya dengan bersikap konform atau berbuat sama dengan teman-temannya.

Perilaku dikatakan conform ketika seorang individu dalam suatu kelompok menampilkan perilaku yang sama.⁹² Robert B. Dkk menuliskan bahwa conformitas itu mengacu kepada kegiatan mengubah perilaku seseorang agar sesuai dengan respons dari yang lain.⁹³ Perilaku manusia itu tidak hanya dipengaruhi oleh nilai-nilai atau sikap subyektif saja tetapi juga penilaian orang lain, dan lingkungan sosial juga akan mempengaruhi perkembangan manusia.⁹⁴ Dalam conformitas itu terdapat perilaku dimana seseorang itu menampilkan perilaku tertentu disebabkan perilaku itu sering disaksikan pada orang lain dalam kelompoknya.⁹⁵

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa conformitas itu pengaruh sosial merubah perilaku atau keyakinan untuk

⁹² Nicolas Claidiere and Andrew Whiten, *Integrating The Study of Conformity and Culture in Human and Nonhuman Animals*, (Psychological Bulletin, vol 138, No 1, 2012) Doi: 10.1037/a0025868. 128

⁹³ Robert B. , Dkk, *Social Influence: Compliance and Conformity*, (Annu. Rev. Psychol. 2004. 55:591-621 doi:10.1146 /annurev.psych.55.090902.142015. Copyright 2004), 606

⁹⁴ Vasily Klucarev, *Reinforcement Learning Signal Predicts Social Conformity*, (Neuron 61, 140-151, January 15. 2009. @2009 Elsevier Inc. Doi 10.1016/J:Neuron 2008.11.027

⁹⁵ Nicolas Claidiere and Andrew Whiten, *Integrating the Study of Conformity and Culture in Human and Nonhuman Animals*.

berpenampilan sesuai dengan orang lain dalam suatu kelompok sebagai upaya untuk memperoleh nilai-nilai yang dibenarkan dan diyakini dalam kelompok tersebut.

b. Teori tentang Konformitas

Dalam teori interaksi sosial menyebutkan bahwa interaksi sosial merupakan kelangsungan hubungan antara dua atau lebih individu manusia dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Selanjutnya disebutkan faktor-faktor yang mendasarinya adalah: faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati.⁹⁶

Muzafer Sherif (1936) mengadakan riset kepada mahasiswa pria yang duduk ditempat yang gelap untuk menebak titik cahaya. Dan setiap mahasiswa diberitahu bahwa cahaya itu bergerak, meskipun sebenarnya cahaya itu tetap diam di tempat. Dan tugas mahasiswa memperkirakan berapa jauh cahaya itu bergerak. Banyak mahasiswa itu menebak cahaya itu bergerak sekitar 1 atau 2 inci, dan ada satu mahasiswa yang menganggapnya cahaya itu bergerak 800 kaki karena ia merasa bahwa dirinya berada di ruang Gimnasium yang luas, meski sebenarnya ia berada dalam ruangan kecil. Dari hasil pengamatannya bahwa mahasiswa itu mengikuti pendapat yang terbanyak. Maka Sherif menyimpulkan risetnya

⁹⁶ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010),

bahwa dalam situasi yang tidak pasti dan ambigu, orang cenderung menyesuaikan diri dengan norma yang dibangun oleh rekannya yang lebih konsisten.⁹⁷

Solomon E. Asch (1955) mengadakan riset ingin mengetahui respon dari stimulus yang disiapkan yakni kartu yang diberi garis. Satu kartu berisi garis “standard”. Kartu kedua berisi tiga garis yang berbeda, salah satunya sama panjangnya dengan garis standar. Subyek diminta membandingkan garis mana yang sama panjangnya dengan garis standar. Ada lima mahasiswa yang ikut menjadi partisipan. Mereka duduk disekitar sebuah meja dan diberitahu mereka harus menilai panjang garis. Mereka diberi kartu yang isinya hanya satu garis lurus (“standar”) dan kartu kedua berisi gambar tiga garis dengan panjang yang bervariasi. Tugas mereka adalah memilih garis kartu kedua yang panjangnya sama dengan garis standar di kartu pertama. Salah satu garis itu sama panjangnya dengan garis standar, sedangkan dua garis lainnya jelas berbeda. Ketika garis itu ditunjukkan, lima partisipan itu menjawab dengan suara keras secara bergiliran sesuai dengan urutan tempat duduknya. Jawabannya tidak ada perbedaan karena penilaiannya itu mudah. Setelah semuanya menjawab, kemudian diberi satu set kartu kedua, lalu mereka menjawab lagi, dan kemudian diberi satu set kartu ketiga. Pada point ini nampaknya eksperimen merasa bosan dan tidak berguna. Tetapi pada percobaan ketiga, partisipan pertama

⁹⁷ David G. Myers, *Social Psychology*, 211-213.

melihat dengan teliti dan kemudian memberi jawaban yang jelas keliru. Kemudian partisipan selanjutnya memberikan jawaban yang salah juga, begitu pula partisipan ketiga dan keempat. Pada giliran partisipan kelima tampaknya merasa penasaran, karena partisipan sebelumnya dengan jawaban yang salah. Dia tahu bahwa garis kedua memang yang benar, tetapi karena semuanya menjawab garis 1 yang benar sehingga ia mengikutinya. Dari riset tersebut, Arch berpendapat bahwa ada tendensi untuk berpikir bahwa subyek yang mengkonfirmasi itu tidak yakin dengan jawaban yang benar dan karenanya ikut dipengaruhi orang lain.⁹⁸

Konformitas terhadap mayoritas memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan sosial. Solomon E. Asch (1956,1958) dalam teori konformitasnya bahwa pengaruh sugesti (mayoritas) terhadap penilaian individu dalam keadaan kebersamaan itu besar apabila individu itu ragu-ragu dalam penilaiannya. Sugesti mayoritas itu berpengaruh apabila individu dengan jelas mengetahui apa yang harus ia lakukan. Pengaruh sugesti (mayoritas) akan diperkecil apabila terdapat pula sugesti minoritas yang berlawanan dengan sugesti mayoritas dalam keadaan yang sama.⁹⁹ Secara psikologis orang yang dalam kebingungan ingin segera mencari pegangan untuk mengakhiri kebingungannya, tanpa memikirkan lebih

⁹⁸ David G. Myers, , *Social Psychology* 215-217

⁹⁹ Solomon, *Teori Obidience, Teori Konformitas*, (World of Psychology, Journal by a Psychologist, Meandpsy Blogspot.com. 2012/03).

lanjut apa yang dikemukakan orang lain segera diambilnya sebagai pegangan untuk mengakhiri rasa kebingungannya.¹⁰⁰

Namun bukan berarti pengaruh minoritas itu tidak penting, terkadang minoritas memiliki pengaruh yang kuat dengan ide baru dan dapat mengubah pandangan mayoritas. Faktor yang bisa menentukan minoritas dapat berpengaruh adalah: *Pertama*, jika minoritas dapat menolak sudut pandang mayoritas secara efektif; *Kedua*, jika isu yang dilontarkan bukan sesuatu yang relevan secara personal tapi penting bagi anggota mayoritas; *Ketiga*, jika hal yang dilontarkan merupakan iklim sosial umum dari masyarakat.¹⁰¹ Adapun ukuran kelompok tergantung pengaruh sosial yang mendominasi. Dengan argumentasi bahwa pengaruh normatif bisa lebih kuat ketika partisipan membuat tanggapan publik dan bertatap muka dengan mayoritas. Sedangkan pengaruh informatif cenderung lebih kuat ketika partisipan membuat tanggapan pribadi dan berkomunikasi dengan mayoritas secara tidak langsung.¹⁰²

c. Hal yang mendorong untuk Berkonformitas

Di masyarakat sekolah sering dilihat anak-anak bergerombol-gerombol untuk membicarakan hal-hal yang diinginkan atas pertimbangan untuk kepentingan diri sendiri.

¹⁰⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 55.

¹⁰¹ Shelley E. Taylor, Dkk, *Psikologi Sosial Edisi kedua Belas*, 264, 265

¹⁰² Rod Bond, *Group Size and Conformity*, (London: Group Processes & Intergroup Relations 2005 Vol 8,), 332 doi: 10.1177/1368430205056464.

Tetapi tidak disadari bahwa tindakan yang dilakukan itu disebabkan pengaruh dari luar dirinya yakni kelompok atau komunitas atau karena norma sosial. Hal tersebut dilakukan karena untuk menghindari celaan atau sangsi sosial di lingkungannya. Oleh karena itu terjadi diantara mereka ada yang terpaksa melakukannya meskipun bertolak belakang dengan prinsip dirinya. Namun sebaliknya diantara mereka ada yang tegas mempertahankannya karena untuk kekompakan kelompok, diharapkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu peran sekolah sangat diperlukan untuk mengontrol perilaku konformitas yang dapat dikembangkan ke arah positif melalui pembelajaran dan kegiatan di dalam maupun di luar kelas.¹⁰³

Konformitas yang didasari dengan norma agama itu kuat karena didasarkan pada ikatan aturan Tuhan. Seperti, melalui konformitas remaja Katolik di negara A.S dapat menurunkan angka abortus.¹⁰⁴ Oleh sebab kuatnya norma dalam konformitas, bisa jadi nilai moral yang dibangun di sekolah bisa digantikan oleh aturan kelompok yang telah diterima.¹⁰⁵ Konformitas bisa terjadi karena adanya keinginan

¹⁰³ Ranni Rahmayanthi, *Konformitas Teman Sebaya dalam Persepektif Multikultural*, (Journal of Multikultural Studies in Guidance and Counsling, volume 1, Nomor 1, Maret 2017), 79-80

¹⁰⁴ Donal Granberg, *Conformity to Religious Normn Regarding Abortion*, (The Sociological Quarterly, Volume 32, number 2,)267-275.

¹⁰⁵ Eric Reed, *A Futile Struggle : Power and Conformity in Hight School and the Society at Large*, (Humen Architecs: Journal of Society of Knowledge, ISSN : 1540 56999. Copyright by Ahead Publishing House. Imprint Obcir Press)

untuk diterima dalam kelompok sosial. Semakin tinggi keinginan individu untuk diterima secara sosial maka semakin tinggi pula tingkat konformitasnya.¹⁰⁶ Konformitas bisa sikap tidak mau menerima atau menolak norma sosial yang ditawarkan oleh kelompok, namun bisa juga sebaliknya bisa diterima karena bersesuaian dengan norma yang diyakininya.

Terdapat dua bentuk konformitas, Compliance dan Acceptance .

1) Compliance.

Compliance adalah konformitas yang dilakukan secara terbuka meskipun dirinya bertolak belakang terhadap perilaku tersebut. Permintaan itu mungkin eksplisit, dan implisit namun dalam semua kasus ada desakan untuk merespon dengan cara yang diinginkan.¹⁰⁷ Misalnya seorang siswi SMA memakai jilbab di sekolah, mereka memakainya itu karena ajakan atau permintaan dari kelompoknya. Begitu pula dikala melaksanakan ritual berjamaah di mushalla/masjid sekolah mungkin mereka ada yang bertolak belakang dengan kemauan dirinya, namun hal tersebut tetap dilaksanakan karena untuk kekompakan. siswa harus mentaatinya.

2). Acceptance.

¹⁰⁶ Rod Bond, *Group Size and Conformity*, (London: Group Processes & Intergroup Relations 2005 Vol 8,), 332, doi: 10.1177/1368430205056464 332

¹⁰⁷ Robert B. Cialdini, Noah J. Goldstein, *Social Influence: Compliance and Conformity*, (Annu. Rev. Psychol. 2004. 55:591-621 doi:10.1146/annurev.psych.55.090902.142015. Copyright 2004), 606

Acceptance adalah konformitas dengan menerima perilaku dan kepercayaan sesuai dengan tatanan sosial yang berlaku dalam kelompok. Perilaku ini didasarkan atas kesadaran diri dalam mengikuti tatanan sosial yang diyakini bernilai positif. Menerima perilaku didasarkan adanya rasa takut terhadap celaan, rasa takut terhadap penyimpangan, kekompakan kelompok, dan keterikatan pada perilaku.

d. **Agama dalam Kehidupan Konformitas**

Di dalam agama Islam terdapat ajaran untuk berkumpul dalam menunaikan ibadah dengan berjamaah, seperti halnya melaksanakan salat fardlu. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat khilafiah terutama berkaitan dengan bacaan-bacaan salat yang tidak sama, atau cara berpenampilan yang berbeda, terkadang mengakibatkan munculnya kelompok-kelompok yang sesuai dengan kefahamannya. Begitu juga profil organisasi ke-Islaman yang dianutnya terkadang menjadikan konformitas tersendiri yang bentuknya bermacam-macam pula. Value organisasi berelasi negative dengan konformitas ketika herarchi kekuasaan sebagai legitimasi kekuasaan yang sah, tetapi berelatif positif ketika herarchi kekuasaan tidak sah.¹⁰⁸ Kelompok konformitas tersebut memiliki kekuatan organisasi dalam menjunjung tinggi value yang diyakini.

¹⁰⁸ Nicholas A. Hays, Noah J. Goldstein, *Power and Legitimacy Influence Conformity*, (Journal of Experimental Social Psychology, Elsevier. 17-26.

Konformitas dalam berjamaah sesungguhnya merupakan refleksi dari keimanan seorang muslim. Khitob ayat-ayat dalam al Qur'an banyak diserukan kepada orang-orang Islam secara jamaah atau secara kelompok. Seperti khitob dalam Qur'an Surat Attaubah , 9: 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur).¹⁰⁹

Banyak faktor yang ikut memainkan peran seseorang sehingga seseorang tertarik dalam konformitas. Diantaranya adalah: (1) Cohesiveness yakni derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok.(2) Ukuran kelompok, semakin banyak anggota kelompok semakin tersugesti untuk ikut di dalamnya. Kehidupan konformitas pada prinsipnya terdapat dua aspek yang mempengaruhinya, yakni yakni aspek informatif dan aspek Normatif.

1) Aspek Informatif

Aspek Informatif termasuk pengaruh sosial yang didasarkan keinginan untuk membentuk interpretasi realitas yang akurat dan berperilaku dengan benar. Aspek ini mengungkap adanya perubahan tingkah laku individu sebagai akibat adanya keinginan untuk memperoleh informasi dari

¹⁰⁹ Ibnu Kasir, Abu al-Fadā, *Tafsir al-Qur'ānul al-'A zim*, Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah , 2006.

orang lain dari segala hal. Dorongan individu tersebut dalam rangka untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok yang dibuktikan dengan nyata kebenaran suatu norma tersebut. Cialdini menyebutkan bahwa konformitas informatif tertuju pada akurasi dan mencari informasi tentang realitas.¹¹⁰

2) Aspek Normatif

Aspek normatif dapat dikatakan sebagai pengaruh sosial yang didasarkan pada tujuan untuk memperoleh persetujuan sosial dalam kelompok. Aspek ini mengungkapkan perubahan tingkah laku individu untuk memenuhi harapan orang lain. Hal tersebut mengakibatkan seseorang melakukan konformitas karena individu ada keinginan untuk disukai dan rasa ketakutan terhadap penolakan dari kelompok. Pengaruh normatif bisa mendorong terhadap perilaku konformitas, dan merubah pandangan hidup itu sendiri,¹¹¹ Konformitas normatif tertuju kepada interaksi sosial, seperti ketika dihadapkan dengan sebuah pilihan dari organisasi Islam yang tidak terkenal, maka muncul sebuah strategi untuk memperoleh organisasi yang paling baik untuk diikuti melalui faham yang paling baik pula untuk dirinya.¹¹²

¹¹⁰ Robert Cialdini, Noah J. Goldstein, *Social Influence: Compliance and Conformity*, (Annu. Rev. Psychol. 2004. 55:591-621 doi:10.1146/annurev.psych.55.090902.142015. Copyright 2004), 606

¹¹¹ Jennifer B. Barrett, Dkk, *Adolescent Religiosity and School Contexts*, (Social Science Quarterly, Volume 88, Number 4, December 2007© by the Southwestern Social Science Association), 1025

¹¹² Nicolas Claidiere and Andrew Whiten, *Integrating the Study of Conformity and Culture in Human and Nonhuman Animals*, 0025868.

B. Kajian Pustaka

Dari kepustakaan yang terkait dengan keberagamaan yang secara khusus menyelidiki keberagamaan siswa sekolah menengah atas. Penelitian yang berkenaan dengan sikap terhadap agama, perilaku keagamaan dan keberagamaan serta konformitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

David B. Marsh meneliti tentang pengaruh agama dan keberagamaan terhadap keluarga dan individu. Tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis keberagamaan dari masing-masing dimensi. Menurutnya terdapat berbagai cara agar menjadi religious melalui budaya dan agama. Hasil penelitiannya menemukan bahwa kegiatan keberagamaan yang dilakukan keluarga di rumah mempengaruhi keberagamaan pribadi dan publik secara signifikan.¹¹³ Remaja yang keluarganya membaca kitab suci bersama, berdoa bersama, mendiskusikan ajaran agama bersama, maka mereka lebih mungkin melakukan hal-hal yang sama dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan publik. Bagi keluarga yang tidak melakukan seperti hal tersebut cenderung akan mudah berpartisipasi pada perilaku yang menyimpang, seperti pornografi, Blue Film, dan minuman keras. Remaja yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan merasa sakral

¹¹³ David B. March, *The Influence of Religion and Religious Experience on Families and Individuals*, Disertasion submitted to the Faculty of Brigham Young University, 1998

sehingga tidak mudah hanyut terlibat dalam perilaku yang menyimpang.¹¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtaruddin (2011) dari peneliti bidang pendidikan agama di Balai Litbang Agama Semarang misalnya, telah mengungkap perbedaan perilaku keagamaan peserta didik yang memperoleh pembelajaran agama dengan kurikulum agama yang dikembangkan oleh yayasan dengan kurikulum agama yang disahkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Perilaku keagamaan peserta didik yang memperoleh pembelajaran memakai kurikulum agama yang dikembangkan yayasan hasilnya lebih baik. Meskipun demikian, mayoritas kedua kelompok tersebut termasuk katagori baik dan sangat baik dalam perilaku keagamanya. Penyebab perbedaan adalah adanya penjabaran kurikulum pendidikan Agama yang tidak sama. Kurikulum yang dikelola oleh yayasan keagamaan masing-masing ruang lingkup PAI menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Sedangkan kurikulum agama yang digunakan oleh Diknas hanya menjadi satu mata pelajaran yakni PAI.¹¹⁵

Henderson, Dkk meneliti tentang keberagamaan ditinjau dari agama dan afiliasi sekolah. Temuan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa agama mempunyai pengaruh positif

¹¹⁴ Kyoung Ok Seol, *Religious Identity as A Mediator between Religious Socialization from Parents, Peers, and Mentors and Psychological Well-Being and Adjustment among Korean American Adolescent*, (Dissertation Submitted to The Faculty of Graduate School of University of Minnesota, 2010).

¹¹⁵ Mukhtaruddin, *Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Kota Yogyakarta*, Jurnal "Analisa" Volume XVIII, No. 01, Januari - Juni 2011

terhadap sikap pengasuhan orang tua baik ibu maupun ayah dalam struktur keluarga yang beragama.¹¹⁶ Begitu pula penelitian keberagaman yang dilakukan oleh Krauss, Hamzah, dkk, di remaja Malaysia, menemukan bahwa keberagaman dalam perspektif Islam terdapat dua dimensi utama, yakni “*Islamic Worldview*” dan “*Religious Personality*”. Dimensi “*Islamic Worldview*” merupakan dimensi berkaitan dengan keimanan atau aqidah, indikatornya menunjukkan rukun iman, yakni iman kepada Allah, kepada Malaikat, kepada Rosul, kepada hari akhir, dan kepada Taqdir. Sedangkan dimensi “*Religious Personality*”, yakni ibadah yang harus dilakukan oleh pemeluk agama Islam. Indikatornya ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah (vertical), dan ibadah yang berhubungan dengan alam sekitar.¹¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Denise Ann Bodman tentang otonomi remaja dan konformitas sebagai mediator antara perilaku orang tua dan orientasi pencapaian akademik remaja. Penelitannya dilakukan di Beijing Cina yang melibatkan 497 siswa SMA di kota tersebut. Hasil temuannya bahwa otonomy terbagi menjadi dua subtype, daily self-governance dan goal autonomy, begitu juga konformitas terbagi menjadi dua subtype, konformitas harmonis dan konformitas perencanaan.

¹¹⁶ Henderson, Dkk, *The Role of Religion in Parenting Satisfaction and Parenting Stress Among Young Parents*, (Journal: Sociological Quarterly, 2016).

¹¹⁷ Steven Eric Krauss dkk, *The Muslim, Religiosity-Personality Inventory (MRPI), Toward Understanding Differences in Islamic Religiosity among the Malaysian Youth*. (Pertanika J. Soc. Sci. & Hum. Vol. 13 No 2 2005).

Konformitas yang harmonis menentukan prestasi akademik. Adapun hukuman diprediksikan berpengaruh negatif terhadap kemandirian, dan konformitas harmonis.¹¹⁸

Senada dengan penelitian tentang konformitas oleh Bayu dan Triana, penelitian dilakukan di remaja sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 90 orang remaja yang berusia 15 - 18 tahun. Alat pengumpul data dengan skala yaitu skala konformitas terhadap teman sebaya dan skala kecenderungan kenakalan pada remaja. Diantara temuan yang menonjol dari penelitian mereka yang dilaporkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja.¹¹⁹

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Kyoung OK Seoul meneliti remaja Korea Amerika tentang pengaruh identitas agama melalui sosialisasi keagamaan dalam keluarga (mis., orang tua) dan komunitas (mis., pembimbing agama), dan teman sebaya terhadap perkembangan remaja. Studinya juga menginvestigasi bagaimana identitas keberagamaan memediasi, hubungan antara sosialisasi keagamaan oleh orang tua, teman sebaya, dan mentors serta outcome (seperti : perilaku prososial dan kompetensi peer, kompetensi sekolah, perilaku internalisasi

¹¹⁸ Denise Ann Bodmen, *Adolescent Autonomy and Conformity as Mediators between Parenting Behaviors and Academic Achievement Orientation in Beijing Adolescents*, (Dissertation: Arizona State University, May, 2005).

¹¹⁹ Bayu Mardi Saputro & Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto, *Hubungan antara Konformitas terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Kenakalan pada Remaja*, (Jurnal : Insight Volume 10, Nomor 1, Februari 2012).

dan eksternalisasi). Analisisnya menggunakan analisis Jalur (Path Analisis) untuk menguji secara keseluruhan identitas keberagamaan sepenuhnya, memediasi hubungan antara social religious oleh orang tua dan perilaku prososial, serta kompetensi teman sebaya, dimana sebagian identitas keberagamaan memediasi hubungan antara sosial religious oleh teman sebaya, perilaku prososial dan kompetensi teman sebaya. Model kompetisi dengan identitas agama sebagai moderator diuji. Interaksi antara sosial keagamaan oleh orang tua dan identitas keagamaan remaja terkait dengan problem perilaku eksternal remaja hasilnya signifikan.¹²⁰

C. Kerangka berpikir dan Konstalasi Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah, dan konformitas secara langsung pada sikap terhadap agama, dan pengaruh perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah, dan konformitas secara langsung dan tidak langsung (melalui pada sikap terhadap agama) pada keberagamaan siswa. Dalam rangka memberikan gambaran bagaimana variabel ini bervariasi antara subyek penelitian sebagai konsekuensi dari variasi dalam

¹²⁰ Kyoung Ok Seol, *Religious Identity as A Mediator between Religious Socialization From Parents, Peer, and Mentors and Psychological Well-Being and Adjustmen Among Korean American Adolescent*, (Dissertation of Graduate School of The University of Minnesota, 2010).

variabel independen dapat dijelaskan dalam suatu model hubungan sebagai berikut:

1. Keterkaitan Perilaku Keagamaan Orang Tua pada Sikap terhadap Agama dan Keberagamaan Siswa.

a. Keterkaitan Perilaku Keagamaan Orang Tua pada Sikap terhadap agama

Dalam kehidupan sehari-hari sejak masih kanak-kanak hingga tumbuh menjadi remaja, anak itu melihat, mengamati, meniru, kemudian menyimpulkan pandangan yang ditampilkan oleh orang tua yang terkait pada sikap terhadap agama. Pengamatan tersebut mendapat penguatan dari proses interaksi secara aktif antara orang tua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Albert Bandura bahwa sebagian besar yang dipelajari manusia adalah melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*).¹²¹

b. Keterkaitan Perilaku Keagamaan Orang Tua dengan Keberagamaan Siswa.

Pada umumnya siswa SMTA itu masih hidup bersama dengan orang tua. Orang tua masih bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya baik secara finansial maupun moral. Sebagai seorang anak yang masih tergolong remaja belum bisa lepas dari kendali, arahan, bimbingan orang

¹²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: logos, 1999),96

tua dalam setiap keputusan yang bersifat penting. Orang tua yang menganut ajaran Islam tentu bertanggung jawab terhadap agama yang dianut anaknya, sehingga anak memiliki ketaatan dalam menjalankan ajaran agama. Tanggung jawab orang tua itu berkaitan perintah Allah dalam Al Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹²²

Berdasarkan perintah Allah dalam ayat tersebut ada kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya untuk taat kepada Allah SWT, salah satunya memerintahkan anak-anaknya untuk melaksanakan perintah-perintah agama dan merenungi kebesaran-Nya dengan cara melihat kebesaran ciptaanNya . Tanggung jawab orang tua adalah mendidik keberagaman anak-anaknya secara serempak dalam wadah tiga lingkungan, yaitu keluarga, masjid dan sekolah.¹²³

2. Keterkaitan Lingkungan Sekolah dengan Sikap terhadap Agama dan Kebereagamaan.

¹²² Departemen Agama RI, *Al Qur'anul Karim Terjemah Per-kata*, (Bandung: Syaamil Al Qur'an, 2007), 560

¹²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 75

a. Keterkaitan Lingkungan Sekolah pada Sikap terhadap Agama

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyediakan sarana prasarana dan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang berupa buku-buku pelajaran, tempat ibadah, laboratorium, sarana dan prasarana olah raga, sarana teknologi informatika dan komunikasi, dan transmisi pengetahuan.

Di Sekolah Menengah Umum terdapat heteroginitas lingkungan yakni siswa dan guru dengan latar belakang agama yang berbeda-beda, status sosial yang tidak sama serta kebiasaan yang berbeda pula. Di sekolah umum diajarkan berbagai macam pendidikan agama yang sesuai dengan agama siswa. Lingkungan yang demikian menjadikan kondisi untuk bersikap *tasamuh* dengan siswa yang berlainan agama. Sementara itu lingkungan Madrasah memiliki siswa dan guru dengan latar belakang agama yang sama yaitu agama Islam, sehingga pembelajaran materi agama Islam lebih luas, hal ini tentu lebih mendukung dalam pengembangan sikap terhadap agama di lingkungan belajarnya.

b. Keterkaitan Lingkungan Sekolah dengan Keberagamaan Siswa

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang sangat strategis terjadinya pengaruh guru, teman sebaya, kurikulum, aturan-aturan sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah dalam upaya mengaktualisasikan keberagamaannya. Di

sekolah pada umumnya terdapat tata tertib yang mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar dapat hidup nyaman dan damai selama di sekolah, mereka bisa belajar dengan tertib dan bisa melaksanakan keberagamaannya dengan nyaman sesuai dengan agama yang dianut.

Dalam membimbing keberagamaan, peranan dan pengaruh guru amat besar. Di sekolah, guru bisa membentuk suatu lingkungan yang bersuasana tenang dan menggairahkan yang memungkinkan terjadinya keterbukaan hati dan pikiran siswa untuk menerima didikan guru. Pada umumnya siswa selama di sekolah kehidupannya terikat oleh aturan dan tata tertib sekolah. Peran sekolah mempunyai posisi penting bagi kehidupan siswa termasuk cara bersosialisasi dengan lingkungannya. Arahan dan kontrol sekolah selalu melekat pada diri siswa. Oleh karena itu sikap guru dan peran sekolah dapat ikut mengarahkan bagaimana yang terbaik untuk anak didiknya dalam upaya mengamalkan nilai-nilai keberagamaannya.

3. Keterkaitan Konformitas pada Sikap terhadap Agama dan Keberagamaan Siswa

a. Keterkaitan Konformitas pada Sikap terhadap Agama

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang sangat memungkinkan terjadinya konformitas antara teman sebaya. Konformitas merupakan jenis pengaruh sosial pada

individu yang dapat mengubah keyakinan dan perilaku untuk berpenampilan sesuai dengan nilai-nilai yang dibenarkan dan diyakini dalam kelompok. Perubahan sikap itu dipengaruhi oleh nilai-nilai di lingkungan sekolah baik langsung maupun tidak langsung melalui transmisi pengetahuan agama. Perkembangan keberagaman pada siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah terutama melalui interaksi dengan teman sebaya.¹²⁴ Hubungan yang intens dalam suatu kelompok teman sebaya menghasilkan suatu aturan yang tidak tertulis yang mengharuskan anggotanya untuk mematuhi aturan tersebut.

Kelompok teman sebaya yang anggotanya berakhlakul karimah maka iklim pertemanan juga menampilkan sikap akhlakul karimah. Rosulullah Muhammad SAW dalam sebuah riwayat bersabda bahwa seseorang itu mengikuti agama temannya, hendaklah seseorang dari kalian itu memperhatikan dengan siapa berteman.¹²⁵ Oleh karena itu apabila siswa berteman dengan teman sebaya yang menampilkan sikap terhadap agama dengan positif maka cenderung mereka akan menampilkan sikap terhadap agama positif pula. Namun apabila kelompok teman-temannya menampilkan sikap terhadap agama negatif, maka siswa

¹²⁴ Barret dkk. *Adolescent and School Contexts*, Journal Social Science Quarterly, Vol 88, Number 4, December 2007, © by Southwestern Social Science association

¹²⁵ HR Abu Daud no 4833, Tirmidzi no 2378, Ahmad 2/344, dari Abu Hurairah, lihat Shohihul Jaami' 3545.

tersebut cenderung terpengaruh untuk mengikuti atau meniru perilaku teman-temannya tersebut.

b. Keterkaitan Konformitas terhadap Keberagamaan

Motivasi siswa untuk diakui sebagai anggota kelompok sosial di sekolah merupakan dasar bagi mereka untuk melakukan konformitas. Teman sebaya tidak hanya memiliki potensi untuk membentuk perilaku dan partisipasi keagamaan, tetapi juga berdampak pada sifat keberagamaan yang lebih intrinsik melalui interaksi timbal balik dan komunikasi keagamaan.¹²⁶

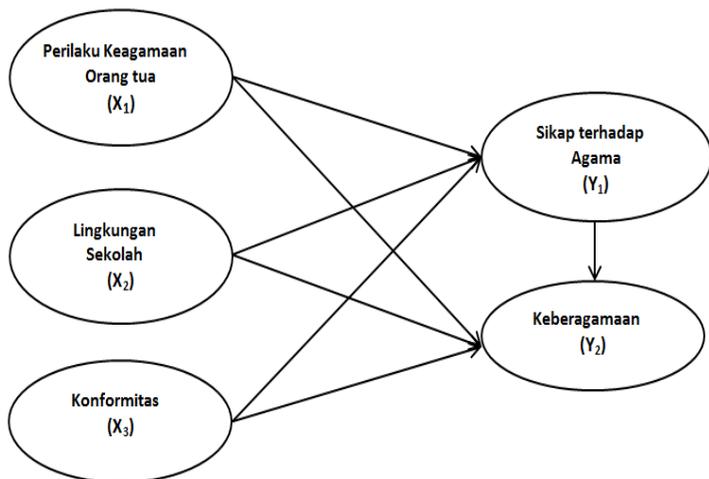
Konformitas keberagamaan bisa terjadi karena ketertarikan individu terhadap kelompok, pada dasarnya ia ingin membangun atau mempertahankan hubungan dengan orang lain, semakin kuat ketertarikan anggota konformitas keberagamaan yang satu terhadap kelompok yang lain maka semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Kekompakan yang tinggi menumbuhkan konformitas yang lebih tinggi pula.

Kelompok siswa yang sudah membentuk konformitas dalam menjalankan ajaran agama akan membentuk suatu iklim lingkungan pergaulan yang selalu mengajak dan mengingatkan untuk selalu menjalankan perintah agama. Dengan demikian semakin tinggi ketaatan anggota kelompok

¹²⁶ Community-driven & non-commercial spiritual encyclopedic Portal, *Peer and Friend Influences on Adolescent Faith Development*, 2009.

dalam keberagamaannya maka semakin tinggi pula keberagamaan anggota kelompok tersebut. Demikian pula sebaliknya semakin tidak taat dalam menjalankan ajaran agamanya dalam konformitas maka semakin rendah pula keberagamaannya.

Secara keseluruhan, model hubungan antar ketiga variabel independen dan kedua variabel dependen tersebut bersifat kausal, satu arah, dan dapat memiliki komponen pengaruh. Hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen tersebut dapat digambarkan dalam suatu model jalur atau *path*, yang terdiri dari tiga jenjang jalur. Secara terpadu, hubungan antar variabel tersebut dapat dikonstruksikan dalam tiga jenjang diagram (*path diagram*) berikut ini:



Gambar 2.4 .Diagram jalur sikap terhadap agama dan keberagamaan dari variabel yang mempengaruhinya

Hubungan antar variabel sebagaimana tergambar dalam diagram jalur tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai Berikut:

- Variabel independen X_1 (perilaku keagamaan orang tua), X_2 (lingkungan sekolah), X_3 (konformitas) berpengaruh secara langsung pada Y_1 (sikap terhadap agama).
- Variabel independen X_1, X_2, X_3 (perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah, dan konformitas) berpengaruh langsung dan tidak langsung (melalui pada sikap terhadap agama) pada Y_2 (keberagamaan).

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori, hasil-hasil penelitian yang terkait, dan kerangka berpikir sebagaimana dibahas sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Ada pengaruh perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah, dan konformitas pada sikap terhadap agama secara langsung.

H2 : Ada pengaruh perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah, dan konformitas secara langsung dan tidak langsung (melalui sikap terhadap agama) terhadap keberagamaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini secara substantif termasuk dalam bidang kajian ilmu pendidikan Islam (PAI). Hal ini karena yang menjadi kajian utama penelitian ini adalah sikap terhadap agama dan keberagamaan yang merupakan tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah.¹ Sedangkan secara keilmuan, kajian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis.² Hal ini karena penelitian ini akan berusaha melihat fenomena psikologis, khususnya sikap terhadap agama dan tingkat keberagamaan seseorang, dalam bentuk yang diisolasi dan dihubungkan dengan fenomena lain.³ Dalam penelitian ini sikap terhadap agama merupakan konstruk predisposisi yang menyangkut kognisi, afeksi, dan konasi seseorang terhadap agama, sedangkan keberagamaan merupakan perwujudan dari agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu bagaimana jawaban permasalahan penelitiannya diperoleh secara empiris, penelitian ini menggunakan pendekatan

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, No 16 Tahun 2010, pasal 1.1, pasal 6.1

² C. Daniel Buston dan W. Lerry Ventis, *The Religious Experience: A Social-Psychological Perspective..* (New York: Oxford University Press, 1982), 11

³ James H. McMillan, dan Sally Schumacher, *Research in Education : A Conceptual Introduction* (Glenview, 1989). 14

kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk memahami hubungan antara sikap terhadap agama dengan perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah dan konformitas. Begitu pula pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk memahami hubungan antara keberagaman dengan perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah, dan konformitas. Dilihat dari segi metode, penelitian ini termasuk jenis penelitian *ext Post facto*, karena penelitian ini menelusuri peristiwa yang terjadi berdasarkan tanggapan responden.⁴ Penelitian ini didesain secara asosiatif untuk mengkaji hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain yang kemudian dianalisis dengan analisis jalur dengan teknik analisis regresi berganda secara bertahap.

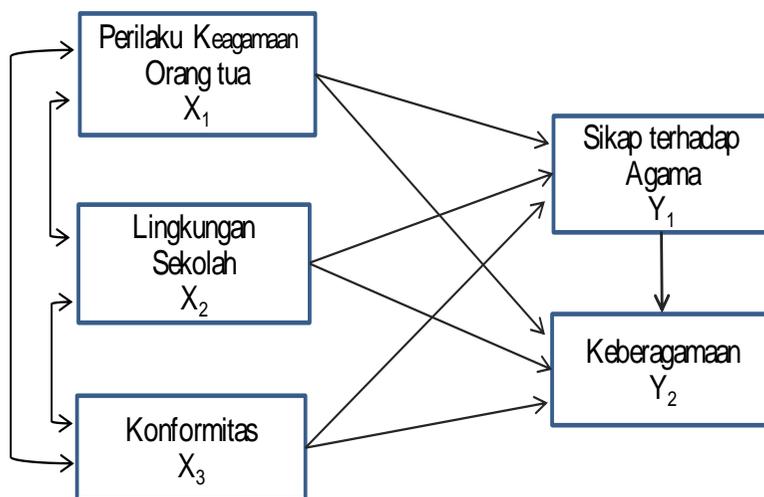
B. Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah, dan konformitas pada sikap terhadap agama dan keberagaman siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Blora secara langsung dan tidak langsung. Untuk mengungkap hubungan secara kausal antara beberapa variabel eksogin (variabel penyebab) terhadap variabel endogenus (variabel akibat) baik secara langsung maupun tidak langsung baik secara bersama-sama maupun secara parsial maka dianalisis dengan model analisis jalur (*path analysis*). Model analisis jalur secara matematis menjadi model

⁴ Nana Saudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 55

regresi Standardized (tanpa konstanta) karena kita ingin membandingkan berbagai jalur.⁵

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimen yakni tanpa melakukan perlakuan terhadap subjek penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan dialami oleh subjek. Berdasarkan kajian konseptual dalam pembahasan sebelumnya, maka model rancangan penelitian ini dapat divisualisasikan dalam gambar berikut:



Gambar 3.1. Model Diagram Jalur

⁵ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Parsial Least Squares (PLS)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2014), 117.

Keterangan gambar:

X_1 = Perilaku Keagamaan Orang Tua

X_2 = Lingkungan sekolah

X_3 = Konformitas

Y_1 = Sikap terhadap Agama

Y_2 = Keberagamaan

e = variabel error

Gambar di atas secara garis besar dapat dimaknai sebagai berikut:

- 1) Sikap terhadap Agama (Y_1) dipengaruhi oleh perilaku keagamaan orang tua (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2), serta konformitas (X_3) baik secara langsung maupun secara tidak langsung, selebihnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain (e_1) yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- 2) Keberagamaan (Y_2) dipengaruhi oleh perilaku keagamaan orang tua (X_1), lingkungan sekolah (X_2) dan konformitas (X_3) baik secara langsung maupun tidak langsung, selebihnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain (e_1) yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- 3) Keberagamaan (Y_2) dipengaruhi oleh sikap terhadap agama (Y_1) baik secara langsung maupun tidak langsung, selebihnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain (e_1) yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- 4) Perilaku keagamaan orang tua (X_1), lingkungan sekolah (X_2), serta konformitas (X_3) berhubungan satu sama lain secara bivariat (berpasangan).

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan, penelitian ini melibatkan siswa Sekolah Menengah Atas dan siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Bora. Pemilihan kota ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di kota Bora terdapat variasi pendidikan Sekolah Menengah Atas yang pluralistik. Lebih dari itu peserta didik yang belajar di kota ini berasal dari daerah pelosok yang memiliki berbagai latar belakang sosial dan keagamaan yang beragam. Dengan alasan ini, hasil dari penelitian ini cukup meyakinkan sehingga dapat digeneralisasikan ke peserta didik secara umum.

Besarnya populasi peserta didik yang tersebar di Sekolah Menengah Atas di Kota Bora maka perlu ditarik sampel penelitian. Penarikan sampel dilakukan secara kluster purposif.⁶ Pertama berdasarkan jenis lembaga pendidikan dilihat dari pengelolaannya yakni oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), dan yang kedua oleh Kementerian Agama (Kemenag). Pengklasteran ini memberikan variasi pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dan lingkungan pendidikan yang diduga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kedua, dari masing-masing kluster dipilih sekolah yang memiliki kegiatan keagamaan lebih aktif.

⁶ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996). 135

Dari langkah ini terpilih SMA Negeri 1 Tunjungan, SMA Muhammadiyah 1, dan SMA Nahdlotul Ulama yang menggunakan kurikulum PAI dari Kemendikbud. Sedangkan yang menggunakan kurikulum Kemenag terpilih Madrasah Aliyah Negeri, dan Madrasah Aliyah Khozinatul Ulum.

Dari masing-masing Sekolah terpilih secara acak dua kelas, yang masing-masing kelas XI. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pertimbangan bahwa siswa sudah banyak terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga diduga telah terpengaruh oleh budaya sekolah, iklim akademik dan keilmuan yang diajarkan di sekolah. Hal ini didasarkan bahwa peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (purposive sampling).⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi responden siswa Muslim, adapun siswa non-muslim tidak termasuk didalamnya. Dengan cara demikian diharapkan sampel akan merepresentasikan populasi siswa Pendidikan Menengah Atas di Kabupaten Blora. Adapun jumlah sampel menurut Suharsimi jika subjeknya lebih dari 100 maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Dari langkah-langkah pemilihan tersebut diperoleh sampel berjumlah 224 orang dari 2243 responden terpilih. Kepada subjek terpilih tersebut diberikan angket yang telah dikalibrasi butir-butirnya berdasarkan validitasnya berdasarkan hasil uji coba instrumen. Pemberian angket dilakukan secara klasikal dalam satu ruangan kelas/aula sesuai dengan kesiapan sekolah untuk dapat dilakukan

⁷ Suharsimi arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 97.

penelitian, dikarenakan saat penelitian dilakukan berada dalam suasana Pandemi Covid 19 dimana siswa masuk sekolah sesuai dengan yang dijadwalkan sekolah atau ada keperluan sekolah yang sangat penting. Oleh karena itu sebelum pengisian angket dimulai, kepada responden diberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian sehingga mereka mengisinya sesuai dengan apa yang ada dalam diri mereka, dan penelitian ini tidak ada kaitannya dengan penilaian dan prestasi siswa. Begitu pula ketika angket hendak dikumpulkan kepada peneliti, mereka disuruh untuk mengecek kembali apakah jawaban sudah terpenuhi atau belum sehingga jangan sampai terjadi kosong atau belum terjawab.

Dari pemeriksaan terhadap responden maka sejumlah responden sebanyak 224 siswa sudah terpenuhi. Secara garis besar karakteristik mereka dapat digambarkan secara ringkas dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 : Sebaran sampel berdasarkan sekolah

Kelompok Subjek	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
SMA N 1 Tunjungan	64	28
SMA Muhammadiyah 1	32	14
SMA Nahdlotul Ulama	32	14
M A Negeri	64	28

M A Khozinatul Ulum	32	14
Jumlah	224	100

D. Variabel dan Instrumen

Pengumpulan data penelitian ini dikembangkan instrumen untuk mengukur kelima variabel konsep atau inverensial. Karena masing-masing variabel tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, maka instrumen yang digunakan untuk mengukurnya akan dikembangkan secara berbeda pula. Meskipun demikian dalam pelaksanaan pengukuran subjek dijadikan satu kesatuan.

Penyusunan instrumen melalui beberapa tahapan dimulai dari kajian teoritis terhadap variabel penelitian kemudian dilanjutkan perumusan dimensi dan indikator yang dilanjutkan perumusan kisi-kisi. Dari kisi-kisi digunakan sebagai dasar melihat validitas isi (konten), apakah sudah mencakup seluruh indikator variabel atau belum. Dari kisi-kisi dikembangkan butir pernyataan sebagai draf instrument awal. Draf awal instrument penelitian kemudian ditelaah oleh ahli dalam seminar proposal. Setelah diperbaiki berdasarkan masukan dalam seminar proposal kemudian diujicobakan dalam kelompok terbatas dari populasi yang tidak menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan uji keterbatasan ini terdapat beberapa butir yang harus diperbaiki, kemudian langkah selanjutnya uji validitas empiris

dan reabilitas instrument melalui program SPSS V. 23. Instrumen untuk masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sikap terhadap Agama

Instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data variabel ini perlu dikembangkan sebuah instrumen untuk mengukur variabel ini. Pengembangan instrumen sikap terhadap agama dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Sikap terhadap agama adalah kecenderungan seorang Muslim untuk secara konsisten bertindak atau menolak terhadap ajaran agama.

2. Definisi Operasional

Secara operasional sebagai kecenderungan subjek untuk memberikan respons secara positif atau negatif terhadap pernyataan-pernyataan tentang ajaran agama.

3. Indikator

Sikap terhadap agama bersifat konseptual yang hanya bisa dikenali melalui indikator-indikatornya. Meskipun secara konseptual terpisah, indikator-indikator tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan satu sama lain.

- a. Konsep agama berdasarkan komponen kognitif: pemahaman tentang ajaran agama dalam ranah kognitif.
- b. Konsep agama berdasarkan komponen afektif: pemahaman tentang ajaran agama dalam ranah afektif.

- c. Konsep agama berdasarkan komponen konatif: pemahaman tentang ajaran agama dalam ranah konatif.

4. Kisi-kisi

Berdasarkan indikator tersebut di atas dikembangkan butir-butir instrumen yang penyebarannya sebagaimana tabel berikut:

Tabel : 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Sikap terhadap Agama

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Konsep Kognitif	1, 2, 6, 7	3, 4, 5	7
2	Konsep Afektif	8,9,12,14	10, 11, 13	7
3	Konsep Konatif	15, 17, 1, 19	16, 20	6
Jumlah		12	8	20

5. Model Pengembangan Butir

Instrumen untuk mengukur variabel ini disusun dengan menggunakan model *summated-rated scale*, sebagaimana yang dikembangkan oleh Likert (Likert, 1932). Setiap instrument disusun dalam bentuk pernyataan positif (menunjukkan dukungan yang kuat), atau negatif (menunjukkan tidak

memberikan dukungan yang sangat kuat) tentang objek yang berkenaan dengan agama. Untuk merespons pernyataan tersebut responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternative: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju, yang sesuai dengan penilaiannya.

Butir-butir instrumen sikap terhadap agama terdiri dari 20 butir akan diuji cobakan sehingga akan menghasilkan butir yang valid. Butir-butir instrument tersebut dapat dilihat dalam lampiran.

7) Penskoran

Pemberian skor untuk setiap subjek dilakukan berdasarkan respons yang diberikannya terhadap masing-masing butir tersebut akan bervariasi dari 1 (menunjukkan sangat negatif) sampai 4 (menunjukkan sangat positif). Untuk butir dengan bentuk pernyataan negatif, skor 1, 2, 3, dan 4 secara berturut-turut diberikan kepada alternatif: Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju. Sebaliknya untuk butir dengan bentuk pernyataan positif, skor 1, 2, 3, dan 4 secara berturut-turut diberikan kepada alternatif: Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju, jumlah skor dari seluruh butir menunjukkan tingkat sikap subjek terhadap agama. Untuk skor awal dimungkinkan dicapai subjek merentang dari 20 hingga 80. Sedang skor akhir sesuai dengan hasil uji coba kepada kelompok sampel.

Adapun pedoman pemberian skor untuk masing-masing butir instrument dapat dilihat dalam lampiran.

2. Keberagamaan

Instrumen variabel ini dikembangkan berdasar teori serta instrument yang telah ada yang telah dikembangkan oleh para peneliti terdahulu. Pengembangan instrumen ini disesuaikan dengan konteks keberagaman Muslim sehingga diharapkan mampu mengungkap tingkat keberagaman subjek secara komperhensif.

Pengembangan instrumen untuk masing-masing dimensi keberagaman ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Dimensi Keimanan

1) Definisi Konseptual

Keyakinan adalah penerimaan subjek akan kebenaran ajaran agama (Islam), khususnya yang berkaitan dengan ketuhanan dan alam gaib, kitab dan rasul, hari akhir, serta qadla, dan qadar.

2) Definisi Operasional

Keyakinan adalah kecenderungan subjek untuk merespons secara konsisten menerima atau menolak akan kebenaran isi pernyataan yang berisi tentang ajaran agama (Islam),

khususnya yang berkaitan dengan ketuhanan dan alam gaib, kitab dan rasul, hari akhir, serta qadla dan qadar.

3) Indikator

- a) Ketuhanan dan alam gaib meliputi keberadaan Tuhan sebagai Sang Khaliq dan alam gaib serta makhluk yang menghuninya.
- b) Kitab dan Rasul meliputi Kitab yang berisi wahyu yang diturunkan oleh Tuhan kepada Rasul-Nya, yang diberi tugas untuk menyampaikan ajaran Tuhan kepada umatnya.
- c) Hari Akhir yakni datangnya saat kehancuran dunia beserta seluruh isinya dan kehidupan yang akan dialami manusia setelah meninggal dunia.
- d) Qadla dan Qadar merupakan ketentuan Tuhan yang menyangkut semua makhluk-Nya.

4) Kisi-kisi

Berdasarkan indikator tersebut di atas dikembangkan butir-butir instrumen yang penyebarannya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Dimensi Keimanan

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		+	-	
1	Ketuhanan dan alam gaib	1, 3,	2,	3

2	Kitab dan rasul	4, 6	5	3
3	Hari akhir	7,	8	2
4	Qadla dan Qadar	9, 10	-	2
Jumlah		8	2	10

5) Model Pengembangan

Dimensi Keimanan menggunakan model *Summated Rating Scale*, sebagaimana yang dikembangkan oleh Likert.⁸ Setiap butir skala likert disusun dalam bentuk pernyataan positif yang menunjukkan Keimanan yang kuat, atau bentuk pernyataan yang negatif yang menunjukkan Keimanan yang lemah terhadap indikator keyakinan. Untuk merespon pernyataan tersebut responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif. Sangat Yakin, Yakin, Tidak Yakin, Sangat Tidak Yakin, yang masing-masing untuk menunjukkan tingkat penerimaan subyek atas kebenaran isi dari pernyataan tersebut, untuk mencerminkan tingkat keimanannya.

Butir-butir Instrumen mengukur dimensi Keimanan selengkapnya terdiri dari 10 butir untuk diuji cobakan sebagaimana terlampir.

⁸ Likert Rensis, *A Technique for Miasurement of Attitude*, (New York, 1932)

6) Perskoran

Pemberian skor masing-masing butir untuk setiap subyek dilakukan berdasarkan respons yang diberikannya terhadap butir tersebut serta bentuk pernyataannya. Skor untuk masing-masing butir bervariasi, untuk skor 1 = menunjukkan sangat lemah, skor 2 = lemah, skor 3 = kuat, skor 4 = sangat kuat. Untuk butir dengan bentuk pernyataan positif, skor 1, 2, 3 dan 4, secara berturut-turut diberikan alternatif: Sangat Tidak Yakin, Tidak Yakin, Yakin, dan Sangat Yakin. Sebaliknya untuk butir dengan bentuk pernyataan negatif, skor 1,2,3 dan 4 secara berturut-turut diberikan kepada alternatif : *Sangat Yakin, Yakin, Tidak Yakin, dan Sangat Tidak Yakin*. Pedoman pemberian skor untuk masing-masing butir instrument akhir dapat dilihat dalam lampiran.

7) Ujicoba

Instrumen dimensi keyakinan selanjutnya akan diuji cobakan terlebih dahulu kepada sekelompok sampel yang sama yang digunakan dalam ujicoba variabel respons keberagamaan sebagaimana yang direncanakan.

b. Perenungan perjalanan supranatural (Naratif Mistik)

1. Definisi konseptual

Naratif mistik adalah penerimaan subjek melalui perenungan peristiwa yang berhubungan dengan perjalanan supranatural tokoh-tokoh suci.

2. Definisi operasional

Naratif mistik adalah kecenderungan subjek untuk merespons secara konsisten akan kebenaran peristiwa-peristiwa suci Nabi Muhammad SAW.

3. Indikator

Sesuai dengan definisi operasional tersebut, indikator dari dimensi naratif mistik sebagai berikut:

1. Menerima menurut empiris
2. Menerima secara keyakinan

4. Kisi-kisi

Berdasarkan indikator tersebut di atas dikembangkan butir-butir instrumen yang penyebarannya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Naratif Mistik

	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1	Empiris	1,2,	3	3
2	keyakinan	4, 5,	-	2
Jumlah Butir		4	1	5

5. Model Pengembangan

Pengukuran dimensi narasi mistik model skala likert dimana responden disuruh memilih setiap butir skala likert disusun dalam bentuk pernyataan positif yang menunjukkan Keimanan yang kuat, atau bentuk pernyataan yang negatif yang menunjukkan Keimanan yang lemah. Untuk merespon pernyataan tersebut responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif. Sangat Yakin, Yakin, Tidak Yakin, Sangat Tidak Yakin, yang masing-masing untuk menunjukkan tingkat penerimaan subyek atas kebenaran isi dari pernyataan tersebut, untuk mencerminkan tingkat penerimaannya.

Bentuk instrument selengkapnya ada dalam lampiran.

6. Penskoran

Pemberian skor masing-masing butir untuk setiap subyek dilakukan berdasarkan respons yang diberikannya terhadap butir tersebut serta bentuk pernyataannya. Skor untuk masing-masing butir bervariasi, untuk skor 1 = menunjukkan sangat lemah, skor 2 = lemah, skor 3 = kuat, skor 4 = sangat kuat. Untuk butir dengan bentuk pernyataan positif, skor 1, 2, 3 dan 4, secara berturut-turut diberikan alternatif: Sangat Tidak Yakin, Tidak Yakin, Yakin, dan Sangat Yakin. Sebaliknya untuk butir dengan bentuk pernyataan negatif, skor 1,2,3 dan 4 secara berturut-turut diberikan kepada alternatif : Sangat Yakin, Yakin, Tidak Yakin, dan Sangat Tidak Yakin. Pedoman pemberian skor

untuk masing-masing butir instrument akhir dapat dilihat dalam lampiran

c. Dimensi Ritual

1) Definisi konseptual

Ritual adalah intensitas subjek dalam menjalankan perintah agama yang langsung berhubungan dengan Tuhan (*hablum min Allah*)

2) Definisi operasional

Ritual adalah respon subjek yang menunjukkan intensitasnya dalam menjalankan perintah agama yang diungkapkan dalam pernyataan yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan (*hablum min Allah*), khususnya berkaitan dengan ibadah *Mahdlah* dan ibadah *Ghairu Mahdloh*.

3) Indikator

Sesuai dengan definisi operasional tersebut, indikator dari dimensi ritual sebagai berikut:

- a) Ibadah *Mahdlah* : ibadah pokok yang harus dilakukan oleh seorang muslim yang telah *mukallaf* (sehat akal nya dan telah mencapai umur baligh) seperti salat fardlu dan sunah, puasa wajib dan sunah, zakat, dan haji bagi orang yang mampu.

b) Ibadah *Ghairu Mahdloh* : ibadah tambahan yang sebaiknya dilakukan oleh setiap Muslim sebagai penyempurna ibadah pokok, seperti zikir, sedekah, dan membaca Al quran.

4) Kisi-Kisi

Untuk masing-masing indikator tersebut di atas dikembangkan butir-butir instrument yang penyebarannya sebagaimana dalam kisi-kisi yang tersajikan dalam tabel berikut:

Tabel : 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Dimensi Ritual

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1	Ibadah Mahdloh	1,2,4,	3,	4
2	Ibadah Ghairu Mahdloh	5, 7,	6	3
Jumlah Butir		6	1	7

5) Model Pengembangan

Pengukuran dimensi ritual menggunakan model skala deskriptif, karena merupakan konsep deskriptif. Ritual merupakan dimensi perilaku dari variabel keagamaan, maka

ukuran tingkatannya ditunjukkan oleh intensitas subyek dalam melakukan indikator dari dimensi ini. Setiap butir disusun dalam bentuk pernyataan yang didesain untuk mengungkap tingkat intensitas subyek dalam melaksanakan ritual. Pernyataan tersebut disusun dalam bentuk kalimat positif yakni menunjukkan ketaatan dalam melakukan sebagaimana isi pernyataan, atau bentuk kalimat negatif yang menunjukkan tidak melakukan/meninggalkan ajaran yang tercermin dalam pernyataan. Jawaban subyek disusun secara tertutup sehingga ia tinggal memilih salah satu dari lima alternative jawaban yang tersedia. Yang menunjukkan jenjang tingkatan intensitas, yang merentang dari tinggi sampai rendah. Yaitu: *Selalu, Seringkali, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah.*

Butir-butir instrument Intensitas Ritual selengkapnya sebagaimana terlampir.

6) Persekoran

Penskoran dilakukan dengan memberikan skor secara sistematis pada setiap pilihan respons subyek untuk masing-masing butir dan sifat pernyataan (positif atau negatif), yang menunjukkan intensitas subyek dalam melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan dalam butir. Skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan atau alternatif jawaban yang dipilih tersebut juga menunjukkan intensitas. Untuk pernyataan positif, skor yang diberikan adalah 4, 3,

2, 1, dan 0 secara berturut-turut untuk pilihan jawaban *Selalu*, *Seringkali*, *Kadang-kadang*, *Jarang*, dan *Tidak pernah*. Sedangkan untuk pernyataan negative, skor yang diberikan adalah 0, 1, 2, 3, dan 4 secara berturut-turut untuk pilihan jawaban *Selalu*, *Seringkali*, *Kadang-kadang*, *Jarang*, dan *Tidak pernah*.

Pedoman pemberian skor untuk masing-masing butir instrument dapat dilihat dalam lampiran.

d. Dimensi Pengalaman Perasaan Keagamaan Setelah Merenungkan (emosional-eksperiensial)

1. Definisi konseptual

Emosional eksperiensial adalah intensitas subjek dalam merasakan perenungan setelah berhubungan dengan Tuhan.

2. Definisi operasional

Emosional eksperiensial adalah respons subjek yang menunjukkan intensitasnya dalam merasakan yang diungkapkan dalam pernyataan yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan, yang meliputi rasa kagum, rasa ketenangan batin dan rasa kesedihan.

3. Indikator

a) Rasa Kagum adalah sebuah perasaan yang muncul dengan rasa heran dan takjub akan kebesaran Tuhan

- b) Rasa Ketenangan batin adalah jiwa yang diwarnai dengan sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia.
- c) Rasa Sedih adalah perasaan yang ditandai tidak beruntung, kehilangan dan ketidak berdayaan.

4. Kisi-kisi

Untuk masing-masing indikator tersebut di atas dikembangkan butir-butir instrument yang penyebarannya sebagaimana dalam kisi-kisi yang tersajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Instrumen dimensi Emosional-Eksperiensial

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Kekaguman	1, 2,	2
2	Ketenangan batin	3, 4,	2
3	Kesedihan	5, 6	2
Jumlah Butir		6	6

5. Pengembangan

Pengukuran dimensi emosional eksperiensial menggunakan model skala deskriptif, karena merupakan konsep deskriptif. Emosional eksperiensial merupakan dimensi perasaan dari variabel keberagamaan, maka ukuran tingkatannya ditunjukkan oleh intensitas subyek dalam melakukan indikator dari dimensi ini. Setiap butir disusun dalam bentuk pernyataan yang didesain untuk mengungkap tingkat intensitas subjek dalam melaksanakan kegiatan keberagamaan. Pernyataan tersebut disusun dalam bentuk kalimat positif yakni menunjukkan merasakan dalam melakukan sebagaimana isi pernyataan, atau bentuk kalimat negatif yang menunjukkan tidak merasakan yang tercermin dalam pernyataan. Jawaban subyek disusun secara tertutup sehingga ia tinggal memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia. Yang menunjukkan jenjang tingkatan intensitas, yang merentang dari tinggi sampai rendah. Yaitu: *Selalu, Seringkali, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah.*

Butir-butir instrument dapat dilihat pada lampiran.

6. Penskoran

Penskoran dilakukan dengan memberikan skor secara sistematis pada setiap pilihan respons subjek untuk masing-masing butir dan sifat pernyataan (positif atau negatif), yang menunjukkan intensitas subyek dalam melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan dalam butir. Skor

yang diberikan untuk masing-masing pilihan atau alternatif jawaban yang dipilih tersebut juga menunjukkan intensitas. Untuk pernyataan positif, skor yang diberikan adalah 4, 3, 2, 1, dan 0 secara berturut-turut untuk pilihan jawaban Selalu, Seringkali, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak pernah. Sedangkan untuk pernyataan negatif, skor yang diberikan adalah 0, 1, 2, 3, dan 4 secara berturut-turut untuk pilihan jawaban Selalu, Seringkali, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak pernah. Pedoman pemberian skor untuk masing-masing butir instrument dapat dilihat dalam lampiran.

e. Dimensi Sosial (Etis Legal)

1. Definisi konseptual

Dimensi sosial adalah intensitas subyek dalam menjalankan perintah ajaran agama yang berkaitan dengan hubungan dengan sesama manusia (*hablun minan nas*).

2. Definisi operasional

Sosial adalah respons subyek yang menunjukkan intensitasnya dalam menjalankan perintah agama yang disebutkan dalam pernyataan yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia, khususnya yang berkaitan dengan hubungan personal dan intra-personal.

3. Indikator

- a) Hubungan personal : hubungan seseorang Muslim dengan orang lain secara individual karena adanya kekerabatan, persahabatan, atau ketetanggaan.
- b) Hubungan intra-personal: hubungan seorang Muslim dengan orang lain secara kelompok karena adanya organisasi, kelembagaan, dan kemasyarakatan.

4. Kisi-Kisi

Untuk masing-masing indikator tersebut di atas dikembangkan butir-butir instrument yang penyebarannya sebagaimana dalam kisi-kisi yang tersajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Dimensi Etis Legal

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Hubungan personal	1, 2, 3,	3
2	Hubungan intra-personal	4, 5, 6,	3
Jumlah Butir		6	6

5. Model Pengembangan

Dimensi sosial merupakan konsep deskriptif sehingga pengukurannya juga menggunakan skala deskriptif. Ibadah sosial merupakan dimensi perilaku dari variabel keagamaan, untuk itu maka ukuran tingkatannya ditunjukkan oleh

intensitas subjek dalam melakukan indikator dari dimensi ini. Setiap butir disusun dalam bentuk pernyataan yang didesain untuk mengungkap tingkat intensitas subjek dalam melaksanakan ibadah sosial. Pernyataan tersebut disusun dalam bentuk kalimat positif yang menunjukkan ketaatan subjek dalam ibadah sosial. Jawaban subjek disusun secara tertutup sehingga ia tinggal memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia. Jawaban tersebut menunjukkan jenjang tingkatan intensitas, yang merentang dari tertinggi sampai terendah, yaitu: Selalu, Seringkali, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah.

Butir-butir instrument Sosial (Etis Legal) selengkapnya sebagaimana terlampir.

6. Persekoran

Persekoran dilakukan dengan memberikan skor secara sistematis pada setiap pilihan respons subjek untuk masing-masing yang menunjukkan intensitas subjek dalam melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan. Skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan atau alternatif jawaban yang dipilih tersebut juga menunjukkan intensitas ibadah social, yaitu: 4, 3, 2, 1, dan 0 secara berturut-turut untuk pilihan jawaban: Selalu, Seringkali, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah. Selanjutnya skor dari seluruh butir dijumlahkan untuk mendapatkan skor dimensi ini. Skor tersebut dapat merentang dari yang terendah, 0, menunjukkan intensitas

sosial yang sangat rendah (tidak pernah melakukan ibadah sosial sebagaimana yang dinyatakan dalam butir-butir), sampai yang tertinggi, 72, menunjukkan intensitas yang sangat tinggi (selalu menjalankan ibadah sosial sebagaimana yang dinyatakan dalam butir-butir).

Pedoman pemberian skor sebagaimana terlampir.

f. Dimensi Komitmen (Sosial Institusional)

1. Definisi konseptual

Komitmen adalah kesadaran seorang Muslim untuk menanggapi ajaran agamanya secara positif atau negative untuk menegakkan agama Islam dalam kehidupan.

2. Definisi operasional

Komitmen adalah respons subjek secara positif atau negatif terhadap pernyataan tentang ajaran agama, khususnya yang berkaitan dengan kesediaan berkorban untuk agama dan lembaga keagamaan dalam kehidupan yang dihadapinya.

3. Indikator

- a) Kesediaan berkorban untuk agama: kemauan untuk melakukan sesuatu yang diperlukan untuk tegaknya ajaran Islam.
- b) Kesediaan berkorban untuk lembaga keagamaan : kemauan untuk melakukan sesuatu yang mendukung

lembaga keagamaan dalam menegakkan ajaran Islam di masyarakat.

4. Kisi-Kisi

Selanjutnya kedua indikator di atas kemudian dikembangkan butir-butir instrument untuk mengukurnya yang penyebarannya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.8. Kisi-kisi Instrumen Dimensi Sosial Institusional

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1	Kesediaan berkorban untuk agama	2, 3,	1,	3
2	Kesediaan berkorban untuk lembaga keagamaan	4, 6,	5,	3
Jumlah Butir		4	2	6

5. Model Pengembangan

Instrument untuk mengukur variabel komitmen ini disusun dengan menggunakan model *summated-rating scale*, sebagaimana yang dikembangkan oleh Likert (Likert, 1932). Setiap butir instrument disusun dalam bentuk pernyataan positif (menunjukkan dukungan yang tinggi)

atau negative (menunjukkan dukungan yang rendah) tentang objek yang berkenaan dengan komitmennya untuk menegakkan ajaran agama (yang telah dijabarkan dalam indikator). Untuk merespons pernyataan tersebut responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif : *Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju.*

Butir-Butir Instrumen sebagaimana terlampir.

6. Perskoran

Pemberian skor masing-masing butir untuk setiap subjek dilakukan berdasarkan respons yang diberikannya terhadap masing-masing butir tersebut serta bentuk pernyataannya. Skor untuk masing-masing butir akan bervariasi dari 1 (menunjukkan sangat negatif) sampai 4 (menunjukkan sangat positif). Untuk butir dengan bentuk pernyataan negatif, skor 1, 2, 3, dan 4 secara berturut-turut diberikan kepada alternatif: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Sebaliknya untuk butir dengan bentuk pernyataan positif, skor 1, 2, 3, dan 4 secara berturut-turut diberikan alternatif: Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Skor tersebut merentang dari yang terendah, 20, sampai yang tertinggi 80, dan skor tersebut akan diujicobakan lebih dahulu pada subjek.

Adapun pedoman penskoran dapat dilihat dalam lampiran.

g. Dimensi Material

1. Definisi Konseptual

Dimensi material adalah barang-barang, benda, alat-alat yang digunakan untuk beribadah atau untuk pemujaan, dan keberagaman itu sendiri.

2. Definisi operasional

Dimensi material merupakan respons subjek secara positif terhadap pernyataan tentang kesediaan menggunakan simbol barang-barang, alat-alat tersebut untuk pelaksanaan ibadah baik langsung berhubungan dengan Allah maupun dengan lainnya.

3. Indikator

- a) Perangkat yang digunakan untuk beribadah langsung kepada Allah
- b) Perangkat yang digunakan untuk simbol yang terkait dengan lainnya.

4. Kisi-kisi

Dari indikator tersebut dikembangkan butir-butir instrument berikut:

Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Dimensi Material

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
----	-----------	-------------	--------

		Positif	Negatif	Butir
1	Perangkat untuk beribadah	1, 3	2,	3
2	Perangkat untuk simbol keberagamaan	5, 6,	4	3
Jumlah Butir		4	2	6

5. Pengembangan

Pengukuran dimensi material menggunakan model skala deskriptif, karena merupakan konsep deskriptif. Dimensi material merupakan dimensi perilaku dalam beribadah dengan menggunakan material peribadatan dari variabel keagamaan, maka ukuran tingkatannya ditunjukkan oleh intensitas subjek dalam melakukan indikator dari dimensi ini. Setiap butir disusun dalam bentuk pernyataan yang didesain untuk mengungkap tingkat intensitas subjek dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Pernyataan tersebut disusun dalam bentuk kalimat positif yakni menunjukkan ketaatan dalam melakukan sebagaimana isi pernyataan, atau bentuk kalimat negatif yang menunjukkan tidak berperilaku yang tercermin dalam pernyataan. Jawaban subjek disusun secara tertutup sehingga ia tinggal memilih salah satu dari lima alternative jawaban yang tersedia. Yang menunjukkan jenjang tingkatan intensitas, yang merentang dari tinggi

sampai rendah. Yaitu: *Selalu, Seringkali, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah.*

Butir-butir instrument dapat dilihat pada lampiran.

6. Perskoran

Persekoran dilakukan dengan memberikan skor secara sistematis pada setiap pilihan respons subjek untuk masing-masing yang menunjukkan intensitas subjek dalam melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan. Skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan atau alternatif jawaban yang dipilih tersebut juga menunjukkan intensitas perilaku dalam beribadah dengan menggunakan material peribadatan, yaitu: 4, 3, 2, 1, dan 0 secara berturut-turut untuk pilihan jawaban: *Selalu, Seringkali, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah.* Selanjutnya skor dari seluruh butir dijumlahkan untuk mendapatkan skor dimensi ini. Skor tersebut dapat merentang dari yang terendah, 0, menunjukkan intensitas perilaku yang sangat rendah (tidak pernah menggunakan alat peribadatan yang telah ditentukan sebagaimana yang dinyatakan dalam butir-butir), sampai yang tertinggi, 72, menunjukkan intensitas yang sangat tinggi (selalu menjalankan ibadah dengan menggunakan material sebagaimana yang dinyatakan dalam butir-butir). Pedoman pemberian sebagaimana terlampir.

3. Perilaku Keagamaan Orang Tua

1) Definisi konseptual

Perilaku keagamaan adalah perilaku yang didasari atas ajaran agama Islam baik yang berhubungan dengan Tuhan (vertikal) maupun hubungan dengan sesama manusia dan alam semesta (horizontal).

2) Definisi operasional

Respons subjek yang menunjukkan intensitas orang tuanya dalam menjalankan perintah agama yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.

3) Indikator

- a) Perilaku orang tua yang berhubungan langsung dengan Tuhan, seperti ibadah salat, puasa, membaca Al Qur'an
- b) Perilaku orang tua yang berhubungan dengan sesama manusia, seperti sodaqoh, menjenguk tetangga yang sakit, aktif dalam kegiatan keagamaan.

4) Kisi-Kisi

Untuk masing-masing indikator tersebut di atas dikembangkan butir-butir instrument yang penyebarannya sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3,10 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Keagamaan Orang Tua

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah butir
		Positif	Negatif	

1	Perilaku keagamaan orang tua yang berhubungan dengan Tuhan	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10	5, 9	10
2	Perilaku keagamaan orang tua yang berhubungan dengan sesama manusia	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10	4, 8	10
Jumlah Butir		16	4	20

5) Model pengembangan butir

Perilaku keagamaan orang tua merupakan konsep deskriptif, karena yang diukur adalah perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu pengukuran dimensi ini menggunakan skala deskriptif. Setiap butir diukur dalam bentuk pernyataan yang didesain untuk mengungkap tingkat intensitas orang tua subjek dalam menjalankan perintah agama baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun yang berhubungan dengan sesama manusia. Pernyataan tersebut disusun dalam bentuk kalimat positif (menunjukkan ketaatan dalam menjalankan agama sebagaimana isi dalam pernyataan) atau dalam bentuk kalimat negatif (menunjukkan tidak melakukan ajaran agama yang tercermin sebagaimana isi dalam pernyataan). Jawaban subjek disusun secara tertutup dari 5 alternatif jawaban yang tersedia,

yang menunjukkan jenjang tingkatan intensitas, yang merentang dari tertinggi sampai terendah, yaitu: Selalu, Seringkali, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah.

Butir-butir instrument dapat dilihat dalam lampiran

6) Penskoran

Pemberian skor masing-masing butir dilakukan dengan memberikan skor secara sistematis pada setiap pilihan subjek untuk masing-masing butir serta bentuk pernyataannya. Skor untuk masing-masing butir akan bervariasi dari 0 (menunjukkan sangat negatif) sampai 4 (menunjukkan sangat positif). Untuk butir dengan bentuk pernyataan positif, skor 4, 3, 2, 1, dan 0 secara berturut-turut untuk pilihan jawaban; Selalu, Seringkali, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah. Sedangkan untuk butir dengan bentuk pernyataan negatif, skor 1, 2, 3, 4, dan 0 secara berturut-turut diberikan kepada kepada alternatif: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah. Skor tersebut merentang dari yang terendah, 20, sampai yang tertinggi 80, dan skor tersebut akan diujicobakan lebih dahulu pada subjek. Adapun pedoman penskoran dapat dilihat dalam lampiran.

4. Lingkungan Sekolah

1. Definisi konseptual

Segala sesuatu yang berada di sekitar peserta didik yang sedang mengalami proses pendidikan.

2. Definisi operasional

Aspek-aspek keberagamaan yang ada pada sekolah menengah umum dan madrasah aliyah yang ditunjukkan oleh kurikulum pendidikan agama Islam yang ditawarkan, latar belakang agama guru dan peserta didik, serta suasana keberagamaan di lembaga sekolah tersebut.

3. Indikator

Dalam penelitian ini terdapat tiga katagori lingkungan sekolah yang didasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut:

4. Kisi-Kisi Katagori Lingkungan Sekolah sebagaimana dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11 Katagorisasi Lingkungan Sekolah

No	Aspek	SMA Umum	SMA Bercirikan Islam	MA
1	Kurikulum	Materi agama sesuai dengan agama siswa	Materi agama Islam diperluas	Materi agama Islam lebih banyak
2	Intensitas pembelajaran	3 jam pelajaran dalam satu minggu	3 jam ditambah kebutuhan pengembangan	18 jam Pelajaran untuk materi agama Islam

3	Latar belakang Agama Siswa	Agama beragama dan terbuka untuk semua agama	Menerima siswa yang beragama Islam	Khusus menerima siswa yang beragama Islam
4	Agama guru yang mengajar	terbuka untuk semua agama	Hanya guru muslim	Hanya guru muslim
5	Sarana prasarana keagamaan	Terbuka untuk lintas agama	Hanya bernafaskan Islam	Hanya bernafaskan Islam
6	Seragam siswa dan guru	Siswi tidak harus berjilbab	Siswi dan ibu guru harus berjilbab dan berpakaian panjang	Siswi dan ibu guru berjilbab & berpakaian panjang
7	Budaya Sekolah	Bebas berekspresi budaya	Berbudaya Islam	Berbudaya Islam

5. Model Pengembangan

Berdasarkan perbedaan aspek-aspek yang ada pada lingkungan sekolah dan madrasah tersebut maka dua katagori: Katagori I adalah lembaga sekolah menengah umum dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional yang memiliki keragaman

lingkungan yakni, SMA Negeri. Katagori II adalah lembaga sekolah menengah atas yaitu SMA Swasta yang dikelola oleh Yayasan Islam yakni yayasan Nahdlotul Ulama dan Yayasan Muhammadiyah. Sedangkan katagori III adalah lembaga madrasah aliyah dibawah naungan Kementerian Agama yakni, MA Negeri, dan MA Swasta.

Dalam penelitian ini kelompok katagori I diwakili oleh SMA Negeri 1 Tunjungan, katagori II diwakili SMA Muhammadiyah. Sedangkan katagori III diwakili oleh Madrasah Aliyah Negeri dan Madrasah Aliyah Khozinatul Ulum. Katagori ini didasarkan pada aspek-aspek yang ada pada lembaga pendidikan tersebut yang menjadikan lingkungan yang berbeda, baik dari segi kurikulumnya, latar belakang siswa dan guru serta suasana keagamaan yang diciptakan di sekolah tersebut yang tidak sama.

Adapun skor untuk lembaga pendidikan ditentukan berdasarkan intensitas pendidikan agama yang diajarkan sehingga katagori I memiliki skor 1, katagori II memiliki sekor 2, sedangkan katagori III memiliki skor 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

5. Konformitas

1) Definisi konseptual

Perilaku untuk menyesuaikan diri dengan perilaku beragama kelompok teman sebaya sebagai upaya untuk memperoleh

nilai-nilai yang dibenarkan dan diyakini dalam kelompok tersebut baik karena ada paksaan maupun keinginan sendiri.

2) Definisi operasional

Respon subjek terhadap pernyataan mengenai indikator-indikator konformitas teman sebaya dalam sikap terhadap agama dan keberagaman yang meliputi aqidah, ibadah dan akhlak.

3) Indikator

- a. Meniru sikap teman sebaya dalam meyakini aqidahnya seperti iman kepada Allah, iman kepada malaekat, iman kepada Rosul.
- b. Meniru etika teman sebaya dalam hormat kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua.
- c. Meniru perilaku teman sebaya dalam menjalankan ibadahnya seperti salat, puasa dan membaca Qur'an.
- d. Meniru budaya teman sebaya seperti berpakaian muslim, pergaulan dan tutur kata.

4) Kisi-Kisi

Untuk masing-masing indikator tersebut di atas dikembangkan butir-butir instrument yang penyebarannya sebagaimana dalam kisi-kisi yang tersajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.12 Kisi-kisi Instrumen Konformitas

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1	Meniru keimanan teman sebaya	1,2, 3, 6	4, 5	6
2	Meniru ibadah teman sebaya	7,8,9,11	10,	5
3	Meniru etika teman sebaya	12,13,14	15, 16	5
4	Meniru budaya teman sebaya	17,18,19	20	4
Jumlah Butir		14	6	20

5) Model Pengembangan

Instrumen untuk mengukur variabel konformitas ini disusun dengan menggunakan model *summated-rating scale*, setiap butir instrument disusun dalam bentuk pernyataan positif (menunjukkan peniruan yang tinggi) atau pernyataan negatif (menunjukkan peniruan yang rendah) tentang konformitas teman sebaya. Untuk merespon pernyataan tersebut subjek diminta untuk memilih salah satu dari 4 alternatif yang disediakan, yakni: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Butir instrumen awal variabel konformitas yang akan diujicobakan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

6) Penskoran

Pemberian skor untuk setiap subjek dilakukan berdasarkan respons yang diberikannya terhadap masing-masing butir dengan bentuk pernyataan. Skor untuk masing-masing butir akan bervariasi dari 1 (menunjukkan peniruan yang sangat negatif) sampai 4 (menunjukkan peniruan sangat positif). Untuk butir dengan bentuk pernyataan negatif, skor 1, 2, 3, dan 4 secara berturut-turut diberikan alternatif: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Sebaliknya, untuk butir dengan bentuk pernyataan positif, skor 1, 2, 3, dan 4 secara berturut-turut diberikan kepada alternatif: Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Pemberian skor dapat dilihat pada lampiran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini akan dilakukan dengan menyerahkan instrument/angket kepada subjek terpilih untuk mendapatkan respon terhadap butir-butir pernyataan. Diawali dengan permohonan izin oleh pimpinan Pascasarjana kepada Kepala Sekolah terpilih. Selanjutnya pelaksanaannya berkoordinasi dengan Kepala Sekolah terpilih.

Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan serta prosedur pengumpulan data. Kemudian peneliti menyerahkan angket dan alat tulis bulpoint guna mengisi angket. Dalam pelaksanaan pengisian angket diawasi oleh Waka Sekolah dan guru yang ditugasi oleh sekolah, sehingga siswa mengisinya dengan sungguh-sungguh. Waktu yang disediakan antara 30 sampai dengan 40 menit.

F. Uji Coba Instrumen

Instrumen diujicobakan untuk menghasilkan instrument yang baik melalui dua tahapan yakni uji keterbacaan instrumen dan uji validitas serta reliabilitas instrumen.

Uji pertama menitik beratkan pada teknis dan untuk tujuan teknis. Tujuan pertama untuk mengetahui kesepahaman instrument, dan untuk memperkirakan waktu, serta untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan lapangan. Uji instrumen ini dilakukan di SMAN 1 Tunjungan kelas XI IPA 3, XI IPA 4 berjumlah 40 siswa yang tidak menjadi subjek penelitian dari Sekolah yang menjadi populasi.

Setelah data terkumpul, data kuesioner diuji melalui uji validitas dan reabilitas. Uji validitas bahwa kuesioner itu valid ketika kuesioner mampu mengungkap hal yang akan diukur oleh kuesioner. Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa kuesioner yang dibuat benar-benar merupakan indikator kontruks atau variabel pada penelitian. Kuesioner yang dibuat bisa reliabel jika memiliki keajekan. Konstruk dinyatakan reliable atau handal ketika memiliki

konsistensi dari waktu ke waktu. Uji statistik yang digunakan sebagai alat ukur validitas suatu kuesioner adalah *Korelasi Pearson* dan membandingkan antara nilai *r* Hitung dengan *r* tabel. Suatu pernyataan dikatakan valid ketika nilai *r* Hitung (*perarson Correlation*) lebih besar dari *r* Tabel. Uji validitas empiris dan reliabilitas instrumen melalui SPSS 23.

Hasil uji coba digunakan untuk mengkalibrasi butir dan instrument secara keseluruhan. Kalibrasi butir untuk menguji validitasnya dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir dengan skor total. Pengujian validitas dilakukan terhadap 40 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *r* hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > *r* table sebesar 0,264, untuk $df = 40 - 2 = 38$; $\alpha = 0,05$ maka item/pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji instrument, bahwa diketahui konstruk Sikap terhadap Agama dari 20 item terdapat 2 item yang tidak valid yaitu nomor 2 dan 16. Item-item yang tidak valid ini kemudian di droup/buang. Maka dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan untuk konstruk Sikap terhadap Agama memiliki status Valid, karena nilai *r* hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > *r* tabel sebesar 0,264. Adapun konstruk Keberagamaan dari 46 item terdapat 2 item yang tidak valid yaitu nomor 1 dan 41, kemudian didrop/ dibuang, maka dapat diketahui seluruh pertanyaan untuk konstruk Keberagamaan memiliki status valid, karena nilai *r* hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > *r* tabel sebesar 0,264.

Begitu pula konstruk Keagamaan Orang Tua dari 20 item terdapat 1 item yang tidak valid yaitu nomor 16. Item tersebut kemudian di drop/dibuang, maka dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan untuk konstruk Keagamaan Orang Tua memiliki status valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r$ tabel sebesar 0,264. Begitu pula konstruk Konformitas dari 20 item terdapat 1 item yang tidak valid yaitu nomor 5, kemudian di drop/buang. Dengan demikian konstruk untuk Konformitas memiliki status valid karena nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r$ tabel sebesar 0,264. (*data dapat lihat di lampiran*).

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu konstruk dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reabilitas instrument dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Pengukuran reabilitas dengan uji statistic Cronbach's Alpha. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Adapun hasil uji reabilitas untuk masing-masing konstruk hasilnya dapat disajikan pada table berikut:

Tabel 3.13 Hasil Uji Reabilitas

No	Konstruk	Cronbach Alpha	R Kritis	Kriteria
1	Sikap terhadap Agama	0,804	0,60	Reliabel

2	Keberagamaan	0,906	0,60	Reliabel
3	Keagamaan Orang Tua	0,857	0,60	Reliabel
4	Konformitas	0,839	0,60	Reliabel

Berdasarkan table uji reabilitas di atas, diketahui bahwa konstruk Sikap terhadap Agama, Keberagamaan, Keagamaan Orang Tua, dan Konformitas memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih tinggi dari 0,6, maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

G. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data yang sudah terkumpul dengan menggunakan instrument, terlebih dahulu akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk memberikan gambaran awal tentang sikap terhadap agama, keberagamaan, perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah, dan konformitas. Teknik statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk merangkum dan memerikan atau amatan (koleksi data) dengan cara yang jelas dan dapat dimengerti.⁹ Adapun teknik analisis yang digunakan adalah rata-rata atau rerata hitung (*arithmetical mean*), nilai tengah (*medium*), modus (*mode*), Median (*median*), modus (*mode*), variance (*variance*), simpangan baku (*standard deviation*), galat baku (*standard error*), dan distribusi

⁹ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2014), 5.

frekuensi beserta grafik berupa histogram.¹⁰ Seluruh penghitungan statistik akan dilakukan dengan bantuan Program Aplikasi Statistik SPSS 23.

2. Uji Asumsi Klasik

Data yang terkumpul terlebih dahulu dianalisis untuk menguji asumsi yang mendasari penggunaan teknik analisis regresi, khususnya normalitas penyebaran skor variabel dependen dan homogenitas varian dari variabel dependen. Untuk uji normalitas digunakan teknik Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang menguji perbandingan antara kumulatif penyebaran skor empiris dengan teoritis.¹¹ Sedang untuk uji Homogenitas varian digunakan teknik uji Levene, yang menguji homogenitas variabel dependen lintas kombinasi semua tingkat variabel independen.¹²

3. Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan analisis uji asumsi klasik yang meliputi normalitas galat taksiran dan uji homogenitas. Kemudian data akan dianalisis dengan menggunakan teknik regresi sederhana dan regresi ganda.¹³ Teknik ini digunakan untuk menguji model hubungan kausal

¹⁰ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 221-228.

¹¹ Motulsky, H.J., *Analyzing data with GraphPad Prism* (San Diego: GraphPad Software Inc, 199) 28-29.

¹² Nordstokke, D.W, dkk, *The Operating Characteristic of Non Parametric Levene test for Equal Variances with assessment and Evaluation data*, (Practical Assessment Research and Evaluation 16, n0 5 (2011): 1-8.

¹³ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*.

antara variabel dependen (sikap terhadap agama) dan variabel independen (perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah, dan konformitas). Begitu pula untuk menguji hubungan kausal antara variabel dependen (keberagamaan) dan variabel independen (perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah, dan konformitas). Analisis akan dilakukan secara terpisah dengan menggunakan regresi sederhana maupun simultan dengan menggunakan regresi ganda. Dengan pengujian simultan ini hipotesis yang dikemukakan sebelumnya akan teruji. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan Program SPSS versi 25

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menyelidiki pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua, lingkungan sekolah dan Konformitas terhadap Sikap terhadap Agama dan keberagamaan siswa pada jenjang Pendidikan Menengah. Secara teoritis, pengaruh tersebut telah dinyatakan dalam hipotesis sebagaimana disajikan pada bab 2. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan angket, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik sebagaimana telah dikemukakan dalam bab 3 sebelumnya guna menguji hipotesis tersebut. Sebagaimana pendahuluan, data penelitian diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah telah memenuhi persyaratan distribusi normal dan homogenitas varian antar kelompok, yang dilakukan untuk data keseluruhan subjek. Namun demikian untuk mendapatkan gambaran umum tentang masing-masing variabel dan dimensi (khusus untuk variabel sikap terhadap agama dan keberagamaan), pertama data tersebut dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis tersebut secara berturut-turut akan disajikan dalam bagian-bagian berikut ini, yang meliputi hasil analisis deskriptif, uji persyaratan normalitas dan homogenitas, serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil tersebut, dalam bab ini akan disajikan juga pembahasan tentang hasil tersebut dikaitkan dengan teori maupun hasil penelitian terdahulu sebagaimana yang telah disajikan dalam bab sebelumnya.

A. Deskripsi data

Dalam rangka untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang masing-masing variabel, data variabel-variabel tersebut dianalisis secara deskriptif guna mendapatkan nilai kecenderungan sentral (khusus rerata [*mean*] serta kecenderungan penyebaran atau distribusi (khususnya simpangan baku [*Standard deviation*]). Analisis tersebut dilakukan secara univariant untuk masing-masing variabel dan dimensi sikap terhadap agama dan keberagamaan. Hasil analisis tersebut secara berturut-turut disajikan dalam sub-sub bagian berikut:

1. Perilaku Keagamaan Orang Tua

Secara ringkas hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Rangkuman Penyebaran skor Perilaku Keagamaan Orang Tua

Kelompok Subjek	N	Min	Max	Rentang	Rerata (M)	Simpangan Baku (SB)
Ritual	224	7	32	25	26,46	4,962
Teoritis		0	32		16	
Sosial Keagamaan	224	13	36	23	27,69	4,838
Teoritis		0	36		18	
Kumulatif Perilaku Keagamaan orang tua		23	68		53,04	8,951
Teoritis		0	68		34	

Analisis deskriptif terhadap data Perilaku Keagamaan Orang tua dilakukan untuk subjek secara keseluruhan maupun pada dimensi variabel. Dari table di atas dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh subjek pada dimensi Ritual berada di Range atau titik tengah skala (25) dengan Rerata (M) yakni 26,46, sehingga dapat dikategorikan memiliki kecenderungan positif. Simpangan baku (SB) yang diperoleh 4,962 pada dimensi Ritual artinya bahwa skor subjek secara keseluruhan tersebar secara heterogin. Sedangkan skor yang diperoleh pada dimensi Sosial Keagamaan berada di range atau titik tengah skala (23) dengan Rerata (M) yakni 27,69, sehingga dikategorikan memiliki kecenderungan yang positif. Simpangan Baku (SB) yang diperoleh 4,438 pada dimensi Sosial Keagamaan artinya bahwa skor subjek secara keseluruhan tersebar secara heterogin.

Lebih lanjut, penyebaran skor subjek pada variabel Perilaku Keagamaan Orang tua berdasarkan dimensi Ritual dengan nilai Rerata (M) 26,46 dengan SB 4,962 dibandingkan dengan dimensi Sosial Keagamaan dengan nilai Rerata (M) 27,69 dengan SB 4,438 menunjukkan bahwa dimensi Sosial Keagamaan lebih tinggi dari pada dimensi Ritual. Artinya bahwa Perilaku Keagamaan Orang Tua dari sisi dimensi perilaku Sosial keagamaan cenderung lebih tinggi dibanding dengan perilaku Ritual.

Secara umum penyebaran skor perilaku keagamaan orang tua subjek cenderung positif (tinggi), baik secara keseluruhan maupun

berdasar dimensi Ritual maupun dimensi Sosial Keagamaan karena keduanya berada diatas Range masing-masing.

2. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan sekolah maka lingkungan sekolah dapat dijasikan sebagai berikut:

a. Kurikulum Mata Pelajaran dan Intensitas JPL

Tabel: 4.2 Mata Pelajaran dan Intensitas jam pelajaran

No	Jenis Sekolah	Mata Pelajaran	Intensitas JPL
1	SMA N	Pendidikan Agama Islam	3 Jam
2	SMA Muhammadiyah	1. Al Quran-Hadist 2. Tarikh 3. Aqidah-Akhlak 4. Fiqh 5. Bahasa Arab 6. Kemuhammadiyah	1 jam 1 jam 1 jam 1 jam 1 jam 1 jam
	SMA Nahdlotul Ulama	1. Al Qur'an –Hadist 2. Aqidah-Akhlak 3. Fiqh 4. Tarikh 5. Bahasa Arab 6. Aswaja	1 jam 1 jam 1 jam 1 jam 1 jam 1jam
3	MAN	1.Al Quran -Hadist 2.Fiqh 3. SKI 4.Aqidah-Akhlak 5.Ilm Kalam 6.Ilm Hadist	2 jam 2 jam 2 jam 2 jam 2 jam 3 jam

		7. Ilmu Tafsir	3 jam
		8. Ushul Fiqh	3 jam
	MA Khozinatul Ulum	1. Al Quran-Hadist	2 jam
		2. Aqidah- Akhlak	2 jam
		3. Fiqh	2 jam
		4. SKI	2 jam
		5. Ilmu Kalam	2 jam
		6. Ilmu Hadist	3 jam
		7. Ilmu Tafsir	3 jam
		8. Ushul Fiqh	3 jam

b. Lingkungan Sosial dan Budaya

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara tentang lingkungan sosial dan budaya sekolah yang dikembangkan dari masing-masing sekolah maka dapat disajikan pada table berikut:

Tabel :4.3 Lingkungan Sosial dan Budaya Sekolah

No	Jenis Sekolah	Agama siswa	Agama Guru	Seragam pakaian sekolah	Budaya yang dikembangkan
1	SMAN	Beragam semua agama	Beragam semua agama	Siswi tidak harus berjilbab	Bebas tidak harus budaya Islam
2	SMA Muhammadiyah	Siswa muslim	Guru muslim	Siswi berjilbab berpakaian sekolah	Berbudaya Islam
	SMA Nahdlotul Ulama	Siswa muslim	Guru muslim	Siswi berjilbab berpakaian sekolah	Berbudaya Islam

3	MAN	Siswa muslim	Guru muslim	Siswi berjilbab berpakaian sekolah	Berbudaya Islam
	MA Khozina-tul Ulum	Siswa muslim	Guru muslim	Siswi berjilbab berpakaian sekolah	Berbudaya Islam

Dalam pelaksanaan pendidikan menengah atas di Kabupaten Blora berbentuk SMA Negeri, dan SMA bercirikan Islam seperti SMA Muhammadiyah, dan SMA Nahdlotul Ulama. Begitu juga pendidikan madrasah berbentuk Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Aliyah Swasta. Sekolah-sekolah tersebut memiliki intensitas pendidikan agama Islam yang berbeda dan lingkungan yang tidak sama, Dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan kurikulum agama, komposisi mata pelajaran dan pendalaman materi ajar, Intensitas lokasi waktu dan kedalaman materi pembelajaran agama juga terdapat perbedaan. Begitu juga latar belakang agama peserta didik, termasuk guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Dengan demikian, dapat dikategorikan secara kuantitatif untuk SMA N katagori I skor =1, Sekolah SMA bercirikan Islam katagori II, Skor =2, sedangkan MA katagori III, Skor = 3. Dalam arti bahwa semakin banyak volume pelajaran agama di sekolah tersebut semakin religius lingkungan keagamaannya maka siswa yang belajar di tempat tersebut semakin baik sikap terhadap agamanya dan semakin baik pula keberagamaannya.

3. Konformitas

Analisis deskriptif terhadap data Konformitas teman sebaya dilakukan untuk subjek secara keseluruhan maupun secara dimensi dari variabel. Hasil analisis secara ringkas dapat dilihat pada table berikut;

Tabel: 4.4

Rangkuman penyebaran skor Konformitas teman sebaya

No	Kelompok Dimensi	N	Min	Max	Rentang	Rerata (M)	Simpangan Baku
1	Aqidah	224	3	11	8	7,86	1,313
	Teoritis		3	12		7,5	
2	Ritual	224	12	28	16	20,19	3,082
	Teoritis		7	28		14,5	
3	Sosial Keagamaan	224	16	36	20	27,04	3,682
	Teoritis		9	36		22,5	
	Konformitas (Kumulatif)	224	39	73	34	55,10	6,109
	Teoritis		19	76		95	

Berdasarkan table 4.4 tersebut, memperlihatkan variasi distribusi nilai Konformitas teman sebaya yang meliputi dimensi Aqidah, Ritual, dan Sosial Keagamaan Dimensi Aqidah dalam

konformitas secara teoritis (skor yang mungkin diperoleh berdasar jumlah butir instrument) dapat merentang dari 3 hingga 12, dengan nilai rerata (M) teoritis (titik tengah) pada 7,5. Sementara itu, secara empiris skor konformitas teman sebaya pada dimensi Aqidah yang diperoleh subjek merentang dari 3 sampai 11, dengan nilai rentang 8, nilai Rerata (M) 7,86, dan SD 1,313. Hal ini menunjukkan nilai Rerata empiris lebih tinggi dibandingkan dengan rerata teoritis, maka kelompok subjek tersebut dikatakan memiliki konformitas positif.

Sementara itu pada dimensi Ritual dalam konformitas, ditunjukkan pada tabel 4.4 tersebut bahwa penyebaran skor konformitas berdasarkan dimensi ritual menunjukkan skor teoritis merentang dari 7 sampai 28 dengan skor rerata (M) 14,5. Sedangkan secara empiris pada dimensi Ritual yang diperoleh subjek merentang dari 12 hingga 28, dengan nilai rentang 16, nilai rerata (M) 20,19, dan SD 3,082. Dari hasil analisis deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi Ritual dalam konformitas pada subjek cenderung tinggi.

Dimensi Sosial Keagamaan skor teoritis merentang dari 9 hingga 36 dengan skor rerata (M) 22,5. Secara empiris yang diperoleh subjek merentang dari 16 hingga 36 dengan rentang 20, nilai rerata (M) 27,04, SD 3,682. Hal ini menunjukkan nilai rerata empiris lebih tinggi dibanding rerata teoritis maka kelompok subjek dalam dimensi sosial keagamaan cukup tinggi.

Adapun secara empiris skor konformitas yang diperoleh secara keseluruhan (komulatif) merentang dari 39 sampai 73

(dengan nilai rentang 34), nilai rerata (M) 55,10 dan nilai Simpangan Baku (SB) 6,109. Kecenderungan pemusatan skor yang diperoleh subjek secara keseluruhan lebih tinggi dari nilai rerata teoritis 95, maka kelompok subjek tersebut dikatakan mempunyai konformitas cukup tinggi. Sementara nilai Simpangan Baku 6,109 bahwa skor subjek secara keseluruhan tersebar homogin.

4. Sikap terhadap Agama

Analisis deskriptif data Sikap terhadap Agama siswa SMA dilakukan secara terpisah untuk masing-masing dimensinya. Hal ini karena masing-masing dimensi tersebut memiliki karakteristik dan cara pengukuran yang berbeda sehingga tidak dapat disamakan. Secara berturut-turut, hasil analisis secara ringkas disajikan sebagai berikut:

Tabel: 4.5Rangkuman Penyebaran skor Sikap terhadap Agama

No	Kelompok dimensi	N	Min	Max	Rentang	Rerata (M)	Simpangan Baku
1	Kognitif	224	11	24	13	19,15	2,495
	Teoritis		6	24		15	
2	Afektif	224	12	24	13	20,28	2,363
	Teoritis		6	24		15	
3	Konatif	224	10	20	10	16,59	1,792
	Teoritis		5	20		12,5	
4	Keseluruhan (Sikap)	224	38	68		56,02	4,671

	terhadap Agama)						
	Teoritis		0	68		34	

Dari Tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa skor empiris yang diperoleh subjek untuk dimensi sikap kognitif memiliki rentang 13 (tersebar dari 11 sampai 24), dan rerata (M) 19,15, SD 2,495 yang berarti berada diatas rentang, yang berarti mempunyai nilai positif. Oleh karena skor teoritis merentang dari 6 sampai 24, dan rerata (M) 15. Oleh karena nilai skor rerata empiris lebih tinggi dari skor rerata teoritis maka subjek memiliki sikap kognitif yang positif.

Adapun skor Sikap terhadap Agama pada dimensi afektif yang diperoleh subjek diketahui secara teoritis menunjukkan rentang skor dari 6 sampai 24, skor rerata (M= 15). Skor yang diperoleh secara empiris menunjukkan rentang skor 12 sampai 24 dengan rentang 13, rerata (M= 20,28), simpangan baku (SB) = 2,363, dengan adanya skor rerata empiris berada di atas skor rerata teoritis maka kelompok subjek pada dimensi afektif cukup tinggi. Begitu pula dimensi sikap Konatif secara teoritis nilai rerata (M =12,5). Sedangkan secara empiris nilai merentang dari 10 sampai 20 dengan rentang 10, skor rerata (M = 16,59), simpangan baku (SB = 1,792). Penyebaran skor rerata empiris lebih tinggi dari pada skor rerata teoritis, maka subjek memiliki sikap konatif cukup tinggi.

Dari tabel di atas secara keseluruhan sikap terhadap agama subjek meliputi dimensi kognitif, afektif, dan konatif secara empiris menunjukkan rentang nilai dari 38 sampai 68 dengan skor rerata ($M = 56,02$), skor simpangan baku ($SB = 4,671$) menunjukkan skor lebih tinggi dari teoritis, skor rerata ($M = 34$) maka dapat dikatakan bahwa subjek cenderung memiliki sikap terhadap agama cenderung tinggi. Sedang penyebaran skornya cukup heterogin.

5. Keberagamaan

Analisis deskriptif data Keberagamaan siswa SMA dilakukan secara terpisah untuk masing-masing dimensinya. Hal ini karena masing-masing dimensi tersebut memiliki karakteristik dan cara pengukuran yang berbeda sehingga tidak dapat disamakan. Secara berturut-turut, hasil analisis secara ringkas disajikan sebagai berikut:

Tabel: 4.6 Rangkuman Penyebaran skor Keberagamaan

No	Kelompok dimensi	N	Min	Max	Rentang	Rerata (M)	Simpang-an Baku
1	Aqidah	224	18	32	14	27,19	2,506
	Teoritis		8	32		20	
2	Naratif Mistik	224	10	20	10	16,32	2,226
	Teoritis		5	20		12,5	

3	Ritual	224	9	28	19	18,73	3,504
	Teoritis		0	32		16	
4	Emosional Eksperiensial	224	11	24	13	20,47	2,934
	Teoritis		0	24		12	
5	Etis Legal	224	7	20	13	14,41	3,002
	Teoritis		0	20		10	
6	Komitmen	224	10	20	10	16,47	2,042
	Teoritis		5	20		12,5	
7	Material	224	4	18	14	11,51	2,758
	Teoritis		0	20		10	
	Komposite Keberagama- an		31	66	37	49,80	7,35
	Teoritis					50	10

Berdasarkan table 4.6 di atas dapat dilihat bahwa penyebaran skor keberagamaan pada dimensi Aqidah atau Keimanan secara teoritis merentang dari 8 sampai 32, dengan nilai rerata teoritis (titik tengah skala) pada 20. Sementara itu, secara empiris skor dimensi aqidah merentang dari 18 hingga 32 (dengan nilai rentang 14) nilai rerata, $M = 27,19$; dan nilai simpangan baku. $SB = 2,506$. Karena rerata empiris lebih tinggi dibanding rerata teoritis maka dapat

dikatakan bahwa tidak ada subjek yang memiliki keyakinan yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum keseluruhan subjek penelitian memiliki kecenderungan keyakinan yang kuat. Sedangkan nilai simpangan baku (SB) tersebut menunjukkan bahwa skor subjek secara keseluruhan tersebar secara homogen.

Sedangkan pada dimensi Naratif Mistik secara teoritis skor merentang dari 5 sampai 20 dengan skor Rerata $M = 12,5$. Sementara itu, secara empiris skor merentang dari 10 hingga 20 (dengan nilai rentang 10) dengan skor rerata $M = 16,32$, simpangan baku $SB = 2,226$. Hal ini menunjukkan skor rerata empiris lebih tinggi dari pada rerata teoritis maka dapat dikatakan subjek memiliki dimensi perenungan terhadap kisah suci tidak ada yang lemah. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan memiliki tingkat keyakinan yang lebih tinggi dibanding dengan perenungan terhadap kisah suci.

Data tentang intensitas ritual dianalisis secara deskriptif untuk subjek secara keseluruhan merentang dari angka 9 hingga 28 dengan nilai rentang 19 skor rerata $M = 18,73$. Secara teoritis skor merentang dari 0 [tidak pernah melakukan ibadah] sampai 32 [selalu melakukan seluruh ibadah]. Sedang nilai rerata dari seluruh subjek adalah $M = 18,73$ dan dengan nilai rentang 19. Sedangkan secara empiris skor menunjukkan angka 9 hingga 28 (dengan nilai rentang 19) skor rerata $M = 18,73$, simpangan baku $SB = 3,504$. Hal ini dapat difahami bahwa subjek dapat dikategorikan memiliki kecenderungan intensitas ritual cukup tinggi karena keberadaan rerata empiris berada diatas rerata teoritis.

Lebih lanjut, penyebaran data skor keberagamaan pada dimensi Emosional Eksperiensial yaitu Pengalaman Perasaan Keagamaan Setelah Merenungkan peristiwa-peristiwa kenabian dengan merespons secara konsisten akan kebenaran peristiwa-peristiwa suci kenabian, secara teoritis menunjukkan skor yang merentang dari 0 sampai 12 dengan skor rerata $M = 12$. Secara empiris skor merentang dari 11 sampai 24 dengan rentang nilai 13, skor rerata $M = 20,47$, simpangan baku 2,934. Dari hasil empiris yang menunjukkan skor rerata berada di posisi lebih tinggi dari pada skor rerata teoritis maka dapat disimpulkan bahwa subjek pada dimensi emosional eksperiensial memiliki keadaan cenderung tinggi. Subjek cenderung memiliki pengalaman religi, rasa syukur, tawakkal rasa khouf dan raja' tidak lemah.

Begitu pula pada dimensi Etis Legal yakni intensitas subjek dalam menjalankan ajaran agama yang berhubungan dengan hubungan sesama manusia secara teoritis menunjukkan skor yang merentang dari 0 sampai 20 dengan skor rerata $M = 10$. Adapun secara empiris skor merentang dari 7 sampai 20 dengan rentang 13, rerata $M = 14,41$, simpangan baku $SB = 3,002$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek pada dimensi etis legal cukup tinggi karena rerata empiris lebih tinggi dibanding rerata teoritis. Secara keseluruhan objek memiliki kecenderungan intensitas Etis legal yang sedang (cenderung tinggi) yang meliputi tata tertib hidup dan berbuat ihsan.

Dari tabel 4.6 tersebut bahwa skor dimensi komitmen, yakni respons subjek secara positif atau negatif terhadap pernyataan

tentang ajaran agama, khususnya yang berkaitan dengan kesediaan berkorban untuk agama dan lembaga keagamaan dalam kehidupan yang dihadapinya, maka skor subjek secara teoritis (skor yang diperoleh berdasar jumlah butir instrument) dapat merentang dari 5 sampai 20, dengan nilai rerata $M = 12,5$. Sementara itu, secara empiris nilai dimensi komitmen yang diperoleh subjek merentang dari 10 sampai 20 dengan nilai rentang 10, dan nilai rerata $M = 16,47$, serta simpangan baku $SB = 2,042$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai rerata empiris berada di atas nilai rerata teoritis maka kelompok subjek tersebut dapat dikatakan mempunyai komitmen yang cukup tinggi. Dari data tersebut secara keseluruhan bahwa subjek memiliki komitmen organisasi, dan keorganisasi keislaman tidak lemah. Subjek memiliki dimensi komitmen yang cukup tinggi.

Begitu pula pada dimensi material yakni respons subjek secara positif terhadap pernyataan tentang kesediaan menggunakan simbol barang-barang, alat-alat untuk pelaksanaan ibadah baik langsung berhubungan dengan Allah maupun dengan lainnya, maka diketahui skor subjek secara teoritis merentang dari 0 sampai 20, dengan skor rerata $M = 10$. Sedangkan skor empiris menunjukkan rentang dari 4 sampai 18, dengan skor rentang 14, nilai rerata $M = 11,51$, skor simpangan baku 2,758. Karena rerata empiris lebih tinggi dibanding rerata teoritis maka kelompok subjek memiliki respons material tidak lemah.

Skor Keberagaman merupakan skor komposit dari skor standar T dari semua dimensi Aqidah; dimensi Naratif Mistik,

dimensi Ritual, dimensi Emosional Eksperiensial; dimensi Etis Legal, dimensi Komitmen; dimensi Material subjek. Skor Komposit tersebut merupakan rerata dari skor T seluruh dimensi¹

Variabel keberagamaan memiliki 7 dimensi, maka skor keberagamaan berupa skor komposit dari seluruh skor dimensi-dimensinya. Karena memiliki karakteristik yang berbeda, masing-masing dimensi diukur secara terpisah dan menggunakan sistem skoring yang berbeda (karena jenis skala dan rentang skor teoritis yang berbeda). Hal ini tidak memungkinkan untuk dilakukan dengan menjumlahkan atau menghitung nilai rerata dari seluruh dimensi. Karena itu penskoran keberagamaan dilakukan dengan menggunakan skor standar T^2 . Untuk itu, masing-masing skor subjek untuk masing-masing dimensi dirubah menjadi skor standar T, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor } T = 50 + 10 \frac{Y - \bar{Y}}{s}$$

Di mana: 50 = nilai rerata skor baru T, 10 = nilai simpang baku T, Y = skor individu untuk dimensi tertentu, \bar{Y} rerata skor Y, dan s = nilai simpang baku Y.

Selanjutnya, dihitung skor rerata T dari semua dimensi sebagai skor variabel keberagamaan, yang akan dianalisis bersama variabel lain untuk mendapatkan hasil penelitian.

¹ Teknik penghitungan skor komposit ini dijelaskan dalam bab 3 dan hitungannya dapat dilihat di lampiran.

² Ibnu Hadjar. *Dasar-dasar Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Psikologi, dan Humaniora*. (Bandung: Rosda Karya, 2019), 382

B. Uji Persyaratan

Sesuai dengan tujuan, data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis jalur, dengan teknik regresi berjenjang. Penggunaan teknik analisis ini, diantaranya, mengasumsikan bahwa skor variabel dependen tersebar secara normal dan galat varian variabel dependen homogen lintas tingkatan variabel independen. Karena itu, sebelum dilakukan analisis tersebut, data dianalisis terlebih dahulu untuk menguji normalitas dan homogenitas kedua variabel dependen. Penghitungan pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan Program SPSS versi 23. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran. Sub bagian berikut ini menyajikan hasil secara ringkas analisis tersebut.

1. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas data dilakukan terhadap dua data variabel dependen, yaitu Sikap terhadap Agama (Y_1) dan data Keberagaman (Y_2). Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik uji Kolmogorov-Smirnov dengan cara membandingkan antara kumulatif penyebaran data empiris dengan kumulatif penyebaran yang diharapkan/teoritis.³ Penghitungan dengan teknik ini menghasilkan nilai Kolmogorof-Smirnov Z sekaligus probabilitas atau taraf signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk data masing-masing variabel dependen secara terpisah. Secara ringkas, hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut:

³ Harvey Motulsky., *Analyzing data with GraphPad Prism*. (Sandiego CA, www.graphpad.com, 1999)28-29

Tabel 4.7.

Hasil Analisis Kolmogorov-Smirnov

Variabel	N	Rerata	SB	K-S Z	ρ
Sikap terhadap Agama (Y_1)	224	-4,948E-15	4,18	0,057	0,071
Keberagamaan (Y_2)	224	-2,793E-15	9,32	0,029	0,200

Hasil analisis sebagaimana dalam tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa: variabel Sikap terhadap Agama (Y_1) memperoleh nilai K-S Z = 0,057 dengan taraf signifikansi $\rho = 0,071$. Nilai ρ amatan itu lebih besar dari pada kriteria penerimaan hipotesis yang ditetapkan ($\rho = \leq 0,05$) sehingga perbedaan antara penyebaran skor empiris dengan penyebaran yang diharapkan untuk variabel ini yang berarti data residual terdistribusi secara normal.

Begitu pula hasil analisis variabel Keberagamaan (Y_2) pada tabel di atas memperoleh nilai K-S Z = 0,029 dengan taraf signifikansi $\rho = 0,200$. Nilai ρ amatan itu lebih besar dari pada kriteria penerimaan hipotesis yang ditetapkan ($\rho = \leq 0,05$) sehingga perbedaan antara penyebaran skor empiris dengan penyebaran yang diharapkan untuk variabel ini yang berarti data residual terdistribusi secara normal.

Dengan demikian, kedua skor variabel dependen (Sikap terhadap Agama dan Keberagamaan) tersebar secara normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas penyebaran skor yang dipersyaratkan

untuk diuji dengan teknik regresi telah terpenuhi sehingga validitas hasil analisis dapat meyakinkan.

2. Uji Homogenitas Variansi Sampel

Dalam rangka menguji homogenitas varian variabel dependen lintas tingkat variabel independen, data penelitian utama diuji dengan menggunakan uji Levene.⁴ Uji homogenitas varian ini dilakukan terhadap dua data variabel dependen, yaitu Sikap terhadap Agama (Y_1) dan Keberagamaan (Y_2), lintas tingkat variabel independen, yaitu Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1), dan Konformitas (X_3). Dengan demikian ada empat uji Levene yang dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa varian populasi sama untuk semua kelompok sehingga validitas hasil analisisnya dapat terjamin. Penghitungan dengan teknik ini menghasilkan rasio F dan probabilitas ρ . Pengujian ini dilakukan untuk data masing-masing variabel dependen secara terpisah lintas masing-masing variabel independen. Hasil penghitungan selengkapnya dengan menggunakan Program SPSS versi 23 disajikan dalam lampiran. Sedangkan ringkasan hasil analisis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel : 4.8 Hasil analisis Levene untuk masing-masing variabel lintas tingkat masing-masing variabel independen

⁴ Nordstokke, D.W. dkk, *The operating Characteristics of non Parametric Levene test Equal Variances with Assessment and Evaluation data.*

Variabel Dependen (Y)	Variabel independen (X)	F	d.k ₁	d.k ₂	P
Sikap terhadap agama	Perilaku keagamaan orang tua	0,727	4	219	0,575
Keberagamaan	Konformitas	0,672	4	219	0,612

Hasil analisis Uji Levene untuk variabel Sikap terhadap agama lintas skor Perilaku Keagamaan Orang Tua menghasilkan rasio $F = 0,727$ dengan derajat kebebasan kolom ($d.k_1$) = 4 dan derajat kebebasan baris ($d.k_2$) = 219, nilai F tersebut signifikan pada taraf $\rho = 0,575$, lebih besar dari pada kriteria signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yakni $\rho \leq 0,05$. Dengan demikian, yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dikatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

Lebih lanjut, uji uji homogenitas untuk variabel Keberagamaan lintas skor Konformitas menghasilkan nilai $F = 0,672$ dengan derajat kebebasan kolom ($d.k_1$) = 4 dan derajat kebebasan baris ($d.k_2$) = 219, nilai F tersebut signifikan pada taraf $\rho = 0,612$, lebih besar dari pada kriteria signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yakni $\rho \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa varian Keberagamaan sampel berasal dari populasi yang mempunyai varian sama atau homogen.

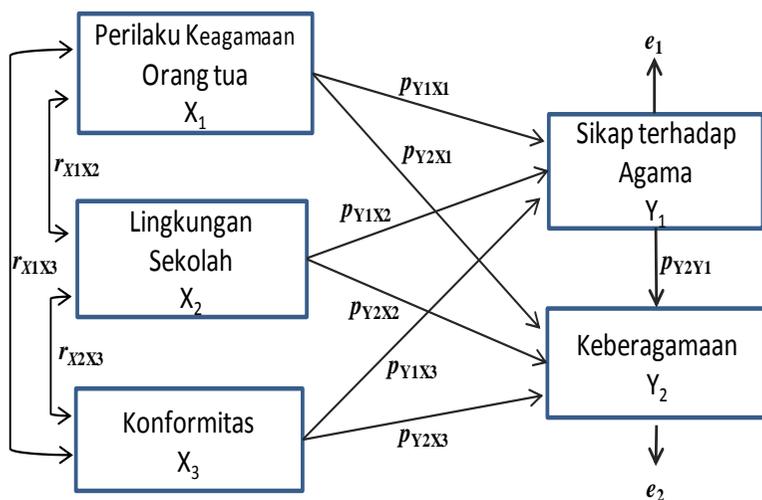
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan varian kedua variabel dependen (Sikap terhadap Agama dan Keberagamaan siswa SMA) antar masing-masing kelompok lintas tingkat skor variabel independen (Perilaku Keagamaan Orang Tua dan Konformitas) signifikan. Dengan kata lain seluruh varian untuk masing-masing variabel dependen tersebut homogen. Oleh karena itu, penggunaan teknik regresi untuk uji hipotesis penelitian ini dapat dilakukan karena asumsi homogenitas varian antar kelompok telah terbukti.

C. Uji Hipotesis

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2), dan Konformitas (X_3), sebagai variabel eksogen, pada Sikap terhadap Agama (Y_1) dan Keberagamaan (Y_2), sebagai variabel endogen dalam suatu hubungan jalur yang terpadu. Ketiga variabel eksogen tersebut sekaligus berfungsi sebagai variabel independen. Sementara variabel keempat, Sikap terhadap Agama (Y_1), disamping berfungsi sebagai variabel dependen, juga sebagai variabel independen untuk Keberagamaan (Y_2). Sedangkan variabel terakhir hanya berfungsi sebagai variabel dependen. Berdasarkan pembahasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah disajikan dalam Bab 2, diduga hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tersebut bersifat kausal satu arah dan dapat memiliki komponen pengaruh langsung maupun tidak langsung. Hubungan antar variabel tersebut digambarkan secara visual dalam suatu model jalur atau *path model*, yang terdiri dari dua jenjang.

Berdasarkan kerangka berpikir yang dikembangkan dihipotesiskan bahwa: 1. Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2), dan konformitas berpengaruh pada Sikap terhadap Agama (Y_1); 2. Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2), dan konformitas berpengaruh terhadap Keberagamaan (Y_2), baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui Sikap terhadap Agama [Y_1]). Secara simultan, hubungan kausal antar variabel independen dan dependen dalam kedua hipotesis tersebut dapat dikonstruksikan dalam gambar sebagai berikut ini.

Gambar 4.1. Diagram jalur variabel independen terhadap dependen



Untuk menguji apakah hipotesis yang dirumuskan berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu tersebut didukung secara empiris, data yang telah dikumpulkan dengan angket, selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan teknik statistik analisis jalur atau *path analysis*

(Pedhazur, 1982:577). Secara teknis penghitungannya, analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda atau *multiple regression* secara berjenjang. Analisis regresi ganda tersebut dilakukan dalam dua jenjang secara bertahap, untuk menguji pengaruh variabel prediktor pada kriteria Sikap terhadap Agama (Y_1), Keberagamaan (Y_2), Teknik regresi ganda ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen secara simultan. Dari hasil analisis ini menghasilkan koefisien regresi baku atau *standardized regression coefficient*, yang disebut beta baku, dilambangkan dengan β . Koefisien regresi baku tersebut merupakan solusi bagi koefisien jalur atau *path coefficient*, dilambangkan dengan p (Pedhazur, 1982:587). Nilai beta, yang sama dengan p , tersebut menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen pada varian variabel dependen, terlepas dari pengaruh variabel independen yang lain. Teknik regresi ganda tersebut juga menghasilkan koefisien determinasi, R^2 , yang merupakan pengaruh bersama variabel independen pada variabel dependen. Lebih dari itu, analisis tersebut juga menghasilkan indeks t dan probabilitas alpha, p , yang menunjukkan taraf sigifikansi dari besarnya pengaruh tersebut. Hasil analisis dinyatakan signifikan bila probabilitas, $p \geq 0,05$.

Sesuai dengan jumlah hipotesis yang diuji, analisis data dilakukan dalam dua tahapan regresi ganda, masing-masing dengan variabel dependen yang berbeda (tahap 1: Sikap terhadap Agama dan tahap 2: Keberagamaan). Karena merupakan satu rangkaian yang tak terpisahkan, hasil kedua analisis tersebut disatukan dalam suatu

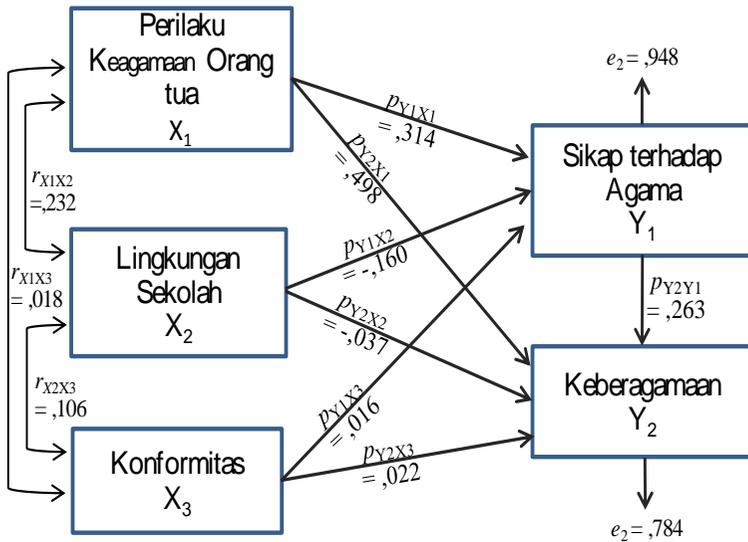
model analisis jalur, yang rangkumannya disajikan dalam tabel dan diagram jalur yang mengikutinya.

Tabel 4. 9. Koefisien jalur variabel independen terhadap variabel dependen

No.	Hubungan antar variable	Simbol	Koef. p	t	Prob.
1.	Perilaku Keagamaan Orang tua dengan Sikap terhadap Agama	P_{Y1X1}	,314	4,776	,000
2.	Lingkungan Sekolah dengan Sikap terhadap Agama	P_{Y1X2}	-,160	-2,420	,016
3.	Konformitas dengan Sikap terhadap Agama	P_{Y1X3}	,016	,246	,806
4.	Perilaku Keagamaan Orang tua dengan Keberagamaan	P_{Y2X1}	,498	8,702	,000
5.	Lingkungan Sekolah dengan Keberagamaan	P_{Y2X2}	-,037	-,661	,509
6.	Konformitas dengan Keberagamaan	P_{Y2X3}	,022	,416	,678
7.	Sikap terhadap Agama dengan Keberagamaan	P_{Y2Y1}	,263	4,707	,000

Ringkasan hasil analisis data yang disajikan secara ringkas tersebut menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependennya secara terpisah dari pengaruh variabel yang lain, walaupun analisisnya dilakukan simultan. Secara simultan, pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel

dependennya serta koefisien jalur masing-masing tersebut dapat dengan mudah digambarkan dalam gambar diagram berikut ini.



Gambar 4.2. Koefisien jalur variabel independen terhadap variabel dependen

Selanjutnya, karena tujuan utama analisis jalur adalah untuk mengungkap pengaruh masing-masing variabel independen secara langsung maupun tidak langsung pada variabel dependen, maka data harus dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment (Glass & Hopkin, 1984:84-85). Analisis korelasi ini dilakukan untuk mengungkap ada tidaknya hubungan antar variabel secara bivariat atau berpasangan. Hasil analisis ini (yang berupa koefisien korelasi) didekomposisi untuk mengungkap pola-pola hubungan yang menjadi komponen dari korelasi tersebut

sehingga memungkinkan penghitungan besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung pada variabel dependen. Untuk penghitungan dalam analisis korelasi ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows v. 25.0*. Hasil dari analisis tersebut secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Koefisien korelasi (r) antar variabel (pojok kiri bawah) dan taraf signifikansinya (pojok kanan atas)

VARIABEL	Y ₂	Y ₁	X ₃	X ₂	X ₁
Keberagamaan (Y ₂)	1,000	0,405	0,045	0,053	0,563
Sikap terhadap Agama (Y ₁)	0,000	1,000	0,039	- 0,089	0,277
Konformitas (X ₃)	0,501	0,564	1,000	- 0,108	0,018
Lingkungan Sekolah (X ₂)	0,431	0,184	0,106	1,000	0,232
Perilaku Keagamaan orang tua (X ₁)	0,000	0,000	0,792	0,000	1,000

Tabel tersebut menyajikan rangkuman hasil analisis yang berupa koefisien jalur/path dan korelasi. Gambar diagram di atas dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap masing-masing variabel dependennya sebagai berikut:

1. Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2), dan Konformitas (X_3) pada Sikap terhadap Agama (Y_1)

Sebagaimana divisualkan dalam model analisis jalur yang disajikan sebelumnya, Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2), dan konformitas (X_3) diperlakukan sebagai variabel eksogenus. Hal ini karena dalam model jalur tersebut tidak ada variabel lain yang digunakan untuk menjelaskan varian dari masing-masing variabel tersebut. Ketiganya secara teoritis juga independen satu sama lain dan tidak ada hubungan relasional. Sementara itu, dalam hubungannya dengan variabel dependen, Sikap terhadap Agama (Y_1), ketiganya tidak di-antari oleh variabel lain sehingga hanya memiliki pengaruh langsung atau *direct effect* (DE), tanpa memiliki pengaruh tidak langsung atau *indirect effect* (IE) melalui variabel lain. Walaupun demikian, karena kedua variabel independen memiliki hubungan yang tidak dapat dijelaskan secara kausal, maka ketiga variabel memiliki pengaruh yang tidak terjelaskan atau *unanalyzed effect* (UE) pada Sikap terhadap Agama (Y_1). Namun demikian, sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, pembahasan selanjutnya akan difokuskan pada pengaruh langsung dan tidak langsung saja. Ringkasan hasil analisis regresi ganda untuk menguji pengaruh tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.11. Koefisien jalur (p) dari variabel independen ke Persepsi tentang Sikap terhadap Agama

No.	Hubungan antar variable	Simbol	Koef. p	t	Prob.
1.	Perilaku Keagamaan Orang Tua dengan Sikap terhadap Agama	$p_{Y_1X_1}$	0,314	4,776	,000
2.	Lingkungan Sekolah dengan Sikap terhadap Agama	$P_{Y_1X_2}$	-0,160	-2,420	,016
3.	Konformitas dengan Sikap terhadap Agama	$P_{Y_1X_3}$	0,016	,246	,806

Tabel tersebut di atas memperlihatkan bahwa koefisien jalur dari Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) ke Sikap terhadap Agama (Y_1) adalah $p_{Y_1X_1} = 0,314$; dengan nilai $t = 4,776$ sehingga pengaruhnya signifikan pada taraf kurang dari 1 persen ($p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) memiliki pengaruh positif pada Sikap terhadap Agama (Y_1). Hal ini berarti bahwa semakin baik/tinggi skor Perilaku Keagamaan Orang Tua yang dimiliki oleh subjek (siswa Muslim di lembaga pendidikan menengah), semakin positif Sikap terhadap Agama. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa siswa yang Perilaku Keagamaan Orang Tua tinggi memiliki kecenderungan yang tinggi/positif pula untuk merespons objek-objek keagamaan (Sikap terhadap Agama, khususnya Islam). Sebaliknya, siswa yang Perilaku Keagamaan

Orang Tuanya rendah memiliki kecenderungan yang rendah/negatif pula untuk merespons objek-objek keagamaan.

Sebagaimana Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1), tabel di atas juga memperlihatkan bahwa Lingkungan Sekolah (X_2) juga memiliki pengaruh pada Sikap terhadap Agama (Y_1). Hanya saja, tidak sebagaimana Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1), pengaruh tersebut negatif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t = -0,160$ dan taraf signifikansi = 1,6 persen ($p = 0,016$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah berpengaruh negatif yang signifikan pada Sikap terhadap Agama. Hasil ini berarti bahwa sekolah yang memberikan pembelajaran agama dengan proporsi kurikulum yang lebih besar, semakin negatif Sikapnya terhadap Agama. Mereka yang belajar agama lebih banyak, memiliki kecenderungan respons yang negatif terhadap pernyataan tentang agama. Sebaliknya, mereka yang belajar agama dengan proporsi kurikulum yang lebih kecil memiliki kecenderungan sikap yang lebih positif terhadap agama. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dapat diketahui melalui program diskriminan sebagai berikut:

Tabel 4.12: Perbedaan Lingkungan Sekolah

ANOVA					
Keberagamaan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2182,172	4	545,543	4,507	0,002

Within Groups	26508,859	219	121,045		
Total	28691,031	223			

Multiple Comparisons							
Keberagamaan							
LSD							
(I) lingkungan Sekolah	(J) lingkungan Sekolah	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval		Ket.
					Lower Bound	Upper Bound	
SMA Negeri	SMA Muhammadiyah	1,578	2,382	0,508	-3,12	6,27	tdk beda
	SMA NU	4,453	2,382	0,063	-0,24	9,15	tdk beda
	MA Negeri	1,016	1,945	0,602	-2,82	4,85	tdk beda
	MA Khozinatul Ulum	-6,641	2,382	0,006	-11,34	-1,95	ada beda
SMA Muhammadiyah	SMA Negeri	-1,578	2,382	0,508	-6,27	3,12	
	SMA NU	2,875	2,751	0,297	-2,55	8,30	
	MA Negeri	-5,63	2,382	,814	-5,26	4,13	
	MA Khozinatul Ulum	-8,219	2,751	,003	-13,64	-2,80	
SMA NU	SMA Negeri	-4,453	2,382	0,063	-9,15	0,24	
	SMA Muhammadiyah	-2,875	2,751	0,297	-8,30	2,55	

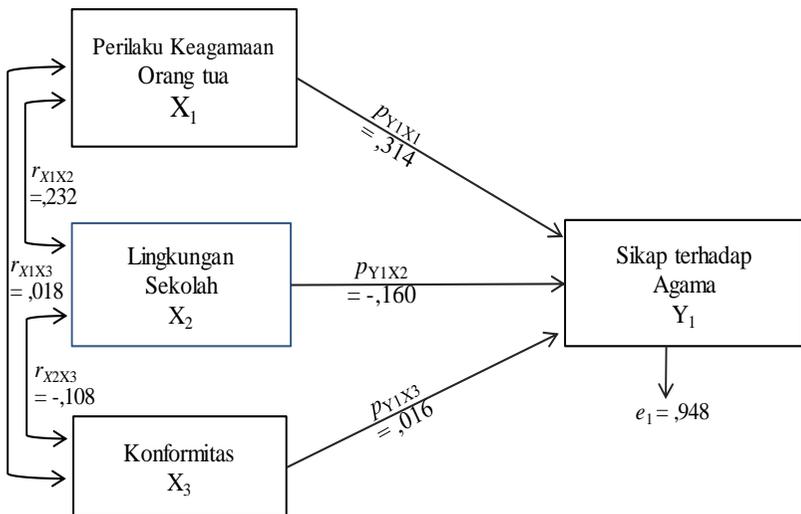
	MA Negeri	-3,438	2,382	,150	-8,13	1,26	
	MA Khozinatul Ulum	-11,094	2,751	0,000	-16,51	-5,67	
MA Negeri	SMA Negeri	-1,016	1,945	0,602	-4,85	2,82	
	SMA Muhammadiyah	0,563	2,382	,814	-4,13	5,26	
	SMA NU	3,438	2,382	,150	-1,26	8,13	
	MA Khozinatul Ulum	-7,656	2,382	,002	-12,35	-2,96	
MA Khozinatul Ulum	SMA Negeri	6,641	2,382	,006	1,95	11,34	
	SMA Muhammadiyah	-8,219	2,751	0,003	2,80	13,64	
	SMA NU	11,094	2,751	0,000	5,67	16,51	
	MA Negeri	7,656	2,382	,002	2,96	12,35	

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah masing-masing mempunyai pengaruh yang berbeda jika nilai *mean deference* lebih kecil/rendah dari nilai signifikansi, maka terlihat ada perbedaan pengaruh lingkungan sekolah. Namun apabila nilai *mean deferiensi* lebih tinggi/ lebih besar dari nilai signifikansi maka tidak ada perbedaan pengaruh lingkungan sekolah. Oleh karena itu akan terlihat bahwa : lingkungan sekolah SMA Negeri dibandingkan dengan lingkungan SMA

Muhammadiyah, lingkungan SMA NU dan lingkungan MA Negeri tidak terdapat perbedaan, namun yang terlihat ada beda adalah dengan MA Khozinatul Ulum dibanding dengan SMA N , karena nilai mean deferensiasi $-6,641 < 0,006$ terlihat lebih kecil/lebih rendah. Begitu pula MA Khozinatul Ulum dibanding dengan SMA Muhammadiyah terdapat perbedaan karena nilai difirence $-8,219 < 0,003$,. Sementara itu MA Khozinatul Ulum dibanding dengan SMA Nahdlotul Ulama terdapat perbedaan karena nilai diference $-11,094 < 0,000$. Sedangkan MA Khozinatul Ulum dibanding MAN terdapat perbedaan karena nilai Mean Diference $-07,656 < 0,002$. Hal ini dapat difahami bahwa Madrasah Aliyah (MA) Khozinatul Ulum para siswa belajar di sekolah dan bertempat tinggal dalam lingkungan pesantren sehingga lingkungan keberagamaannya sangat kondusif. Sementara itu lingkungan sekolah dan lingkungan madrasah yang siswanya mayoritas bertempat tinggal di rumah orang tuanya masing-masing lingkungan keluarganya bervariasi maka tingkat keberagamaannya juga bervariasi.

Bagaimana dengan Konformitas (X_3)? Adakah variabel ini juga memiliki pengaruh yang signifikan pada Sikap terhadap Agama (Y_1). Tabel 4:11 tersebut di atas juga memperlihatkan nilai koefisien jalur sebesar $p_{Y_1X_3} = 0,016$; dengan nilai $t = 0,246$ dan taraf signifikansi $p = 0,806$ sehingga pengaruhnya tidak signifikan, karena probabilitasnya lebih kecil dari kriteria signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sama atau lebih kecil dari 5 persen ($p \leq 0,050$). Hasil tersebut menunjukkan

bahwa Konformitas (X_3) tidak memiliki pengaruh positif maupun negatif pada Sikap terhadap Agama (Y_1). Hal ini berarti bahwa baik tinggi atau rendah skor Konformitas yang dimiliki oleh subjek (siswa Muslim di lembaga pendidikan menengah), tidak membuat Sikap terhadap Agama tinggi atau rendah secara sistematis. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa siswa yang cenderung adaptif terhadap lingkungan pergaulannya dengan sesama remaja tidak secara konsisten memiliki kecenderungan positif atau negatif. Begitu pula untuk merespons objek-objek keagamaan (Sikap terhadap Agama, khususnya Islam) tidak secara konsisten memiliki kecenderungan positif atau negative pula. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat divisualisaikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 4.3. Diagram jalur Sikap terhadap Agama dari variabel independennya

Hasil dari analisis tersebut secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.13. Koefisien korelasi (r) antar variabel (pojok kanan atas) dan taraf signifikansinya (pojok kiri bawah)

VARIABEL	Y ₁	X ₃	X ₂	X ₁
Sikap terhadap Agama (Y ₁)	1,000	0,039	-0,089	0,277
Konformitas (X ₃)	0,564	1,000	-0,108	0,018
Lingkungan Sekolah (X ₂)	0,184	0,106	1,000	0,232
Perilaku Keagamaan orang tua (X ₁)	0,000	0,792	0,000	1,000

Sesuai dengan hipotesis pertama, diagram, dan tabel korelasi tersebut di atas, hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui besaran pengaruh atau efek yang lebih rinci dari masing-masing variabel independen. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis *dekomposisi*. Hasil analisis ini dimaksudkan untuk mengurai efek, masing-masing variabel independen sebagaimana yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasinya. Hal ini dilakukan melalui penghitungan proporsi variasi variabel Sikap terhadap Agama yang dapat dijelaskan atau diprediksikan melalui variasi variabel Perilaku Keagamaan Orang Tua (X₁) Lingkungan Sekolah (X₂), dan Konformitas (X₃). Proporsi tersebut

merupakan varian yang terjelaskan (*explained variance*) atau sumbangan efektif, dan merupakan persentase varian Y_1 yang dapat dijelaskan atau diterangkan melalui variabel independennya (Winarsunu, 2002:300). Proporsi atau sumbangan efektif tersebut diperoleh melalui perkalian antara koefisien jalur (p) dengan koefisien korelasi Product Moment (r) antara variabel independen dengan variabel dependennya. Tujuan utama dari dekomposisi ini untuk mengungkap pola hubungan/efek langsung atau *direct effect* (DE), hubungan/efek tidak langsung atau *indirect effect* (IE), hubungan/efek tak terjelaskan atau *unexplained effect* (UE), dan hubungan/efek palsu/surius atau *sperious effect* (UE). Berdasarkan hasil analisis jalur, sebagaimana dalam tabel dan diagram, serta hasil analisis korelasi, sebagaimana dalam tabel, masing-masing hubungan tersebut akan didekomposisi atau diurai ke dalam pola hubungan yang dimilikinya sebagaimana berikut ini.

- a. Hubungan antara Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) dan Sikap terhadap Agama (Y_1), dengan nilai koefisien korelasi = $r_{x_1y_1} = 0,277$) dapat diurai atau didekomposisi melalui persamaan berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{x_1y_1} &= p_{y_1x_1} + p_{y_1x_2}r_{x_1x_2} + p_{y_1x_3}r_{x_1x_3} + p_{y_1x_2}r_{x_2x_3}r_{x_1x_3} + p_{y_1x_3}r_{x_2x_3}r_{x_1x_2} \\
 &\quad \text{DE} \quad \text{UE}_1 \quad \text{UE}_2 \quad \text{UE}_3 \quad \text{UE}_4 \\
 &= 0,314 + -0,16.0,232 + 0,016.-0,018 + -0,16.-0,108.-0,018 \\
 &\quad + 0,016.-0,108.0,232 \\
 &= 0,314 + -0,03712 + 0,00029 + -0,00031 + -0,0004 \\
 &= 0,314 + -0,03692 \\
 &= 0,277078 \sim \mathbf{0,277}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diurai menjadi komponen sebagai berikut:

- 1) Pengaruh langsung atau *direct effect*/DE = $p_{y_1x_1} = 0,314$.
- 2) Pengaruh tak terjelaskan atau *unexplained effect* 1/UE₁ = $p_{y_1x_2}r_{x_1x_2} = -0,160.0,232 = -0,03712 \sim -0,03712$.
- 3) Pengaruh tak terjelaskan atau *unexplained effect* 2/UE₂ = $p_{y_1x_3}r_{x_1x_3} = 0,016.0,018 = 0,00029$.
- 4) Pengaruh tak terjelaskan atau *unexplained effect* 3/UE₃ = $p_{y_1x_2}r_{x_2x_3}r_{x_1x_3} = -0,16.-0,108.0,018 = -0,00031$.
- 5) Pengaruh tak terjelaskan atau *unexplained effect* 4/UE₄ = $p_{y_1x_3}r_{x_2x_3}r_{x_1x_2} = 0,016.-0,108.0,232 = 0,000393$.

Lebih lanjut, tidak ada pengaruh/efek tidak langsung/IE dan efek palsu atau spurious/SE. Hal ini karena dalam model jalur/path tersebut hanya ada variabel independen/eksogenus dan variabel dependen/ indegenus. Tidak ada variabel antara, variabel dependen yang sekaligus sebagai independen bagi variabel indegenus yang lain.

Dari dekomposisi tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) dan Sikap terhadap Agama (Y_1) memiliki dua pola hubungan, yaitu langsung/DE = 0,314 dan tak terjelaskan/UE = $-0,03712 + 0,00029 + -0,00031 + 0,000393 = -0,03674 \sim -0,037$. Tidak ada pengaruh tidak langsung (IE) Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) terhadap Sikap

terhadap Agama (Y_1). Dengan demikian, besarnya pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) dan Sikap terhadap Agama (Y_1) = $0,314 + -0,037 = \mathbf{0,277}$. Nilai ini sama dengan nilai koefisien korelasi antara kedua variabel.

- b. Hubungan antara Lingkungan Sekolah (X_2) dan Sikap terhadap Agama (Y_1), dengan nilai koefisien korelasi = $r = -0,108$ dan taraf signifikansi = $p = 0,106$. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan karena p melampaui nilai kriteria signifikansi maksimal, yakni $p \leq 0,05$. Dengan kata lain, Lingkungan Sekolah (X_2) tidak memiliki pengaruh atau efek pada Sikap terhadap Agama (Y_1). Karena itu, hubungan antara keduanya tidak perlu diurai atau didekomposisi lebih lanjut ke dalam efek yang lebih terinci.
- c. Hubungan antara Konformitas (X_3) dan Sikap terhadap Agama (Y_1) memiliki nilai koefisien korelasi = $r = 0,039$ dan taraf signifikansi = $p = 0,564$. Sebagaimana dengan Lingkungan Sekolah, hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan karena p melampaui nilai kriteria signifikansi, yakni $p \leq 0,05$. Dengan kata lain, Konformitas (X_3) tidak memiliki pengaruh atau memiliki efek pada Sikap terhadap Agama (Y_1). Karena itu, hubungan antara keduanya tidak perlu diurai atau didekomposisi lebih lanjut ke dalam efek yang lebih terinci.

Hasil dekomposisi hubungan antara variabel eksogenus (independen) dengan variabel endogenus (dependen) tersebut di atas secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.14. Dekomposisi hubungan kausal Sikap terhadap Agama (Y_1)

No	Dari Variabel	Pengaruh Pada Y_1			
		Langsung (DE)	Tak Langsung (IE)	Tak Terjelaskan (UE)	Total
1	Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1)	0,314	-	-0,037	0,277
2	Lingkungan Sekolah (X_2)	-	-	-	-
3	Konformitas (X_3)	-	-	-	-
Gabungan		0,314	-	-0,037	0,277

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sumbangan efektif variabel independen Perilaku Keagamaan Orang Tua pada Sikap terhadap Agama (Y_1) adalah 27,7 persen. Sepenuhnya, proporsi variasi variabel Sikap terhadap Agama (Y_1) tersebut dijelaskan atau diprediksi melalui variasi skor Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1). Keseluruhan proporsi tersebut disumbangkan oleh pengaruh langsung/DE (0,314) dan pengaruh tak terjelaskan/UE (-0,037). Pengaruh tak terjelaskan ini justru mengurangi besaran sumbangan langsung, bukan menambah.

Berdasarkan hasil-hasil analisis sebagaimana disajikan di atas, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis penelitian 1 (H_1) yang menyatakan: “Ada pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2), dan Konformitas (X_3) pada Sikap terhadap Agama (Y_1)” tidak sepenuhnya diterima. Dari ketiga variabel independen, hanya Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) yang berpengaruh secara langsung. Sedangkan dua variabel independen yang lain, Lingkungan Sekolah (X_2) dan Konformitas (X_3) tidak berpengaruh pada Sikap terhadap Agama (Y_1). Pengaruh tersebut memiliki arah positif sehingga semakin baik/tinggi skor Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) subjek, semakin positif Sikapnya terhadap Agama. Hasil penelitian sampel ini dapat digeneralisir ke populasi (pengaruh tersebut dapat diyakini tidak hanya terjadi pada sampel, tetapi juga terjadi pada populasi).

2. Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) dan Lingkungan Sekolah (X_2), dan Konformitas (X_3), secara langsung dan tidak langsung (melalui Sikap terhadap Agama [Y_1]) pada Keberagamaan (Y_2).

Fokus dalam model analisis jalur tahap kedua ini adalah variabel dependen Keberagamaan (Y_2), yang dipengaruhi oleh Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2), dan Konformitas (X_3), baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui Sikap terhadap Agama [Y_1]). Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi Y_2 pada X_1 , X_2 , X_3 dan Y_1 .

Hasil analisis selengkapnya disajikan dalam Lampiran. Ringkasan hasil analisis regresi kedua ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15. Koefisien jalur (p) dari variabel independen ke variabel dependen Keberagamaan (Y_2)

No.	Hubungan antar variable	Simbol	Koef. p	t	Prob.
1.	Perilaku Keagamaan Orang tua dengan Keberagamaan	$P_{Y_2X_1}$,498	8,702	,000
2.	Lingkungan Sekolah dengan Keberagamaan	$P_{Y_2X_2}$	-,037	-,661	,509
3.	Konformitas dengan Keberagamaan	$P_{Y_2X_3}$,022	,416	,678
4.	Sikap terhadap Agama dengan Keberagamaan	$P_{Y_2Y_1}$,263	4,707	,000

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa koefisien jalur dari Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) ke Keberagamaan (Y_2) adalah $p_{Y_2X_1} = 0,498$; dengan nilai $t = 8,702$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua signifikan pada taraf kurang dari 1 persen ($p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) memiliki pengaruh positif pada tingkat Keberagamaan (Y_2). Hal ini berarti bahwa semakin baik/tinggi skor Perilaku Keagamaan Orang Tua yang dimiliki oleh subjek (siswa Muslim di lembaga pendidikan menengah), semakin tinggi pula tingkat keberagamaan mereka. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan

bahwa siswa yang Perilaku Keagamaan Orang Tuanya tinggi memiliki kecenderungan yang tinggi pula dalam keberagamaan mereka. Sebaliknya, siswa yang Perilaku Keagamaan Orang Tuanya rendah memiliki kecenderungan yang rendah pula keberagamaan mereka.

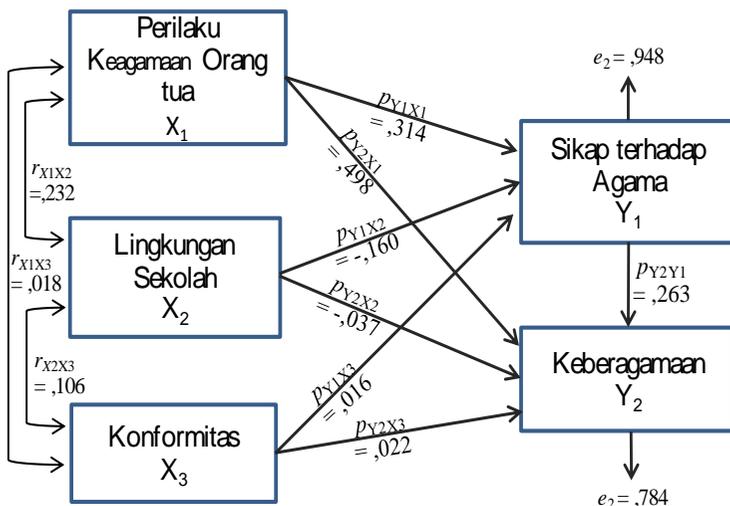
Tidak sebagaimana Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2) memiliki pengaruh pada Keberagamaan (Y_2). Hanya saja, pengaruh tersebut negatif dan tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t = -,037$ dan taraf signifikansi = 67,8 persen ($p = 0,678$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah berpengaruh negatif yang tidak signifikan pada keberagamaan. Hasil ini berarti bahwa sekolah yang memberikan pembelajaran agama dengan proporsi kurikulum agama yang lebih besar, semakin rendah tingkat keberagamaan siswa. Mereka yang belajar agama lebih banyak, memiliki kecenderungan tingkat yang rendah dalam keberagamaan. Sebaliknya, mereka yang belajar agama dengan proporsi kurikulum yang lebih kecil memiliki kecenderungan tingkat keberagamaan tinggi.

Adakah Konformitas (X_3) berpengaruh pada keberagamaan (Y_2)? Hasil analisis sebagaimana yang disajikan dalam tabel tersebut di atas memperlihatkan nilai koefisien jalur sebesar $p_{Y_2X_3} = ,022$; dengan nilai $t = 0,416$ dan taraf signifikansi $p = 0,678$ sehingga pengaruhnya tidak signifikan, karena probabilitasnya lebih kecil dari kriteria signifikansi yang telah ditetapkan

sebelumnya, yaitu sama atau lebih kecil dari 5 persen ($p \leq 0,050$). Hasil ini menunjukkan bahwa Konformitas (X_3) tidak memiliki pengaruh positif maupun negatif pada Keberagamaan (Y_2). Dengan hasil ini berarti bahwa baik tinggi atau rendah skor Konformitas yang dimiliki oleh subjek (siswa Muslim di lembaga pendidikan menengah), tidak membuat keberagamaan mereka tinggi atau rendah secara sistematis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek yang cenderung adaptif terhadap lingkungan pergaulannya dengan sesama remaja tidak secara konsisten memiliki kecenderungan positif atau negatif untuk memiliki tingkat keberagamaan yang konsisten.

Tabel tersebut di atas juga memperlihatkan bahwa koefisien jalur dari Sikap terhadap Agama (Y_1) ke Keberagamaan (Y_2) adalah $p_{Y_2Y_1} = 0,263$; dengan nilai $t = 4,707$. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pengaruh Sikap terhadap Agama pada Keberagamaan signifikan pada taraf kurang dari 1 persen ($p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sikap terhadap Agama (Y_1) memiliki pengaruh positif pada tingkat Keberagamaan (Y_2) yang dimiliki oleh subjek. Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi skor/positif sikap subjek pada agama, semakin tinggi pula tingkat keberagamaan mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang sikapnya terhadap agama positif memiliki kecenderungan yang tinggi dalam keberagamaan mereka. Sebaliknya, siswa yang sikapnya terhadap agama rendah/negatif memiliki kecenderungan

yang rendah pula pada tingkat keberagamaan mereka. Hasil analisis Dapat divisualisasikan sebagaimana berikut:



Gambar 4.4. Diagram jalur tingkat Keberagamaan dari variabel independennya

Untuk melengkapi hasil tersebut, masing-masing variabel dihubungkan dengan variabel lain yang ada dalam model jalur dengan analisis korelasi product Moment secara berpasangan. Hasil dari analisis tersebut secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.15. Koefisien korelasi (r) antar variabel dan taraf signifikansinya

VARIABEL	Y ₂	Y ₁	X ₃	X ₂	X ₁
Keberagamaan (Y ₂)	1,000	0,405	0,045	0,053	0,563

Sikap terhadap Agama (Y ₁)	0,000	1,000	0,039	-0,089	0,277
Konformitas (X ₃)	0,501	0,564	1,000	-0,108	0,018
Lingkungan Sekolah (X ₂)	0,431	0,184	0,106	1,000	0,232
Perilaku Keagamaan Orang Tua (X ₁)	0,000	0,000	0,792	0,000	1,000

Sesuai dengan hipotesis kedua, diagram jalur, dan tabel korelasi antar variabel tersebut di atas, hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen 2 (Keberagamaan/Y₂) perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui besaran pengaruh atau efek komponen yang lebih rinci dari masing-masing variabel independen. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis *dekomposisi korelasi*. Hasil analisis ini dimaksudkan untuk mengurai efek, masing-masing variabel independen sebagaimana yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasinya. Hal ini dilakukan melalui penghitungan proporsi varian variabel Keberagamaan (Y₂) yang dapat dijelaskan atau diprediksikan melalui variasi variabel Perilaku Keagamaan Orang Tua (X₁) Lingkungan Sekolah (X₂), Konformitas (X₃), dan Sikap terhadap Agama (Y₁). Proporsi tersebut merupakan varian yang menjelaskan (*explained variance*) atau sumbangan efektif, dan merupakan persentase varian Y₂ yang dapat dijelaskan atau diterangkan melalui variabel independennya (Winarsunu, 2002:300). Proporsi atau sumbangan efektif tersebut diperoleh melalui perkalian antara

koefisien jalur (p) dengan koefisien korelasi Product Moment (r) antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Tujuan utama dari dekomposisi ini untuk mengungkap pola hubungan/efek langsung atau *direct effect* (DE), hubungan/efek tidak langsung atau *indirect effect* (IE), hubungan/efek tak ter jelaskan atau *unexplained effect* (UE), dan hubungan/efek palsu/spurius atau *spurious effect* (SE). Berdasarkan hasil analisis jalur, sebagaimana dalam tabel dan diagram, serta hasil analisis korelasi, sebagaimana dalam tabel, masing-masing hubungan tersebut akan didekomposisi atau diurai ke dalam pola hubungan antar variabel dependen (Keberagamaan/ Y_2) dengan masing-masing variabel independen yang dimilikinya sebagaimana berikut ini.

- a. Pola hubungan antara Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) dan Keberagamaan (Y_2), dengan nilai koefisien korelasi = $r_{x_1y_2} = 0,568$) dapat diurai atau didekomposisi melalui persamaan berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{X_1Y_2} &= p_{y_2x_1} + p_{y_1x_1} \cdot p_{y_2y_1} + p_{y_2x_2} \cdot r_{x_1x_2} + p_{y_2x_3} \cdot r_{x_1x_3} + p_{y_2x_2} \cdot r_{x_2x_3} \cdot r_{x_1x_3} \\
 &\quad \text{DE} \qquad \qquad \text{IE} \qquad \qquad \text{UE}_1 \qquad \qquad \text{UE}_2 \qquad \qquad \text{UE}_3 \\
 &+ p_{y_2x_3} \cdot r_{x_2x_3} \cdot r_{x_1x_2} + p_{y_2y_1} \cdot p_{y_1x_2} \cdot r_{x_1x_2} + p_{y_2y_1} \cdot p_{y_1x_3} \cdot r_{x_1x_3} \\
 &\quad \qquad \qquad \text{UE}_4 \qquad \qquad \qquad \text{UE}_5 \qquad \qquad \qquad \text{UE}_6 \\
 &+ p_{y_2y_1} \cdot p_{y_1x_2} \cdot r_{x_2x_3} \cdot r_{x_1x_3} + p_{y_2y_1} \cdot p_{y_1x_3} \cdot r_{x_2x_3} \cdot r_{x_1x_3} \\
 &\quad \qquad \qquad \text{UE}_7 \qquad \qquad \qquad \text{UE}_8 \\
 &+ p_{y_2x_2} \cdot p_{y_1x_2} \cdot p_{y_1x_1} + p_{y_2x_2} \cdot r_{x_2x_3} \cdot p_{y_1x_3} \cdot p_{y_1x_1} \cdot \\
 &\quad \qquad \qquad \text{SE}_1 \qquad \qquad \qquad \text{SE}_2 \\
 &+ p_{y_2x_2} \cdot p_{y_1x_2} \cdot p_{y_1x_3} \cdot r_{x_1x_3} + p_{y_2x_3} \cdot p_{y_1x_3} \cdot p_{y_1x_1} \\
 &\quad \qquad \qquad \text{SE}_3 \qquad \qquad \qquad \text{SE}_4 \\
 &+ p_{y_2x_3} \cdot r_{x_2x_3} \cdot p_{y_1x_2} \cdot p_{y_1x_1} + p_{y_2x_3} \cdot p_{y_1x_3} \cdot p_{y_1x_2} \cdot r_{x_1x_2} \\
 &\quad \qquad \qquad \text{SE}_5 \qquad \qquad \qquad \text{SE}_6 \\
 &= 0,498 + 0,314 \cdot 0,263 + -0,037 \cdot 0,232 + 0,022 \cdot 0,018 \\
 &\quad + -0,037 \cdot 0,106 \cdot 0,018 + 0,022 \cdot 0,106 \cdot 0,232
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& + 0,263 \cdot -0,160 \cdot 0,232 + 0,263 \cdot 0,016 \cdot 0,018 \\
& + 0,263 \cdot -0,160 \cdot 0,106 \cdot 0,018 \\
& + 0,263 \cdot 0,016 \cdot 0,106 \cdot 0,018 + -0,037 \cdot -0,160 \cdot 0,314 \\
& + -0,037 \cdot 0,106 \cdot 0,016 \cdot 0,314 \\
& + -0,037 \cdot -0,16 \cdot 0,016 \cdot 0,018 + 0,022 \cdot 0,016 \cdot 0,314 \\
& + 0,022 \cdot 0,106 \cdot -0,160 \cdot 0,314 \\
& + 0,022 \cdot 0,016 \cdot -0,160 \cdot 0,232 \\
& = 0,498 + 0,08258 + -0,00858 + 0,00040 + -0,00007 \\
& + 0,00054 + -0,00976 + 0,00008 + -0,00008 \\
& + 0,00001 + 0,00186 + -0,00002 + 0,00000 + 0,00011 \\
& + -0,00012 + 0,00000 \\
& = \mathbf{0,56495 \sim 0,565}
\end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diurai menjadi komponen sebagai berikut:

- 1) Pengaruh langsung atau *direct effect*/DE = $p_{y2x1} = 0,498$.
- 2) Pengaruh tidak langsung atau *indirect effect*/IE = $p_{y1x1} \cdot p_{y2y1} = 0,314 \cdot 0,263 = 0,082582 \sim -0,083$.
- 3) Pengaruh tak terjelaskan atau *unexplained effect* 1/UE₁ = $p_{y2x2} \cdot r_{x1x2} = -0,037 \cdot 0,232 = -0,008584 \sim -0,009$.
- 4) Pengaruh tak terjelaskan atau *unexplained effect* 2/UE₂ = $p_{y2x3} \cdot r_{x1x3} = 0,022 \cdot 0,018 = 0,000396$.
- 5) Pengaruh tak terjelaskan atau *unexplained effect* 3/UE₃ = $p_{y2x2} \cdot r_{x2x3} \cdot r_{x1x3} = + -0,037 \cdot 0,106 \cdot 0,018 = -0,00007$.

- 6) Pengaruh tak terjelaskan atau *unexplained effect* 4/UE₄ =
 $p_{y2x3} \cdot r_{x2x3} \cdot r_{x1x2} = 0,022 \cdot 0,106 \cdot 0,232 = 0,00054$.
- 7) Pengaruh tak terjelaskan atau *unexplained effect* 5/UE₅ =
 $p_{y2py1} \cdot p_{y1x2} \cdot r_{x1x2} = 0,263 \cdot -0,160 \cdot 0,232 = -0,00976$.
- 8) Pengaruh tak terjelaskan atau *unexplained effect* 6/UE₆ =
 $p_{y2py1} \cdot p_{y1x3} \cdot r_{x1x3} = 0,263 \cdot 0,016 \cdot 0,018 = 0,00008$.
- 9) Pengaruh tak terjelaskan atau *unexplained effect* 7/UE₇ =
 $p_{y2py1} \cdot p_{y1x2} \cdot r_{x2x3} \cdot r_{x1x3} = 0,263 \cdot -0,160 \cdot 0,106 \cdot 0,018 = 0,00008$.
- 10) Pengaruh tak terjelaskan atau *unexplained effect* 8/UE₈ =
 $p_{y2py1} \cdot p_{y1x3} \cdot r_{x2x3} \cdot r_{x1x3} = 0,263 \cdot 0,016 \cdot 0,106 \cdot 0,018 = 0,00001$.
- 11) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 1/SE₁ =
 $p_{y2x2} \cdot p_{y1x2} \cdot p_{y1x1} = -0,037 \cdot -0,160 \cdot 0,314 = 0,00186$.
- 12) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 2/SE₂ =
 $p_{y2x2} \cdot r_{x2x3} \cdot p_{y1x3} \cdot p_{y1x1} = -0,037 \cdot 0,106 \cdot 0,016 \cdot 0,314 = -0,00002$.
- 13) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 3/SE₃ =
 $p_{y2x2} \cdot p_{y1x2} \cdot p_{y1x3} \cdot r_{x1x3} = -0,037 \cdot -0,160 \cdot 0,016 \cdot 0,018 = 0,00000$
- 14) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 4/SE₄ =
 $p_{y2x3} \cdot p_{y1x3} \cdot p_{y1x1} = 0,022 \cdot 0,016 \cdot 0,314 = 0,00011$
- 15) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 5/SE₅ =
 $p_{y2x3} \cdot r_{x2x3} \cdot p_{y1x2} \cdot p_{y1x1} = 0,022 \cdot 0,106 \cdot -0,160 \cdot 0,314 = -0,00012$.
- 16) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 6/SE₆ =
 $p_{y2x3} \cdot p_{y1x3} \cdot p_{y1x2} \cdot r_{x1x2} = 0,022 \cdot 0,016 \cdot -0,160 \cdot 0,232 = 0,00000$

Dari dekomposisi tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) dan Keberagamaan (Y_2) memiliki empat pola hubungan/pengaruh, yaitu:

1) Langsung/DE = **0,498**.

2) Tak langsung/IE = 0,07400 ~ **0,074**.

3) Tak terjelaskan/UE = -0,00858 + 0,00040 + -0,00007
 + 0,00054 + -0,00976 + 0,00008 + -0,00008 + 0,00001
 = -0,00888 ~ **-0,009**

4) Palsu/SE = 0,00186 + -0,00002 + 0,00000 + 0,00011 + -
 0,00012 + 0,00000 = 0,00183 = **0,002**.

Dengan demikian, besarnya pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) terhadap Keberagamaan (Y_2) = 0,498 + 0,074 - 0,009 + 0,002 = **0,565**. Nilai ini sedikit lebih kecil dari nilai koefisien korelasi antara kedua variabel. Hal ini bisa terjadi karena proses penghitungan yang menggunakan pembulatan angka. Jika hasil tersebut dibulatkan dua angka di belakang koma, kedua nilai menjadi sama.

- b. Pola hubungan antara Lingkungan Sekolah (X_2) dan Keberagamaan (Y_2), dengan nilai koefisien korelasi = $r = 0,053$ dan taraf signifikansi = $p = 0,431$. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan karena p melampau nilai kriteria signifikansi maksimal, yakni $p \leq 0,05$. Dengan kata lain, Lingkungan Sekolah (X_2) tidak memiliki pengaruh atau efek pada Keberagamaan (Y_2). Karena itu, hubungan antara keduanya tidak perlu diurai atau didekomposisi lebih lanjut ke dalam efek yang lebih terinci.

- c. Pola hubungan antara Konformitas (X_3) dan Keberagamaan (Y_3) memiliki nilai koefisien korelasi = $r = 0,045$ dan taraf signifikansi = $p = 0,501$. Sebagaimana dengan Lingkungan Sekolah, hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan karena p melampaui nilai kriteria signifikansi, yakni $p \leq 0,05$. Dengan kata lain, Konformitas (X_3) tidak memiliki pengaruh atau memiliki efek pada Sikap terhadap Agama (Y_2). Karena itu, hubungan antara keduanya tidak perlu diurai atau didekomposisi lebih lanjut ke dalam efek yang lebih terinci.
- d. Pola hubungan antara Sikap terhadap Agama (Y_1) dan Keberagamaan (Y_2). Kedua variabel memiliki hubungan dengan nilai koefisien korelasi = $r_{y_1y_2} = 0,405$ dan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang signifikan karena p lebih kecil dari nilai kriteria signifikansi, yakni $p \leq 0,05$. Dengan kata lain, Sikap terhadap Agama (Y_1) memiliki pengaruh atau efek pada Keberagamaan (Y_2). Karena itu, hubungan antara keduanya perlu diurai atau didekomposisi lebih lanjut ke dalam efek yang lebih terinci sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{y_1y_2} = & P_{y_2y_1} + P_{y_2x_1} \cdot P_{y_2x_1} + P_{y_1x_2} \cdot P_{y_2x_2} + P_{y_1x_3} \cdot P_{y_2x_3} + P_{y_1x_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{y_2x_2} \\
 & \text{DE} \quad \text{SE}_1 \quad \text{SE}_2 \quad \text{SE}_3 \quad \text{SE}_4 \\
 & + P_{y_1x_1} \cdot r_{x_1x_3} \cdot P_{y_2x_3} + P_{y_1x_2} \cdot r_{x_2x_1} \cdot P_{y_2x_1} + P_{y_1x_2} \cdot r_{x_2x_3} \cdot P_{y_2x_3} \\
 & \quad \text{SE}_5 \quad \text{SE}_6 \quad \text{SE}_7 \\
 & + P_{y_1x_3} \cdot r_{x_1x_3} \cdot P_{y_2x_1} + P_{y_1x_3} \cdot r_{x_2x_3} \cdot P_{y_2x_2} + P_{y_1x_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot r_{x_2x_3} \cdot P_{y_2x_3} \\
 & \quad \text{SE}_8 \quad \text{SE}_9 \quad \text{SE}_{10} \\
 & + P_{y_1x_1} \cdot r_{x_1x_3} \cdot r_{x_2x_3} \cdot P_{y_2x_3} + P_{y_1x_2} \cdot r_{x_2x_1} \cdot r_{x_1x_3} \cdot P_{y_2x_3} + P_{y_1x_2} \cdot r_{x_2x_3} \cdot r_{x_1x_3} \cdot P_{y_2x_1}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& \begin{matrix} & SE_{11} & SE_{12} & SE_{13} \\ + & p_{y1x3} \cdot r_{x1x3} \cdot r_{x2x1} \cdot p_{y2x2} + p_{y1x3} \cdot r_{x2x3} \cdot r_{x2x1} \cdot p_{y2x1} \\ & SE_{14} & SE_{15} \\ = & 0,263 + 0,314 \cdot 0,498 + -0,160 \cdot -0,037 + 0,016 \cdot 0,022 \\ & + 0,314 \cdot 0,232 \cdot -0,037 + 0,314 \cdot 0,018 \cdot 0,022 \\ & + -0,160 \cdot 0,232 \cdot 0,498 + -0,160 \cdot 0,106 \cdot 0,022 \\ & + 0,016 \cdot 0,018 \cdot 0,314 + 0,016 \cdot 0,106 \cdot -0,037 \\ & + 0,314 \cdot 0,232 \cdot 0,106 \cdot 0,022 + 0,314 \cdot 0,018 \cdot 0,106 \cdot 0,022 \\ & + -0,160 \cdot 0,232 \cdot 0,018 \cdot 0,022 + -0,160 \cdot 0,106 \cdot 0,018 \cdot 0,498 \\ & + 0,016 \cdot 0,018 \cdot 0,232 \cdot -0,037 + 0,016 \cdot 0,106 \cdot 0,232 \cdot 0,314 \\ = & 0,263 + 0,15640 + 0,00592 + 0,000352 + -0,00270 \\ & + 0,0001244 + -0,01849 + -0,00037 + 0,00009 \\ & + -0,00006 + 0,00017 + 0,00001 + -0,00001 + 0,00015 \\ & + 0,00007 + 0,00012 \\ = & 0,4047764 \sim \mathbf{0,405} \end{matrix}
\end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diurai menjadi komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Pengaruh langsung atau *direct effect*/DE = $p_{y2y1} = 0,263$.
- 2) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 1/SE₁ =
 $p_{y2x1} \cdot p_{y2x1} = 0,314 \cdot 0,498 = 0,15640$.
- 3) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 2/SE₂ =
 $p_{y1x2} \cdot p_{y2x2} = -0,160 \cdot -0,037 = 0,00592$.
- 4) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 3/SE₃ =
 $p_{y1x3} \cdot p_{y2x3} = + 0,016 \cdot 0,022 = 0,000352$.
- 5) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 4/SE₄ =

$$P_{y1x1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{y2x2} = 0,314.0,232.-0,037 = 0,00270.$$

6) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 5/SE₅ =

$$P_{y1x1} \cdot r_{x1x3} \cdot P_{y2x3} = 0,314.0,018.0,022 = 0,0001244$$

7) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 6/SE₆ =

$$P_{y1x2} \cdot r_{x2x1} \cdot P_{y2x1} = -0,160.0,232.0,498 = -0,01849.$$

8) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 7/SE₇ =

$$P_{y1x2} \cdot r_{x2x3} \cdot P_{y2x3} = -0,160.0,106.0,022 = -0,00037.$$

9) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 8/SE₈ =

$$P_{y1x3} \cdot r_{x1x3} \cdot P_{y2x1} = 0,016.0,018.0,314 = 0,00009$$

10) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 9/SE₉ =

$$P_{y1x3} \cdot r_{x2x3} \cdot P_{y2x2} = 0,016.0,106.-0,037 = -0,00006.$$

11) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 10/SE₁₀ =

$$P_{y1x1} \cdot r_{x1x2} \cdot r_{x2x3} \cdot P_{y2x3} = 0,314.0,232.0,106.0,022 = 0,00017.$$

12) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 11/SE₁₁ =

$$P_{y1x1} \cdot r_{x1x3} \cdot r_{x2x3} \cdot P_{y2x3} = 0,314.0,018.0,106.0,022 = 0,00001.$$

13) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 12/SE₁₂ =

$$P_{y1x2} \cdot r_{x2x1} \cdot r_{x1x3} \cdot P_{y2x3} = -0,160.0,232.0,018.0,022 = 0,00001.$$

14) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 13/SE₁₃ =

$$P_{y1x2} \cdot r_{x2x3} \cdot r_{x1x3} \cdot P_{y2x1} = 0,160.0,106.0,018.0,498 = 0,00015.$$

15) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 14/SE₁₄ =

$$P_{y1x3} \cdot r_{x1x3} \cdot r_{x2x1} \cdot P_{y2x2} = 0,016.0,106.0,232.0,314 = 0,00007.$$

16) Pengaruh palsu atau *Spurious effect* 15/SE₁₅ =

$$P_{y1x3} \cdot r_{x2x3} \cdot r_{x2x1} \cdot P_{y2x1} = 0,016.0,018.0,232.-0,037 = 0,00012$$

Dari dekomposisi tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara Sikap terhadap Agama (Y_1) dan Keberagamaan (Y_2) memiliki empat pola hubungan/pengaruh, yaitu:

1) Langsung/DE = 0,263.

2) Palsu/SE = 0,15640 + 0,00592 + 0,000352 + -0,00270
 + 0,0001244 + -0,01849 + -0,00037 + 0,00009
 + -0,00006 + 0,00017 + 0,00001 + -0,00001 + 0,00015
 + 0,00007 + 0,00012 = **0,142**.

Dengan demikian, besarnya pengaruh Sikap terhadap Agama (Y_1) terhadap Keberagamaan (Y_2) = 0,263 + 0,142 = **0,405**. Nilai ini sama dengan nilai koefisien korelasi antara kedua variabel.

Hasil dekomposisi hubungan antara variabel eksogenus (independen) dengan variabel endogenus (dependen) tersebut di atas secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel : 4.17 Dekomposisi hubungan kausal terhadap Keberagamaan (Y_2)

No	Dari Variabel	Pengaruh Pada Y_2				
		Langsung (DE)	Tak Langsung (IE)	Tak Terjelaskan (UE)	Palsu (UE)	Total
1	Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1)	0,498	0,074	-0,009	0,002	0,565
2	Lingkungan Sekolah (X_2)	-	-	-	-	-

3	Konformitas (X_3)	-	-	-	-	-
4	Sikap terhadap Agama (Y_1)	0,263	-	-	0,142	0,405
Gabungan		0,761	0,074	-0,009	0,002	0,970

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel eksogin, hanya Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) yang memiliki pengaruh signifikan langsung/DE dan tidak langsung/IE pada Keberagamaan (Y_2) subjek. Besaran pengaruh langsung tersebut adalah 0,498. Sementara pengaruh tidak langsung melalui Sikap terhadap Agama (Y_1) adalah 0,074. Dengan demikian, pengaruh langsung maupun tidak langsung Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) pada Keberagamaan (Y_2) adalah 0,572 dari total pengaruh simultan semua variabel independen yang ada dalam model jalur. Di samping pengaruh langsung dan tidak langsung, Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) juga memiliki pengaruh tak terjelaskan/UE dan pengaruh palsu/SE pada Keberagamaan (Y_2) walaupun sangat kecil, yakni masing-masing sebesar -0,009 dan 0,002. pengaruh tak terjelaskan/UE tersebut justru mengurangi total pengaruh yang disumbangkan oleh Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1), karena nilainya negatif.

Berbeda dari hasil tersebut di atas, dua variabel eksogin yang lain, Lingkungan Sekolah (X_2) dan Konformitas (Y_1), tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada Keberagamaan (Y_2), baik langsung maupun tidak langsung (melalui Sikap terhadap Agama [Y_1]). Hal ini

berarti bahwa kedua variabel eksogin tersebut tidak memberikan kontribusi yang signifikan pada variansi Keberagamaan (Y_2) subjek/siswa menengah.

Sementara itu, variabel endogen dari ketiga variabel bagi eksogin dalam model jalur yang sekaligus sebagai variabel independen pada Keberagamaan (Y_2), Sikap terhadap Agama (Y_1) juga memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel ini memiliki pengaruh langsung pada Keberagamaan (Y_2), dengan besaran 0,263 dari total pengaruh simultan variabel independen pada Keberagamaan (Y_2).

Berdasarkan hasil-hasil analisis sebagaimana disajikan di atas, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis penelitian 2 (H_2) yang menyatakan: “Ada pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2), dan Konformitas (X_3) secara langsung maupun tidak langsung (melalui Sikap terhadap Agama [Y_1])” tidak sepenuhnya dapat diterima. Dari ketiga variabel independen, hanya Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) yang berpengaruh secara langsung dan tidak langsung. Sedangkan dua variabel independen yang lain, Lingkungan Sekolah (X_2) dan Konformitas (X_3) tidak berpengaruh pada Keberagamaan (Y_2). Pengaruh tersebut memiliki arah positif sehingga semakin baik/tinggi skor Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) subjek, semakin semakin tinggi tingkat keberagamaan mereka. Demikian juga, Sikap terhadap Agama (Y_1), sebagai variabel antara dalam model jalur, juga berpengaruh signifikan pada Keberagamaan (Y_2) subjek. Hasil penelitian sampel ini dapat digeneralisir ke populasi (pengaruh tersebut

dapat diyakini tidak hanya terjadi pada sampel, tetapi juga terjadi pada populasi).

D. Pembahasan Hasil

Pemaparan hasil penelitian sebagaimana dalam bagian tersebut di atas mengarahkan pada beberapa temuan pokok yang tidak sepenuhnya mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sesuai dengan tahapan analisisnya, temuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua, Lingkungan Sekolah dan Konformitas pada Sikap terhadap Agama.

Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) secara empiris memiliki pengaruh langsung yang signifikan pada Sikap terhadap Agama (Y_1). Variabel eksogenus ini memberikan kontribusi sebesar 0,314 pada Sikap terhadap Agama (Y_1) lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05 (sig). Secara deskriptif Sikap terhadap Agama yang dimiliki oleh siswa muslim itu bervariasi, dari sikap sangat negatif terhadap Agama yakni respon tidak suka, tidak taat menjalankan ajaran agama, serta tidak mengindahkan norma-norma agama sampai sangat positif yakni perasaan mendukung, menerima, dan senang menjalankan ajaran agama. Namun demikian, secara umum rerata skor mereka menunjukkan bahwa sikap terhadap agama cenderung positif, meliputi dimensi kognitif, afektif, dan konatif secara empiris menunjukkan rentang nilai dari 38 sampai 68 dengan skor rerata

($M = 56,02$), skor simpangan baku ($SB = 4,671$), data tersebut menunjukkan skor lebih tinggi dari teoritis, skor rerata ($M = 34$) maka dapat dikatakan bahwa subjek memiliki sikap terhadap agama cenderung tinggi yakni sebagian besar bersikap positif dalam menjalankan ajaran agama yang mereka anut.

Bervariasinya Sikap terhadap Agama ini menunjukkan bahwa sebagian siswa yang memiliki skor pada ujung negatif suka menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang tidak taat menjalankan ajaran agama. Sementara sebagian yang lain pada ujung positif suka mengikuti atau meniru kepada lingkungan yang taat menjalankan agamanya. Perbedaan pengaruh tersebut karena adanya perbedaan latar belakang lingkungan keluarga siswa. Lingkungan keluarga yang ditampilkan dalam bentuk perilaku keagamaan orang tua siswa yang taat menjalankan ajaran agama dapat memberikan keteladanan, arahan dan perintah kepada anaknya untuk bersikap positif, menerima dan senang menjalankan ajaran agama. Terlebih lagi orang tua yang mengerti dan memahami ajaran agama tentu tidak hanya meneladani saja, namun lebih dari itu mengajak dan memerintahkan untuk aktif menjalankan ajaran agamanya. Oleh karena itu siswa yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kurang taat menjalankan ajaran agama maka akan terlihat perilaku keagamaan orang tua itu kurang mendukung untuk taat kepada ajaran agama dan kurang mendukung untuk menjalankan nilai-nilai ajaran agama. Orang tua tersebut akan bersikap memberi kebebasan kepada anaknya, untuk menentukan pilihan

mereka sendiri. Bredley dan Corwyn menyatakan bahwa status ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua memiliki peran penting kaitannya dengan proses sosialisasi dan penyesuaian anak.⁵ Melalui pendidikan orang tua, dimungkinkan mereka memiliki strategi untuk mempengaruhi kedewasaan anak atas dasar pengetahuan dan ketrampilannya yang dimilikinya. Orang tua yang berpendidikan dapat memprediksi strategi yang lebih efektif dalam menangani masalah yang muncul antara orang tua dan anak yang masih tergolong remaja. Pada bab II Perilaku Keagamaan Orang Tua dihipotesiskan berpengaruh secara langsung pada Sikap terhadap Agama. Hasil analisis jalur sebagaimana yang disajikan menyatakan ada pengaruh secara langsung variabe Pelilaku Orang Tua (X_1) pada Sikap terhadap Agama, pengaruh tersebut positif dan signifikan. Orang tua adalah sebagai figure utama bagi anak-anaknya, namun menginjak di usia remaja figure remaja mengalih kepada teman-teman sebayanya. Mami Muhajaroh menemukan dalam penelitiannya bahwa Sikap Keagamaan Mahasiswa Islam Yogyakarta kondisinya cukup kuat (42,9%), dan kuat (30,7%). Sedangkan sikap keagamaan yang lemah (21,4%) dan sangat lemah (4,8%).⁶ Dengan demikian jika dibandingkan dengan

⁵ Robert H. Bradley dan Robert F. Corwyn, " *Socioeconomic Status and Child Development*, " *Annual Review of Psychology*, 53 No 1 (Februari 2002): 71 – 99, <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135233>.

⁶ Mami Muhajaroh, *Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di daerah Yogyakarta*, , 1998), 25.

penemuan penulis maka posisi sikap terhadap agama siswa pendidikan menengah di Blora katagori lebih kuat (31,4%).

Lebih lanjut, Lingkungan Sekolah juga memberikan andil dalam pembentukan Sikap terhadap Agama siswa meskipun tidak signifikan yakni $-0,016$. Setelah dianalisis dengan diskriminan untuk mengetahui difference /perbedaan pengaruh lingkungan sekolah maka ditemukan ada beda, setelah dibandingkan nilai Mean difference dengan nilai signifikansi, yakni Mean difference $-06,641 < 0,006$ (sig). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan memberikan pengaruh yang berbeda. Di Sekolah terdapat unsur pergaulan dan lingkungan yang keduanya berdaya guna dalam pendidikan. Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seorang siswa dengan siswa, peserta didik dengan pendidik atau dengan orang lain yang berlangsung relatif lama. Di sekolah terjadilah interaksi sosial antara siswa dengan temannya, antara guru dengan siswa, maka terjadilah kelakuan individu dengan temannya saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki individu lainnya. Oleh karena itu, sekolah yang mengembangkan kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih banyak serta intensitas jam pelajaran yang lebih lama pula, maka ada kecenderungan lebih positif dalam mengembangkan sikap terhadap Agama dan sebaliknya. Begitu pula budaya sekolah yang mengembangkan budaya islami, maka terdapat kecenderungan sikap terhadap agama terlihat lebih positif, dan sebaliknya. Meskipun hasil penelitian tidak menunjukkan signifikan karena

hanya didukung oleh klasifikasi lingkungan sekolah bukan karena dampak kurikulum yang diterapkan di sekolah, namun banyak faktor yang ikut andil didalamnya, seperti sarana dan prasarana sekolah yang menunjang keberhasilan dan budaya yang dikembangkan di sekolah. Maka disinilah diperlukan kiat sekolah dan pendidik bersama-sama untuk meningkatkan proses pendidikan dan pengajaran sehingga dapat menghasilkan out put siswa yang bersikap positif terhadap agama. Dalam hal ini terdapat petunjuk dalam Al Qur'an Q.S. Al Isro' 84

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.⁷

Dalam Tafsir Quraisy Shihab menyebutkan Katakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang kafir Quraisy sebagai ungkapan rasa tidak senangmu terhadap kejahatan dan pertikaian, "Masing-masing kita berbuat dan berjalan sesuai dengan jalannya." Tuhanmu Maha Mengetahui--dengan ilmu pengetahuan yang tidak tertandingi--tentang orang-orang yang lebih benar jalannya dan selalu berbuat kebenaran. Mereka akan mendapatkan pahala yang besar. Allah juga Maha Mengetahui

⁷ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, tahun 2011, 290.

siapa yang lebih sesat jalannya dan akan diberi balasan sesuai dengan apa yang ia perbuat.⁸

Begitu pula petunjuk Al Qur'an dalam Q.S. An Nur 51:

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأَلَيْكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hanya ucapan orang-orang mukmin, yang apabila mereka diajak kepada Allah dan Rasulnya agar Rosul memutuskan (perkara) di antara mereka, mereka berkata, “ Kami mendengar, dan kami taat.” Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁹

Selanjutnya pengaruh konformitas pada sikap terhadap agama dapat digambarkan sebagai berikut: Secara deskriptif konformitas teman sebaya yang dimiliki siswa muslim bervariasi pada sikap terhadap agama, sebagian menunjukkan negatif hingga sangat positif. Meskipun secara keseluruhan pengaruhnya tidak signifikan, hanya 0,016, namun hal tersebut memberikan gambaran bahwa konformitas memiliki kontribusi pada sikap terhadap agama. Hal yang demikian disebabkan fungsi kelompok bagi remaja tidak bisa digantikan oleh orang dewasa seperti orang tua dan guru.¹⁰ Kebutuhan untuk bisa diterima sebagai bagian dari anggota kelompok menyebabkan

⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 342

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Per-kata*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), 356.

¹⁰ Daniel U. Livened an Robert J. Havighurst, *Society and Education*, (Amazon Book Club, 1999), 254-255

remaja seringkali melakukan konformitas terhadap teman-teman sebayanya.¹¹ Remaja yang kurang religius yang dibesarkan dari orang tua yang kurang religius jika bergabung dengan teman-teman sebayanya yang religius dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi remaja tersebut untuk berperilaku religius sebagaimana yang ditampilkan oleh teman-temannya. Teman kelompok, teman sebaya dan iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku.¹² Namun sebaliknya, remaja yang religius saat memunculkan masalah keagamaan dalam kelompoknya tidak menimbulkan respons yang responsive bagi teman-teman yang kurang religius.¹³ Artinya bahwa interaksi dan komunikasi antar teman dalam kelompok memberikan pengaruh yang positif, ketika terdapat hal-hal yang kurang berkenan, maka sikap mereka tidak menunjukkan perlawanan dalam kelompok itu. Perilaku *conform* terhadap teman-temannya merupakan ketertarikan individu terhadap kelompok karena ingin membangun atau mempertahankan hubungan yang menentukan dirinya sendiri dengan orang lain atau kelompok.¹⁴

¹¹ Deutsch dan Gerand, *A Study of Normative and Informational Social Influences upon Individual Judgment* (Journal of Abnormal and Social Psychology, 1955,) 629-636. <https://doi.org/10.1037/h0046408>.

¹² Irvan Usman, *Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying*, (Gorontalo: Humanitas, Vol. X No. 1 Januari 2013).

¹³ Rodney Stark, *Religion and Conformity: Reaffirming a Sociology of Religion*, *Sociological Analysis* 45, no. 4 (1984), 273, <https://doi.org/102307/3711294,275>.

¹⁴ Kelman Helbert C "Compliance, identification, and Internalization Tree Processes of Attitude change, " (*Journal of Conflict resolution* 2, no 1 1958), 51-60

Semakin kuat ketertarikan anggota yang satu dengan anggota yang lain dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dalam kelompok itu, maka semakin besar kesetiaan mereka terhadap kelompok tersebut. Kekompakan yang tinggi akan semakin menimbulkan konformitas yang kuat.

Agama Islam mengajarkan agar senantiasa memilih teman hendaklah berhati-hati, karena teman memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Rosulullah telah bersabda :

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: *أَلرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ*
فَا يَنْظُرْ مَنْ يُخَالِلُ (رواه ابو داود والترمذي واحمد)

Artinya: Dari Abi Hurairah sesungguhnya Nabi Shollahu Alaihi wasallama bersabda: "Seseorang itu tergantung agama teman dekatnya. Oleh karena itu, hendaklah seseorang dari kalian memperhatikan siapa yang dia jadikan teman dekatnya."¹⁵

Apabila seseorang bergabung dengan teman yang kurang baik, maka ia berpeluang menjadi orang yang kurang baik, sebaliknya apabila bergabung dengan orang yang baik, maka dia akan menjadi baik pula. Karena orang itu biasanya mengikuti temannya, kalau temannya berbudi buruk maka menjauhlah

¹⁵ Sesuai Sabda Rosul yang diriwayatkan Ahmad, Al-Hakim, dan Baihaqi dari Abi Hurairah yang berbunyi “ seseorang itu mengikuti agama temannya, hendaklah seseorang dari kalian memperhatikan dengan siapa ia berteman” HR Abu Dawud no 4833 dan Tirmidzi n0 2378, Ahmad 2/344. Dalam kitab Shohikul Jaami’ 3545

segera, dan apabila berlaku baik bertemanlah dengannya, tentu kau akan mendapat petunjuk.¹⁶

2. Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua, Lingkungan Sekolah dan Konformitas terhadap Keberagamaan

Secara deskriptif keberagamaan yang dimiliki oleh siswa muslim di Sekolah Pendidikan Menengah bervariasi, dari sangat negatif yakni menunjukkan tingkat keberagamaan lemah dan kurang religious sampai sangat positif yakni menunjukkan tingkat keberagamaan yang kuat atau sangat religious. Bervariasinya keberagamaan siswa muslim ini menunjukkan bahwa sebagian kecil memiliki skor pada ujung negatif pada rentang skala, artinya tingkat keberagamaannya rendah. Sementara yang lain memiliki tingkat keberagamaan yang tinggi. Secara kumulatif rerata skor menunjukkan bahwa keberagamaan siswa muslim dalam kategori cukup tinggi karena nilai rerata empiris lebih tinggi daripada nilai rerata teoritis. Adapun analisis dimensi-dimensi keberagamaan, maka dimensi Aqidah yang meliputi filosofi doctrinal dan naratif mistik dalam kategori tinggi. Begitu pula dimensi syari'ah yang meliputi praktis ritual dan social Institusional dalam kategori tidak lemah. Dimensi Akhlak yang meliputi Emotional Experient, Etis Legal dan Material berada diatas Rerata.

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa perilaku keagamaan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan yakni

¹⁶ Az Zarmuji, Al –Imam Burhan al-Islam, *Ta'lim al-Muta'allim 'ala Thoriqa Ta'allum* Sudan: Al Saudina Lil Kitab, 2004) 22-23.

0,498 lebih tinggi dari pada nilai signifikansi 0,05. Hal tersebut terjadi karena adanya perilaku keagamaan orang tua yang ditunjukkannya kepada anak dalam kehidupan sehari-hari dimana anak dapat mencontoh langsung dan mengamati keberagamaan orang tua dengan positif. Orang tua yang taat menjalankan perintah agama berpeluang untuk memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk taat dalam menjalankan perintah agama. Disamping itu orang tua yang memiliki perilaku keagamaan yang tinggi akan memberikan arahan dan pendidikan kepada anak-anaknya untuk taat menjalankan ajaran agama dengan baik pula. Adanya sikap imitasi yang menjadikan anak meniru dan ingin berbuat sama dengan orang tua. Temuan ini sejalan dengan temuan Chlowdhury¹⁷ yang telah meneliti tentang hubungan antara praktek keagamaan orang tua dengan praktek keagamaan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara praktek beragama yang dilakukan remaja dengan praktek orang tua. Begitu pula penelitian David March kegiatan keberagamaan yang dilakukan keluarga di rumah akan mempengaruhi keberagamaan remaja, baik secara pribadi maupun public. Hasil analisisnya bahwa keberagamaan keluarga terdapat pengaruh, untuk Privat Religyosity 0,45 sedangkan untuk Publik

¹⁷ Salwa Chowdlury, *The Relationship Between Parent and Adolescent Levels of Religiosity and Quality of the Parent-Child Relationship* (Barnard College of Columbia University 2011).

Religiosity 0,19.¹⁸ Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil penelitian penulis memberikan kontribusi yang memperkuat temuan lebih tinggi 0,048 dari pada peneliti sebelumnya, yakni 0,498.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap keberagamaan siswa. Lingkungan sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak yang dapat mempengaruhi dalam mengembangkan keberagamaan siswa untuk menjadi lebih religius. Dalam penelitian ini terdapat tiga katagori sekolah yang memberikan intensitas pendidikan agama Islam yang berbeda, namun aspek pendidikan agama Islam yang diajarkannya adalah sama, yakni meliputi aspek Al Qur'an-Hadist, Aqidah, Akhlak, Syari'ah, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena intensitas alokasi waktu jam pelajaran yang berbeda berakibat pendalaman materi yang di ajarkannya tidak sama, sehingga semakin banyak alokasi waktu yang disediakan untuk materi pendidikan agama Islam maka pengaruhnya terhadap siswa semakin religius. Apalagi didukung oleh lingkungan dan budaya sekolah yang Islami maka akan lebih kuat pengaruhnya terhadap keberagamaan siswa. Sementara lingkungan sekolah yang hanya sedikit memberikan materi pelajaran Pendidikan Agama

¹⁸ David B. March, *The Influence of Religion and Religious Experience on Families and Individuals*, (Disertasion submitted to the Faculty of Brigam Young University, 1998),

Islam tentu juga hanya sedikit pengaruhnya dalam mengembangkan keberagaman siswa. Namun keberagaman dapat dikembangkan dengan mengaktualisasikan dimensi-dimensi keberagaman dalam kehidupan sehari-hari di sekolah melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan nilai $-0,037 < 0,05$ (sig). Namun ketika dianalisis dengan diskriminan untuk mencari difference /perbedaan pengaruh lingkungan sekolah maka ditemukan ada beda, setelah dibandingkan nilai Mean difference dengan nilai signifikansi, yakni Mean difference $-06,641 < 0,005$ (sig). Hal yang sama penelitian yang dilakukan oleh Laura B. Koenig, dan Kawan-kawan yang menganalisis tentang biometrik dari dua peringkat agama mengungkapkan bahwa faktor genetik secara signifikan lebih lemah (12% vs. 44%) dan faktor lingkungan bersama secara signifikan lebih kuat (56% vs. 18%) pada masa remaja dibandingkan dengan dewasa.¹⁹ Temuan Koenig memberikan masukan bahwa lingkungan lebih kuat dibanding dengan temuan penulis.

Selanjutnya, Konformitas memberikan kontribusi terhadap keberagaman siswa sebesar 0,022, terlihat lebih rendah dibanding dengan nilai signifikansi 0,05. Pola hubungan antara Konformitas (X_3) dan Keberagaman (Y_3) memiliki nilai

¹⁹ Laura B. Koenig, DKK, Genetic and Environmental Influences on Religiousness: Findings for Retrospective and Current Religiousness Ratings, (Journal of Personality, 73.2. April 2005), doi 10.1111/j. 1467-6494,2005.00316.x

koefisien korelasi = $r = 0,045$ dan taraf signifikansi = $p = 0,501$. bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan karena p melampaui nilai kriteria signifikansi, yakni $p \leq 0,05$. Dengan kata lain, Konformitas (X_3) tidak memiliki pengaruh atau memiliki efek pada Sikap terhadap Agama (Y_2). Meskipun demikian secara deskriptif konformitas terhadap keberagamaan menunjukkan hasil yang bervariasi dari sangat negatif yang menunjukkan tingkat keberagamaan yang lemah atau kurang religius, sampai sangat positif yakni tingkat keberagamaan yang kuat atau sangat religius. Bervariasinya keberagamaan siswa muslim tersebut disebabkan karena adanya motivasi dan imitasi dengan teman sekelompoknya. Kelompok teman sebaya yang anggotanya taat dalam menjalankan ajaran agama maka memberikan motivasi dan imitasi dengan anggotanya untuk taat menjalankan ajaran agama. Sementara kelompok teman sebaya dalam konformitas yang anggotanya tidak taat dalam menjalankan ajaran agama, cenderung mereka untuk tidak menjalankan ajaran agama. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa remaja seringkali berkonformitas dengan perilaku teman-teman sebaya pada perilaku yang menyimpang seperti perilaku seks bebas²⁰ dan pemakaian obat-obatan terlarang.²¹ Temuan ini menunjukkan

²⁰ Claesen, Brown, dan Eicher, " *Perceptions of peer conformity disposition, and self-reported behavior among Adolecion*" (Journal of Youth and Adolescence, The University of Western Australia, 2000) 163-182.

²¹ Sanator, Messervey, and Kusumakar, " *Measuring peer Pressure, Popularity, and Konformity in adolescent boys and girls : Predicting School*

bahwa siswa tidak hanya konform dalam perilaku yang menyimpang seperti seks bebas dan obat-obat terlarang, namun juga siswa bisa konform terhadap keberagamaan teman sebayanya dengan perilaku positif. Temuan Garberg bahwa konformitas yang didasari dengan agama dapat mencegah perilaku Aborsi pada remaja.²²

3. Pengaruh Sikap terhadap Agama pada Keberagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap terhadap Agama, sebagai variabel antara dalam model jalur mempunyai pengaruh signifikan pada Keberagamaan subjek. Pola hubungan antara Sikap terhadap Agama (Y_1) dan Keberagamaan (Y_2). Kedua variabel memiliki hubungan dengan nilai koefisien korelasi = $r_{y_1y_2} = 0,405$ dan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang signifikan karena p lebih kecil dari nilai kriteria signifikansi, yakni $p \leq 0,05$. Dengan kata lain, Sikap terhadap Agama (Y_1) memiliki pengaruh atau efek pada Keberagamaan (Y_2). Hasil ini memberikan dasar bahwa semakin tinggi/positif sikap siswa terhadap agama, maka semakin tinggi pula tingkat keberagamaan mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

Performance, sexual attitudes, and Substance abuse" (journal: of Youth and adpescence 29, No. 2, 2000), 163-182.

²² Donald Granberg, *Conformity to Religious Norms Regarding Abortion* (Journaq University of Missouri-Columbia, *The Sociological Quarterly*, Volume 32, Number 2 1991), pages 267-275.

siswa yang sikapnya terhadap agama positif memiliki kecenderungan yang tinggi dalam keberagamaan mereka. Sebaliknya, siswa yang sikapnya terhadap agama rendah/negatif memiliki kecenderungan yang rendah pula pada tingkat keberagamaan mereka. Sikap terhadap agama yang positif dimungkinkan siswa mengakses informasi objek keberagamaan dengan positif pula. Sikap terhadap agama yang positif akan memberikan reaksi-reaksi afeksi, behavioral dan kognisi yang dimungkinkan siswa tertarik dan suka mengamalkan nilai-nilai keberagamaan yang positif pula. Melalui sikap terhadap agama yang positif akan memberikan motivasi dan minat untuk mengamalkan nilai-nilai keberagamaan yang positif. Oleh karena itu diharapkan proses pembelajaran agama di sekolah senantiasa mendahulukan pendidikan sikap positif terhadap agama, hal ini akan membawa dampak positif terhadap nilai-nilai keberagamaan yang diajarkannya kepada siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini melibatkan siswa Sekolah Menengah Atas yang sedang belajar di kota Blora. Pemilihan sampel ini dimungkinkan tidak bisa mewakili sepenuhnya keragaman siswa yang belajar di jenjang Pendidikan Menengah di kabupaten Blora, semuanya mendapatkan pembekalan ilmu agama Islam meskipun berbeda durasi dalam pembelajarannya. Adanya orientasi dan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah masing-masingpun tidak sama sehingga kemungkinan dalam merefleksikan latar belakang

sosial, kemampuan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terdapat perberbedaan pula. Karena faktor-faktor tersebut diduga berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian, maka keterbatasan sampel tersebut juga membatasi generalisasi hasil penelitian untuk diterapkan kepada seluruh siswa yang berada di jenjang Pendidikan Menengah Kabupaten Blora. Diharapkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendatang dapat mempertimbangkan keragaman siswa di sekolah-sekolah tersebut agar hasilnya dapat digeneralisasikan lebih luas. .

Lebih lanjut, keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah memperlakukan subjek sebagai satu kesatuan penelitian dalam satu unit pengamatan. Hal tersebut mengakibatkan tidak memperhatikan keunikan dan karakteristik masing-masing subjek yang mungkin berpengaruh terhadap sikap terhadap agama dan keberagaman siswa. Hasil penelitian ini juga tidak memberikan data yang dihasilkan oleh gender yang berbeda. Begitu pula tidak memberikan amatan terhadap perilaku keagamaan orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu. Dalam penelitian ini perbedaan tersebut tidak diuji sehingga tidak diketahui pengaruhnya yang lebih akurat. Oleh karena itu dalam penelitian mendatang diperlukan penelitian yang memberikan amatan kepada gender dan peran ayah ibu dapat diuji pengaruhnya pada variabel dependen sehingga dapat memperluas generalisasi hasilnya.

Keterbatasan lain dari penelitian ini adalah hanya melibatkan siswa Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah sehingga generalisasi hasilnya sangat terbatas. Padahal siswa yang

belajar di sekolah menengah tidak hanya Sekolah Menengah Atas Umum saja, namun juga ada yang belajar di Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki kesempatan yang sama, dan usia siswa yang belajar di Sekolah Menengah Kejuruan relatif tidak berbeda, disamping itu terdapat kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan agama Islam yang lebih baik. Oleh karena itu ke depan perlu dilakukan penelitian yang melibatkan siswa di sekolah yang memiliki ciri khusus kejuruan, serta sekolah yang memiliki karakteristik dan keunikan dalam tingkatan sekolah yang berbeda, sehingga hasilnya dapat diketahui bagaimana pengaruhnya pada variabel dependen yang dapat digenerisasikan hasilnya pada sekolah tersebut.

Disamping hal tersebut di atas, adanya keterbatasan waktu dan biaya oleh peneliti sehingga tidak bisa mengungkap keseluruhan aspek yang mempengaruhi variabel dependen di sekolah-sekolah tempat penelitian secara keseluruhan. Karena itu, ke depan perlu dilakukan penelitian yang melibatkan siswa secara keseluruhan, dengan latar belakang pendidikan yang beragam sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruhnya pada variabel dependen, di samping untuk memperluas generalisasi hasilnya.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan tujuan penelitian , dalam bab ini akan disajikan kesimpulan yang menjawab secara singkat masalah yang diajukan dalam Bab I, yang didasarkan pada seluruh pembahasan dalam bab-bab sebelumnya. Kesimpulan tersebut ditarik berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya, sebagaimana yang disajikan dalam bab 4. Berdasarkan kesimpulan tersebut, bab penutup ini akan mengakhiri sajiannya dengan saran-saran, baik yang sifatnya teoretis (untuk pengembangan penelitian lebih lanjut), maupun praktis (untuk digunakan dalam mempertimbangkan kebijakan pendidikan agama di sekolah menengah). Secara berturut-turut, penyajian kesimpulan dan saran tersebut adalah sebagaimana bagian-bagian yang berikut ini.

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis jalur yang dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2), dan Konformitas (X_3) pada variable dependen Sikap terhadap Agama (Y_1) dan Keberagamaan (Y_2) tidak selalu konsisten sebagaimana yang telah dinyatakan dalam hipotesis. Hal ini karena hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya didukung secara empiris, karena tidak semua hasil yang diperoleh signifikan. Hubungan

kausal antara masing-masing variabel independen dengan masing-masing variabel dependennya (yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur, p) tidak semuanya signifikan ($\alpha \leq 0,05$). Analisis lebih lanjut melalui dekomposisi koefisien korelasi antara variabel yang memiliki pengaruh signifikan menunjukkan pola hubungan yang bervariasi. Untuk lebih jelasnya hasil uji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebagaimana dihipotesiskan, Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1) secara empiris memiliki pengaruh langsung yang signifikan pada Sikap terhadap Agama (Y_1). Variabel eksogenus ini memberikan kontribusi sebesar 0,314 pada Sikap terhadap Agama (Y_1). Hasil yang berbeda terjadi pada Lingkungan Sekolah (X_2) dan Konformitas (X_3), di mana keduanya tidak berpengaruh secara signifikan pada Sikap terhadap Agama (Y_1). Oleh karena itu, hipotesis 1 (H_1) tidak sepenuhnya bisa diterima karena hanya satu dari ketiga variabel eksogenus yang berpengaruh secara signifikan. Sedangkan kedua variabel tidak memiliki pengaruh langsung melalui variabel lain dalam model pada Sikap terhadap Agama (Y_1).
2. Sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis, Perilaku Keagamaan Orang Tua (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2), dan Konformitas (X_3) berpengaruh langsung dan tidak langsung (melalui Sikap terhadap Agama) secara signifikan pada Keberagamaan (Y_2). Sebagaimana hipotesis 1, hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis 2 tidak sepenuhnya bisa diterima. Hal ini karena dari ketiga variabel eksogenus, hanya Perilaku Keagamaan Orang

Tua (X_1) yang berpengaruh signifikan secara langsung (dengan besaran 0,498) maupun tidak langsung (melalui Sikap terhadap Agama [Y_1], sebesar 0,083 terhadap Keberagamaan (Y_2). Sedangkan Lingkungan Sekolah (X_2) dan Konformitas (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan pada Keberagamaan (Y_2), baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui Sikap terhadap Agama [Y_1]). Hasil ini tidak sepenuhnya seperti yang diharapkan.

6. Implikasi

1. Implikasi Teoritik

Dari hasil penelitian ini secara teoritik dapat memberikan pemahaman yang obyektif yang berkaitan dengan pengaruh perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah dan konformitas secara langsung pada sikap terhadap agama. Dan begitu juga memberi pemahaman yang objektif pengaruh perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah, dan konformitas secara langsung dan tidak langsung (melalui pada sikap terhadap agama) pada keberagamaan siswa. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk mengkrangkakan gagasan model pendidikan dan pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah yakni melibatkan orang tua siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk bersama-sama terlibat dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam (sikap terhadap agama) dalam kehidupan sehari-hari pada diri siswa,

karena melalui sikap terhadap agama yang positif akan menghasilkan keberagaman yang positif pula.

2. Implikasi Praktis

Adapun implikasi praktis, hasil penelitian ini:

- 2) Dapat memandu para praktisi dan pemerhati pendidikan agama Islam serta para peneliti di bidang keagamaan, dan sekaligus dapat dijadikan acuan dalam menyelesaikan persoalan kritis dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah dan Madrasah.
- 3) Proses pembelajaran di sekolah dan madrasah perlu memperhatikan model, strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang dapat menggugah nurani siswa untuk bersikap positif terhadap agama, dengan cara demikian siswa akan terbiasa untuk bersikap positif terhadap agama. Jika siswa telah memiliki sikap terhadap agama dengan positif maka pada gilirannya siswa akan memiliki keberagaman yang positif pula.
- 4) Sebagai masukan bagi para orang tua siswa di sekolah dan madrasah agar lebih dapat mencermati pendidikan putra putrinya dalam membimbing sikap terhadap agama dan keberagaman siswa di rumah, karena mereka akan meniru dan berbuat sama dengan apa yang dilakukan oleh orang tuanya.
- 5) Berdasarkan hasil penelitian ini, orang tua dan sekolah perlu mencermati konformitas siswa, baik di sekolah maupun di masyarakat karena konformitas siswa yang telah terbentuk

bisa menjadikan perilaku positif maupun negatif. Di sekolah perlu dibentuk kelompok-kelompok konformitas yang diatur dalam peraturan sekolah, agar siswa terkontrol dan sekaligus memberi ruang dan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan jati dirinya untuk bersikap positif terhadap agama dan sekaligus bisa mengamalkan nilai-nilai keberagamaannya.

7. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas memberikan dasar-dasar untuk tindakan lebih lanjut, baik untuk pengembangan ilmu lebih lanjut maupun praktisi, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama selaku pemangku kebijakan hendaknya selalu mengembangkan instrument yang dapat mengukur keberagaman siswa muslim sebagai salah satu instrument ranah afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Demikian pula pemerintah hendaknya dapat mengembangkan instrument proses pembelajaran yang memperhatikan dimensi-dimensi keberagaman, karena dengan cara demikian siswa akan memperoleh pengetahuan keberagaman yang lebih luas untuk dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari secara

optimal, sehingga siswa dapat meningkatkan amaliyahnya dalam menghayati dan menikmati ajaran agamanya.

2. Bagi Pengelola Pendidikan

Keberagamaan merupakan tujuan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah, maka selain lingkungan sekolah, perilaku keagamaan orang tua, konformitas teman sebaya memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Diharapkan pengelola pendidikan hendaknya lebih mengedepankan manajemen pendidikan sikap terhadap agama dengan cara mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif yang melibatkan peran orang tua yang terdiri dari bapak dan ibu atau wali murid, dan hendaknya dipetakan tingkat pendidikan dan pekerjaan mereka. Sebab tingkat pendidikan orang tua akan memberikan kontribusi pengetahuannya dalam mendidik anak-anaknya. Demikian pula pekerjaan orang tua akan memberikan intensitas lamanya mendidik kepada anak-anaknya.

3. Bagi Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah

Perlu mengedepankan pendidikan sikap terhadap agama, karena diawali dengan sikap terhadap agama yang positif akan berpengaruh terhadap keberagamaan yang positif pula. Maka sekolah perlu menerbitkan kebijakan yang dapat menyuburkan pendidikan sikap terhadap agama. Sekolah yang mengembangkan sikap terhadap agama lebih intensif melalui norma-norma akhlakul karimah, maka pada gilirannya siswa

akan bergairah mengamalkan nilai-nilai keberagamaan dengan senang hati. Mendahulukan pendidikan sikap terhadap agama dengan positif maka akan menghasilkan keberagamaan siswa dengan positif pula.

4. Bagi Guru Agama di Sekolah dan Madrasah

Hendaknya memulai membuka diri dan *mengupgrade* potensi diri untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui model, strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap terhadap agama, dan siswa menjadi senang dan bergairah dalam mengamalkan nilai-nilai keberagamaan. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini bahwa siswa yang memiliki sikap terhadap agama yang positif akan menghasilkan keberagamaan yang positif pula. Dalam hal ini guru diperlukan duduk bersama untuk menyamakan persepsi dan saling tukar informasi antar guru agama untuk menemukan celah-celah yang menjadi kesulitan dan masalah-masalah dalam proses pembelajaran terkait dengan masalah keberagamaan siswa.

5. Bagi Orang Tua Murid

Dalam memilih sekolah, orang tua perlu mengarahkan anaknya untuk belajar di sekolah atau madrasah yang memiliki lingkungan yang kondusif, artinya sekolah tersebut mengembangkan sikap terhadap agama dan keberagamaan yang optimal. Sebab penciptaan lingkungan yang kondusif dapat mempengaruhi terhadap keberagamaan siswa. Oleh karena itu sekolah yang menciptakan suasana yang islami

maka siswa akan terbentuk konformitasnya selalu bernuansa religius, dan dapat mendorong siswa untuk lebih taat dalam menjalankan ajaran agamanya. Berdasarkan hasil penelitian ini konformitas mempunyai kontribusi terhadap sikap terhadap agama dan keberagamaan.

6. Bagi Peneliti Mendatang

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih konferhensif, penelitian tentang perilaku keagamaan orang tua, lingkungan sekolah dan konformitas pada sikap terhadap agama dan keberagamaan siswa muslim di sekolah menengah atas dan madrasah aliyah, perlu ada penelitian lebih lanjut dengan melibatkan subjek yang lebih bervariasi, diharapkan hasil penelitian akan menemukan makna yang lebih luas. Disamping itu penelitian yang akan datang hendaknya melibatkan sampel yang lebih luas, tidak hanya siswa sekolah menengah atas (SMA) dan madrasah Aliyah (MA), namun juga sekolah menengah atas yang mempunyai ciri khusus, agar hasilnya dapat digeneralisasikan lebih luas lagi sehingga berlakunya lebih umum. Penelitian yang demikian sangat diperlukan dalam rangka mendapatkan landasan ilmiah dalam rangka memahami berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap sikap terhadap agama dan keberagamaan.

8. Kata Penutup

Pendidikan sikap terhadap agama kepada siswa sekolah jenjang pendidikan menengah sangatlah penting karena

menyangkut pendidikan akhlak dan budi pekerti yang luhur. Sikap terhadap agama yang positif akan melahirkan minat yang positif.. Minat yang positif menumbuhkan motivasi yang positif dalam mengamalkan nilai-nilai keberagamaan. Ketika siswa telah memiliki motivasi yang positif, siswa akan terbiasa berperilaku untuk berbuat sesuai dengan pengetahuan keberagamaan yang dimilikinya sehingga bermuara siswa terbiasa mengaktualisasikan nilai-nilai keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Tulisan ini telah cukup lama untuk disempurnakan sejak penulisan proposal, mengadakan penelitian di lapangan hingga ujian tertutup dan sampai ujian terbuka. Saya sangat berterima kasih kepada Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed. selaku promotor dan Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag selaku ko-promotor, dan para Penguji yang telah mengkritisi dan membenahi keterbatasan penulis dan kekurangannya demi kesempurnaan tulisan ini.

Tidak ada kata yang indah kecuali berdoa semoga semua yang terlibat dalam penyempurnaan tulisan ini selalu mendapatkan limpahan berbagai anugrah kebaikan dari Allah SWT, sebagaimana yang telah dilimpahkan kepada para Nabi dan kekasih-Nya, semoga kita menjadi orang-orang yang selalu berada dalam kebaikan dan senang melakukan dan menyebarkan kebaikan kepada orang lain. Amin!

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal Ilmiah

- Aulia Fikriyarini, *Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam*, UIN Malang, el-Harakah, Vol 12, No 7, 2010.
- Bader, C. D., & Desmond, S. A. (2006). *Do as I Say and as I Do: the Effects of Consistent Parental Beliefs and Behaviors upon Religious Transmission. Sociology of Religion*, 67(3), 313–329. doi:10.1093/ socrel/67.3.313
- Barret dkk. *Adolescent and School Contexts*, Journal Social Science Quarterly, Vol 88, Number 4, December 2007, © by Southwestern Social S Ccience association.
- Bayu Mardi Saputro & Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto, *Hubungan antara Korformitas terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Kenakalan pada Remaja*, Jurnal : Insight Volume 10, Nomor 1, Februari 2012.
- Butter – Barnes, dkk, “African American Adolescent, Psicolgical Well Being”. *Race Soc Probi* , 2017, 126. Doi 10.1007 /s12552-017-9199-8.
- Christian Smith, “Theorizing Religious Effect Among American Adolescent”, *Journal for scientific study of Relegion* 42, no 1, 2003.
- Claesen, Brown, dan Eicher, “ *Perceptions of peer conformity disposition, and self-reported behavior among Adolescion*, (Journal of Youth and Adolescence, The University of Western Autralia, vol 29 (2), 2000) 521-530.
- David Cook, *Understanding Jihad*, (The Journal of The National Committee on American Forgn Policy, 2005

- David B. March, "The Influence of Religion and Religious Experiences on Families and Individuals", Dissertasion submitted to the Faculty of Brigham Young University, December, 1998.
- Denise Ann Bodmen, "Adolescent Autonomy and Conformity as Mediators bentween Perenting Behaviors and Academic Achievement Orientation in Beijing Adolescents," Dissertation: Arizona State University, May, 2005.
- Donal Granberg, *Conformity to Religious Normn Regarding Abortion*, (The Sociological Quarterly, Volume 32, number 2,
- Eric Reed, *A Futile Struggle : Power and Conformity in Hight School and the Society at Large*, (Humen Architecs: Journal of Society of Knowledge, ISSN : 1540 56999. Copyright by Ahead Publishing House. Imprint Obcir Press
- Eric Krauss, Azimi, Dkk. The Muslim Religiosity-Personality Measurement Inventory (MRPI)'s Religiosity Measurement Model: Towards Filling the Gaps in Religiosity Research on Muslims, (Universitas Putra Malaysia Press: Pertanika J.Soc.Sci. & Hum.13 (2): 131-145, 2005, ISSN: 0128-7702 , 2005
- Glock & Stark, by Richard R. C James W.G, "The Five Dimension of Religiosityby toward Demythologizing a Sacred Artifact," Departemen of Sosiology University of Kentucky, 2014.
- Gregory R. Majo, dkk *Attitude in Social Behavior*, Handbook of Psychology, second edition edited by Irving B. 2013.
- Gregory Eirich, "Parental Religiosity and Children's Educational Attainment in the United States", Dissertasi: in the Graduate School of Arts and Science Columbia University, 2010.

- Henderson,Dkk, “The Role of Religion in Parenting Satisfaction and Parenting Stress Among Young Parents”, *Journal: Sociological Quarterly*, 2016.
- Herma Tigchelaar, dkk, *Religion and Worldview in the Work of Marie Muller-Lulofs, a Pioneer in Dutch Sosial Work*, (*European Journal of Social Work*, doi:10.1080/13691457.2016. 1188780)
- Husain Al Kaaf, *Memahami Peradaban Islam*, Al Jawad Tripod.com/arsipbuletin/htm
- Iis Susanti dan Pambudi Handoyo, “Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja pada Masyarakat Karangmojo, Plandaan Jombang”, *Journal: paradikma* 3, no 2, 2015.
- Irvan Usman, “Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying”, *Gorontalo: Humanitas*, Vol. X No. 1 Januari 2013.
- Jennifer B. Barret, Dkk, “Adolecent Religiosity and School Contexts”, *Social Science Quartely*, Volume 88, Number 4, December 2007 by the Southweatern Social Science Association.
- Joshua J. Guyer, Leandre R Febriger, “Attitudes and Behavior”, *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Scince*, Elsever L.td, 2015.
- Judi Kidger, Ricardo Arya, dkk, *The Effect of School Environment on the Emotional Health of Adolescents: A Systematic Review*, (*Journal: American Academy of Pediatrics*, April 2, 2012) Doi: 10.1542/peds.2011-2248.
- Karola Dilleuburger, *Why reinvent the Weel? A behavior analyst’s Reflections on Pedagogy for inclusion for Students with Intelectual and developmenttan Dissability*, (*Journal of Intellectual & Developmental Disability*, June 2012

- Kelman Helbert C “Compliance, identification, and Internalization Tree Processes of Attitude change, “ (*Journal of Conflict resolution* 2, no 1 1958
- Koenig, Dkk, *Genetic environmental Influences on relegioness*, (Journal Personality 73.2 April 2005), Doi 10.1111/j. 1467-6494.2005.00316x
- Kristian Larsen, Jason Gilliland, Dkk, *The Influence of the Physical Environment and Sosiodemographic Characteristics on Children’s Mode of Travel to and From School*, (Am J Public Health. 2009,99:520-526. Doi: 10.2105/AJPH.2008.13519), American Journal of Public Health, March 2009
- Kyoung Ok Seol, “Religious Identity as A Mediator between Regious Socialization From Parents, Peer, and Mentors and Psychological Well-Being and Adjustmen Among Korean American Adolescent”, Dissertation of Graduate School of The University of Minnesota, 2010.
- Laura B. Koenig dkk, “Genetic and Environmental Influences on Religiousness, Findings for Retrospective and Current Religiunesness Ratings”, Journal of Personality 73,no 2 April 2005: 471-88, [https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2005.00316 x](https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2005.00316x)
- Marjorie Lindner Gunnoe dan Kristin A. Moore, *Predictors of Religiosity Among Youth Aged Aged 17-22: A Longitudinal Study of National Survey of Children*, (Journal for The Scientific Study of Religion 41, no, 613, tt).
- Micki Annette Pulleyking, *The Recontruction of Mothers’ Religious Worldviews after the Death of an Inflant Child*, Disertation: Boston University Graduate School of Arts and Sciences, 2004
- Meridith B.Mc, *Religion the Social Context*, (USA: Wadsworth Group, Thomson Leraning Academic Resource Center, 2002

- Mukhtaruddin, *Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Kota Yogyakarta*, Jurnal “Analisa” Volume XVIII, No. 01, Januari - Juni 2011
- Muzairi, *Dimensi Pengalaman Mistik (Mistical Experience) dan Ciri-cirinya*, (Jurnal Religi: Vol. X, No. 1, Januari 2014)
- Nasir Abdul-Karim Al-‘Aql, 1412 H., Mujmal Usul Ah- as-Sunah wa al-Jama’ah fi al-‘Aqidah, dalam Ahmad Atabik, *Corak Tafsir Aqidah*, (ejournal UIN Suka : Esensia vol 17, No 2, Oktober 2016)
- Nicole Chase Blakesley, “The Influence of Parents, Friends, and Youth Leaders on Adolescent Religiousness in High School and Collage”, (Disertation: Faculty of the Graduate School of Psychology Fuller Theological Seminary, Juli 2010)
- _____ “Creating a Space for Doubt: The Influence of Perents, Friends, and Youth Leaders on Adolecent Religiousness in High School and Collage”, Disertation: Faculty of the Graduate School of Psychology Fuller Theological Seminary, Juli 2010.
- Nicholas A. Hays, dkk, “Power and Legitimacy Influence Conformity”,(Journal of Experimental Social Psychology, 2015)
- Nicolas Claidiere and Andrew Whiten, *Integrating The Study of Conformity and Culture in Human and Nonhuman Animals*, (Psychological Bulletin, vol 138, No 1, 2012) Doi: 10.1037/a0025868. 128
- , *Integrating the Study of Conformity and Culture in Human and Nonhuman Animals*.(American Psychological Association, Ovid Technologis,inc,, 2012) 42

- Ninian Smart, by Herma Tigchelaar, dkk, "The Religious Experience of Mankind, (Publisher: Scribner; 2nd edition, 1976)
- Paul Friesen Barkman, *A Studi of Relationship of The Need For Belonging and Conformity to Religious and Values in A Christian College*, Disertation : Philosophy in School of Education of New York University, 1959.
- Patty, Richard E, Dane T, Leandre R. Fabrigar, *Attitude and Attitude Change*, Annual Review of Psychology, 48: 609-47.
- Raktim Mitra, Ron N. Buliung, *The Built Environment and School Travel Mode Choice Toronto, Canada*, Presented at the 89th Annual Meeting of the Transportation Research Board January 2010
- Ramlan, Dkk, *The Concept of Jihad in Islam*, IOSR Journal of Humanistis and Social Science, Vol 21 ver 7, 2016
- Ranni Rahmayanthi, *Konformitas Teman Sebaya dalam Persepektif Multikultural*, (Journal of Multikultural Studies in Guidance and Counsling, volume 1, Nomor 1, Maret 2017
- Regory M. Eirich, *Parental Religiosity and Children's Educational Attainment in the United States*, (Disertasi),
- Richad B. Bogassi & Robert E. Bukrant, "Attitude Organization Attitude-Behavior Relationship, Journal of Personality and Social Psychology, vol 37, No 6, 1999.
- Richard R. Clayton, James W. Gladen, *The Five Dimensions of Religiosity: Toward Demythologizing a Sacred Artifact*, Departemen of Sociology, University of Kentucky, New York, 1973
- Rif'at Husnul Ma'afi, *Konsep Jihad dalam Perspektif Islam*, Kalimah:Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, vol II, No 1, 2013

- Robert B. Cialdini, NoahJ. Goldstein, *Social Influence: Complianence and Corformity*, (Annu. Rev. Psychol. 2004. 55:591-621 doi:10.1146/annurev.psych.55.090902.142015. Copyright 2004), 606
- Robert H. Bradley dan Robert F. Corwyn, “ *Socioekonomik Status and Child Development*, “ Annual Review of Psychology, 53 No 1 (Februari 2002): 71 – 99, <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901,135233>.
- Rod Bond, *Group Size and Conformity*, (London: Group Processes & Intergroup Relations 2005 Vol 8,), 332, doi: 10.1177/1368430205056464 332
- Robert B.Caldini, Dkk, *Social Influence: Compliance and Conformity*, (Annu. Rev. Psychol. 2004. 55:591-621 doi:10.1146 /annurev.psych.55.090902.142015. Copyright 2004
- Rod Bond, *Group Size and Conformity*, (London: Group Processes & Intergroup Relations 2005 Vol 8,), 332 doi: 10.1177/1368430205056464
- Rodney Stark, *Religion and Conformity: Reaffirming a Sociology of Relegion*”, *Soisciological Analysis* 45, no, 4 (1984), 273, <https://doi.org/102307/3711294,275>
- Sanator, Messervey, and Kusumakar, “ *Measuring peer Pressure, Popularity, and Konformity in adolescent boys and girls : Predicting School Performance, sexual attitudes, and Substance abuse*” *Journal: of Youth and adpescence* 29, No. 2, 2000)
- Saoud, Rabah. *An Introduction to Islamic Architecture*. FSTC Limited: Manchester, 2002
- Shelly E. Taylor, Dkk, *Psikologi Sosial, (Terjemahan Tri Wibowo)*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009).

- Sigle, Robert T, *Religiosity and Stress for Police Officers*, Journal of Police and Criminal Psychology, 1997
- Solomon, *Teori Obidience, Teori Konformitas*, (World of Psychology, Journal by a Psychologist, Meandpsy Blogspot.com. 2012/03).
- Steven Eric Krauss dkk, *The Muslim, Religiosity-Personality Inventory (MRPI), Toward Understanding Differences in Islamic Religiosity among the Malaysian Youth.* ,Pertanika J. Soc. Sci. & Hum. Vol. 13 No 2 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Taylor, *Selected Readings in The Antropology of Religion*, edited by Stephen D. Glazier, and Charles A. Flowerday, London: Praeger Westport, Connecticut, 2003.
- Titi Mumfangati, Dkk. *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Samin Kabupaten Blora Jawa Tengah*, (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan, Kajian Sejarah dan Nilai tradisional Yogyakarta, Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2004)
- Vasily Klucharev, Kaisa Hytonen, dkk, *Reinforcement Learning Signal Predicts Social Conformity*, (jurnal: Neuron 61, 140-151, Janury 15. 2009. @2009 Elsevier Inc. Doi 10.1016/J:Neuron 2008.11.027
- Vasily Klucarev, *Reinforcement Learning Signal Predicts Social Conformity*, (Neuron 61, 140-151, January 15. 2009. @2009 Elsevier Inc. Doi 10.1016/J:Neuron 2008.11.027
- Yasemin El-Menouar, *The Five Dimensions of Muslim Religiosity, Results of an Empirical Study*, (journal: methods, data, analyses 1 vol 8(1), 2014, pp.53-78, Doi: 10.12758/mda.2014.

Yan Hendra, "Pengaruh Komunikasi Keluarga, Guru Pendidikan Agama Islam dan Teman Sebaya terhadap Etika Komunikasi Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama di kota Medan", (Disertasi, UIN Sumatera Utara, 2017).

Yanuar Arifin, , *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCoD, 2018

Sumber Buku

Abdul Wahib, "Psikologi Agama Pengantar Memahami Perilaku Agama", Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.

Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, Semarang: RaSail, 2005

Al Ghazali, *Ihya' 'Ulum al Din*, Jilid III, dalam Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, Semarang: RaSail, 2005.

Agus Mustofa, *Terpesona di Sidrotul Muntaha*, Surabaya: Padma Press, 2008

Abu Ahmadi, "Psikologi Sosial", Jakarta: Rineka Cipta, Juli 2009.

Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama, Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.

Az Zarmuji, Al-Imam Burhan Al Islam, *Ta'lim Al-Muta'allim 'alaa thariiqa Ta'allum* , Sudan: Al Dar Al SaudinaLil Kitab, 2004.

Baharuddin, *Paradikma Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Bambang Syamsul Arifin. "Psikologi Agama," Bandung, Pustaka Setia, 2008.

Batson & Ventis, *The Religious Experience: A social-Psychological Perspective*, New York: Oxford University Press, 1982.

Beni Ahmad Saebani, dkk, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, Sinar Baru Algesindo, 2015

- Berkowitz, L., 1972, *Social Psychology*, Glenview, Illinois: Scott, Foresman and Company.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'anul Karim Terjemah Per-kata*, Bandung: Syaamil Al-Qur'an , 2007.
- Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Teori-Teori Holistik (Organik-Fenomenologis)*, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Clark, W.H. *The Psychology of Relegion*, (Canada: The Macmillan, 1969
- Daniel U. Levine dan Robert J. Havighust, *Society and Education*,(United States of America: Allyn and Bacon, 1984),
 _____ *Society and Education*, Amazon Club, 1999
- Daniel L. Pals, *Seven Theoris of Religion*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.
- David O. Sears, “Psikologi Sosial”, Jakarta: Erlangga, 1988.
- David G. Myers, *Social Psychologi*, (New York, McGraw-Hill Collage, 1999
- Deutsch dan Gerand, *A Study of Normative and Informational Social Influences upon Individual Juggment*,(the Journal of *Abnormal and Social Psychology*, 1955, <https://do'i.org/10.1037/h0046408>.
- Donald Granberg, *Conformity to Religious Norms Regarding Abortion* (JournaqI University of Missouri-Colombia, The Sociological Quarterly, Volume 32, Number 2 1991
- Elazar p.Pedhazur, *Multiple Regression in Behavioral Reseach; Explanation and Prediction* New York: CBS Collage, 1982), 577
- Gene V. Glass dan Kenneth D Hopkins, *Statistical Methods in Education and Psychology* (Englewood Cliffs, N.J, : Prenticce-Hall, 1984

- Gerungan, W.A “*Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2010
- Garry Martin dan Joseph Pear, *Modifikasi Perilaku Makna dan penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Habib Zain bin Smith, *Manhaj as-Saw Syarh Ushul Thariqah Sadah Balawi* ,(Jakarta: Dar al-‘Ilm wa al Dak’wah, 2005
- Harvey Motulsky.,*Analyzing data with GraphPad Prism*. (Sandiego CA, www.graphpad.com, 1999
- Ibnu Kasir, Abu al-Fadā, *Tafsir al-Qur’ānul al- ‘A zim*, Bairut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah , 2006.
- dengan Partial Least Squares (PLS)*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2014.
- Jalaluddin, “Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan prinsip-prinsip Psikologi,”Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- , *Psikologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- James M. Nelson, *Psychology, Religion and Spirituality*, USA: Departemen of Psychology Valparosio University, 2009
- James H. McMillan, dan Sally Schumacher, *Research in Education : A Conceptual Introduction* (Glenview, 1989).
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat, 1985
- Likert Rensis, *A Technique for Miasurement of Attitude*, (New York, 1932
- Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia*, Bandung: Nusa Media, 2015
- Mahmud Mahdi al Istanbuli, *Tanfatul A’rus*, terj. Ibnu Ibrahim, dkk. *Kado Perkawinan*, Jakarta: Pustaka Azzami, 2003

- Mar'at, "Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya", (1982), dalam Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- M.A. Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Mudjahirin Thohir, *Selected Readings in The Antropology of Religion*, edited by Stepehen D. Glazier, and Charles A. Flowerday, London: Praeger Westport, Connecticut, 2003
- Muhammad bin A.W.al-‘Aqil, Manhaj – Aqidah Imam Asy-dalam Ahmad Atabik, *Corak Tafsir rAqidah*, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: logos, 1999.
- Munawirah , *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Nopember 2016
- Nana Saudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Nordstokke, D.W. dkk, *The operating Characteristics of non Parametric Levene test Equal Variances with Assessment and Evaluation data*
- Priyoto, *Teori Sikap & Prilaku dalam Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2014
- Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2017
- Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 1991
- _____ *Psikologi Agama, Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan, 2003.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Richard Dewey dan Humber, *An Introduction to Social Psychology* (New York: The Macmillan Company, 1967), 534.

- Santor, Messervey, and Kusumakar, “ *Measuring peer Pressure, Popularity, and Konformity in adolescent boys and girls : Predicting School Performance, sexual attitudes, and Substance abuse*” *Journal of Youth and adolescence* 29, no 2 th 2000.
- Santrock, J.W, *Adolecence Perkembangan Remaja*, ed. Oleh Wisnu C. Kristiaji, trans. Oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, 6 ed. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Salwa Chowdlury, *The Relationship Between Parent and Adolescent Levels of Religiosity and Quality of tha Perent-Child Relationship*”. Barnard College of Columbia University 2011
- Sarlito W. Sarwono, “Psikologi Remaja”, Jakarta: RadjaGrafindo Persada, 2015.
- Shelly E. Taylor, Dkk, “Psikologi Sosial”, (Terjemahan Tri Wibowo), Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009
- Zakiah Daradjat, “Psikologi Agama”, Jakarta: Bulan Bintang, 2015.
- , “Kesehatan Mental”, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- _____ *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2015.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016
- Taylor, dalam colected by Mudjahirin Thohir, “Selected Readings in the Antropology of Religion” London: Praeger Westport, Connecticut, 2003.
- Turner, J.C. *Social Influence 1st ed*, (California: Brook and Cole Publishing Company, 1991.
- U. Maman Kh, Dkk, *Metodologi Penelitian Agama*, Teori dan Praktik, Jakarta: RajaGrafindo, 2006.

Sumber Lain

- Avin Fadilla Helmi, *Beberapa Teori Psikologi Lingkungan*, Buletin Psikologi, Tahun VII, No 2, 1999

Community-driven & non-commercial spiritual encyclopedic Portal, *Peer and Friend Influences on Adolescent Faith Development*, 2009

Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut di Provinsi Jawa Tengah*, 2015. (<https://bps.go.id/staticable/2016>. Di unduh 11/27/2019,2:40 PM).

-----, “Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut di Provinsi Jawa Tengah, 2015”.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, No 16 Tahun 2010,

Pemerintah Republik Indonesia, “*Undang-Undang No: 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1

Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, tentang pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, 2010

-----, “Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut di Provinsi Jawa Tengah, 2015”.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, “Kesehatan Reproduksi Remaja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional”, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2018.

Tim Wahyu Media, *Pedoman Resmi UUD 1945 & Perubahannya*, Pasal 29, (Jakarta: Wahyu Media, 2000)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 30, (Jakarta: CV Eka Jaya, 2003)

<https://www.Bloranews.Com> /blora masuk tiga besar kasus

kekerasan perempuan dan anak di Jateng. Posted by:
bloranews 8 Maret 2017

Koran Muria, Blora, *Predator anak di Blora Banyak yang
Dinikahkan dengan Korbannya*, (Edisi Rabu, 18 Mei 2016

Wikipedia, “Attitude (Psychology)” [http://en.Wiki-pedia.org/
wiki/attitude \(psychology\)](http://en.Wiki-pedia.org/wiki/attitude_(psychology)) 23 Maret 2020.

GLOSARI

Analisis Jalur adalah metode statistic untuk menguji hubungan kausal/pengaruh suatu variabel pada variabel lain dalam suatu model hubungan linier antar variabel ganda.

Dekomposisi adalah teknik untuk mengurai nilai koefisien korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen ke dalam komponen-komponen yang membentuknya.

Dimensi Keberagamaan adalah komponen atau aspek dari keberagaman seseorang yang bersama dengan komponen lain membentuk konstruk tersebut.

Indikator adalah jabaran variabel yang memberikan petunjuk bagaimana mengukur variabel tersebut.

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Instrumen Akhir adalah instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian utama. Butir-butir instrument akhir dipilih secara empiris berdasarkan hasil ujicoba instrument awal.

Instrumen Awal adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka ujicoba penelitian untuk menguji keandalan dan kesahihan instrumen. Hasil ujicoba ini dijadikan dasar untuk memilih butir yang baik untuk memperoleh instrument akhir.

Keberagamaan adalah perwujudan dari “agama” dalam berbagai aspek kehidupan manusia yang meyakini, memiliki, dan memeluknya.

Keyakinan adalah penerimaan subjek akan kebenaran ajaran

agama (Islam), khususnya yang berkaitan dengan Ketuhanan dan alam gaib, kitab dan Rasul, hari akhir, serta qadla dan qadar.

Koefisien determinasi (r^2) adalah kuadrat koefisien korelasi yang menunjukkan persentase varian yang disumbangkan oleh suatu variabel pada variabel lain dalam suatu hubungan (berupa angka yang menunjukkan proporsi yang dapat merentang dari 0,0 – 1,0).

Koefisienn Jalur (p) adalah suatu indicator pengaruh linier suatu variabel pada variabel lain (berupa angka yang dapat merentang dari 0,0 \pm 1,0).

Koefien korelasi (r) adalah suatu angka/indeks yang menunjukkan ukuran dan arah tingkat hubungan antar variabel (berupa angka yang dapat merentang dari 0,0 \pm 1,0).

Koefisien regresi (R) adalah suatu faktor yang digunakan untuk menunjukkan bobot sumbangan suatu variabel dalam suatu persamaan.

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

Korelasi adalah ukuran hubungan antar variabel yang menggunakan indeks yang berupa koefisien korelasi.

Korelasi Negatif adalah hubungan antar variabel, dimana penurunan skor pada suatu variabel diikuti oleh peningkatan skor pada variabel yang lain.

Korelasi Positif adalah hubungan antar variabel, dimana peningkatan skor pada suatu variabel diikuti oleh peningkatan skor pada variabel yang lain.

Lingkungaa sekolah adalah segala sesuatu yang berada di sekitar peserta didik yang sedang mengalami proses pendidikan di sekolah.

Perilaku Keagamaan adalah respons seseorang dalam bentuk tingkah laku baik terlihat oleh public maupun pribadi yang didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya.

Pendekatan Sosial-psikologis adalah pendekatan penelitian yang memandang suatu fenomena yang melekat pada individu dalam interaksinya dengan orang lain dalam kehidupan sosial.

Populasi adalah keseluruhan individu yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Reliabilitas adalah tingkat yang menunjukkan sejauh mana konsistensi hasil pengukuran suatu instrument bila diulang.

Rentang adalah selisih antara skor tertinggi dan skor terendah dalam suatu kelompok subjek.

Rerata atau **mean (M)** adalah ukuran kecenderungan pemusatan yang menunjukkan rerata aritmatika serangkaian skor.

Rerata teoritis adalah nilai tengah dari rentang skala suatu instrument yang mungkin dapat dicapai oleh subjek.

Ritual adalah intensitas subjek dalam menjalankan perintah agama yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan (*hablum min Allah*).

Sampling Klaster adalah bentuk pemilihan sampel dari populasi dimana subjek pertama-tama dikelompokkan berdasarkan kesatuan yang alamiah.

Signifikan adalah peluang terjadinya sesuatu yang bukan karena

kebetulan (bukan hanya terjadi dalam sampel, tetapi diduga pula pada populasi).

Sikap terhadap Agama adalah seorang Muslim untuk secara konsisten suka atau tidak suka terhadap Agama (Islam).

Simpangan Baku (SB) atau **Standard Deviation (SD)** adalah ukuran penyebaran atau variabilitas, angka indeks yang menunjukkan rerata penyebaran skor di sekitar rerata.

Skor adalah angka hasil pengukuran dengan menggunakan angket terhadap karakteristik subjek dalam kaitannya dengan variabel dan dimensi variabel.

Skor Baku adalah angka yang dikonversi dari penyebaran skor mentah dengan menggunakan nilai rerata dan simpangan baku yang tetap (konstan)

Skor Baku T adalah skor hasil pengolahan skor hasil pengukuran yang menunjukkan kedudukan relative subjek dalam kelompoknya yang menggunakan patokan baku nilai rerata = 50 dan simpangan baku = 10.

Skor Baku Z adalah skor hasil pengolahan skor hasil pengukuran yang menunjukkan kedudukan relative subjek dalam kelompoknya yang menggunakan patokan baku nilai rerata = 0 dan simpangan baku = 1.

Skor komposit adalah rerata dari gabungan skor baku dari dimensi-dimensi suatu variabel.

Sosial, intensitas, adalah intensitas subjek dalam menjalankan perintah ajaran agama yang berkaitan dengan hubungan dengan sesama manusia (*hablum min annas*).

Statistik adalah prosedur untuk mengorganisasikan dan menganalisis data kuantitatif.

Statistik Deskriptif adalah prosedur statistic yang digunakan untuk

mendeskripsikan suatu fenomena (variabel) secara terpisah dari fenomena lain.

Subjek adalah individu yang dilibatkan dalam penelitian dari mana data diperoleh. Subjek merupakan individu yang menjadi anggota sampel yang terpilih.

Taraf signifikansi atau **tingkat probabilitas (p)** adalah nilai yang dipilih untuk menunjukkan peluang bahwa menolak hipotesis nol merupakan kesalahan.

Validitas adalah seberapa jauh suatu instrument dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh insstrumen tersebut.

Validitas butir adalah ukuran indeks yang memberikan petunjuk tentang seberapa jauh variasi skor subjek dalam suatu butir konsisten dengann variasi skor keseluruhan butir.

Variabel adalah suatu peristiwa, katagori, karakteristik atau atribut yang mengekspresikan suatu konstruk dan memiliki nilai yang bervariasi, tergantung bagaimana ia diukur.

Variabel dependen adalah variabel terukur yang dipengaruhi vaariabel lain.

Variabel independen adalah variabel terukur yang mempengaruhi variabel lain.

Varian (s^2) adalah tingkat penyebaran skor yang merupakan rerata dari kuadrat selisih antara nilai skor subjek dari nilai rerata kelompoknya.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran : 1 Uji Keterbatasan Instrumen Penelitian

Bagian 1 : Sikap Terhadap Agama

No	Butir Pernyataan awal	Butir Pernyataan akhir	Keterangan
1	Kebahagiaan hidup itu dapat dicapai dengan melaksanakan perintah agama	Kebahagiaan hidup itu dapat dicapai dengan melaksanakan perintah agama	Tetap
2	Dalam keadaan bagaimanapun ajaran agama tidak boleh ditinggalkan	Dalam keadaan bagaimanapun ajaran agama tidak boleh ditinggalkan	Tetap
3	Hukum Islam itu tidak sesuai dengan kepentingan manusia	Hukum Islam itu tidak sesuai dengan kepentingan manusia	Tetap
4	Tanpa agama manusia tetap bisa hidup sejahtera dunia akherat	Tanpa agama manusia tetap bisa hidup sejahtera dunia akherat	Tetap
5	Dalam memeluk agama, yang penting tercatat di KTP, adapun konsekwensi beragama tidak perlu dihiraukan	Dalam memeluk agama, yang penting tercatat di KTP, adapun konsekwensi beragama tidak mengikat	Merubah redaksi bahasa
6	Kebahagiaan hidup tidak ada bedanya antara yang taat beragama dan yang mengabaikan	Kebahagiaan hidup tidak ada bedanya antara yang taat beragama dan yang mengabaikan	Tetap

7	Tujuan mulia beragama sulit dimanifestasikan dalam kehidupan modern	Tujuan mulia beragama sulit dimanifestasikan dalam kehidupan modern	Tetap
8	Ketika terdengar bacaan ayat-ayat Aqur'an bergetarlah hatiku untuk mendengarkannya	Ketika terdengar bacaan ayat-ayat Aqur'an bergetarlah hatiku untuk mendengarkannya	Tetap
9	Kehidupan yang dibangun berdasarkan ajaran agama terasa akan tetap tegak terhadap goncangan kehidupan	Kehidupan yang dibangun berdasarkan ajaran agama terasa akan tetap tegak terhadap goncangan kehidupan	Tetap
10	Melakukan perbuatan dosa besar merugikan kehidupan di dunia dan akherat	Melakukan perbuatan dosa besar merugikan kehidupan di dunia dan akherat	Tetap
11	Orang yang tidak berpuasa, terbukti banyak yang bahagia sebagaimana yang lain	Orang yang tidak berpuasa, terbukti banyak yang bahagia sebagaimana yang lain	Tetap
12	Saya tidak akan meninggalkan ibadah salat bagaimanapun situasinya, kecuali terpaksa/dodurot	Saya tidak akan meninggalkan ibadah salat bagaimanapun situasinya, kecuali	Merubah redaksi bahasa

		dibolehkan syariah	
13	Aku benci jika melihat orang berjudi atau meminum minuman keras.	Aku benci jika melihat orang berjudi atau meminum minuman keras.	Tetap
14	Bagaimanapun kondisinya, saya tidak akan memperlakukan kerabat saya yang menunaikan ibadah haji	Bagaimanapun kondisinya, saya tidak akan memperlakukan kerabat saya yang menunaikan ibadah haji	Tetap
15	Lelaki yang tidak menunaikan salat jum'at harus dihukum	Lelaki yang tidak menunaikan salat jum'at harus dihukum	Tetap
16	Kalau ada keluarga/teman saya yang tidak mengerjakan salat, saya berusaha untuk memeranginya	Kalau ada keluarga/teman saya yang tidak mengerjakan salat, saya berusaha untuk memeranginya	Tetap
17	Belajar menuntut ilmu-ilmu agama adalah jalan terbaik untuk mencegah kemerosotan moral	Belajar menuntut ilmu-ilmu agama adalah jalan terbaik untuk mencegah kemerosotan moral	Tetap
18	Orang/teman yang telah beragama Islam harus diperlakukan sama, meskipun berbeda mazhab/	Orang/teman yang telah beragama Islam harus diperlakukan sama, meskipun berbeda	Tetap

	organisasi	mazhab/ organisasi	
19	Membangun masjid merupakan kewajiban yang melekat bagi muslimin dan muslimat	Membangun masjid merupakan kewajiban yang melekat bagi muslimin dan muslimat	Tetap
20	Ukiran lafal Al-Qur'an di dalam masjid tidak layak bagi kesucian masjid	Ukiran lafal Al-Qur'an di dalam masjid tidak layak bagi kesucian masjid	Tetap

Bagian II. Keberagamaan

1. Keimanan/Keyakinan

No	Butir Pernyataan awal	Butir Pernyataan akhir	Keterang-an
1	Allah mempunyai arti yang sangat besar dalam hidup saya dan seluruh umat manusia	Allah mempunyai arti yang sangat besar dalam hidup saya dan seluruh umat manusia	Tetap
2	Tidak harus selalu minta pertolongan kepada Allah karena segala kesulitan hidupku bisa diselesaikan dengan cara berusaha	Tidak harus selalu minta pertolongan kepada Allah karena segala kesulitan hidupku bisa diselesaikan dengan cara berusaha	Tetap
3	Dalam kehidupan yang telah maju ini, mempercayai malaikat akan membantu kesuksesan	Dalam kehidupan yang telah maju ini, mempercayai malaikat akan membantu kesuksesan	Tetap

4	Kehidupan saat ini akan lebih baik jika meneladani perilaku Nabi	Kehidupan saat ini akan lebih baik jika meneladani perilaku Nabi	Tetap
5	Tanpa ada Rosul dunia tetap lebih baik karena manusia bisa mengembangkan ilmu pengetahuan.	Tanpa ada Rosul dunia tetap lebih baik karena manusia bisa mengembangkan ilmu pengetahuan.	Tetap
6	Al Qur'an merupakan pedoman untuk kehidupan seluruh umat manusia	Al Qur'an merupakan pedoman untuk kehidupan seluruh umat manusia	Tetap
7	Perbuatan dan perilaku saya, semua ada balasannya di akherat	Perbuatan dan perilaku saya, semua ada balasannya di akherat	Tetap
8	Rasanya tidak adil kehidupan di dunia ini yang singkat, akan bisa menentukan kehidupan di akherat	Rasanya tidak adil kehidupan di dunia ini yang singkat, akan bisa menentukan kehidupan di akherat	Tetap
9	Nasib saya tergantung kepada usaha yang saya lakukan	Nasib saya tergantung kepada usaha yang saya lakukan	Tetap
10	Apapun yang terjadi	Apapun yang terjadi	Merubah

	dalam kehidupan saya, sudah ditetapkan oleh Tuhan	dalam kehidupan saya, sudah ditetapkan oleh Allah SWT	susunan redaksi
--	--	---	-----------------

1. Perenungan Kisah Suci

No	Butir Pernyataan awal	Butir Pernyataan akhir	Keterangan
1	Kerosulan Nabi Muhammad itu sudah dapat diketahui sejak kecil	Kerosulan Nabi Muhammad itu sudah dapat diketahui sejak kecil	Tetap
2	Ketika Nabi disusui oleh Halimah binti Sa'diyah (suku Sa'ad), saat itu tanah yang gersang berubah menjadi subur	Ketika Nabi disusui oleh Halimah binti Sa'diyah (suku Sa'ad), saat itu tanah yang gersang berubah menjadi subur	Tetap
3	Menjelang kelahiran Nabi Muhammad terjadi peristiwa pasukan bergajah menyerang Ka'bah, dan tidak mungkin dikalahkan oleh burung ababil	Menjelang kelahiran Nabi Muhammad terjadi peristiwa pasukan bergajah menyerang Ka'bah, dan tidak mungkin dikalahkan oleh burung ababil	Tetap
4	Nabi Muhammad bisa menempuh perjalanan yang jauh dan terbang	Nabi Muhammad bisa menempuh perjalanan yang jauh dan terbang	Tetap

	keangkasa hingga langit ke tujuh dalam waktu kurang dari semalam	keangkasa hingga langit ke tujuh dalam waktu kurang dari semalam	
5	Ketika tidak ada air untuk wudhu dan minum sehingga kehausan kemudian Nabi Muhammad melatakkkan jemarinya kedalam panci, lalu mengalirlah air dari jari-jari Rosulullah SAW	Ketika tidak ada air untuk wudhu dan minum sehingga kehausan kemudian Nabi Muhammad melatakkkan jemarinya kedalam panci, lalu mengalirlah air dari jari-jari Rosulullah SAW	Tetap

2. Ritual

No	Butir Pernyataan awal	Butir Pernyataan akhir	Keterangan
1	Dalam keadaan bagaimanapun saya tetap menunaikan salat lima waktu (kecuali perempuan yang berhalangan)	Dalam keadaan bagaimanapun saya tetap menunaikan salat lima waktu (kecuali perempuan yang berhalangan)	Tetap
2	Saya melaksanakan salat sunah sebelum dan sesudah salat lima waktu	Saya melaksanakan salat sunah sebelum dan sesudah salat lima waktu	Tetap
3	Ketika bepergian jauh atau sibuk/sakit saya tidak	Ketika bepergian jauh atau sibuk/sakit saya tidak	Tetap

	menunaikan salat lima waktu	menunaikan salat lima waktu	
4	Saya melakukan puasa sunah pada setiap senin dan kamis	Saya melakukan puasa sunah pada setiap senin dan kamis	Tetap
5	Setiap kali ada kesempatan, saya berusaha mengikuti pengajian di lingkungan/ kelompok saya	Setiap kali ada kesempatan, saya berusaha mengikuti pengajian di lingkungan/ kelompok saya	Tetap
6	Kalau bekerja apapun saya tidak harus meminta pertolongan Allah	Kalau bekerja apapun saya tidak harus meminta pertolongan Allah	Tetap
7	Saya berniat belajar ilmu pengetahuan untuk mencari ridho Allah	Saya berniat belajar ilmu pengetahuan untuk mencari ridho Allah	Tetap

3. Pengalaman Perasaan Keagamaan

No	Butir Pernyataan awal	Butir Pernyataan akhir	Keterangan
1	Ketika melihat badanku normal, sehat dan bisa berfungsi dengan baik saya berucap “Alhamdulillah”	Ketika melihat badanku normal, sehat dan bisa berfungsi dengan baik saya berucap “Alhamdulillah”	Tetap
2	Ketika melihat gerhana saya teringat	Ketika melihat gerhana saya teringat	Tetap

	kebesaran Allah	kebesaran Allah	
3	Sehabis mengerjakan salat saya merasa hatiku tenang	Sehabis mengerjakan salat saya merasa hatiku tenang	Tetap
4	Setelah berzikir hatiku merasa dekat dengan Allah	Setelah berzikir hatiku merasa dekat dengan Allah	Tetap
5	Ketika saya tidak mengerjakan salat, aku merasa takut masuk neraka	Ketika saya tidak mengerjakan salat, aku merasa takut masuk neraka	Tetap
6	Ketika melihat berita pembunuhan saya merasa sedih karena termasuk perbuatan dosa besar	Ketika melihat berita pembunuhan saya merasa sedih karena termasuk perbuatan dosa besar	Tetap

4. Intensitas Sosial (Etis Legal)

No	Butir Pernyataan awal	Butir Pernyataan akhir	Keterangan
1	Setiap ada kesempatan saya melakukan sillaturrahmi kepada tetangga/kerabat	Setiap ada kesempatan saya melakukan sillaturrahmi kepada tetangga/kerabat	Tetap
2	Apabila ada tetangga yang sakit saya selalu berusaha menjenguknya	Apabila ada tetangga yang sakit saya selalu berusaha menjenguknya	Tetap
3	Saya berusaha menghibur keluarga atau teman yang	Saya berusaha menghibur keluarga atau teman yang	Tetap

	sedang terkena musibah	sedang terkena musibah	
4	Saya aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah	Saya aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah	Tetap
5	Setiap ada kegiatan keagamaan di masjid kampungku saya berpartisipasi aktif	Setiap ada kegiatan keagamaan di masjid kampungku saya berpartisipasi aktif	Tetap
6	Saya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kelompok Tahlil-Yasin, Diba'-Berjanji, atau Zikiran	Saya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kelompok Tahlil-Yasin, Diba'-Berjanji, atau Zikiran	Tetap

5. Komitmen (social Institusional

No	Butir Pernyataan awal	Butir Pernyataan akhir	Keterangan
1	Meskipun tidak ada balasan nyata, saya tetap berjuang untuk agama	Meskipun tidak ada balasan nyata, saya tetap berjuang untuk agama	Tetap
2	Agama merupakan urusan tokoh agama, saya tidak perlu ada urusan dengan itu	Agama merupakan urusan tokoh agama, saya tidak perlu ada urusan dengan itu	Tetap
3	Saya menyisihkan uang pemberian orang tua untuk kepentingan agama saya	Saya menyisihkan uang pemberian orang tua untuk kepentingan agama saya	Tetap

4	Saya selalu ikut memikirkan bagaimana agar pendidikan Islam di kampungku itu maju	Saya selalu ikut memikirkan bagaimana agar pendidikan Islam di kampungku itu maju	Tetap
5	Saya bergabung dengan organisasi yang bernafaskan agama Islam	Saya bergabung dengan organisasi yang bernafaskan agama Islam	Tetap
6	Saya harus menegur teman saya yang tidak menunaikan ibadah	Saya harus menegur teman saya yang tidak menunaikan salat	Merubah redaksi bahasa

6. Material

No	Butir Pernyataan awal	Butir Pernyataan akhir	Keterang-an
1	Ketika salat bagi laki-laki saya pakai sarung, bagi saya perempuan memakai rukuh	Ketika salat bagi laki-laki saya pakai sarung, bagi saya perempuan memakai rukuh	Tetap
2	Jika berzikir saya tidak menggunakan tasbih	Jika berzikir saya tidak menggunakan tasbih	Tetap
3	Waktu mengerjakan salat saya memakai alas sajadah	Waktu mengerjakan salat saya memakai alas sajadah	Tetap
4	Saya menegur rumah seorang muslim yang tidak ada kaligrafi al Qur'an	Saya menegur rumah seorang muslim yang tidak ada kaligrafi al Qur'an	Tetap

5	Gambar Ka'bah saya suka tempelkan pada lambang organisasi remaja ku	Gambar Ka'bah saya suka tempelkan pada lambang organisasi remaja ku	Tetap
6	Simbol “الله” dan “محمد” saya tempelkan di buku atau di tempat-tempat yang strategis	Simbol “الله” dan “محمد” saya tempelkan di buku atau di tempat-tempat yang strategis	Tetap

Bagian : 3 Perilaku Keagamaan OrangTua

No	Butir Pernyataan awal	Butir Pernyataan akhir	Keterang-an
1	Ayahku menunaikan salat lima waktu.	Ayahku menunaikan salat lima waktu.	Tetap
2	Ibuku menunaikan salat lima waktu	Ibuku menunaikan salat lima waktu	Tetap
3	Pada bulan ramadhan ayahku menunaikan salat tarowih	Pada bulan ramadhan ayahku menunaikan salat tarowih	Tetap
4	Pada bulan ramadhan Ibuku menunaikan salat tarowih	Pada bulan ramadhan Ibuku menunaikan salat tarowih	Tetap
5	Pada malam hari Ayah dan ibuku bangun menunaikan salat malam	Pada malam hari Ayah dan ibuku bangun menunaikan salat tahajud	Merubah redaksi bahasa
6	Karena bekerja keras, setiap bulan	Karena bekerja keras, setiap bulan	Tetap

	ramadhan, ayahku tidak berpuasa	ramadhan, ayahku tidak berpuasa	
7	Setiap bulan ramadhan , ibuku berpuasa	Setiap bulan ramadhan , ibuku berpuasa	Tetap
8	Setiap bulan, ayah dan ibuku berpuasa senin kamis	Setiap bulan, ayah dan ibuku berpuasa senin kamis	Tetap
9	Pada akhir ramadhan ayah dan ibuku membayar zakat fitrah.	Pada akhir ramadhan ayah dan ibuku membayar zakat fitrah.	Tetap
10	Oleh sebab buta huruf Arab, setiap hari ayah dan ibuku tidak membaca al Qur'an.	Oleh sebab buta huruf Arab, setiap hari ayah dan ibuku tidak membaca al Qur'an.	Tetap
11	Ayah dan ibuku ketika menunaikan salat dilaksanakan dengan berjamaah.	Ayah dan ibuku ketika menunaikan salat dilaksanakan dengan berjamaah.	Tetap
12	Ayah dan ibuku bertakziah ketika ada tetangga yang meninggal dunia	Ayah dan ibuku bertakziah ketika ada tetangga yang meninggal dunia	Tetap
13	Ayah dan ibuku menjenguk tetangga yang sedang menderita sakit	Ayah dan ibuku menjenguk tetangga yang sedang menderita sakit	Tetap
14	Ayah dan ibuku tidak pernah bertengkar	Ayah dan ibuku tidak pernah bertengkar	Tetap
15	Ayah dan ibuku mengajarkan	Ayah dan ibuku mengajarkan	Tetap

	membaca Al Qur'an kepada anak-anaknya	membaca Al Qur'an kepada anak-anaknya	
16	Ayahku tetap berangkat kerja meskipun ada tetangga yang meninggal	Ayahku tetap berangkat kerja meskipun ada tetangga yang meninggal	Tetap
17	Ibu saya suka pergi ke rumah tetangga hanya sekedar ngrumpi	Ibu saya suka pergi ke rumah tetangga hanya sekedar ngrumpi	Tetap
18	Ayah dan ibuku mengikuti kelompok-kelompok zikir	Ayah dan ibuku mengikuti kelompok-kelompok zikir	Tetap
19	Ketika ada tetangga yang punya kerja ibuku ikut membantunya	Ketika ada tetangga yang punya kerja ibuku ikut membantunya	Tetap
20	Ketika membangun Mushalla/Masjid ayahku ikut bekerja gotong royong	Ketika membangun Mushalla/Masjid ayahku ikut bekerja gotong royong	Tetap

Bagian 4 : Lingkungan Sekolah

Katagori	Jenis Sekolah yang anda belajar di dalamnya	Isian contrenng
I	SMA Negeri atau SMA Swasta Umum	

II	SMA Yayasan Islam	
III	MA Negeri atau MA Swasta	

Bagian : V Konformitas

No	Butir Pernyataan awal	Butir Pernyataan akhir	Keterangan
1	Saya beriman kepada Allah dengan menyebut asmaNya meniru kepada teman-teman	Saya beriman kepada Allah dengan menyebut asmaNya meniru kepada teman-teman	Tetap
2	Saya ikut mengangkat kedua telapak tangan ketika berdoa, karena teman melakukannya.	Saya ikut mengangkat kedua telapak tangan ketika berdoa, karena teman melakukannya.	Tetap
3	Sehabis salat magrib saya membaca Al Quran karena teman-teman saya juga begitu	Sehabis salat magrib saya membaca Al Quran karena teman-teman saya juga begitu	Tetap
4	Saya tidak berani berbuat dosa karena teman-teman saya takut perbuatannya dicatat malaikat	Saya tidak berani berbuat dosa karena teman-teman saya takut perbuatannya dicatat malaikat	Tetap
5	Saya tidak ikut membaca salawat	Saya tidak ikut membaca salawat	Tetap

	Nabi karena teman-teman saya juga tidak membacanya	Nabi karena teman-teman saya juga tidak membacanya	
6	Saya ikut bertakziah, karena teman mangajaknya	Saya ikut bertakziah, karena teman mangajaknya	Tetap
7	Saya mengerjakan ibadah salat karena diajak oleh teman-teman group saya.	Saya mengerjakan ibadah salat karena diajak oleh teman-teman group saya.	Tetap
8	Saya pergi ke Masjid/Musalla untuk salat selalu bersama-sama dengan teman-teman, karena ketika tidak nampak saya nanti kena marah	Saya pergi ke Masjid/Musalla untuk salat selalu bersama-sama dengan teman-teman, karena ketika tidak nampak saya nanti kena marah	Tetap
9	Saya ingin seperti teman-teman saya yang beribadah puasa sunah.	Saya ingin seperti teman-teman saya yang beribadah puasa sunah.	Tetap
10	Terkadang saya tidak mengerjakan salat fardlu karena melihat teman juga tidak mengerjakan	Terkadang saya tidak mengerjakan salat fardlu karena melihat teman juga tidak mengerjakan	Tetap
11	Saya menyisihkan uang saku untuk berinfak karena teman-teman saya	Saya menyisihkan uang saku untuk berinfak karena teman-teman saya	Tetap

	juga begitu	juga begitu	
12	Saya bertemu dengan beberapa teman sekelas di sebuah makam Ulama/wali, salah satu dari teman saya membaca Tahlil-Yasin, dan sebagian besar dari teman ikut membacanya, saya juga ikut.	Saya bertemu dengan beberapa teman sekelas di sebuah makam Ulama/wali, salah satu dari teman saya membaca Tahlil-Yasin, dan sebagian besar dari teman ikut membacanya, saya juga ikut.	Tetap
13	Saya berucap dengan kata-kata baik karena group teman-temanku melakukannya	Saya berucap dengan kata-kata baik karena group teman-temanku melakukannya	Tetap
14	Saya memilih untuk bergabung di sebuah “geng/kelompok” karena untuk melindungi diri dari kejahatan dan kenakalan teman-teman.	Saya memilih untuk bergabung di sebuah “geng/kelompok” karena untuk melindungi diri dari kejahatan dan kenakalan teman-teman.	Tetap
15	Saya tidak berani menolak ketika diajak teman untuk membolos sekolah	Saya tidak berani menolak ketika diajak teman untuk membolos sekolah	Tetap
16	Saya berucap salam ketika bertemu dengan teman, karena teman-teman	Saya berucap salam ketika bertemu dengan teman, karena teman-teman	Tetap

	melakukannya	melakukannya	
17	Beberapa teman sekelas sedang berkumpul mendengarkan pengajian “Maulud Nabi” . Mereka meminta saya untuk ikut datang, saya tidak berani menolak.	Beberapa teman sekelas sedang berkumpul mendengarkan pengajian “Maulud Nabi” . Mereka meminta saya untuk ikut datang, saya tidak berani menolak.	Tetap
18	Saya ingin seperti teman-teman melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis	Saya ingin seperti teman-teman melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis	Tetap
19	Saya berusaha berpakaian seperti pakaiannya teman-teman, karena hal itu untuk kekompakan	Saya berusaha berpakaian seperti pakaiannya teman-teman, karena hal itu untuk kekompakan	Tetap
20	Saya lebih baik tidak punya teman dari pada harus mengikuti teman-teman untuk minum minuman keras /alkohol	Saya lebih baik tidak punya teman dari pada harus mengikuti teman-teman untuk minum minuman keras /alkohol	Tetap

Lampiran : 2 Instrumen Angket

KETERANGAN ANGKET TENTANG PERILAKU KEAGAMAAN ORANG TUA, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN KONFORMITAS

1. Penelitian ini dilakukan dalam rangka penulisan disertasi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Doktor dalam bidang ilmu Agama Islam konsentrasi Pendidikan Islam di UIN Walisongo Semarang.
2. Penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang Sikap terhadap Agama, Keberagamaan, Perilaku Keagamaan Orang Tua, dan Konformitas Siswa Sekolah Menengah Atas
3. Keikutsertaan Anda dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tidak ada konsekuensi/pengaruh apa-apa terhadap kehidupan Anda (termasuk tidak mempengaruhi nilai hasil belajar Anda).
4. Informasi Anda dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu, dimohon dengan sangat Anda bersedia memberikan informasi sesuai dengan keadaan/pandangan Anda yang sebenarnya.
5. Kesiediaan Anda untuk bekerjasama sangat bermakna bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas partisipasi

LAMPIRAN : 3 ANGKET PENELITIAN

Keterangan diri

Nama :

Jenis Kelamin : L/P

NIS :

Semester :

Jurusan :

Petunjuk: Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda centang (√) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

SS = bila Anda *Sangat Setuju* dengan kebenaran isi pernyataan.

S = bila Anda lebih cenderung *Setuju* dari pada *Tidak Setuju* dengan kebenaran isi pernyataan.

TS = Bila anda lebih cenderung *Tidak Setuju* dari pada *Setuju* dengan kebenaran isi pernyataan.

STS = Bila Anda Sangat *Tidak Setuju* dengan kebenaran isi pernyataan.

Bagian I. Sikap terhadap Agama

No	Butir Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Kebahagiaan hidup itu dapat dicapai dengan melaksanakan perintah agama				
2	Dalam keadaan bagaimanapun				

	ajaran agama tidak boleh ditinggalkan				
3	Hukum Islam itu tidak sesuai dengan kepentingan manusia				
4	Tanpa agama manusia tetap bisa hidup sejahtera dunia akherat				
5	Dalam memeluk agama, yang penting tercatat di KTP, adapun konsekwensi beragama tidak mengikat				
6	Kebahagiaan hidup tidak ada bedanya antara yang taat beragama dan yang mengabaikan				
7	Tujuan mulia beragama sulit dimanifestasikan dalam kehidupan modern				
8	Ketika terdengar bacaan ayat-ayat Aqur'an bergetarlah hatiku untuk mendengarkannya				
9	Kehidupan yang dibangun berdasarkan ajaran agama terasa akan tetap tegak terhadap goncangan kehidupan				
10	Melakukan perbuatan dosa besar merugikan kehidupan di dunia dan akherat				
11	Orang yang tidak berpuasa, terbukti banyak yang bahagia sebagaimana yang lain				
12	Saya tidak akan meninggalkan ibadah salat bagaimanapun				

	situasinya, kecuali dibolehkan syariah				
13	Aku benci jika melihat orang berjudi atau meminum minuman keras.				
14	Bagaimanapun kondisinya, saya tidak akan mempermasalahkan kerabat saya yang menunaikan ibadah haji				
15	Lelaki yang tidak menunaikan salat jum'at harus dihukum				
16	Kalau ada keluarga/teman saya yang tidak mengerjakan salat, saya berusaha untuk memeranginya				
17	Belajar menuntut ilmu-ilmu agama adalah jalan terbaik untuk mencegah kemerosotan moral				
18	Orang/teman yang telah beragama Islam harus diperlakukan sama, meskipun berbeda mazhab/ organisasi				
19	Membangun masjid merupakan kewajiban yang melekat bagi muslimin dan muslimat				
20	Ukiran lafal Al-Qur'an di dalam masjid tidak layak bagi kesucian masjid				

BAGIAN II. RESPON KEBERAGAMAAN

1. Keyakinan

Petunjuk:

Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

SY = Bila Anda **Sangat Yakin** dengan kebenaran isi pernyataan.

Y = Bila Anda lebih cenderung **Yakin** dari pada **Tidak Yakin** dengan kebenaran isi pernyataan.

TY = Bila anda lebih cenderung **Tidak Yakin** dari pada **Yakin** dengan kebenaran isi pernyataan.

STY = Bila Anda **Sangat Tidak Yakin** dengan kebenaran isi pernyataan.

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		SY	Y	TY	STY
1	Allah mempunyai arti yang sangat besar dalam hidup saya dan seluruh umat manusia				
2	Tidak harus selalu minta pertolongan kepada Allah karena segala kesulitan hidupku bisa diselesaikan dengan cara berusaha				
3	Dalam kehidupan yang telah maju ini, mempercayai				

	malaikat akan membantu kesuksesan				
4	Kehidupan saat ini akan lebih baik jika meneladani perilaku Nabi				
5	Tanpa ada Rosul dunia tetap lebih baik karena manusia bisa mengembangkan ilmu pengetahuan.				
6	Al Qur'an merupakan pedoman untuk kehidupan seluruh umat manusia				
7	Perbuatan dan perilaku saya, semua ada balasannya di akherat				
8	Rasanya tidak adil kehidupan di dunia ini yang singkat, akan bisa menentukan kehidupan di akherat				
9	Nasib saya tergantung kepada usaha yang saya lakukan				
10	Apapun yang terjadi dalam kehidupan saya, sudah ditetapkan oleh Tuhan				

2. Perenungan Kisah Suci

Petunjuk:

Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda centang

(√) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

SY = Bila Anda Sangat Yakin dengan kebenaran isi pernyataan.

Y = Bila Anda lebih cenderung Yakin dari pada Tidak Yakin dengan kebenaran isi pernyataan.

TY = Bila anda lebih cenderung Tidak Yakin dari pada Yakin dengan kebenaran isi pernyataan.

STY = Bila Anda Sangat Tidak Yakin dengan kebenaran isi pernyataan.

NO	PERNYATAAN	KRITERIA JAWABAN			
		SY	Y	TY	STY
1	Kerosulan Nabi Muhammad itu sudah dapat diketahui sejak kecil				
2	Ketika Nabi disusui oleh Halimah binti Sa'diyah (suku Sa'ad), saat itu tanah yang gersang berubah menjadi subur				
3	Menjelang kelahiran Nabi Muhammad terjadi peristiwa pasukan bergajah menyerang Ka'bah, dan tidak mungkin dikalahkan oleh burung ababil				
4	Nabi Muhammad bisa menempuh perjalanan yang jauh dan terbang keangkasa				

	hingga langit ke tujuh dalam waktu kurang dari semalam				
5	Ketika tidak ada air untuk wudhu dan minum sehingga kehausan kemudian Nabi Muhammad melatakan jemarinya kedalam panci, lalu mengalirlah air dari jari-jari Rosulullah SAW				

3. Ritual

Petunjuk:

Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda centang (√) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

SL = Bila Anda *Selalu* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan.

SK = Bila Anda *Seringkali* melakukan kegiatan sebagaimana pernyataan.

KK = Bila anda *Kadang-kadang* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan.

JR = Bila Anda *Jarang* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan.

TP = jika Anda *Tidak Pernah* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan.

No	Pernyataan	Kriteria jawaban				
		SL	SK	KK	JR	TP
1	Dalam keadaan bagaimanapun saya tetap menunaikan salat lima waktu (kecuali perempuan yang berhalangan)					
2	Saya melaksanakan salat sunah sebelum dan sesudah salat lima waktu					
3	Ketika bepergian jauh atau sibuk/sakit saya tidak menunaikan salat lima waktu					
4	Saya melakukan puasa sunah pada setiap senin dan kamis					
5	Setiap kali ada kesempatan, saya berusaha mengikuti pengajian di lingkungan/ kelompok saya					
6	Kalau bekerja apapun saya tidak harus meminta pertolongan Allah					
7	Saya berniat belajar ilmu pengetahuan untuk mencari ridho Allah					

4. Pengalaman Perasaan Keagamaan

Petunjuk: Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda centang (√) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

SL = bila Anda *Selalu* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan.

SK = bila Anda *Seringkali* melakukan kegiatan sebagaimana pernyataan.

KK = Bila anda *Kadang-kadang* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan.

JR = Bila Anda *Jarang* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan.

TP = jika Anda *Tidak Pernah* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan

No	Butir Pernyataan	Kriteria Jawaban				
		SL	SK	KK	JR	TP
1	Ketika melihat badanku normal, sehat dan bisa berfungsi dengan baik saya berucap “Alhamdulillah”					
2	Ketika melihat gerhana saya teringat kebesaran Allah					
3	Sehabis mengerjakan salat saya merasa hatiku tenang					
4	Setelah berzikir hatiku					

	merasa dekat dengan Allah					
5	Ketika saya tidak mengerjakan salat, aku merasa takut masuk neraka					
6	Ketika melihat berita pembunuhan saya merasa sedih karena termasuk perbuatan dosa besar					

5. Intensitas Sosial (Etis-Legal)

Petunjuk: Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda centang (√) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

SL = bila Anda *Selalu* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan.

SK = bila Anda *Seringkali* melakukan kegiatan sebagaimana pernyataan.

KK = Bila anda *Kadang-kadang* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan.

JR = Bila Anda *Jarang* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan.

TP = jika Anda *Tidak Pernah* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan

No	Butir Pernyataan	Kriteria Jawaban				
		SL	SK	KK	JR	TP
1	Setiap ada kesempatan saya melakukan sillaturrahi kepada tetangga/kerabat					
2	Apabila ada tetangga yang sakit saya selalu berusaha menjenguknya					
3	Saya berusaha menghibur keluarga atau teman yang sedang terkena musibah					
4	Saya aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah					
5	Setiap ada kegiatan keagamaan di masjid kampungku saya berpartisipasi aktif					
6	Saya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kelompok Tahlil-Yasin, Diba'-Berjanji, atau Zikiran					

6. Komitmen (Sosial Institusional)

Petunjuk: Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda centang (√) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

SS = bila Anda Sangat Setuju dengan kebenaran isi pernyataan.

S = bila Anda lebih cenderung Setuju dari pada Tidak Setuju dengan kebenaran isi pernyataan.

TS = Bila anda lebih cenderung Tidak Setuju dari pada Setuju dengan kebenaran isi pernyataan.

STS = Bila Anda Sangat Tidak Setuju dengan kebenaran isi pernyataan.

NO	PERNYATAAN	Kriteria Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Meskipun tidak ada balasan nyata, saya tetap berjuang untuk agama				
2	Agama merupakan urusan tokoh agama, saya tidak perlu ada urusan dengan itu				
3	Saya menyisihkan uang pemberian orang tua untuk kepentingan agama saya				
4	Saya selalu ikut memikirkan bagaimana agar pendidikan Islam di kampungku itu maju				
5	Saya bergabung dengan organisasi yang bernafaskan agama Islam				
6	Saya harus menegur teman saya yang tidak menunaikan salat				

7. Material

Petunjuk: Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda centang (√) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

SL = bila Anda *Selalu* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan.

SK = bila Anda *Seringkali* melakukan kegiatan sebagaimana pernyataan.

KK = Bila anda *Kadang-kadang* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan.

JR = Bila Anda *Jarang* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan.

TP = jika Anda *Tidak Pernah* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan

No	Butir Pernyataan	Kriteria Jawaban				
		SL	SK	KK	JR	TP
1	Ketika salat bagi laki-laki saya pakai sarung, bagi saya perempuan memakai rukuh					
2	Jika berzikir saya tidak menggunakan tasbih					
3	Waktu mengerjakan salat saya memakai alas sajadah					
4	Saya menegur rumah seorang muslim yang tidak ada kaligrafi al Qur'an					

5	Gambar Ka'bah saya suka tempelkan pada lambang organisasi remaja ku					
6	Simbol “الله” dan “محمد” saya tempelkan di buku atau di tempat-tempat yang strategis					

BAGIAN III. PERILAKU KEAGAMAAN ORANG TUA

Petunjuk: Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda centang (√) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

SL = bila Anda *Selalu* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan.

SK = bila Anda *Seringkali* melakukan kegiatan sebagaimana pernyataan.

KK = Bila anda *Kadang-kadang* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan.

JR = Bila Anda *Jarang* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan.

TP = jika Anda *Tidak Pernah* melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan

No	Pertanyaan/Pernyataan	Kriteria Jawaban				
		SL	SK	KK	JR	TP
1	Ayahku menunaikan salat lima waktu.					

2	Ibuku menunaikan salat lima waktu					
3	Pada bulan ramadhan ayahku menunaikan salat tarowih					
4	Pada bulan ramadhan Ibuku menunaikan salat tarowih					
5	Pada malam hari Ayah dan ibuku bangun menunaikan salat tahajud					
6	Karena bekerja keras, setiap bulan ramadhan, ayahku tidak berpuasa					
7	Setiap bulan ramadhan , ibuku berpuasa					
8	Setiap bulan, ayah dan ibuku berpuasa senin kamis					
9	Pada akhir ramadhan ayah dan ibuku membayar zakat fitrah.					
10	Oleh sebab buta huruf Arab, setiap hari ayah dan ibuku tidak membaca al Qur'an.					
11	Ayah dan ibuku ketika menunaikan salat dilaksanakan dengan berjamaah.					
12	Ayah dan ibuku bertakziah ketika ada tetangga yang meninggal dunia					

13	Ayah dan ibuku menjenguk tetangga yang sedang menderita sakit					
14	Ayah dan ibuku tidak pernah bertengkar					
15	Ayah dan ibuku mengajarkan membaca Al Qur'an kepada anak-anaknya					
16	Ayahku tetap berangkat kerja meskipun ada tetangga yang meninggal					
17	Ibu saya suka pergi ke rumah tetangga hanya sekedar ngrumpi					
18	Ayah dan ibuku mengikuti kelompok-kelompok zikir					
19	Ketika ada tetangga yang punya kerja ibuku ikut membantunya					
20	Ketika membangun Mushalla/Masjid ayahku ikut bekerja gotong royong					

VI. LINGKUNGAN SEKOLAH

Data untuk lingkungan sekolah diambil berdasarkan katagori intensitas pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah masing-masing. Untuk SMA Negeri, SMA Umum katagori I, SMA Yayasan Islam Swasta katagori II, MA Negeri dan MA Swasta katagori III.

Isilah dengan centang (√) tabel berikut sesuai dengan tempat sekolah anda:

Kategori	Jenis Sekolah yang anda belajar di dalamnya	Isian conteng
I	SMA Negeri atau SMA Swasta Umum	
II	SMA Yayasan Islam	
III	MA Negeri atau MA Swasta	

V. KONFORMITAS

Petunjuk: Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda centang (√) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

SS = bila Anda **Sangat Setuju** dengan kebenaran isi pernyataan.

S = bila Anda lebih cenderung **Setuju dari pada Tidak Setuju** dengan kebenaran isi pernyataan.

TS = Bila anda lebih cenderung **Tidak Setuju dari pada Setuju** dengan kebenaran isi pernyataan.

STS = Bila Anda **Sangat Tidak Setuju** dengan kebenaran isi pernyataan.

No	Pertanyaan/Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya beriman kepada Allah dengan menyebut asmaNya meniru kepada teman-teman				
2	Saya ikut mengangkat kedua telapak tangan ketika berdoa,				

	karena teman melakukannya.				
3	Sehabis salat magrib saya membaca Al Quran karena teman-teman saya juga begitu				
4	Saya tidak berani berbuat dosa karena teman-teman saya takut perbuatannya dicatat malaikat				
5	Saya tidak ikut membaca salawat Nabi karena teman-teman saya juga tidak membacanya				
6	Saya ikut bertakziah, karena teman mangajaknya				
7	Saya mengerjakan ibadah salat karena diajak oleh teman-teman group saya.				
8	Saya pergi ke Masjid/Musalla untuk salat selalu bersama-sama dengan teman-teman, karena ketika tidak nampak saya nanti kena marah				
9	Saya ingin seperti teman-teman saya yang beribadah puasa sunah.				
10	Terkadang saya tidak mengerjakan salat fardlu karena melihat teman juga tidak mengerjakan				
11	Saya menyisihkan uang saku untuk berinfak karenaa teman-teman saya juga begitu				
12	Saya bertemu dengan beberapa teman sekelas di sebuah				

	makam Ulama/wali, salah satu dari teman saya membaca Tahlil-Yasin, dan sebagian besar dari teman ikut membacanya, saya juga ikut.				
13	Saya berucap dengan kata-kata baik karena group teman-temanku melakukannya				
14	Saya memilih untuk bergabung di sebuah “geng/kelompok” karena untuk melindungi diri dari kejahatan dan kenakalan teman-teman.				
15	Saya tidak berani menolak ketika diajak teman untuk membolos sekolah				
16	Saya berucap salam ketika bertemu dengan teman, karena teman-teman melakukannya				
17	Beberapa teman sekelas sedang berkumpul mendengarkan pengajian “Maulud Nabi” . Mereka meminta saya untuk ikut datang, saya tidak berani menolak.				
18	Saya ingin seperti teman-teman melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis				
19	Saya berusaha berpakaian seperti pakaiannya teman-teman, karena hal itu untuk kekompakan				

20	Saya lebih baik tidak punya teman dari pada harus mengikuti teman-teman untuk minum minuman keras / alkohol				
----	---	--	--	--	--

Lampiran : 4 Pedoman Penskoran Butir-Butir Aangket

Bagian : I Sikap terhadap Agama

PEDOMAN PENSKORAN BUTIR-BUTIR ANGKET

BAGIAN I: SIKAP TERHDAP AGAMA

NO	+/-	SS	S	TS	STS
1	+	4	3	2	1
2	+	4	3	2	1
3	-	1	2	3	4
4	-	1	2	3	4
5	-	1	2	3	4
6	-	1	2	3	4
7	-	1	2	3	4
8	+	4	3	2	1
9	+	4	3	2	1
10	+	4	3	2	1
11	-	1	2	3	4
12	+	4	3	2	1
13	+	4	3	2	1
14	+	4	3	2	1
15	+	4	3	2	1
16	-	1	2	3	4
17	+	4	3	2	1
18	+	4	3	2	1
19	+	4	3	2	1
20	-	1	2	3	4

Bagian : II Keberagamaan

PEDOMAN PENSKORAN BUTIR-BUTIR ANGKET AWAL

BAGIAN I. 1: DIMENSI KEIMANAN

NO	+/-	SY	Y	TY	STY
1	+	4	3	2	1
2	-	1	2	3	4
3	+	4	3	2	1
4	+	4	3	2	1
5	-	1	2	3	4
6	+	4	3	2	1
7	+	4	3	2	1
8	-	1	2	3	4
9	+	4	3	2	1
10	+	4	3	2	1

PEDOMAN PENSKORAN BUTIR-BUTIR ANGKET AWAL

BAGIAN I.2: DIMENSI NARATIF MISTIK

NO	+/-	SY	Y	TY	STY
1	+	4	3	2	1
2	+	4	3	2	1
3	-	1	2	3	4
4	+	4	3	2	1
5	+	4	3	2	1

PEDOMAN PENSKORAN BUTIR-BUTIR ANGKET AWAL

BAGIAN I. 3: RITUAL

NO	+/-	SL	SK	KK	JR	TP
1	+	4	3	2	1	0
2	+	4	3	2	1	0
3	-	0	1	2	3	4
4	+	4	3	2	1	0

5	+	4	3	2	1	0
6	-	0	1	2	3	4
7	+	4	3	2	1	0

PEDOMAN PENSKORAN BUTIR-BUTIR ANKET AWAL

BAGIAN I. 4: EMOSIONAL EKSPERIENSIAL

NO	+/-	SL	SK	KK	JR	TP
1	+	4	3	2	1	0
2	+	4	3	2	1	0
3	+	4	3	2	1	0
4	+	4	3	2	1	0
5	+	4	3	2	1	0
6	+	4	3	2	1	0

PEDOMAN PENSKORAN BUTIR-BUTIR ANKET AWAL

BAGIAN I. 5: ETIS-LEGAL

NO	+/-	SL	SK	KK	JR	TP
1	+	4	3	2	1	0
2	+	4	3	2	1	0
3	+	4	3	2	1	0
4	+	4	3	2	1	0
5	+	4	3	2	1	0
6	+	4	3	2	1	0

PEDOMAN PENSKORAN BUTIR-BUTIR ANKET AWAL

BAGIAN I. 6: SOCIAL INSTITUSIONAL

NO	+/-	SS	S	TS	STS
1	+	4	3	2	1
2	-	1	2	3	4
3	+	4	3	2	1

4	-	1	2	3	4
5	+	4	3	2	1
6	+	4	3	2	1

PEDOMAN PENSKORAN BUTIR-BUTIR ANGKET

BAGIAN I. 7: MATERIAL

NO	+/-	SL	SK	KK	JR	TP
1	+	4	3	2	1	0
2	-	0	1	2	3	4
3	+	4	3	2	1	0
4	-	0	1	2	3	4
5	+	4	3	2	1	0
6	+	4	3	2	1	0

1. Keyakinan/Keimanan

Bagian : III Perilaku Keagamaan Orang Tua

PEDOMAN PENSKORAN BUTIR-BUTIR ANGKET

BAGIAN I: PERILAKU KEAGAMAAN ORANG TUA

NO	+/-	SL	SK	KK	JR	TP
1	+	4	3	2	1	0
2	+	4	3	2	1	0
3	+	4	3	2	1	0
4	+	4	3	2	1	0
5	+	4	3	2	1	0
6	+	4	3	2	1	0
7	+	4	3	2	1	0

8	+	4	3	2	1	0
9	+	4	3	2	1	0
10	-	0	1	2	3	4
11	+	4	3	2	1	0
12	+	4	3	2	1	0
13	+	4	3	2	1	0
14	+	4	3	2	1	0
15	+	4	3	2	1	0
16	-	0	1	2	3	4
17	-	0	1	2	3	4
18	+	4	3	2	1	0
19	+	4	3	2	1	0
20	+	4	3	2	1	0

Bagian : IV Lingkungan Sekolah

LINGKUNGAN SEKOLAH

KATAGORI	JENIS SEKOLAH DIMANA SISWA BELAJAR	SCOR		JMLH SCOR
I	SMA NEGERI 1 TUNJUNGAN	1	$64 \times 1 = 64$	64
II	SMA MUHAMMADIYAH	2	$32 \times 2 = 64$	64
	SMA NAHDOTUL ULAMA	2	$32 \times 2 = 64$	64
III	MADRASAH ALIYAH	3	$64 \times 3 = 192$	192

	NEGERI			
	MADRASAH ALIYAH KHOZINATUL ULUM	3	32 X 3 = 96	96
JUMLAH SKOR				480

Bagian V : Konformitas

Pedoman Perskoran Butir-butir Angket Konformitas

NO	+/-	SS	S	TS	STS
1	+	4	3	2	1
2	+	4	3	2	1
3	+	4	3	2	1
4	-	1	2	3	4
5	-	1	2	3	4
6	+	4	3	2	1
7	+	4	3	2	1
8	+	4	3	2	1
9	+	4	3	2	1
10	-	1	2	3	4
11	+	4	3	2	1
12	+	4	3	2	1
13	+	4	3	2	1
14	+	4	3	2	1
15	-	1	2	3	4
16	+	4	3	2	1
17	+	4	3	2	1
18	+	4	3	2	1
19	+	4	3	2	1
20	+	4	3	2	1

Lampiran 5 : Data dan Hasil Angket Uji Coba

Bagian I : Data Hasil Uji Coba Instrumen Sikap terhadap Agama

No Resp	JK	TH	ASAL SEKOLAH	Sikap terhadap Agama																				JUMLAH
				Sikap kognitif					Sikap afektif					Sikap konatif										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	68	
2	D	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	2	4	2	3	2	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	57
3	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	4	4	4	4	3	2	4	3	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	66	
4	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	2	4	3	3	2	60	
5	1	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	4	3	3	1	2	60	
6	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	66	
7	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	4	71	
8	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	55	
9	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	78		
10	D	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	71		
11	D	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	3	3	1	4	1	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	66	
12	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	75	
13	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	72	
14	D	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	2	4	70		
15	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	2	4	3	2	4	65		
16	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	73		
17	1	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	66		
18	1	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	64		
19	1	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	2	4	3	2	2	62		
20	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	67		
21	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	59		
22	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	4	1	3	2	2	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	65		
23	1	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	70		
24	D	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	4	65		
25	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	67		
26	1	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	3	2	1	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	67		
27	D	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	1	4	4	3	4	67	
28	D	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	70		
29	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	3	4	1	67		
30	1	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	65			
31	D	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	3	66	
32	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	74			
33	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	70		
34	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	4	2	4	4	2	4	1	1	4	1	3	4	2	2	4	3	2	2	54	
35	1	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	67		
36	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	1	4	3	3	4	3	4	2	1	3	4	2	3	3	4	4	65		
37	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	2	4	1	3	3	3	4	3	4	1	3	4	3	3	1	4	3	2	4	59	
38	D	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	2	4	3	3	2	1	2	3	4	2	3	4	4	4	1	4	4	2	2	57	
39	D	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	1	4	3	2	3	2	2	2	4	1	2	4	2	1	2	2	4	1	2	48	
40	1	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	75		

Bagian III : Data Hasil Uji Coba Instrumen Perilaku Keagamaan Orang Tua

PERILAKU KEAGAMAAN ORANG TUA													Jumlah											
NO	JK	Th Lahir	ASAL SEKOLAH	1	2	3	4	5	6	7	8	9		10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	5	5	2	4	4	5	4	4	5	4	5	2	2	2	2	5	2	60	
2	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	5	5	5	2	1	0	4	0	4	4	2	2	4	2	2	4	2	1	4	5	50
3	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	5	4	4	2	5	1	4	4	4	4	2	5	5	2	1	2	5	2	5	5	57
4	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	2	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	2	5	5	65
5	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	5	4	5	2	2	4	4	4	4	2	5	4	4	5	2	2	2	5	2	59	
6	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	2	2	2	2	2	5	2	5	4	2	2	4	4	2	2	5	2	2	4	5	52
7	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	5	2	5	1	4	5	4	4	5	4	5	0	5	5	2	2	4	2	55
8	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	1	5	2	0	1	5	2	4	4	2	2	5	5	1	1	4	2	2	5	5	46
9	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	5	4	0	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	72
10	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	2	2	0	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	0	4	4	62
11	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	75
12	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	1	1	5	0	0	5	5	5	4	0	4	5	2	4	5	4	1	0	4	4	47
13	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	5	5	2	5	2	4	2	5	4	2	4	2	2	4	5	1	2	4	5	57
14	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	4	0	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	0	4	4	69
15	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	5	4	5	2	2	0	4	1	4	5	1	4	5	2	1	1	1	1	2	4	46
16	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	5	4	0	4	0	4	4	5	4	4	5	4	4	4	1	4	4	4	65
17	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	2	2	0	4	4	4	5	2	5	4	2	0	2	2	2	4	5	55
18	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	5	5	2	1	1	0	4	1	4	2	2	4	4	2	5	4	2	1	4	2	49
19	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	5	4	2	1	1	0	4	2	4	1	1	4	5	2	2	5	1	1	5	5	45
20	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	5	2	2	0	4	1	4	1	2	4	4	4	5	4	5	1	4	5	57
21	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	1	2	0	4	4	4	1	2	4	4	1	5	2	2	2	5	5	55
22	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	5	4	4	4	5	2	5	4	4	2	2	4	4	5	4	4	2	2	4	2	64
23	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	2	2	0	0	0	0	2	2	4	4	0	4	1	5	4	2	5	0	1	0	54
24	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	5	2	2	0	2	4	4	4	2	5	2	5	2	4	2	1	2	5	55
25	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	2	2	1	4	2	4	4	5	4	4	2	4	1	5	2	4	5	62
26	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	4	0	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	5	65
27	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	5	2	2	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	0	4	4	5	65
28	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	5	2	0	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	0	4	1	64
29	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	5	4	4	2	2	2	4	4	4	4	5	4	4	1	4	4	2	2	4	4	65
30	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	5	4	4	5	5	0	4	4	4	4	5	4	4	2	5	4	4	2	4	5	65
31	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	1	2	0	4	4	4	5	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	65
32	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	1	0	0	4	1	4	2	5	4	4	5	4	0	4	4	4	4	55
33	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	75
34	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	2	2	0	4	4	4	4	1	4	4	0	0	4	5	4	2	1	0	4	0	47
35	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	0	4	5	4	4	70
36	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	2	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	2	0	4	4	4	65
37	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	4	5	0	4	0	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	65
38	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	5	0	0	5	62
39	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	5	5	0	4	4	4	2	5	4	4	5	2	2	4	0	4	4	62
40	1	2005	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	5	1	0	0	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	1	4	4	60

Bagian IV : Data Hasil Uji Coba Instrumen Lingkungan Sekolah

LINGKUNGAN SEKOLAH

KATAGORI	JENIS SEKOLAH DIMANA SISWA BELAJAR	OBJEK PENELITIAN	SCOR
I	SMA NEGERI	SMA N 1 TUNJUNGAN	1
II	SMA YAYASAN ISLAM	1. SMA MUHAMMADIYAH 1	2
		2. SMA NAHDLOTUL ULAMA	2
III	MA Negeri dan MA Swasta	1. MADRASAH ALIAH NEGERI	3
		2. MADRASAH KHOZINATUL ULUM	3

Bagian V: Data Hasil Uji Coba Instrumen Konformitas.

KONFORMITAS																										
No	RAJAP	JK	TH LAHIR	ASAL SEKOLAH	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	
1	1	1	2004	SMA N 1 TUNJUNGAN	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	43
2	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	53	
3	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	52
4	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	60	
5	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	48	
6	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	52	
7	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	1	2	4	1	4	1	2	1	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	4	57	
8	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	58	
9	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	4	3	3	1	4	1	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	66	
10	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	3	4	4	1	1	4	4	3	3	4	3	1	4	4	3	4	3	4	63	
11	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	73	
12	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	56	
13	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	72	
14	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	2	2	3	1	4	3	1	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	61	
15	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	44	
16	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	1	1	2	2	1	1	1	1	4	4	1	3	3	1	4	3	3	4	2	4	46	
17	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	63	
18	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	54		
19	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	3	1	3	3	3	4	2	2	3	4	1	2	3	3	3	2	3	4	1	53	
20	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	3	3	4	1	4	2	1	4	2	4	3	2	1	4	4	3	4	3	4	60	
21	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	52	
22	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	63	
23	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	4	4	3	4	4	1	4	1	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	68	
24	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	3	2	2	4	3	3	1	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	59	
25	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	2	2	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	69	
26	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	3	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
27	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	2	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	63	
28	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	1	2	2	3	4	3	1	1	4	4	2	2	3	1	4	2	3	4	1	4	51	
29	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	72	
30	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	58	
31	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	3	2	3	4	3	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	58	
32	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	2	2	3	2	1	2	2	2	4	4	2	4	3	2	4	3	3	4	2	4	53	
33	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	59	
34	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	2	2	4	2	2	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	67	
35	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	73	
36	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	3	2	1	2	4	3	1	4	58	
37	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	72	
38	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	4	4	3	3	2	1	1	1	3	4	4	1	4	2	1	4	1	4	4	1	52	
39	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	3	3	3	4	3	3	1	3	1	4	4	4	4	4	3	2	2	4	62		
40	1	1	2003	SMA N 1 TUNJUNGAN	3	4	3	4	3	3	3	2	3	1	4	4	4	3	1	3	3	2	2	4	59	

Lampiran 6 : Data Hasil Uji Coba Instrumen , Validitas dan reabilitas Instrumen

**Tabel Hasil Uji Validitas
Konstruk Sikap terhadap Agama**

Konstruk Sikap Terhadap Agama NO.	BUTIR SOAL	R HITUNG	R TABEL (DF 38; ALPHA 5%)	KRITERIA
1	kg1	,423	0,264	VALID
2	kg2	0,000	0,264	TIDAK VALID
3	kg3	,405	0,264	VALID
4	kg4	,394	0,264	VALID
5	kg5	,510	0,264	VALID
6	kg6	,414	0,264	VALID
7	kg7	,320	0,264	VALID
8	af1	,476	0,264	VALID
9	af2	,497	0,264	VALID
10	af3	,388	0,264	VALID
11	af4	,362	0,264	VALID
12	af5	,366	0,264	VALID
13	af6	,361	0,264	VALID
14	af7	,340	0,264	VALID
15	kn1	,335	0,264	VALID
16	kn2	,120	0,264	TIDAK VALID
17	kn3	,447	0,264	VALID
18	kn4	,364	0,264	VALID
19	kn5	,334	0,264	VALID
20	kn6	,332	0,264	VALID

Uji Validitas Konstruk Keberagamaan

**Tabel Hasil Uji Validitas
Konstruk Keberagamaan**

Konstruk Keberagamaan NO.	BUTIR SOAL	R HITUNG	R TABEL (DF 38; ALPHA 5%)	KRITERIA
1	im1	,000	0,264	TIDAK VALID
2	im2	0,493	0,264	VALID
3	im3	,414	0,264	VALID
4	im4	,479	0,264	VALID
5	im5	,383	0,264	VALID
6	im6	,545	0,264	VALID
7	im7	,531	0,264	VALID
8	im8	,474	0,264	VALID
9	im9	,313	0,264	VALID
10	im10	,522	0,264	VALID
11	nf1	,416	0,264	VALID
12	nf2	,473	0,264	VALID
13	nf3	,319	0,264	VALID
14	nf4	,401	0,264	VALID
15	nf5	,443	0,264	VALID
16	ri1	,403	0,264	VALID
17	ri2	,425	0,264	VALID
18	ri3	,367	0,264	VALID
19	ri4	,318	0,264	VALID
20	ri5	,314	0,264	VALID
21	ri6	,353	0,264	VALID
22	ri7	0,397	0,264	VALID
23	em1	,373	0,264	VALID
24	em2	,479	0,264	VALID
25	em3	,409	0,264	VALID
26	em4	,456	0,264	VALID
27	em5	,373	0,264	VALID
28	em6	,311	0,264	VALID

29	et1	,334	0,264	VALID
30	et2	,328	0,264	VALID
31	et3	,371	0,264	VALID
32	et4	,565	0,264	VALID
33	et5	,581	0,264	VALID
34	et6	,630	0,264	VALID
35	so1	,406	0,264	VALID
36	so2	,346	0,264	VALID
37	so3	,403	0,264	VALID
38	so4	,387	0,264	VALID
39	so5	,333	0,264	VALID
40	so6	,501	0,264	VALID
41	ma1	,000	0,264	TIDAK VALID
42	ma2	,400	0,264	VALID
43	ma3	,391	0,264	VALID
44	ma4	,317	0,264	VALID
45	ma5	,441	0,264	VALID
46	ma6	,554	0,264	VALID

Uji Validitas Konstruk Perilaku Keagamaan Orang Tua

**Tabel Hasil Uji Validitas
Konstruk Keagamaan Orang Tua**

Perilaku keagamaan orang tua NO.	BUTIR SOAL	R HITUNG	R TABEL (DF 38; ALPHA 5%)	KRITERIA
1	ot1	,601	0,264	VALID
2	ot2	,502	0,264	VALID
3	ot3	,696	0,264	VALID
4	ot4	,550	0,264	VALID
5	ot5	,606	0,264	VALID
6	ot6	,316	0,264	VALID

7	ot7	,407	0,264	VALID
8	ot8	,300	0,264	VALID
9	ot9	,432	0,264	VALID
10	ot10	,364	0,264	VALID
11	ot11	,691	0,264	VALID
12	ot12	,344	0,264	VALID
13	ot13	,410	0,264	VALID
14	ot14	,428	0,264	VALID
15	ot15	,513	0,264	VALID
16	ot16	,023	0,264	TIDAK VALID
17	ot17	,355	0,264	VALID
18	ot18	,486	0,264	VALID
19	ot19	,336	0,264	VALID
20	ot20	,379	0,264	VALID

Uji Validitas Konstruk Konformitas

**Tabel Hasil Uji Validitas
Konstruk Konformitas**

Konformitas NO.	BUTIR SOAL	R HITUNG	R TABEL (DF 38; ALPHA 5%)	KRITERIA
1	kf1	,391	0,264	VALID
2	kf2	0,504	0,264	VALID
3	kf3	,659	0,264	VALID
4	kf4	,379	0,264	VALID
5	kf5	,215	0,264	TIDAK VALID
6	kf6	,467	0,264	VALID
7	kf7	,466	0,264	VALID
8	kf8	,308	0,264	VALID
9	kf9	,370	0,264	VALID
10	kf10	,340	0,264	VALID
11	kf11	,567	0,264	VALID
12	kf12	,607	0,264	VALID

13	kf13	,357	0,264	VALID
14	kf14	,350	0,264	VALID
15	kf15	,316	0,264	VALID
16	kf16	,562	0,264	VALID
17	kf17	,436	0,264	VALID
18	kf18	,318	0,264	VALID
19	kf19	,409	0,264	VALID
20	kf20	,318	0,264	VALID

Lampiran : 7 Hasil Print Out Uji Persyaratan Homogenitas dan normalitas

1. Hasil Uji Homogenitas

Tabel Hasil Uji Homogenitas Variansi Populasi Data

Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)	F	dk1	dk2	P
Sikap Terhadap Agama	Perilaku Keagamaan Orang Tua	0,727	4	219	0,575
Keberagamaan	Konformitas	0,672	4	219	0,612

2. Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel Dependen	N	Rerata	SB	K-S Z	P
Sikap Terhadap Agama (Y1)	224	-4,948E-15	4,18	0,057	0,071
Keberagamaan (Y2)	224	-2,793E-15	9,32	0,029	0,200

**Lampiran : 8 Proses pengolahan skor dimensi menjadi skor
komposit Keberagamaan¹**

No. Respon.	Aqidah	Naratif	Ritual	Emotional eksperensial	Etis Legal	Sosial Ek.	Material	Keberagamaan
1	61	49	45	59	65	48	48	53,5
2	65	49	54	62	36	53	59	53,9
3	65	49	54	62	56	67	55	58,3
4	53	49	59	62	36	48	37	49,2
5	61	49	56	59	65	53	34	53,8
6	53	49	56	55	17	43	41	44,9
7	53	49	51	55	46	53	30	48,1
8	57	49	39	48	56	53	45	49,5
9	49	49	56	35	65	38	34	46,6
10	53	49	56	55	75	57	63	58,4
11	49	49	45	31	104	62	41	54,5
12	57	49	56	48	56	48	63	53,8
13	21	49	42	45	36	48	52	41,9
14	41	49	59	45	85	53	52	54,7
15	49	49	59	52	36	48	52	49,3
16	41	49	51	62	65	67	48	54,8
17	41	49	48	45	65	48	41	48,1
18	33	49	42	38	46	48	45	42,9
19	45	49	54	28	104	62	55	56,7
20	45	49	48	38	36	57	41	45,0
21	65	49	54	62	65	33	41	52,7
22	53	49	51	45	46	48	55	49,5

¹ Pengolahan skor dimulai dari mengubah masing-masing skor mentah dari setiap dimensi menjadi skor standar T. Transformasi skor setiap dimensi dilakukan dengan menggunakan rumus: skor T = $50 + 10\{(Y-\bar{Y})/s\}$, di mana Y = skor mentah, \bar{Y} = rerata skor dimensi, s = simpang baku skor dimensi. Skor komposit merupakan rerata dari skor ke tujuh dimensi keberagamaan.

No. Respon.	Aqidah	Naratif	Ritual	Emotional eksperensial	Etis Legal	Sosial Ek.	Material	Keberagamaan
23	57	49	59	48	56	48	41	51,1
24	53	49	39	45	-2	38	63	40,7
25	49	49	54	38	8	62	63	46,0
26	49	49	34	38	36	43	55	43,5
27	57	49	48	38	36	53	45	46,5
28	49	49	65	62	46	48	52	52,9
29	49	49	34	38	-21	43	48	34,2
30	49	49	34	35	-21	43	48	33,7
31	49	49	34	38	46	43	59	45,4
32	45	49	51	62	56	48	30	48,6
33	57	49	54	59	94	53	70	62,1
34	53	49	59	59	85	57	52	59,1
35	41	49	45	35	36	53	48	43,8
36	45	49	59	59	75	67	59	59,0
37	45	49	59	55	75	67	59	58,5
38	49	49	54	38	65	62	70	55,3
39	45	49	45	55	17	43	41	42,1
40	61	49	56	62	56	62	63	58,4
41	61	49	65	62	46	62	70	59,3
42	57	49	51	62	94	67	66	63,8
43	57	49	56	38	56	53	45	50,5
44	49	49	31	45	27	38	37	39,4
45	49	49	42	42	46	43	41	44,5
46	53	49	51	48	27	48	37	44,7
47	37	49	56	45	85	43	55	52,9
48	61	49	51	48	36	53	37	47,9
49	53	49	37	38	-12	48	45	36,7
50	41	49	45	48	46	28	55	44,7
51	65	49	56	52	46	62	48	54,1
52	49	49	42	55	56	48	59	51,1
53	61	49	42	35	-2	48	63	42,1

No. Respon.	Aqidah	Naratif	Ritual	Emotional eksperensial	Etis Legal	Sosial Ek.	Material	Keberagamaan
54	61	49	65	55	75	57	52	59,2
55	41	49	54	55	65	62	41	52,5
56	53	49	45	55	85	57	63	58,1
57	65	49	51	52	56	57	34	51,9
58	53	49	31	48	56	53	37	46,7
59	69	49	37	55	56	53	55	53,3
60	41	49	51	21	8	53	59	40,1
61	53	49	56	59	56	53	59	54,9
62	65	49	51	59	27	57	48	50,8
63	49	49	54	55	46	48	45	49,3
64	57	49	48	48	85	53	52	55,9
65	41	49	56	59	75	48	48	53,7
66	53	49	48	62	56	48	45	51,4
67	41	49	48	48	65	43	59	50,5
68	41	49	45	62	27	53	48	46,4
69	53	49	48	62	65	62	52	55,9
70	49	49	45	52	46	18	48	43,9
71	45	49	39	35	36	43	59	43,7
72	37	49	25	42	-2	28	41	31,3
73	65	49	48	52	56	53	52	53,4
74	57	49	71	38	36	53	41	49,2
75	53	49	76	48	104	62	70	66,1
76	37	49	62	62	65	67	52	56,4
77	65	49	62	59	85	53	55	61,0
78	61	49	62	52	75	53	37	55,5
79	49	49	48	55	65	57	45	52,6
80	69	49	68	62	94	67	45	64,8
81	49	49	51	55	65	53	52	53,4
82	57	49	39	42	36	57	30	44,4
83	57	49	42	45	27	62	30	44,6
84	53	49	48	35	8	18	23	33,3

No. Respon.	Aqidah	Naratif	Ritual	Emotional eksperensial	Etis Legal	Sosial Ek.	Material	Keberagamaan
85	37	49	39	52	17	38	52	40,6
86	49	49	34	52	27	38	48	42,3
87	57	49	34	48	-12	48	37	37,3
88	65	49	48	48	17	48	37	44,6
89	45	49	39	45	-12	43	55	37,8
90	53	49	39	52	46	57	55	50,3
91	61	49	31	59	56	43	45	48,9
92	61	49	39	45	65	53	45	50,9
93	33	49	59	48	75	48	41	50,5
94	53	49	42	55	46	57	55	51,2
95	53	49	42	55	65	57	45	52,4
96	49	49	68	62	56	48	34	52,1
97	61	49	48	55	65	53	59	55,7
98	49	49	54	48	8	53	59	45,6
99	33	49	37	45	27	38	41	38,4
100	49	49	48	48	46	43	59	48,9
101	41	49	59	59	65	48	52	53,2
102	41	49	54	31	75	48	37	47,8
103	65	49	65	62	75	33	45	56,2
104	65	49	59	62	75	38	41	55,6
105	49	49	62	59	85	57	52	58,9
106	65	49	62	62	94	48	41	60,1
107	49	49	65	62	75	53	59	58,8
108	49	49	62	28	46	43	55	47,5
109	37	49	28	52	8	57	41	38,8
110	45	49	48	45	17	57	37	42,7
111	45	49	48	45	36	43	37	43,3
112	41	49	39	48	46	33	52	44,1
113	45	49	39	45	65	33	48	46,4
114	45	49	37	48	56	33	48	45,1
115	41	49	45	52	36	43	45	44,4

No. Respon.	Aqidah	Naratif	Ritual	Emotional ekspersensial	Etis Legal	Sosial Ek.	Material	Keberagamaan
116	53	49	76	62	104	57	52	64,8
117	41	49	48	52	8	38	52	41,0
118	33	49	45	45	36	48	45	42,9
119	49	49	37	52	46	33	52	45,3
120	29	49	48	25	27	28	48	36,2
121	29	49	56	31	36	38	41	40,1
122	29	49	62	31	27	23	30	35,9
123	13	49	65	28	36	33	26	35,8
124	49	49	28	38	17	53	48	40,3
125	45	49	28	45	46	57	45	45,0
126	37	49	65	55	75	43	48	53,1
127	25	49	48	45	75	48	45	47,7
128	45	49	51	55	85	67	52	57,6
129	49	49	42	62	65	53	66	55,2
130	41	49	56	42	46	48	45	46,6
131	53	49	62	52	75	62	66	59,9
132	53	49	51	59	65	57	63	56,7
133	29	49	39	35	75	48	63	48,2
134	57	49	59	52	56	48	52	53,2
135	45	49	45	42	65	48	59	50,4
136	45	49	42	59	85	53	41	53,3
137	57	49	51	59	56	48	41	51,4
138	57	49	51	59	104	43	48	58,6
139	61	49	48	55	65	48	59	55,0
140	41	49	45	52	36	38	45	43,7
141	37	49	48	62	65	43	52	50,8
142	37	49	48	38	65	43	45	46,4
143	61	49	54	55	46	62	52	54,1
144	41	49	42	42	8	57	48	41,0
145	45	49	54	55	85	57	55	57,2
146	45	49	42	38	85	57	37	50,5

No. Respon.	Aqidah	Naratif	Ritual	Emotional eksperensial	Etis Legal	Sosial Ek.	Material	Keberagamaan
147	29	49	45	52	65	53	37	47,1
148	61	49	59	62	27	28	52	48,3
149	29	49	45	48	75	38	23	43,9
150	49	49	42	48	36	53	48	46,5
151	57	49	56	55	75	62	52	58,1
152	45	49	48	52	65	53	45	50,9
153	57	49	56	48	56	53	52	53,0
154	65	49	59	59	46	67	66	58,8
155	57	49	42	59	46	43	63	51,2
156	49	49	39	45	-12	57	48	39,4
157	29	49	39	42	65	43	45	44,5
158	49	49	31	55	36	23	23	38,0
159	41	49	65	62	65	48	59	55,6
160	33	49	42	55	75	57	66	54,0
161	69	49	37	25	-21	23	52	33,2
162	25	49	48	25	-21	43	52	31,4
163	41	49	37	42	8	48	48	38,8
164	57	49	68	62	65	57	66	60,7
165	49	49	59	55	36	38	48	47,8
166	49	49	71	62	104	57	66	65,5
167	41	49	37	38	27	43	55	41,4
168	49	49	51	45	46	57	55	50,4
169	61	49	62	62	-2	48	45	46,3
170	65	49	42	59	85	67	66	61,8
171	53	49	51	52	36	53	48	48,8
172	53	49	54	52	36	57	48	49,9
173	41	49	42	62	-21	33	55	37,3
174	33	49	51	31	36	43	59	43,2
175	41	49	48	48	17	38	45	40,8
176	41	49	48	62	46	48	52	49,3
177	53	49	34	28	-12	57	48	36,8

No. Respon.	Aqidah	Naratif	Ritual	Emotional eksperensial	Etis Legal	Sosial Ek.	Material	Keberagamaan
178	53	49	56	48	75	62	59	57,6
179	57	49	45	28	36	43	66	46,3
180	53	49	62	52	65	43	48	53,2
181	49	49	39	52	27	53	59	46,8
182	49	49	22	45	36	57	48	43,9
183	53	49	39	55	-2	57	48	42,8
184	53	49	62	52	65	43	48	53,2
185	53	49	62	52	65	43	48	53,2
186	57	49	62	59	104	57	52	62,8
187	61	49	51	55	75	57	48	56,6
188	45	49	48	52	17	38	37	40,8
189	41	49	25	18	46	43	52	39,0
190	61	49	42	21	46	62	52	47,6
191	61	49	54	52	46	57	52	52,9
192	61	49	54	52	46	57	45	51,9
193	41	49	54	55	27	38	48	44,5
194	49	49	54	52	75	43	48	52,7
195	53	49	51	45	36	48	45	46,6
196	57	49	62	52	65	57	45	55,3
197	53	49	59	59	65	53	55	56,2
198	37	49	48	55	-21	67	55	41,5
199	57	49	54	52	46	57	59	53,4
200	41	49	45	62	104	53	66	60,0
201	61	49	54	62	65	67	74	61,7
202	61	49	62	62	104	67	55	65,8
203	57	49	62	52	46	48	74	55,3
204	45	49	54	45	36	48	55	47,4
205	45	49	65	52	85	62	66	60,6
206	61	49	51	42	-12	48	55	41,9
207	45	49	51	52	65	57	70	55,6
208	61	49	59	62	85	48	63	60,9

No. Respon.	Aqidah	Naratif	Ritual	Emotional eksperensial	Etis Legal	Sosial Ek.	Material	Keberagamaan
209	61	49	54	62	104	57	70	65,2
210	65	49	54	62	56	53	45	54,6
211	53	49	59	52	36	43	48	48,6
212	45	49	56	52	65	57	41	52,3
213	61	49	59	62	27	67	48	53,3
214	61	49	42	59	27	57	66	51,6
215	57	49	48	45	46	57	45	49,5
216	61	49	42	62	56	67	48	55,0
217	49	49	45	45	104	48	52	55,9
218	33	49	54	59	104	53	74	60,6
219	53	49	54	45	36	43	48	46,8
220	61	49	59	48	36	57	45	50,9
221	41	49	56	62	46	48	41	49,0
222	49	49	62	62	56	53	45	53,6
223	45	49	51	52	56	48	45	49,2
224	45	49	56	45	65	57	55	53,4

Lampiran : 9 Printout Hasil Analisis Data Hasil Penelitian

. Analisis regresi ganda: Regresi Sikap terhadap Agama pada Perilaku Keagamaan Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Konformitas.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Konformitas, Perilaku Keagamaan Orang Tua, Lingkungan Sekolah ^b		Enter

a. Dependent Variable: Sikap terhadap Agama

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.319 ^a	.102	.090	4,703	.102	8,320	3	220	.000

a. Predictors: (Constant), Konformitas, Perilaku Keagamaan Orang Tua, Lingkungan Sekolah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	552,005	3	184,002	8,320	.000 ^b
	Residual	4865,240	220	22,115		
	Total	5417,246	223			

a. Dependent Variable: Sikap terhadap Agama

b. Predictors: (Constant), Konformitas, Perilaku Keagamaan Orang Tua, Lingkungan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,744	3,461		14,948	,000
	Perilaku Keagamaan Orang Tua	,157	,033	,314	4,776	,000
	Lingkungan Sekolah	-,953	,394	-,160	-2,420	,016
	Konformitas	,013	,052	,016	,246	,806

a. Dependent Variable: Sikap terhadap Agama

2. Analisis regresi ganda: Regresi Keberagamaan pada Perilaku Keagamaan Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Konformitas, dan Sikap terhadap Agama

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,621 ^a	,386	,375	5,840	,386	34,420	4	219	,000

a. Predictors: (Constant), Sikap terhadap Agama, Konformitas, Lingkungan Sekolah, Perilaku Keagamaan Orang Tua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4695,754	4	1173,939	34,420	.000 ^b
	Residual	7469,384	219	34,107		
	Total	12165,138	223			

a. Dependent Variable: Keberagamaan

b. Predictors: (Constant), Sikap terhadap Agama, Konformitas, Lingkungan Sekolah, Perilaku Keagamaan Orang Tua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,773	6,103		,618	,537
	Perilaku Keagamaan Orang Tua	,374	,043	,498	8,702	,000
	Lingkungan Sekolah	-,327	,495	-,037	-,661	,509
	Konformitas	,027	,065	,022	,416	,678
	Sikap terhadap Agama	,394	,084	,263	4,707	,000

a. Dependent Variable: Keberagamaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,773	6,103		,618	,537
	Perilaku Keagamaan Orang Tua	,374	,043	,498	8,702	,000
	Lingkungan Sekolah	-,327	,495	-,037	-,661	,509
	Konformitas	,027	,065	,022	,416	,678
	Sikap terhadap Agama	,394	,084	,263	4,707	,000

a. Dependent Variable: Keberagamaan

Correlations

		Sikap terhadap Agama	Keberagamaan	Perilaku Keagamaan Orang Tua	Lingkungan Sekolah	Konformitas
Sikap terhadap Agama	Pearson Correlation	1	,405**	,277**	-,089	,039
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,184	,564
	N	224	224	224	224	224
Keberagamaan	Pearson Correlation	,405**	1	,563**	,053	,045
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,431	,501
	N	224	224	224	224	224
Perilaku Keagamaan Orang Tua	Pearson Correlation	,277**	,563**	1	,232**	,018
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,792
	N	224	224	224	224	224
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	-,089	,053	,232**	1	-,108
	Sig. (2-tailed)	,184	,431	,000		,106
	N	224	224	224	224	224
Konformitas	Pearson Correlation	,039	,045	,018	-,108	1
	Sig. (2-tailed)	,564	,501	,792	,106	
	N	224	224	224	224	224

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran : 10. Data Diskriminan Lingkungan sekolah.

ANOVA						
Keberagamaan						
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Between Groups	2182,172	4	545,543	4,507	,002	
Within Groups	26508,859	219	121,045			
Total	28691,031	223				

Multiple Comparisons							
KeberagamaanLSD							
(I) lingkungan Sekolah	(J) lingkungan Sekolah	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval		
					Lower Bound	Upper Bound	
SMA Negeri	SMA Muhammadiyah	1,578	2,382	,508	-3,12	6,27	tdk beda
	SMA NU	4,453	2,382	,063	-,24	9,15	tdk beda
	MA Negeri	1,016	1,945	,602	-2,82	4,85	tdk beda
	MA Khozinatul Ulum	-6,641	2,382	,006	-11,34	-1,95	ada beda
SMA Muhammadiyah	SMA Negeri	-1,578	2,382	,508	-6,27	3,12	
	SMA NU	2,875	2,751	,297	-2,55	8,30	
	MA Negeri	-,563	2,382	,814	-5,26	4,13	
	MA Khozinatul Ulum	-8,219	2,751	,003	-13,64	-2,80	
SMA NU	SMA Negeri	-4,453	2,382	,063	-9,15	,24	
	SMA Muhammadiyah	-2,875	2,751	,297	-8,30	2,55	
	MA Negeri	-3,438	2,382	,150	-8,13	1,26	
	MA Khozinatul Ulum	-11,094	2,751	,000	-16,51	-5,67	
MA Negeri	SMA Negeri	-1,016	1,945	,602	-4,85	2,82	
	SMA Muhammadiyah	,563	2,382	,814	-4,13	5,26	
	SMA NU	3,438	2,382	,150	-1,26	8,13	
	MA Khozinatul Ulum	-7,656	2,382	,002	-12,35	-2,96	
MA Khozinatul Ulum	SMA Negeri	6,641	2,382	,006	1,95	11,34	
	SMA Muhammadiyah	8,219	2,751	,003	2,80	13,64	
	SMA NU	11,094	2,751	,000	5,67	16,51	
	MA Negeri	7,656	2,382	,002	2,96	12,35	

Lampiran 11: Data Hasil Penelitian

Sikap terhadap Agama

No. Responden	Sikap terhadap Agama																				
	Sikap kognitif						Sikap Afektif							Sikap Konatif							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jml	14	15	16	17	18	Jml	
1	4	3	1	3	3	2	16	4	4	4	3	3	4	4	26	3	4	3	3	3	26
2	4	4	4	4	4	2	22	4	4	4	4	3	4	4	27	3	4	4	2	4	17
3	4	4	4	4	4	2	22	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
4	4	3	3	3	3	3	19	3	3	3	4	3	3	4	23	3	3	3	3	4	16
5	4	3	4	3	3	3	20	4	4	1	4	3	3	4	23	4	3	3	3	4	17
6	4	4	4	3	3	3	21	3	4	4	3	3	3	3	22	3	4	3	4	4	18
7	4	2	4	4	3	1	18	4	4	3	3	2	3	2	22	3	4	3	3	3	16
8	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	3	2	3	4	24	4	3	3	2	4	16
9	4	4	4	4	4	3	23	4	3	1	4	3	4	2	22	3	3	4	2	4	16
10	3	3	4	3	1	1	15	3	3	3	2	4	3	4	22	4	3	3	3	3	16
11	4	2	4	2	4	3	19	4	4	3	3	4	3	4	25	2	3	4	4	4	17
12	3	3	3	3	3	4	19	4	4	4	3	3	3	4	25	3	3	2	3	4	15
13	3	3	3	3	4	3	19	4	3	3	3	3	3	2	21	2	2	2	3	3	12
14	4	3	3	3	3	2	18	4	3	4	3	4	3	4	25	4	4	3	3	3	17
15	4	3	3	3	3	2	18	3	4	4	1	4	3	4	23	4	2	3	3	3	15
16	4	4	4	4	3	2	21	4	4	4	4	3	4	4	27	3	4	4	3	4	18
17	4	4	2	1	1	2	14	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	4	4	1	17
18	4	3	4	2	1	2	16	4	4	1	4	2	3	4	22	2	3	4	4	4	17
19	3	2	4	3	3	3	18	4	3	3	1	1	3	2	18	4	4	2	3	3	16
20	3	3	4	3	3	1	17	4	4	3	2	2	3	2	20	2	3	4	4	3	16
21	4	4	1	2	1	2	14	3	4	4	4	4	4	2	26	3	4	4	4	4	19
22	4	4	4	3	3	2	20	3	2	4	3	2	4	2	21	3	4	4	3	4	18
23	4	4	4	4	1	2	19	4	4	3	3	4	2	2	22	2	2	4	4	4	16
24	4	4	4	3	3	2	20	3	2	4	3	2	4	2	20	3	4	4	3	4	18
25	4	4	4	3	3	3	21	3	2	4	3	2	4	2	21	2	4	3	4	4	17
26	4	4	4	4	3	2	21	4	4	4	3	1	3	2	21	2	3	4	2	4	15
27	3	3	4	3	3	2	18	3	4	4	3	3	3	2	23	2	3	4	3	3	15
28	4	1	4	4	4	4	21	3	4	4	4	4	4	4	27	3	4	3	3	4	17
29	4	4	4	4	3	2	21	4	4	4	3	1	3	2	21	2	3	4	3	4	16
30	4	4	4	4	3	2	21	4	4	4	3	1	3	2	21	2	3	4	2	4	15
31	4	4	4	4	3	2	21	4	4	4	3	1	3	2	21	2	2	4	2	4	14
32	4	4	4	3	3	3	21	3	3	3	3	3	4	4	23	4	3	3	3	4	17
33	4	4	3	3	3	3	20	3	4	1	3	4	3	4	22	3	4	3	3	4	17
34	3	4	4	3	4	3	21	4	3	2	3	3	3	4	22	3	4	3	3	3	16
35	3	3	3	3	4	3	19	3	3	4	3	4	3	4	24	2	3	3	3	4	15
36	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
37	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
38	3	3	4	2	1	4	17	4	3	4	1	4	3	4	23	4	4	4	3	3	18
39	4	3	4	3	3	2	19	3	4	4	3	3	3	2	22	3	3	3	3	4	16
40	4	4	4	4	4	2	22	4	4	4	3	3	4	2	24	3	4	4	3	3	17
41	4	3	4	4	4	3	22	4	4	4	4	3	1	2	23	4	4	4	4	3	19
42	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	2	4	18
43	2	3	3	4	3	3	18	4	4	3	3	3	3	4	23	3	4	4	2	3	16
44	4	4	3	4	3	3	21	3	4	4	3	3	4	4	25	2	3	3	3	2	13

45	4	3	4	3	3	3	20	4	4	4	3	3	3	4	25	3	4	4	4	3	18
46	4	3	3	3	4	4	21	3	3	3	3	3	3	4	22	4	4	3	3	3	17
47	2	3	1	4	4	4	18	3	4	3	3	4	2	2	22	3	4	3	3	3	16
48	3	3	3	3	3	4	19	4	3	3	4	4	3	4	25	2	3	3	4	3	15
49	4	3	3	3	3	2	18	3	4	4	4	3	3	2	24	4	4	3	2	3	16
50	3	3	4	3	3	3	19	4	3	3	3	4	3	4	24	3	3	3	2	3	14
51	3	4	3	3	3	4	20	4	4	4	4	4	4	4	28	3	4	4	3	3	17
52	3	1	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	4	4	27	4	4	4	3	3	18
53	4	3	4	3	3	2	19	4	4	4	4	3	3	2	25	4	4	3	2	4	17
54	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	3	3	4	4	26	4	4	4	2	4	18
55	4	4	4	4	3	2	21	4	4	4	4	4	4	4	28	3	3	4	2	4	16
56	4	4	4	3	4	3	22	4	4	4	3	2	4	2	23	4	4	4	4	4	20
57	4	4	4	3	3	4	22	4	2	4	3	3	4	4	24	2	4	4	3	3	16
58	4	3	2	4	3	3	19	4	3	4	4	2	3	4	24	2	3	3	4	4	16
59	3	4	4	4	4	1	20	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
60	3	3	4	4	3	2	19	4	2	2	3	3	4	2	21	4	4	3	4	4	19
61	3	4	2	4	3	2	18	4	4	4	2	4	3	4	25	4	4	4	4	3	19
62	3	4	3	3	3	4	20	4	4	4	2	4	4	2	24	4	4	4	2	4	18
63	4	3	3	2	1	3	16	4	3	4	3	4	4	2	25	3	4	4	3	3	17
64	4	4	4	3	3	3	21	4	3	4	1	3	3	2	21	3	4	3	4	4	18
65	3	3	3	3	2	3	17	4	3	3	2	4	3	4	23	2	3	3	3	3	14
66	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	3	4	4	4	27	4	3	4	4	3	18
67	3	3	4	3	3	3	19	3	3	3	3	4	3	4	23	1	3	4	3	2	13
68	4	3	2	3	3	3	18	3	3	3	2	3	3	4	21	3	4	2	2	3	14
69	4	4	4	2	3	2	19	4	4	4	1	3	3	4	23	4	4	4	4	2	18
70	4	3	2	3	3	3	18	3	3	3	2	3	3	4	21	3	4	4	4	3	18
71	3	3	3	3	3	2	17	3	3	2	3	2	3	2	19	3	3	3	4	3	16
72	4	3	2	3	3	3	18	4	4	4	1	4	3	2	23	3	3	3	4	3	16
73	4	4	4	2	3	3	20	3	4	4	3	4	4	4	26	3	4	4	4	3	18
74	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	3	2	2	24	3	4	3	2	3	15
75	4	3	1	3	2	1	14	3	1	4	2	4	3	4	21	2	4	4	4	3	17
76	3	3	3	3	4	4	20	3	3	3	3	3	3	4	22	2	3	3	3	3	14
77	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	4	3	4	27	3	3	4	3	4	17
78	4	4	4	4	3	2	21	4	4	4	4	1	3	4	24	3	3	3	4	4	17
79	4	4	4	4	3	2	21	4	4	4	3	1	3	2	22	3	4	3	4	4	18
80	4	4	4	4	4	2	22	4	4	4	4	4	4	4	28	3	4	4	3	3	17
81	4	4	4	4	3	2	21	4	4	4	3	1	3	4	23	3	4	3	4	4	18
82	4	3	2	2	3	2	16	4	2	4	3	4	4	4	25	4	4	4	4	4	20
83	3	3	4	3	1	2	16	4	4	3	1	3	4	4	23	4	4	4	4	4	20
84	2	3	3	2	3	2	15	3	4	3	3	3	3	4	23	3	4	3	3	3	16
85	3	3	3	3	3	2	17	3	3	4	3	4	4	4	25	4	3	4	2	3	16
86	4	4	4	4	3	2	21	3	4	4	4	3	3	2	23	3	4	3	3	4	17
87	4	4	4	4	4	2	22	3	3	3	2	3	3	2	20	3	3	3	3	3	15
88	4	3	4	4	3	2	20	3	3	4	3	3	3	2	21	3	4	4	3	3	17
89	4	4	4	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	2	20	3	3	3	3	4	16
90	4	4	4	3	3	3	21	3	4	4	3	3	3	4	24	3	4	3	4	4	18
91	4	3	4	3	2	2	18	4	4	4	2	3	3	4	24	3	4	3	3	3	16

92	4	3	4	3	3	2	19	4	3	4	2	3	4	*	24	3	4	3	3	3	16
93	3	3	3	3	3	2	17	3	3	3	3	3	3	*	22	3	3	3	3	3	15
94	3	4	4	3	3	3	20	3	4	4	2	3	3	*	23	3	4	3	4	4	18
95	4	4	4	3	3	2	20	4	4	4	3	3	4	z	25	3	4	3	3	4	17
96	3	3	3	3	4	3	19	4	3	3	3	4	3	*	24	3	4	3	3	3	16
97	3	4	4	4	3	2	20	4	4	4	3	3	4	*	26	2	4	3	3	4	16
98	4	4	4	3	3	3	21	4	3	3	3	4	4	*	25	3	4	3	4	4	18
99	3	3	3	4	2	3	18	3	4	4	4	3	4	z	24	1	4	3	2	1	11
100	3	3	3	3	4	3	19	3	3	4	3	3	3	z	22	2	4	3	3	4	16
101	3	4	3	4	3	2	19	4	3	4	4	4	4	z	26	3	4	4	3	3	17
102	3	4	3	4	4	3	21	4	3	4	3	3	3	*	24	3	4	3	3	4	17
103	4	4	4	4	3	2	20	4	4	4	4	4	4	*	28	3	4	4	2	4	17
104	4	4	4	4	3	2	21	3	4	4	3	4	4	*	26	4	4	4	2	4	18
105	4	3	4	4	3	2	20	4	4	4	3	3	3	*	25	4	4	3	3	4	18
106	4	3	4	4	3	2	20	4	4	4	4	4	4	z	27	4	4	4	2	4	18
107	4	4	4	2	3	2	19	4	3	4	4	4	4	z	26	3	4	4	4	3	18
108	3	4	3	3	3	3	19	3	4	4	3	2	4	*	24	3	3	3	3	4	16
109	2	2	4	3	2	3	16	4	3	4	3	4	4	z	24	2	4	3	4	4	17
110	4	4	3	3	2	3	19	4	3	4	3	4	4	*	26	4	4	4	3	2	17
111	4	4	3	3	2	2	18	4	4	4	3	2	4	z	24	2	4	4	2	4	16
112	3	3	4	3	2	3	18	4	3	4	2	4	3	*	24	3	3	3	3	4	16
113	3	3	3	3	3	3	18	3	3	4	3	4	3	*	24	3	3	3	2	4	15
114	3	3	3	3	3	3	18	3	3	4	2	4	3	z	21	3	3	4	2	4	16
115	3	4	3	2	1	4	17	4	4	4	2	4	3	z	24	3	3	3	2	4	15
116	4	3	4	3	2	3	19	3	4	4	3	1	4	*	23	3	4	3	3	4	17
117	2	2	4	4	2	1	15	3	4	4	4	4	4	z	26	1	4	4	2	4	15
118	4	2	3	3	2	2	16	4	4	4	3	3	3	*	25	4	3	3	2	4	16
119	4	1	4	1	3	4	17	4	3	4	1	4	2	*	22	1	4	4	4	4	17
120	4	1	3	4	1	2	15	3	4	4	2	1	4	z	20	3	1	2	3	1	10
121	4	3	4	4	4	4	23	4	3	2	2	4	1	1	17	3	4	4	4	1	16
122	4	3	4	4	4	3	22	3	2	3	2	3	2	z	16	4	4	3	4	4	19
123	4	4	4	3	3	1	19	4	4	3	3	4	4	0	22	4	4	2	4	4	18
124	4	3	3	3	3	2	18	3	4	4	2	4	4	z	24	1	3	4	4	4	16
125	4	3	3	3	3	2	18	3	3	3	3	3	4	z	22	3	3	3	3	4	16
126	3	3	3	3	2	1	15	4	4	4	2	4	3	z	24	2	3	3	2	4	14
127	3	3	3	3	2	2	16	4	3	4	3	3	3	z	23	3	3	3	3	4	16
128	4	1	4	2	1	1	13	4	4	3	4	4	4	*	27	4	4	4	4	3	19
129	4	1	3	1	3	3	15	4	4	4	1	4	4	*	25	4	4	4	4	2	18
130	3	4	4	4	4	3	22	4	4	4	4	4	3	*	27	3	4	4	3	2	16
131	4	3	4	4	4	2	21	1	4	4	4	1	3	*	21	4	4	4	3	4	19
132	4	2	1	2	2	1	12	4	3	4	3	4	3	z	24	4	4	4	4	3	19
133	4	3	4	3	3	2	19	3	3	3	2	2	3	z	19	2	3	3	3	3	14
134	3	4	4	3	3	3	20	3	4	4	3	3	4	*	25	2	4	4	3	4	17
135	4	3	3	3	3	3	19	4	3	4	3	3	4	*	25	2	4	4	4	3	17
136	4	3	3	3	3	1	17	4	4	4	4	4	3	*	27	4	4	3	4	3	18
137	3	4	2	2	3	3	17	4	3	3	3	4	4	*	25	4	2	3	4	4	17
138	4	4	4	2	2	2	18	4	4	4	3	4	4	*	27	4	2	4	4	4	18

139	4	4	3	3	4	2	20	4	2	4	4	3	4	4	25	2	4	4	2	4	16
140	4	2	1	2	2	2	13	4	3	3	3	4	3	4	24	3	3	4	2	2	14
141	4	2	3	3	2	2	16	4	2	3	2	4	3	4	22	3	4	3	2	3	15
142	4	2	2	1	1	1	11	4	4	4	2	4	3	2	24	4	3	3	2	3	15
143	4	3	3	2	3	3	18	4	4	4	4	4	4	4	27	2	3	3	4	4	16
144	4	1	3	3	4	4	19	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	4	4	3	19
145	4	3	4	4	1	2	18	4	4	4	2	4	4	4	26	3	4	4	4	4	19
146	4	4	4	3	4	4	23	4	3	3	4	4	4	4	25	2	2	1	4	4	13
147	4	3	1	3	3	1	15	3	4	1	3	4	1	4	20	2	4	2	2	2	12
148	4	3	4	3	4	4	22	4	4	4	4	1	4	4	25	4	4	4	4	4	20
149	2	3	1	1	4	3	14	3	4	2	1	3	2	2	18	3	3	2	4	2	14
150	4	3	1	3	2	3	16	3	3	3	3	3	3	3	22	3	3	4	4	3	17
151	4	3	4	4	3	3	21	4	4	4	4	4	4	4	28	2	4	4	3	4	17
152	3	4	4	4	4	3	22	3	1	1	2	3	3	3	16	3	4	4	3	2	16
153	4	3	4	4	3	2	20	4	1	4	3	3	4	4	23	3	4	4	4	3	18
154	4	3	4	4	3	2	20	4	4	4	4	4	4	4	27	3	4	4	3	4	18
155	3	3	3	3	3	3	18	2	4	3	3	4	4	4	22	4	4	3	3	4	18
156	3	4	4	3	3	3	20	4	3	4	3	1	4	2	21	2	4	4	3	4	17
157	3	3	2	3	3	3	17	3	3	3	3	3	3	3	21	3	2	2	3	3	13
158	3	1	4	1	1	3	13	3	3	1	2	4	1	2	17	2	2	1	3	3	11
159	4	3	4	4	4	1	20	4	4	4	1	4	4	4	24	3	4	4	4	4	19
160	4	2	4	3	3	2	18	4	3	1	2	4	2	4	20	4	3	4	3	1	15
161	4	4	4	1	2	2	17	4	4	3	3	3	3	3	24	3	4	4	4	4	19
162	1	1	4	2	3	3	14	3	3	3	4	3	2	4	22	4	3	3	3	4	17
163	3	3	4	3	2	2	17	4	3	4	4	3	4	2	25	4	4	4	4	2	18
164	4	4	4	1	4	1	18	4	4	4	1	4	4	4	25	4	4	4	4	4	20
165	3	3	3	3	3	2	17	4	4	3	4	2	3	4	24	4	4	4	4	3	19
166	3	4	4	4	1	2	18	4	4	4	4	4	3	4	23	3	4	3	3	4	17
167	4	3	4	3	3	2	19	4	4	4	2	3	2	4	23	2	3	4	3	1	13
168	4	3	4	4	4	2	21	4	4	4	4	3	3	4	26	3	4	4	4	1	16
169	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	2	4	18
170	4	4	4	3	4	4	23	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
171	4	4	4	3	3	3	21	3	3	4	3	3	2	2	21	2	4	3	2	4	15
172	4	4	4	3	3	3	21	3	3	4	3	3	2	2	21	2	4	3	2	4	15
173	4	4	4	4	4	3	23	4	4	1	3	4	4	4	23	2	4	4	2	4	16
174	3	4	3	3	4	3	20	4	4	4	4	3	3	4	26	3	3	3	3	3	15
175	4	3	3	3	3	2	18	4	4	3	2	2	3	2	21	2	3	3	3	3	14
176	4	4	4	4	4	4	24	4	4	2	3	4	4	4	25	2	4	4	4	2	16
177	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	3	4	4	26	3	4	4	3	3	17
178	4	3	4	4	4	2	21	4	4	4	4	3	4	4	27	3	4	4	3	4	18
179	3	1	4	1	1	3	13	4	3	1	2	4	1	4	19	4	4	2	3	4	17
180	4	4	4	4	4	3	23	1	2	1	2	3	3	2	15	3	3	3	4	3	16
181	4	4	3	2	3	2	18	4	3	3	3	3	3	4	23	2	3	4	4	2	15
182	4	4	4	4	4	4	24	4	4	1	4	4	4	4	25	3	1	4	4	4	16
183	4	3	4	4	2	4	21	3	3	4	4	4	4	4	25	3	4	3	4	4	18
184	4	3	4	4	1	3	19	4	2	4	2	4	3	4	23	3	3	3	4	3	16
185	4	3	4	4	1	3	19	4	2	1	2	4	3	2	19	3	3	3	3	4	16

186	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	3	4	3	4	26	2	4	4	3	4	17
187	4	1	2	4	4	3	18	4	4	4	4	4	4	4	26	3	4	3	3	4	17
188	3	4	3	3	2	1	16	3	3	4	4	2	4	3	26	3	3	3	3	4	16
189	4	3	4	4	3	4	22	4	3	2	1	4	4	3	26	4	4	4	4	1	17
190	4	1	2	4	4	4	19	3	4	4	4	4	4	4	27	3	4	3	3	4	17
191	4	1	3	4	4	3	19	4	4	4	4	4	4	4	26	3	4	3	3	4	17
192	4	1	3	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	26	3	4	3	3	4	17
193	3	3	4	3	3	2	18	3	3	4	4	3	3	4	24	3	3	3	3	4	16
194	3	3	4	4	4	1	19	4	4	4	3	4	3	4	26	1	3	4	2	4	14
195	4	4	4	4	3	2	21	4	3	4	4	3	3	3	24	3	4	4	2	4	17
196	4	3	4	3	3	3	20	4	4	4	3	4	3	3	26	3	4	3	3	2	15
197	3	4	4	4	4	2	21	3	3	4	4	4	4	4	26	3	4	4	2	3	16
198	4	3	3	3	3	2	18	4	3	4	3	4	4	4	26	4	4	2	4	4	18
199	4	4	4	4	2	2	20	4	4	4	4	3	4	4	27	3	3	3	3	4	16
200	3	3	3	3	3	4	19	4	4	4	2	4	4	4	26	4	3	3	4	4	18
201	4	4	4	3	4	3	22	4	4	4	3	2	4	4	26	3	4	4	4	4	19
202	4	3	4	3	3	3	20	3	4	4	4	4	3	4	26	3	4	3	4	4	18
203	4	4	1	4	2	2	17	4	1	4	2	3	3	4	27	4	4	4	4	4	20
204	3	3	3	3	2	1	15	3	4	4	3	4	3	4	26	3	3	4	4	3	17
205	4	3	3	3	2	3	18	4	4	4	3	4	3	4	26	4	4	4	4	3	19
206	4	3	3	3	4	3	20	4	3	4	3	3	4	3	24	4	4	4	2	3	17
207	3	3	3	4	3	3	19	4	4	3	4	3	3	4	26	2	4	3	4	4	17
208	4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	4	4	3	3	26	4	4	4	2	4	18
209	4	3	4	4	3	2	20	3	4	3	3	3	3	4	26	3	4	4	3	4	18
210	2	4	4	3	3	2	18	3	4	4	3	3	4	4	26	4	4	4	2	3	17
211	3	3	4	4	4	1	19	4	4	4	4	4	3	3	26	1	3	4	2	4	14
212	3	3	4	3	2	2	17	3	3	3	2	2	3	3	26	2	3	3	2	3	13
213	4	4	4	4	4	3	23	3	3	4	3	1	1	3	26	2	4	4	2	3	15
214	4	4	3	3	3	3	20	4	4	4	4	4	4	4	26	4	4	3	3	4	18
215	3	3	4	4	4	2	20	4	4	4	4	3	4	3	26	3	4	4	4	3	18
216	3	4	3	4	2	2	18	4	3	4	3	1	1	3	26	2	4	4	2	3	15
217	4	4	4	3	4	2	21	3	3	4	3	3	3	4	26	3	4	4	4	4	19
218	4	3	3	3	2	3	18	4	4	4	3	4	3	4	26	3	3	3	3	3	15
219	2	4	4	3	3	3	19	3	3	3	3	3	3	3	27	2	4	3	3	3	15
220	4	4	4	4	4	3	23	3	3	4	3	4	2	4	26	1	4	3	2	4	14
221	4	4	3	3	3	3	20	4	4	4	3	3	3	4	26	3	4	3	3	4	17
222	2	3	4	3	2	3	17	4	4	4	4	2	1	4	26	2	4	4	2	3	15
223	3	3	3	4	3	1	17	3	3	4	3	3	3	3	26	2	3	3	2	4	14
224	3	3	4	4	3	3	20	4	3	4	4	3	3	4	26	3	4	3	3	4	17

44	4	5	2	3	4	4	3	4	3	4	1	4	4	2	1	3	1	3	1	0	3	1	1	0	1										
45	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	1	4	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1										
46	4	3	2	1	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	0										
48	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	1	4	1										
49	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2										
50	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	4	1	2	2									
51	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	1	2	3	2									
52	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	1	3	1								
53	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	1	3	3								
54	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	1	3	3								
55	1	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	0	1								
56	1	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	0	1								
57	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1	3	3							
58	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	1	2	0	2	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	0	1							
59	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	1							
60	2	1	4	3	4	4	2	3	4	4	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	4	3	4	2	4	2	2						
61	2	1	4	3	4	4	2	3	4	4	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	4	3	4	2	4	2	2						
62	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	2						
63	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	1	2	4	3	4	1	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	0	0					
64	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	1	4	1	4	1					
65	2	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	1	3	4	2	1	3	4	2	1	3	3	4	3	3	4	1	3	2	2					
66	2	3	3	4	4	1	3	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	0	4	4	2	2				
67	2	3	3	4	4	1	3	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	0	4	4	2	2				
68	2	3	3	4	4	1	3	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	0	4	4	1	0				
69	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	1	3			
70	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	1	0			
71	1	3	3	3	4	4	1	3	3	4	4	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
72	1	3	3	3	4	4	1	3	3	4	4	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
73	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	4	1	3	2	2		
74	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	4	1	3	2	2		
75	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	4	1	3	2	2		
76	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	4	1	3	2	2		
77	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	4	1	3	2	2		
78	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	4	1	3	2	2		
79	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	2	4	0	0		
80	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	2	4	1	2	0	
81	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	2	3	3	4	1	2	
82	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	2	4	0	0	0	0	
83	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	2	4	0	0	0	0	
84	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	2	4	0	0	0	0	
85	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	2	4	0	0	0	0	
86	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	2	4	0	0	0	0	
87	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	2	4	0	0	0	0	
88	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	2	4	0	0	0	0	
89	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	2	3	3	4	1	2	4

PERILAKU KEAGAMAAN ORANG TUA

No	RITUAL										Jml	SOSIAL KEAGAMAAN									Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	3	3	4	2	2	3	4	1	4	2	28	3	4	4	2	3	3	1	4	4	28
2	4	4	4	4	4	0	4	3	4	4	35	3	4	4	3	2	4	0	4	0	24
3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	2	32	4	3	4	3	4	2	4	4	4	32
4	4	4	4	4	3	0	4	3	4	4	34	3	4	4	4	4	4	3	3	3	32
5	4	4	4	3	2	1	4	2	4	4	32	3	4	4	3	4	0	2	4	4	28
6	4	4	3	1	1	2	4	2	4	4	29	2	4	2	2	3	2	2	4	2	23
7	4	4	4	4	2	0	4	3	4	4	33	2	4	3	1	4	4	3	3	3	27
8	2	2	2	0	0	1	3	0	4	0	14	2	4	4	2	2	1	0	3	2	20
9	3	3	3	2	2	1	4	1	4	0	23	2	3	3	1	3	3	1	2	2	20
10	4	4	4	2	2	0	4	2	4	4	30	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34
11	4	4	4	3	4	0	4	2	4	2	31	4	1	4	4	4	2	3	4	4	30
12	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	35	2	4	4	3	2	4	0	4	4	27
13	4	4	2	1	1	0	4	0	4	3	23	1	4	2	4	2	3	1	2	2	21
14	4	4	4	3	3	0	4	3	4	4	33	3	4	4	4	4	4	2	4	4	33
15	4	4	4	4	3	0	4	0	4	4	31	4	4	4	2	3	4	0	0	0	21
16	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
17	3	4	2	1	1	1	2	1	4	4	23	2	4	4	3	4	4	4	4	4	33
18	4	4	4	3	4	0	4	2	4	4	33	3	4	4	3	4	4	4	3	4	33
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28	3	3	3	3	3	2	3	2	3	25
20	4	3	3	2	3	4	4	2	4	1	30	3	2	2	4	4	1	3	4	4	27
21	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	36	3	4	3	2	3	1	2	2	3	23
22	4	4	4	0	0	3	4	0	4	2	25	0	3	3	4	2	2	1	2	4	21
23	4	4	3	0	0	4	4	0	4	1	24	2	3	2	3	4	3	1	1	2	21
24	4	4	3	1	0	3	4	0	3	2	24	1	2	2	0	2	2	1	2	4	16
25	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	32	3	4	3	2	3	2	2	3	4	26
26	4	4	4	1	3	4	4	1	4	3	32	4	4	2	1	1	4	1	2	1	20
27	1	0	2	0	1	1	0	0	4	0	9	2	3	3	4	0	3	2	3	3	23
28	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	35	4	4	4	4	4	2	0	4	4	30
29	2	3	3	0	0	2	3	1	4	2	20	2	3	2	4	3	4	1	2	1	22
30	2	3	3	0	0	2	3	1	4	2	20	2	4	2	4	3	4	2	3	3	27
31	4	4	4	1	3	4	4	1	4	3	32	4	4	2	1	1	4	1	2	1	20
32	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	36	1	4	4	3	2	3	3	4	4	28
33	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
34	4	4	4	2	2	4	4	1	4	2	31	4	4	4	1	4	2	2	4	4	29
35	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	34	2	3	4	3	4	3	4	4	3	30
36	4	4	4	2	0	4	4	3	4	3	32	4	4	4	4	3	2	4	4	4	33

37	4	4	4	2	2	4	4	2	4	3	33	3	4	4	4	3	2	3	4	4	31
38	4	4	4	2	1	3	4	1	4	4	31	2	4	4	3	3	3	2	3	4	28
39	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	33	1	2	2	4	3	4	0	2	2	20
40	3	4	4	2	4	4	4	4	1	3	33	3	4	2	3	4	2	3	4	4	29
41	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	32	3	4	3	4	4	3	2	4	2	29
42	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	33	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
43	1	1	3	3	2	4	4	4	2	2	26	1	3	3	3	3	1	2	4	3	23
44	2	3	4	2	2	1	4	2	4	1	25	1	3	4	4	2	2	2	3	2	23
45	3	3	3	1	1	2	0	4	4	2	23	3	3	4	2	3	2	1	4	3	25
46	4	4	4	3	3	0	3	2	3	4	30	4	4	4	2	1	4	2	3	3	27
47	4	4	3	3	2	2	3	3	4	1	29	3	4	3	2	3	2	2	3	2	24
48	4	4	3	2	2	0	4	2	4	3	28	2	4	4	0	3	3	1	4	3	24
49	3	4	2	1	1	0	4	4	4	1	24	1	4	3	2	2	3	1	3	3	22
50	3	3	2	1	1	0	4	0	4	3	21	2	4	4	2	3	2	2	4	2	25
51	4	4	4	2	2	0	4	1	4	2	27	1	3	4	2	4	3	1	4	3	25
52	4	4	4	3	4	0	4	3	4	3	33	3	4	4	2	4	3	4	4	4	32
53	3	3	2	2	0	4	4	3	4	1	26	1	4	3	2	2	3	1	3	3	22
54	4	2	2	4	4	4	4	1	4	0	29	4	4	4	2	4	4	0	4	4	30
55	4	3	3	2	3	1	4	2	4	0	26	2	4	4	3	4	3	2	4	2	28
56	1	1	3	4	4	3	3	1	4	4	28	4	3	2	0	3	3	0	4	4	23
57	4	4	4	4	4	0	3	1	4	0	28	4	4	4	2	4	3	4	4	4	33
58	3	3	4	1	3	4	3	4	1	4	30	4	4	4	2	3	3	4	4	4	32
59	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	36	3	4	4	2	3	3	3	4	4	30
60	1	1	0	0	1	1	3	4	4	0	15	1	4	3	2	4	3	0	2	2	21
61	3	3	4	3	4	0	4	3	4	1	29	1	4	4	2	4	3	4	4	4	30
62	4	4	4	1	0	4	1	4	2	3	27	4	4	2	4	2	4	4	3	4	31
63	4	4	4	2	3	0	4	4	4	1	30	3	4	3	3	4	4	2	3	4	30
64	4	4	3	4	3	0	4	2	4	2	30	3	4	3	0	3	3	4	4	4	28
65	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	34	3	4	4	1	4	2	3	3	4	28
66	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	35	3	4	4	4	0	4	1	4	2	26
67	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	30	3	4	4	2	3	2	2	3	3	26
68	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	36	3	4	4	4	3	2	3	4	4	31
69	4	4	4	1	3	4	4	2	4	4	34	2	4	4	3	4	4	4	4	4	33
70	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	36	3	4	4	4	3	4	2	4	4	32
71	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	33	2	3	3	2	4	1	2	2	2	21
72	1	4	1	1	0	1	4	0	3	1	16	1	1	3	1	1	3	0	3	4	17
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	3	4	3	4	34
74	2	2	2	1	1	3	4	1	4	1	21	2	4	3	2	2	3	2	3	3	24
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
77	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	35	4	4	4	2	4	3	4	4	4	33
78	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	36	4	4	4	4	3	4	3	3	2	31
79	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	35	4	1	3	3	3	2	3	3	3	25

80	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	35	4	4	4	4	4	0	4	4	32
81	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	36	4	4	4	3	2	2	3	3	28
82	2	4	4	1	1	4	4	1	4	2	27	4	4	4	3	2	1	4	3	29
83	4	4	4	0	0	4	4	2	4	1	27	1	4	4	4	4	2	2	4	29
84	1	2	1	0	0	2	2	1	3	3	15	2	2	4	3	0	2	3	2	20
85	3	4	3	0	0	4	4	0	4	2	24	3	4	4	4	2	2	3	3	28
86	1	1	0	0	0	2	0	0	3	2	9	0	2	2	1	2	3	2	2	16
87	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	37	2	4	3	4	4	2	4	2	28
88	2	4	4	0	3	2	4	3	4	0	26	2	2	2	1	4	0	0	2	13
89	4	4	4	2	2	3	4	1	3	3	30	3	3	2	4	4	2	1	2	25
90	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	34	2	4	4	4	4	3	4	3	32
91	4	4	4	4	3	4	4	2	4	0	33	1	2	4	4	1	1	1	3	18
92	3	3	4	2	3	4	4	2	4	3	32	2	4	4	3	3	3	1	3	24
93	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	31	4	4	4	2	4	3	4	4	33
94	2	4	3	2	2	4	4	2	4	2	29	2	4	4	2	3	3	3	3	28
95	4	4	2	2	3	3	3	1	4	2	28	1	4	3	2	4	2	3	2	22
96	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	37	3	4	4	3	3	3	2	3	28
97	4	4	3	2	2	3	4	1	4	4	31	3	4	4	4	4	4	3	4	34
98	4	3	3	0	0	4	4	0	4	3	25	3	4	4	3	4	1	3	4	29
99	3	4	4	4	3	1	4	0	4	3	30	4	2	2	4	4	4	2	3	29
100	3	4	4	2	2	4	4	2	4	3	32	3	4	3	4	3	3	3	3	29
101	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	36	4	4	3	2	4	2	3	2	27
102	4	1	1	0	0	4	4	0	4	2	20	0	4	4	4	3	1	0	4	24
103	4	4	4	2	1	3	4	3	4	4	33	3	4	4	4	4	2	3	4	32
104	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	34	4	4	4	4	4	0	4	4	32
105	4	4	4	3	3	4	4	2	4	1	33	3	4	4	3	3	4	3	4	30
106	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	35	3	4	3	4	4	3	2	3	29
107	4	4	4	2	1	3	4	1	4	2	29	4	4	3	3	4	3	4	2	31
108	4	4	3	2	3	3	4	2	4	2	31	3	4	4	4	3	1	3	2	27
109	2	3	4	0	0	0	2	4	1	2	18	2	4	2	4	4	0	1	2	22
110	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	33	2	4	4	2	4	3	2	3	27
111	3	3	3	2	0	3	3	0	4	2	23	2	3	3	4	3	4	2	3	27
112	4	4	4	2	1	3	4	2	4	3	31	2	4	4	3	3	3	2	3	27
113	4	4	4	1	2	4	4	1	4	3	31	3	4	4	3	3	3	3	4	30
114	4	4	4	0	0	4	3	2	4	2	27	2	4	2	4	3	3	0	3	25
115	4	3	0	2	3	4	0	3	3	3	25	2	4	3	3	2	2	2	3	25
116	4	4	4	1	1	4	4	2	4	3	31	3	4	4	4	4	0	4	4	31
117	2	4	4	0	0	2	4	0	4	0	20	0	4	3	0	4	3	0	4	22
118	2	4	4	1	1	4	4	1	4	1	26	3	4	4	2	1	2	0	2	21
119	4	4	3	1	1	4	1	1	4	4	27	4	4	4	3	3	2	3	3	30
120	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	30	3	3	2	4	4	2	2	4	27
121	4	2	3	0	4	3	2	4	1	3	26	4	2	1	1	4	2	3	2	20
122	4	0	4	1	2	3	1	4	0	3	22	1	3	2	3	3	0	0	2	16

123	4	4	4	3	1	2	0	4	4	2	28	2	4	0	4	0	0	4	4	0	18
124	3	3	3	2	2	3	3	2	4	1	26	2	3	3	3	3	4	2	4	3	27
125	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	23	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25
126	4	4	4	1	1	3	4	2	4	3	30	4	4	3	4	4	2	3	3	2	29
127	4	4	4	1	1	2	4	1	4	0	25	4	3	3	3	2	2	0	1	3	21
128	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	37	4	4	4	3	3	2	3	4	4	31
129	4	4	4	2	1	4	4	3	4	3	33	4	4	4	3	4	4	3	3	4	33
130	4	4	3	2	2	4	4	2	4	3	32	2	4	4	4	4	2	3	3	4	30
131	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	34	3	4	4	3	2	3	4	3	3	29
132	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38	4	4	3	2	4	3	4	3	4	31
133	0	1	2	0	0	2	2	0	4	0	11	0	4	3	4	2	3	0	2	3	21
134	4	4	3	2	2	3	4	1	4	2	29	2	4	4	3	4	3	2	4	4	30
135	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	34	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34
136	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	28	2	4	4	4	2	3	0	3	1	23
137	4	4	3	2	3	3	4	3	4	1	31	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
138	4	4	4	1	1	4	4	1	4	2	29	4	4	4	4	4	2	1	4	4	31
139	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	34	4	4	4	3	4	4	4	3	3	33
140	4	4	4	3	3	4	4	3	4	0	33	4	4	4	3	4	3	0	4	4	30
141	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	34	2	4	4	4	3	4	2	4	3	30
142	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	37	3	4	3	2	4	3	2	3	2	26
143	4	4	4	1	2	3	4	1	4	4	31	3	4	3	1	4	3	4	4	4	30
144	4	4	4	1	2	4	4	1	4	4	32	2	4	4	3	4	3	1	1	4	26
145	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	37	0	4	4	2	0	4	0	4	4	22
146	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	33	4	3	3	4	4	2	0	4	2	26
147	3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	34	1	4	4	3	3	3	1	3	4	26
148	4	4	4	3	2	4	4	2	4	1	32	2	4	4	4	4	4	2	4	4	32
149	4	2	4	3	4	2	3	3	2	1	28	4	2	3	3	0	1	2	4	1	20
150	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	32	2	4	4	4	4	4	0	0	0	22
151	4	4	4	2	2	3	4	2	4	3	32	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
152	2	0	4	0	0	4	4	0	4	0	18	0	1	3	3	1	4	0	3	1	16
153	2	4	4	0	0	4	4	1	4	1	24	3	4	4	4	3	3	2	4	4	31
154	4	3	4	2	2	4	4	2	4	3	32	3	4	3	2	3	2	3	3	3	26
155	4	4	4	1	2	4	4	0	4	2	29	1	4	2	4	4	3	2	2	2	24
156	4	3	3	2	2	4	4	2	4	4	32	4	4	2	4	4	4	2	4	4	32
157	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	37	4	4	3	4	4	3	3	3	3	31
158	0	2	0	0	0	3	4	1	3	0	13	0	4	3	3	0	3	0	3	3	19
159	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	33	2	3	3	2	4	4	3	4	3	28
160	4	4	4	2	1	4	4	2	4	2	31	4	4	4	4	4	3	2	0	4	29
161	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	35	4	4	4	3	4	4	0	0	4	27
162	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	31	4	4	4	2	4	4	0	2	3	27
163	4	4	3	0	0	1	4	1	4	1	22	2	3	3	2	3	2	3	2	2	22
164	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
165	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	36	4	4	4	3	4	3	1	2	3	28

167	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	35	4	4	4	2	3	3	2	4	3	29
168	4	4	4	2	2	3	4	2	4	2	31	2	4	4	3	3	2	2	4	4	28
169	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	36	2	4	4	3	4	4	1	4	3	29
170	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
171	4	4	3	1	1	4	4	3	4	2	30	3	4	3	4	4	1	4	4	4	31
172	4	4	2	1	1	4	4	3	4	2	29	3	4	3	4	4	1	4	4	4	31
173	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	33	3	4	3	4	2	4	2	2	1	25
174	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	37	3	4	4	4	2	4	3	4	4	32
175	4	4	4	1	1	2	4	2	4	2	28	2	4	3	3	2	3	2	2	2	23
176	4	4	4	2	1	3	4	1	4	4	31	4	4	4	3	4	4	2	4	4	33
177	1	1	1	0	0	2	2	0	2	0	9	0	4	4	2	0	3	1	4	2	20
178	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	34	1	4	4	2	4	3	4	4	3	29
179	4	4	2	3	2	4	4	2	3	4	32	3	2	4	4	3	0	1	3	4	24
180	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	30	2	4	3	2	2	2	3	3	3	24
181	2	4	4	0	2	3	2	0	4	1	22	1	4	4	2	4	2	1	4	4	26
182	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	37	2	4	4	3	4	2	2	4	3	28
183	4	4	3	1	2	4	4	2	4	2	30	1	4	3	4	3	3	0	2	1	21
184	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	35	2	2	4	2	4	2	3	3	3	25
185	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	35	4	4	3	2	4	2	3	3	3	28
186	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	4	4	4	4	4	4	2	4	4	34
187	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
188	2	4	3	1	1	1	2	2	4	2	22	3	4	3	2	2	3	2	1	2	22
189	2	2	2	2	2	3	2	1	4	2	22	1	2	2	4	2	2	2	2	2	19
190	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	36	4	4	4	4	4	2	0	4	4	30
191	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
192	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	35	3	4	4	4	4	2	2	4	4	31
193	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	37	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34
194	4	4	4	2	2	4	4	3	4	2	33	3	4	4	3	4	3	2	4	4	31
195	4	4	4	3	1	3	4	1	4	3	31	3	4	3	4	4	3	3	4	4	32
196	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	37	4	4	3	4	4	3	2	3	4	31
197	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
198	4	4	4	1	3	4	4	1	4	4	33	1	4	4	4	4	3	1	3	3	27
199	4	4	4	1	1	3	4	2	4	2	29	2	4	4	4	3	3	3	4	4	31
200	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
201	4	4	4	2	2	4	4	1	4	4	33	3	4	4	4	4	4	2	3	2	30
202	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	35	3	4	4	3	3	1	3	3	4	28
203	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38	4	4	4	3	4	3	3	4	4	33
204	4	4	2	3	4	4	4	1	3	3	32	1	4	4	2	3	2	3	4	4	27
205	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38	4	4	4	3	4	1	4	4	4	32
206	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38	4	4	3	4	4	3	4	4	4	34
207	4	4	4	2	2	4	4	3	4	2	33	2	4	4	4	4	3	3	3	3	30
208	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	37	4	4	3	3	4	4	3	3	3	31
209	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

210	4	4	3	2	2	4	4	2	4	4	33	0	4	4	0	0	2	4	2	4	20
211	3	4	4	2	2	4	4	3	4	2	32	1	4	3	4	3	3	3	3	3	27
212	2	4	2	0	0	4	3	0	4	2	21	2	3	2	4	4	3	3	4	3	28
213	4	4	4	2	2	3	4	1	4	3	31	3	4	3	3	4	3	2	3	4	29
214	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	4	4	4	4	4	3	2	4	4	33
215	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	36	2	4	3	3	1	4	3	3	3	26
216	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	35	4	4	3	3	4	3	2	3	4	30
217	3	3	2	1	1	4	3	1	4	3	25	1	4	4	4	3	4	2	3	2	27
218	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	34	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
219	4	4	4	2	2	4	4	1	4	3	32	3	4	3	4	4	1	2	4	4	29
220	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	37	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
221	3	4	4	0	0	4	4	0	4	3	26	4	4	4	3	4	3	2	3	2	29
222	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	37	4	4	4	4	4	4	0	4	4	32
223	4	4	4	1	2	4	4	2	4	4	33	3	4	3	4	4	3	4	4	3	32
224	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	37	3	4	4	3	4	3	4	3	3	31

LINGKUNGAN SEKOLAH

KATAGORI	JENIS SEKOLAH DIMANA SISWA BELAJAR	SCOR		JMLH SCOR
I	SMA NEGERI	1	$64 \times 1 = 64$	64
II	SMA MUHAMMADIYAH	2	$32 \times 2 = 64$	64
	SMA NAHDOTUL ULAMA	2	$32 \times 2 = 64$	64
III	MADRASAH ALIYAH NEGERI	3	$64 \times 3 = 192$	192
	MADRASAH ALIYAH KOZINATUL ULUM	3	$32 \times 3 = 96$	96
JUMLAH SCOR				480

KONFORMITAS

No	Meniru Iman					Jml	Meniru ibadah				Jml	Meniru Etika					Jml	Meniru Budaya				Jml		
	1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11	12	13	14		15	16	17	18		19	
1	3	2	4	1	1	11	1	1	4	2	4	12	2	4	1	3	4	14	4	4	2	2	12	
2	3	2	4	1	4	14	2	1	4	3	3	13	3	3	1	4	3	14	3	4	2	4	13	
3	4	4	3	1	1	13	3	1	4	3	4	15	4	4	1	1	4	14	4	4	4	4	16	
4	1	1	2	3	2	9	2	2	4	3	2	13	2	2	2	3	2	11	2	3	3	3	11	
5	2	2	3	2	3	12	2	2	4	3	3	14	3	3	3	4	3	16	3	3	2	3	11	
6	3	2	2	3	3	13	2	2	3	3	3	13	3	4	3	4	3	17	4	3	2	4	13	
7	4	4	4	3	2	17	1	1	3	2	2	9	2	1	1	4	3	11	2	3	2	4	11	
8	1	1	1	4	1	8	1	3	3	3	3	13	1	1	1	4	1	8	1	1	4	3	4	12
9	3	3	3	1	3	13	3	2	4	4	3	16	3	3	2	4	3	15	3	3	2	1	9	
10	4	4	4	1	3	16	3	2	4	1	3	13	2	3	1	1	4	11	4	4	3	4	15	
11	4	3	4	3	3	17	4	4	1	2	4	15	4	4	2	4	4	18	4	4	3	4	15	
12	4	4	3	3	3	17	1	3	4	2	2	12	4	3	3	4	4	18	3	3	4	4	14	
13	3	3	3	3	2	14	2	3	3	3	3	14	3	3	3	2	2	13	3	2	3	3	11	
14	4	4	4	1	3	16	4	4	3	4	4	19	4	4	2	1	4	15	3	4	3	4	14	
15	4	1	1	2	2	10	2	1	4	4	1	12	1	3	1	4	3	12	3	3	1	1	8	
16	3	4	4	1	4	16	2	2	4	2	4	14	4	4	4	1	4	17	4	4	4	4	16	
17	3	4	4	2	4	17	2	4	4	3	4	17	4	4	4	1	3	16	4	4	4	4	16	
18	4	3	4	1	4	16	2	1	3	2	4	12	4	4	3	4	4	19	4	4	2	4	14	
19	3	2	2	2	2	11	3	3	3	2	3	14	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	12	
20	4	3	3	3	3	16	4	4	1	2	4	15	3	3	4	4	4	18	3	3	4	4	14	
21	3	4	3	1	1	12	1	1	4	4	2	12	3	2	3	1	3	12	4	4	3	4	15	
22	3	3	4	2	3	15	3	4	3	4	3	17	4	3	3	4	2	16	3	3	3	4	13	
23	2	2	2	1	4	11	2	2	3	2	2	11	3	3	2	3	4	15	4	3	2	4	13	
24	3	3	3	2	2	13	2	2	3	2	2	11	3	2	2	4	4	15	2	3	3	3	11	
25	4	4	4	2	4	18	4	4	3	4	3	18	4	4	3	3	2	16	3	4	1	2	10	
26	2	3	4	1	3	13	4	2	3	4	3	16	4	4	2	4	4	18	4	3	2	4	13	
27	2	2	3	2	3	12	3	4	4	4	4	19	3	3	2	4	3	15	3	3	2	4	12	
28	3	3	3	2	4	15	2	1	2	3	2	10	2	2	1	4	4	13	4	3	2	4	13	
29	2	3	4	1	3	13	4	2	3	4	3	16	4	4	2	4	4	18	4	3	2	4	13	
30	3	3	4	1	3	14	4	2	2	4	3	15	4	4	2	4	3	17	2	4	1	3	10	
31	2	3	4	1	3	13	4	2	3	4	3	16	4	4	2	4	4	18	4	3	3	4	14	
32	2	2	2	3	2	11	2	2	3	2	2	11	2	3	2	3	3	13	3	2	2	4	11	
33	3	3	3	1	3	13	3	2	4	3	3	15	3	4	3	4	4	18	3	4	2	4	13	
34	2	2	3	2	3	12	3	2	3	3	3	14	3	3	2	3	3	14	3	4	2	4	13	
35	3	3	2	2	3	13	3	4	3	3	3	16	4	4	3	3	4	18	4	3	2	2	11	
36	4	4	4	1	3	16	2	3	4	3	4	16	4	4	2	4	4	18	4	4	1	1	10	
37	4	4	4	1	3	16	1	3	4	3	4	15	3	4	4	4	4	19	4	4	1	1	10	
38	3	4	4	1	4	16	4	1	4	4	3	16	4	3	3	4	4	18	4	4	4	4	16	
39	2	2	3	2	2	11	3	3	4	3	3	16	3	3	1	4	3	14	3	4	2	4	13	
40	4	2	2	3	2	13	4	2	2	2	2	12	3	2	3	1	3	12	3	2	2	4	11	
41	4	3	3	1	4	15	4	4	4	3	3	18	3	4	2	3	4	16	3	3	2	4	12	
42	2	2	3	4	2	13	2	1	4	4	2	13	2	2	1	4	2	11	2	2	2	4	10	
43	3	3	2	2	3	13	3	3	2	4	3	15	3	4	3	3	3	16	2	4	2	3	11	
44	1	2	2	2	2	9	3	2	3	3	3	14	4	4	4	2	3	17	3	4	2	2	11	

45	2	2	2	2	3	11	2	2	4	3	4	15	4	4	3	4	3	18	3	3	2	3	11
46	3	2	3	2	3	13	2	1	4	3	3	13	2	3	2	4	3	14	3	3	2	3	11
47	2	2	3	3	3	13	3	3	4	3	4	17	4	4	2	4	3	17	4	4	3	3	14
48	4	3	3	1	4	15	2	1	4	3	4	14	3	2	1	4	4	14	3	4	3	3	13
49	3	3	3	3	3	15	3	4	2	2	2	13	4	1	3	2	4	14	3	3	4	1	11
50	2	2	3	3	3	13	2	2	2	2	4	12	3	3	2	3	2	13	3	4	2	3	12
51	4	4	3	3	3	17	3	1	4	4	4	16	3	3	3	4	3	16	3	4	2	4	13
52	2	3	3	3	1	12	2	3	4	4	1	14	3	3	1	4	3	14	3	4	2	4	13
53	3	3	3	3	3	15	3	2	3	4	3	15	4	4	3	3	4	18	2	3	2	4	11
54	2	2	3	3	3	13	4	1	2	4	4	15	4	3	2	4	4	17	4	4	2	4	14
55	2	2	2	4	2	12	2	3	4	4	3	16	2	2	2	4	2	12	3	4	1	4	12
56	4	1	1	1	4	11	2	2	4	1	4	13	4	1	4	4	4	17	4	4	4	4	16
57	4	4	4	1	4	17	4	3	1	4	4	16	4	4	2	4	4	18	4	4	2	4	14
58	2	3	3	1	2	11	3	2	4	1	3	13	3	3	2	4	4	16	3	3	3	3	12
59	4	4	3	1	3	15	4	4	4	4	2	18	4	4	4	2	4	18	4	4	4	3	15
60	1	1	4	2	4	12	4	1	4	4	3	16	4	3	2	4	4	17	4	4	4	3	15
61	2	3	3	1	2	11	3	2	4	4	3	16	3	3	2	4	4	16	3	3	3	4	13
62	2	2	3	1	2	10	2	2	4	4	2	14	4	3	1	4	3	15	3	4	2	4	13
63	3	3	2	1	3	12	1	2	3	3	3	12	3	4	2	4	3	16	2	3	2	4	11
64	2	3	3	3	2	13	3	2	4	4	4	17	4	3	4	3	4	18	4	3	4	3	14
65	4	4	4	1	3	16	3	4	3	1	3	14	4	4	4	2	3	17	3	4	4	3	14
66	4	4	4	2	4	18	4	2	4	1	4	15	4	4	1	4	4	17	3	4	4	4	15
67	2	3	3	1	4	13	3	2	4	2	4	15	4	4	3	3	4	18	4	4	2	4	14
68	1	1	4	1	4	11	1	3	4	1	4	13	4	1	1	4	4	14	4	4	1	1	10
69	3	3	4	1	3	14	4	1	4	4	4	17	4	4	1	4	4	17	4	4	1	1	10
70	4	4	3	1	4	16	4	3	4	4	4	19	3	4	3	4	4	18	4	3	4	4	15
71	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12
72	4	4	3	1	4	16	4	3	4	4	4	19	3	4	3	4	4	18	4	3	4	4	15
73	4	2	3	1	3	13	3	1	4	4	2	14	4	4	3	4	4	19	4	3	3	3	13
74	2	2	2	4	2	12	2	1	3	4	1	11	1	1	1	4	1	8	1	4	1	4	10
75	4	4	4	1	4	17	4	4	4	3	4	19	4	4	2	1	2	13	4	4	4	1	13
76	4	4	4	1	4	17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
77	2	2	2	3	2	11	2	2	4	3	2	13	4	2	2	3	4	15	2	4	2	4	12
78	2	2	2	4	2	12	2	2	4	4	2	14	3	3	1	4	3	14	4	3	1	1	9
79	3	3	3	1	3	13	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	4	15	4	3	2	4	13
80	4	3	2	1	2	12	1	1	4	4	4	14	2	4	2	4	4	16	2	4	2	4	12
81	3	3	4	1	3	14	3	3	3	3	3	15	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	12
82	3	3	3	1	4	14	4	2	4	3	3	16	3	3	2	3	3	14	3	3	2	4	12
83	4	3	3	1	4	15	4	2	4	3	4	17	3	3	1	4	3	14	4	3	1	4	12
84	2	2	3	1	3	11	1	2	2	4	2	11	2	3	2	2	3	12	3	3	4	3	13
85	2	2	2	3	2	11	1	1	2	3	2	9	3	3	2	4	3	15	3	3	2	2	10
86	2	2	2	3	4	13	2	2	3	3	2	12	2	2	2	2	3	11	3	4	2	1	10
87	2	2	2	2	3	11	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15	3	4	3	2	12
88	2	2	2	3	2	11	2	2	4	4	2	14	3	3	2	4	3	15	3	4	1	4	12
89	2	2	2	3	2	11	2	2	3	4	2	13	2	2	2	3	2	11	3	4	2	3	12
90	2	3	3	1	3	12	3	4	3	4	3	17	3	4	1	4	3	15	4	4	3	4	15
91	2	2	2	1	3	10	2	2	3	3	3	13	3	3	2	3	3	14	3	3	2	3	11

92	2	2	3	1	3	11	2	2	3	3	3	13	3	3	2	3	3	14	3	3	1	4	11
93	3	3	3	2	3	14	1	1	4	2	3	11	3	1	3	4	3	14	4	4	3	4	15
94	2	4	3	1	3	13	3	3	4	3	3	16	3	3	3	3	4	16	4	4	3	4	15
95	3	2	3	2	3	13	2	2	4	3	3	14	3	3	3	2	3	14	3	3	1	4	11
96	2	2	3	2	2	11	3	2	3	4	3	15	2	3	3	2	3	13	3	3	2	4	12
97	4	2	4	1	3	14	2	1	4	4	4	15	4	4	3	4	4	19	4	4	2	4	14
98	4	4	4	1	3	16	4	3	4	3	3	17	4	3	3	1	4	15	4	4	3	1	12
99	3	4	3	2	4	16	1	1	4	2	2	10	1	4	3	4	4	16	4	3	1	4	12
100	2	3	2	2	2	11	2	2	3	3	2	12	3	2	3	2	12	3	3	2	4	12	
101	2	3	3	3	3	14	3	2	3	4	3	15	3	3	2	4	3	15	3	3	2	4	12
102	3	3	3	1	3	13	2	2	4	3	3	14	4	4	2	4	3	17	3	4	2	4	13
103	2	1	1	4	1	9	1	1	4	4	1	11	4	4	4	4	4	20	4	4	1	4	13
104	2	1	1	4	1	9	1	1	3	4	2	11	4	3	1	4	4	16	4	4	1	4	13
105	4	4	3	1	4	16	4	1	4	4	4	17	4	4	1	4	3	16	3	4	2	4	13
106	3	4	4	1	4	16	3	3	4	3	2	15	4	4	4	4	3	19	4	4	3	4	15
107	4	3	4	1	3	15	3	1	3	4	4	15	4	3	2	4	4	17	4	3	3	4	14
108	3	3	3	1	3	13	3	2	3	3	3	14	3	4	3	3	3	16	3	3	3	4	13
109	3	3	3	1	3	13	3	3	4	3	3	16	4	3	2	4	4	17	4	4	2	4	14
110	4	4	2	2	3	15	3	3	4	2	3	15	4	3	2	4	4	17	4	3	2	3	12
111	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14	3	3	2	3	2	13	4	3	2	3	12
112	2	2	2	3	3	12	3	3	3	3	2	14	2	3	2	3	3	13	3	3	3	4	13
113	2	2	2	3	3	12	3	2	3	3	3	14	3	3	2	3	3	14	3	3	3	4	13
114	2	2	2	2	3	11	3	3	3	3	2	14	3	3	2	3	3	14	3	3	2	4	12
115	3	4	3	1	3	14	3	3	4	3	3	16	3	3	3	2	3	14	4	4	2	4	14
116	2	3	3	1	3	12	3	2	2	2	3	12	3	3	2	3	3	14	3	3	3	2	11
117	3	4	3	2	4	16	4	3	4	3	4	18	4	4	3	4	4	19	4	3	1	4	12
118	3	3	3	2	3	14	2	2	3	2	3	12	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	12
119	4	4	4	2	3	17	1	3	4	4	4	16	4	3	3	3	3	16	4	2	2	2	10
120	4	2	3	1	4	14	3	4	1	1	2	11	3	4	4	4	3	13	4	2	4	3	13
121	4	2	4	2	2	14	3	4	2	2	2	13	3	3	1	1	2	9	1	4	3	1	9
122	3	1	3	4	2	13	4	2	3	4	1	14	4	3	4	4	3	13	4	3	4	2	13
123	4	3	4	1	3	15	1	1	4	4	4	14	3	2	3	4	4	16	1	4	3	3	11
124	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	3	14	3	3	2	4	3	15	3	4	2	2	11
125	3	3	3	3	2	14	1	3	3	3	3	13	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	12
126	2	2	3	3	3	13	3	4	3	3	3	16	3	3	2	3	3	14	3	1	2	1	7
127	3	3	3	2	3	14	2	3	3	2	3	13	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	12
128	4	4	3	2	3	16	3	3	3	2	3	14	3	2	1	4	4	14	4	4	4	4	16
129	3	4	4	1	3	15	4	3	4	3	1	15	4	2	2	3	4	15	4	4	1	4	13
130	2	2	2	4	12	2	2	2	3	2	11	2	2	2	3	2	11	2	2	2	4	10	
131	3	3	4	1	4	15	2	2	3	1	3	11	1	3	3	1	3	11	3	4	3	4	14
132	4	4	4	2	4	18	3	2	4	2	4	15	4	4	2	1	4	15	3	4	4	4	15
133	2	2	4	3	3	14	3	2	3	3	3	14	4	3	2	3	3	15	3	3	3	4	13
134	3	3	4	1	3	14	3	2	4	4	3	16	4	4	1	4	3	16	4	4	1	4	13
135	3	4	3	2	3	15	2	2	3	2	3	12	4	3	2	3	4	16	4	4	2	4	14
136	1	1	2	1	2	7	2	1	3	2	3	11	3	3	3	4	4	17	3	3	3	4	13
137	4	4	4	1	3	16	4	4	3	3	3	17	3	4	0	0	3	10	2	4	3	4	13
138	4	4	4	1	3	16	4	4	3	2	4	17	3	4	1	4	3	15	2	4	2	4	12

139	4	4	4	2	3	17	4	4	3	4	3	18	4	4	1	4	4	17	4	4	1	4	13
140	2	2	2	2	3	11	3	2	3	2	3	13	3	3	2	3	3	14	3	3	3	4	13
141	3	3	3	1	2	12	2	2	3	4	4	15	4	3	1	4	3	15	3	4	2	4	13
142	2	4	4	2	3	13	2	2	4	3	4	15	4	3	2	3	4	16	4	3	3	4	14
143	4	4	4	2	3	17	3	2	3	4	3	15	4	4	2	4	4	18	3	4	3	4	14
144	2	2	3	1	4	12	3	3	4	3	3	16	2	4	4	4	4	18	4	4	4	4	16
145	4	4	4	1	4	17	1	1	4	4	4	14	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
146	4	3	2	2	4	15	2	4	3	3	4	16	3	4	3	3	4	17	4	4	2	3	13
147	4	3	3	3	4	17	1	4	3	4	3	15	4	3	4	3	3	17	4	3	4	1	12
148	4	4	4	1	4	17	1	3	4	3	4	15	4	3	1	4	3	15	2	4	2	4	12
149	4	3	3	3	3	16	2	3	4	4	3	16	4	4	3	3	3	17	4	3	2	1	10
150	1	1	1	1	1	5	3	4	3	4	4	18	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	14
151	2	2	3	2	4	13	2	1	3	3	3	12	3	3	2	2	3	13	3	3	3	4	13
152	3	3	4	4	4	18	3	4	4	1	4	16	3	4	1	4	3	15	4	3	1	4	12
153	1	1	1	1	3	7	3	1	4	3	3	14	4	4	2	4	4	18	4	4	1	4	13
154	1	1	1	1	3	7	1	1	4	4	3	13	3	4	1	4	4	16	4	4	2	4	14
155	2	2	2	2	3	11	1	2	3	2	3	11	4	3	3	4	3	17	4	3	2	4	13
156	3	2	4	2	1	12	1	1	4	1	1	8	4	4	1	4	3	16	3	4	3	4	14
157	1	2	2	3	3	11	2	2	2	3	2	11	2	3	2	3	2	12	2	3	3	2	10
158	4	3	3	3	3	16	4	3	2	4	3	16	3	4	2	2	4	15	4	3	3	2	12
159	2	2	2	2	4	12	4	3	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	13
160	1	1	4	2	3	11	1	1	4	4	3	13	2	3	1	4	4	14	4	4	1	1	10
161	4	4	4	2	4	18	4	2	4	1	4	15	4	4	4	4	4	20	4	4	1	1	10
162	3	3	3	2	3	14	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15	3	3	2	4	12
163	3	3	3	1	4	14	3	3	3	3	4	16	4	3	2	2	4	15	4	4	3	2	13
164	3	3	3	1	1	11	1	1	4	3	3	12	3	2	1	4	1	11	3	4	3	1	11
165	2	2	3	2	2	11	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	2	3	11
166	4	4	4	1	3	16	4	2	4	3	4	17	2	4	4	1	4	15	3	4	3	1	11
167	4	4	3	1	4	16	4	3	4	3	3	17	3	3	3	4	3	16	3	4	3	1	11
168	2	2	3	2	3	12	2	2	4	2	3	13	4	4	2	4	4	18	3	4	2	4	13
169	2	2	2	2	3	11	3	2	4	3	3	15	3	3	3	3	4	16	4	4	4	4	16
170	4	4	4	1	4	17	4	1	4	4	1	14	4	4	1	1	4	14	4	4	1	4	13
171	1	1	2	3	1	8	2	3	4	4	3	16	3	3	2	4	3	15	3	4	2	4	13
172	1	1	2	3	1	8	2	3	4	2	3	14	3	3	2	4	3	15	3	4	2	4	13
173	2	2	2	1	2	9	2	2	2	4	3	13	4	3	1	1	2	11	2	2	2	4	10
174	1	2	2	2	1	8	1	1	3	4	1	10	3	1	2	1	3	10	3	3	1	4	11
175	3	3	3	2	3	14	2	2	3	4	3	14	3	3	1	4	3	14	3	3	2	4	12
176	4	4	4	1	4	17	4	4	4	1	3	16	4	4	3	1	4	16	4	4	3	3	14
177	1	1	2	2	4	10	1	1	4	4	4	14	4	4	3	1	4	16	4	4	3	4	14
178	3	3	1	1	4	12	4	4	4	4	3	19	1	2	4	1	3	11	4	4	3	4	15
179	4	2	4	3	4	17	1	2	4	2	2	11	3	4	2	4	3	16	4	1	2	2	9
180	2	4	3	2	3	14	3	1	4	2	3	13	3	3	3	3	3	15	3	3	1	4	11
181	2	2	3	2	3	12	3	2	4	3	3	15	3	3	3	2	3	14	2	3	2	4	11
182	3	3	4	1	3	14	3	3	4	3	3	16	3	3	1	4	3	14	4	4	3	4	15
183	2	4	3	1	3	13	3	3	4	3	3	16	4	3	2	4	4	17	3	4	2	4	13
184	3	4	3	4	3	17	4	2	4	4	2	16	2	4	3	4	2	15	2	3	3	3	11
185	1	4	3	2	3	13	3	3	4	2	3	15	3	3	3	2	3	14	3	3	1	4	11

186	2	2	4	1	4	13	4	3	4	4	4	19	4	4	2	1	4	15	4	4	2	4	14
187	2	2	2	3	2	11	2	2	3	3	2	12	2	3	2	2	2	11	3	3	2	4	12
188	3	3	2	2	1	11	1	1	3	3	2	10	3	2	3	4	3	15	3	3	2	4	12
189	3	3	4	2	2	14	3	4	2	1	4	14	3	4	3	1	3	14	4	4	4	4	16
190	3	3	2	2	3	13	2	2	3	3	2	12	3	3	2	3	3	14	3	3	2	4	12
191	3	3	2	2	3	13	2	2	3	3	2	12	3	2	2	2	3	12	3	3	2	4	12
192	1	1	2	3	2	9	2	2	3	3	2	12	3	2	1	3	4	13	3	3	2	4	12
193	2	2	4	3	3	14	2	2	3	3	3	13	3	3	2	3	3	14	3	3	2	3	11
194	2	2	2	1	4	11	4	2	4	3	1	14	3	4	3	3	4	17	4	1	3	1	9
195	2	2	3	2	3	12	2	1	4	4	3	14	4	3	1	3	3	14	3	4	2	1	10
196	2	2	2	2	3	11	2	2	3	3	2	12	3	3	1	4	3	14	3	3	2	4	12
197	3	3	2	2	3	13	1	1	3	4	3	12	4	3	3	4	3	17	2	2	1	4	9
198	4	4	3	2	3	16	4	4	4	1	4	17	4	4	3	1	3	15	4	4	4	4	16
199	3	3	3	2	3	14	2	1	4	4	3	14	4	4	2	4	3	17	3	3	3	4	13
200	2	2	1	3	2	10	1	1	2	4	2	10	1	3	3	2	2	11	1	2	2	4	9
201	1	1	1	2	3	10	2	1	4	4	2	13	4	2	1	4	3	14	2	4	3	4	13
202	3	4	3	1	3	14	3	2	4	4	4	17	4	4	3	4	4	19	4	4	2	4	14
203	1	2	3	2	3	11	3	3	3	2	4	15	3	3	3	2	3	14	3	4	3	4	14
204	3	2	3	2	3	13	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12
205	4	3	3	2	3	15	3	3	3	3	3	15	4	4	3	3	4	18	4	4	3	4	15
206	2	2	2	3	3	12	2	2	3	3	2	12	3	3	3	3	3	15	3	3	2	4	12
207	3	3	2	3	2	13	2	2	4	3	2	13	2	2	2	3	3	12	2	2	2	4	10
208	2	2	2	3	2	11	2	2	3	3	2	12	3	3	2	3	2	13	3	3	2	4	12
209	2	1	2	1	2	8	2	1	4	4	2	13	3	3	3	4	3	16	3	3	1	4	11
210	2	2	3	3	2	12	2	2	3	3	3	13	3	3	2	4	3	15	3	3	1	4	11
211	1	2	2	3	4	12	2	1	4	3	2	12	3	3	3	4	2	15	4	4	3	4	15
212	2	1	3	2	4	12	3	3	3	4	3	16	3	3	1	3	3	13	3	3	2	4	12
213	1	1	1	4	1	8	1	1	4	4	3	13	2	3	1	4	2	12	1	4	1	4	10
214	4	4	2	3	2	15	1	4	1	3	2	11	4	1	1	4	4	14	1	4	1	4	10
215	2	2	2	2	3	11	2	1	3	4	2	12	4	3	2	4	3	16	3	4	1	4	12
216	1	1	1	4	1	8	1	1	4	4	2	12	4	2	1	4	4	15	4	4	1	4	13
217	1	3	3	1	4	12	4	1	4	4	4	17	4	4	2	3	4	17	4	4	2	4	14
218	4	3	4	1	4	16	3	3	4	3	3	16	4	4	3	1	4	16	4	4	4	4	16
219	2	3	3	2	3	13	3	3	4	3	3	16	3	3	3	1	3	13	3	4	2	4	13
220	1	1	1	3	3	9	1	1	4	2	1	9	3	3	2	4	4	16	4	4	1	4	13
221	4	4	4	2	3	17	2	1	4	4	4	15	4	3	1	4	4	16	2	4	2	1	9
222	1	2	2	3	4	12	1	3	4	3	2	13	4	2	1	2	3	12	4	4	1	4	13
223	2	2	2	3	4	13	2	1	4	3	1	11	3	3	2	3	2	13	4	4	2	4	14
224	3	3	4	1	3	14	2	2	4	3	4	15	4	3	3	3	3	16	3	1	2	4	10



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
TUNJUNGAN

Jalan Gatot Subroto Kilometer 4 Tunjungan, Blora Kode Pos 58252 Telepon 0296-531564
Faksimile 0296-531564 Surat Elektronik sman1tunjungan.blora@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.53/023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. M. Ali Rozaq, M.Pd.I

NIP : 19660202 199003 1 011

Pangkat/Gol. Ruang : Pembina / IV.a

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

N a m a : Munawar

N I M : 1600039039

Program Studi : Program Doktor (Studi Islam)

Judul : Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Konformitas, pada Sikap terhadap Agama Dan Keberagaman Siswa Sekolah Menengah Atas.

Telah diterima untuk melaksanakan Ijin Penelitian di SMA Negeri 1 Tunjungan Kabupaten Blora.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunjungan, 27 Mei 2021
Kepala Sekolah,

Drs. M. Ali Rozaq, M.Pd.I
NIP. 19660202 199003 1 011



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN BLORA
SMA MUHAMMADIYAH 1 BLORA (Terakreditasi B)
Jl. Agil Kusumodiyo No. 41 Telp. (0296) 531068 Blora 58212

Pagam Pendidikan : No.3405/II.001/ITG 56/79

SURAT KETERANGAN

Nomor: 50/III.4.AU/A/XI/2020

Dengan ini kami selaku Kepala SMA Muhammadiyah 1 Blora, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Munawar
NIM : 1600039039
Tempat/Tgl.Lahir : Blora, 21 Desember 1954
Program Studi : Program Doktor (Study Islam)
Alamat : RT 2 / RW 1 Tunjungan Blora.
No. HP : 08122512042

Yang bersangkutan benar - benar mengadakan Penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Blora Pada tanggal 4 s/d 6 November 2020, Untuk keperluan penyusunan Disertasi dengan judul :

“ Pengaruh Prilaku Keagamaan Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Konformitas, pada Sikap terhadap Agama dan Keberagaman Siswa Sekolah Menengah Atas. (Study di SMA dan MA Kabupaten Blora)”

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
SMA NU 1 KRADENAN

Jl. Menden Km 2,6 Sumber Kradenan Kp. 58383 Ph. 082324591133
e-mail : smanu1kradenan@gmail.com
Web blog : <http://smanu1kradenanblora.blogspot.com>

Surat Keterangan

Nomor : 423.4/0063

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA NU 1 Kradenan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MUNAWAR
NIM : 1600039039
Tempat/tanggal lahir : Blora, 21 Desember 1954
Prodi : Program Doktor (Studi Islam)
Alamat : Tunjungan Rt 2/Rw 1 Blora
No. HP : 08122512042

Bahwa nama tersebut di atas benar – benar telah melaksanakan Kegiatan penelitian terhadap siswa kelas XI MIPA dan IPS di SMA NU 1 KRADENAN BLORA guna pengumpulan data untuk penyusunan Disertasi dengan Judul “Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Konformitas, pada Sikap terhadap Agama dan Keberagaman Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi di SMA dan MA Kabupaten Blora)”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kradenan, 23 Oktober 2020
Kepala SMA NU 1 Kradenan

Sudiro
Sudiro, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLORA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BLORA

Jalan Gatot Subroto Km. 4 Bora 58252
Telepon (0290) 533453 Faksimili (0290) 533453
Web : www.madblora.com E-Mail : maiblora@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 29 / Ma.11.35/ PP.00.6/10/2020

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : H. Sujito S.Pd, M.Si.
NIP : 19690104 199803 1 002
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV-a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bora

Menerangkan bahwa :

Nama : Munawar
NIM : 1600039039
Program Studi : Program Doktor (Studi Islam)
Judul : Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Konformitas, pada Sikap terhadap Agama Dan Keberagaman Siswa Sekolah Menengah Atas

Telah diterima untuk melaksanakan Ijin Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bora.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Bora, 25 Oktober 2020

Kepala



Sujito



YAYASAN KHOZINATUL ULUM AL - AMIEN BLORA
MADRASAH ALIYAH KHOZINATUL ULUM

STATUS : TERAKREDITASI "B"

NPSN/NSM : 20364941 / 131233160002

Alamat : Jl. Mr. Iskandar XII/2 Blora – Jawa Tengah,

Telp. (0296) 5300133, HP. 085102101442

E-mail : makhozin@yahoo.co.id / ma.khozin.ulum.blora@gmail.com

Nomor : 96/MAKHU/PP/LVIII/2020
Hal : .. Penerimaan Izin
Peneletian di MA Khozinatul Ulum Blora

Kepada Yth
Direktur Pascasarjana UIN Walisongo
IAIN WALISONGO
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Muntasrip
NIP : 19650927199403102
Jabatan : Kepala MA. Khozinatul Ulum Blora

Berdasarkan surat Nomor : B.1054/Un.10.9/D/PP.00.9/9/2020 Tanggal 24 Agustus 2020
Perihal Permohonan ijin Penelitian di MA Khozinatul Ulum Blora kepada saudara :

Nama : Munawar
NIM : 1600039039
Prodi : Program Doktor (Studi Islam)

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan Penelitian di MA Khozinatul Ulum Blora pada tanggal **05 November 2020**.
Demikianlah surat ini kami sampaikan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blora, 05 November 2020
Kepala Madrasah Aliyah
Khozinatul Ulum Blora

Drs. H. Muntasrip
NIP. 196509271994031002

FOTO -FOTO PENELITIAN DI KABUPATEN BLORA

1. FOTO SAAT PENELITIAN DI SMA NEGERI TUNJUNGAAN, BLORA



2. FOTO SAAT PENELITIAN DI SMA MUHAMMADIYAH 1
BLORA



3. FOTO SAAT PENELITIAN DI SMA NAHDLQUTUL ULAMA 1



4. FOTO SAAT PENELITIAN DI MADRASAH NEGERI , BLORA



5. FOTO SAAT PENELITIAN DI MADRASAH KHOZINATUL ULUM , BLORA



BIODATA

A. Identitas diri

Nama Lengkap : Munawar
NIM : 1600039039
Tempat/Tanggal Lahir : Blora, 21 Desember 1954
Email : munawar.zain@yahoo.co.id
Nomor HP : 08122512042
Alamat rumah : Ds Tunjungan Rt 02/ RW 01,
Kecamatan Tunjungan
Kabupaten Blora
Alamat Kantor : IAI Al Muhammad Cepu, Jl
Blora- Cepu No151 Wonotejo
Cepu Kabupaten Blora
Nomor Telepon/fax : 58312
Nama Istri : Hj. Samini, AM.Keb
Nama Anak : 1. dr. Zain Ainurrohman
2. Isna Hikmi Ulyati, S. St, Bdn.
Nama Menantu : 1. Siska Kusumaningrum, S.E
2. Heru Widiyatmoko, S.H
Nama Cucu : 1. Basyasya Faras Naurin S.
2. Nahla Abid al- Ahad
3. KeyZia Ulaiya al Farisya P.
4. Ghibran Yusuf al Fatih
Nama Orang Tua :
Ayah : Kyai. Mastur (Al marhum)
Ibu : Nyai Siti Chabsyah (Al Marhm)

B. Riwayat Pendidikan

SD : Sekolah Dasar Sukorejo,
Kec. Tunjungan, Kabupaten Blora

- SMP : 1. SMP Islam Cepu, tahun 1970
2. MTS al- Islam Cepu, tahun 1970
- SMA : Sekolah Persiapan IAIN Sunan Kalijogo di Kudus, tahun 1974
- Sarjana Muda : Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya di Bojonegoro, Tahun 1979
- S1 : Fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, tahun 1985
- S2 : Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan UMS Surakarta, tahun 2007
- S3 : Program Studi Islam, konsentrasi Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang, tahun 2023.

Pendidikan Non Formal : Pondok Pesantren Nahdlotut Tholibin, Demangan Kudus tahun 1970 - 1974

C. Pengalaman Pekerjaan

1. Guru Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Blora , tahun 1979- 1982
2. Guru Sekolah Pendidikan Guru Agama Ma'arif (PGA MA'ARIF) 1980
3. Guru Madrasah Aliyah Ma'arif di Blora tahun 1980 - 1983
4. Guru Madrasah Aliyah Negeri Purwodadi Filial di Blora 1983

5. Guru Agama PNS, di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kedungtuban Kabupaten Blora, Tahun 1984 - 1990
6. Guru Agama PNS, di Sekolah Menengah Negeri 1 Tunjungan Kabupaten Blora 1990 – hingga purna.
7. Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al Muhammad Cepu sejak tahun 2003 hingga sekarang

D. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Rois bidang Majelis Hadi ISHARI Jawa Tengah (2018– 2023)
2. Team Pengembang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kemenag Propinsi Jawa Tengah (2007 – 2015)
3. Pengurus Daerah bidang Keorganisasian IPHI Daerah Kabupaten Blora (2022 – 2026)
4. Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Cabang Tunjungan Blora (2018 – 2023)
5. Ketua MGMP Pendidikan Agama Islam Kabupaten Blora (2007 – 2012).
6. Pengawas PC. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Blora (2018 – hingga sekarang)
7. Ketua Jam'iyah Al Khidmah Cabang Tunjungan , tahun 2017 hingga sekarang.
8. Ketua Takmir Masjid Baiturrahim Tunjungan, tahun 2014 – hingga sekarang
9. Ketua Majelis Taklimul Qur'an Tunjungan Kabupaten Blora, tahun 2015- hingga sekarang.

E. Pengalaman Karya Ilmiah dan Penelitian

1. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Praktik Pembelajaran Berbasis Portofolio. Jurnal Kependidikan Didaktika, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2009.
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan Metode Bervariasi pada Siswa Kelas I-6 SMAN I Tunjungan, Jurnal MORFERMA, Bahasa dan Pengajarannya, Fakultas Bahasa dan Seni – UNNES, 2007.
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model *The Power of Two* Berbasis ICT untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tunjungan Kabupaten Blora, Penerbit: Kementerian Agama , Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, 2010.
4. Panduan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT, diterbitkan oleh Kemenag Prop. Jawa Tengah tahun 2012.
5. Penyusunan bahan ajar Pendidikan Agama Islam SMA/SMK berbasis Multimedia Tingkat Nasional, tahun 2009.
6. Readiness to Change During the Covid-19 Pademic: Study of self Efficacy and Percieved Organizatinal Support on Lecturer Performance, Tahun 2019

F. Penghargaan

1. Penghargaan sebagai Guru berprestasi tingkat Kabupaten Blora, tahun 2006

2. Penghargaan sebagai pemenang Lomba Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Nasional, dari Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI., Tahun 2007
3. Penghargaan sebagai Guru teladan PAI tingkat Propinsi Jawa Tengah, 2009
4. Penghargaan sebagai Pembimbing Nasyid Siswa SMA sebagai juara I tingkat Nasional dari Dirjen Pais Kemenag RI. Tahun 2010.
5. Penghargaan pemenang Guru Kreasi Model Pembelajaran PAI Tingkat Nasional dari Dirjen Pais Kemenag RI 2011
6. Piagam Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya dari Presiden Republik Indonesia , Tahun 2008